

MODUL PELATIHAN BAGI GURU SD/MI

PENGUATAN

PENDIDIKAN KARAKTER

SEKOLAH DAN KELAS POSITIF



**Implementasi Pendidikan
Karakter dan Keterampilan
Abad ke-21**

Publikasi ini adalah produk staf INOVASI. Temuan, interpretasi, dan kesimpulan yang diungkapkan dalam publikasi ini tidak selalu mencerminkan pandangan Pemerintah Australia atau pemerintah yang diwakili. INOVASI tidak menjamin keakuratan data yang tercakup dalam publikasi ini.

Hak dan Izin

© 2021 INOVASI untuk Anak Sekolah Indonesia - Kemitraan Australia Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Materi dalam karya ini tunduk pada hak cipta. INOVASI mendorong penyebaran pengetahuan, oleh karena itu karya ini boleh direproduksi, seluruhnya atau sebagian, untuk tujuan non-komersial selama mencantumkan atribusi lengkap atas karya ini.

Pertanyaan tentang publikasi ini dapat dikirimkan ke Bagian Komunikasi INOVASI melalui *e-mail*: info@inovasi.or.id.

Atribusi

Untuk mengutip karya ini:

2021. Modul Penguatan Pendidikan Karakter. Sekolah dan Kelas Positif: Implementasi Pendidikan Karakter dan Keterampilan Abad ke-21, INOVASI untuk Anak Sekolah Indonesia - Kemitraan Australia Indonesia, Jakarta.

MODUL PELATIHAN BAGI GURU SD/MI

PENGUATAN

PENDIDIKAN KARAKTER

SEKOLAH DAN KELAS POSITIF

**Implementasi Pendidikan
Karakter dan Keterampilan
Abad ke-21**

Unit 2: Membangun Sekolah/Madrasah Positif50

Pendahuluan	51
Tujuan	52
Sumber dan bahan	52
Waktu Pelaksanaan Pelatihan (180 Menit).....	53
Tahapan Kegiatan	54
Aplikasi (60 Menit)	54
Kegiatan 1: Menegal Alat Pengambilan Data untuk Analisis Kebutuhan (35 Menit).....	55
Kegiatan 2.1: Membuat Daftar Ciri-ciri Sekolah/Madrasah Positif dan Karakter yang Mendukungnya (20 menit)	56
Kegiatan 2.2: Menentukan Karakter Fokus untuk Dikembangkan dalam Rangka Penciptaan Sekolah Positif (20 Menit)	56
Kegiatan 2.3: Menganalisis Visi dan Misi Sekolah (20 menit)	58
Kegiatan 3: Mengidentifikasi Peran Kepala Sekolah, Guru dan Masyarakat dalam Membangun Sekolah/ Madrasah Positif (35 menit).....	59
Refleksi (5 menit)	59
Sumber dan Bahan	64
Daftar Pustaka Modul Unit 2	66
Lampiran Modul Unit 2: Alat Bantu	67
Materi Paparan Unit 2	67
Lembar Kerja 2.1.1 Instrumen Ceklis Pengambilan Data Awal	76
Lembar Kerja 2.1.2 Pedoman Wawancara	78
Lembar Kerja 2.1.3 Diskusi Kelompok Terpimpin (FGD)	82
Lembar Kerja 2.1.4 Alat Bantu Pemetaan Masalah	87
Lembar Kerja 2.2.1 Membuat Daftar Ciri-ciri Sekolah Positif dan Karakter Pendukungnya	89
Lembar Kerja 2.2.2 Menuliskan Daftar Karakter	90
Lembar Kerja 2.2.3 Analisis Visi dan Misi Sekolah	92
Lembar Kerja 2.3.1 Daftar Kegiatan Pengembangan Karakter, Penanggung Jawab, dan Jadwal Kegiatan	93
Lembar Kerja 2.3.2 Membuat Deskripsi Tanggung Jawab dalam Program Pengembangan Karakter	94
Lembar Kerja 2.0.1 Mengamati Video Tentang Karakter Buruk (Identifikasi Karakter Melalui Video)	95
Lembar Kerja 2.0.2 Mengamati Video Tentang Lingkungan Sekolah yang Kondusif (Identifikasi Karakter Melalui Video)	96
Lembar Kerja 2.0.3 Mengamati Video Tentang Pengembangan Karakter dan Penciptaan Sekolah Positif	97
Informasi Tambahan 2.2.1 Contoh Visi dan Misi Sekolah	98

Unit 3. Mengembangkan Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah99

Pendahuluan	100
Latar belakang	100
Tujuan	101
Sumber dan bahan	101
Waktu Pelaksanaan Pelatihan (180 Menit)	101
Tahapan Kegiatan	102
Pendahuluan (15 Menit)	102
Aplikasi (150 Menit)	103
Refleksi dan Penguatan (15 Menit)	113
Daftar Pustaka Modul Unit 3	115
Lampiran Modul Unit 3: Alat Bantu	116
Materi Paparan Unit 3	116
Lembar Kerja 3.1.1 Identifikasi Strategi Memulai Pengembangan Karakter di Sekolah/Madrasah.....	129
Lembar Kerja 3.2.1 Panduan Diskusi-Analisis Tayangan Video	132
Lembar Kerja 3.3.1 Panduan Diskusi Identifikasi Strategi Mengatasi	133
Lembar Kerja 3.4.1 Rencana Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah.....	134
Informasi Tambahan 3.1.1 Penguatan Kajian Kasus	135
Informasi Tambahan 3.2.1 Pengembangan Karakter Gemar Membaca	136
Informasi Tambahan 3.3.1 Mengenal Perundungan (<i>Bullying</i> Siswa/Siswi).....	138
Informasi Tambahan 3.3.2 Penyebab Perundungan dan Dampaknya bagi Siswa	146

Unit 4A. Keterampilan Abad 21 dan Profil Pelajar Pancasila 150

Pendahuluan	151
Latar belakang	151
Tujuan	152
Sumber dan bahan	152
Waktu Pelaksanaan Pelatihan (180 Menit)	152
Tahapan Kegiatan	153
Pendahuluan (10 Menit)	153
Aplikasi (160 Menit)	155
Refleksi dan Penguatan (10 Menit)	166

Daftar Pustaka Modul Unit 4A	168
Lampiran Modul Unit 4A: Alat Bantu	169
Materi Paparan Unit 4A	169
Lembar Kerja 4A.1 Kegiatan Pendahuluan (Karakteristik Kelas Positif)	188
Lembar Kerja 4A.2A Diskusi Kelompok: Menemukan Karakter dan Elemen Kunci Profil Pelajar Pancasila	189
Lembar Kerja 4A.2B Diskusi Kelompok: Menemukan Nilai Utama dari Karakter dan Elemen Kunci Profil Pelajar Pancasila.....	190
Lembar Kerja 4A.3 Ide Kegiatan di Kelas untuk Penguatan Karakter.....	192
Informasi Tambahan 4A.1 Kelas Positif	194
Informasi Tambahan 4A.2 Keterampilan Abad Ke-21	197
Lampiran Modul Unit 4A: Alat Bantu	209
Materi Paparan Unit 4A	209
Informasi Tambahan 4A.4 Aspek Nilai Setiap Elemen Karakter	217

Unit 4B: Manajemen Kelas dalam Membangun dan Mempromosikan Keterampilan Abad 21221

Pendahuluan	222
Latar belakang	222
Tujuan	223
Sumber dan bahan	223
Waktu Pelaksanaan Pelatihan (180 Menit)	223
Tahapan Kegiatan	224
Pendahuluan (10 Menit)	224
Aplikasi (160 Menit)	226
Refleksi dan Penguatan (10 Menit)	238
Daftar Pustaka Modul Unit 4B	240
Lampiran Modul Unit 4B: Alat Bantu	241
Materi Paparan Unit 4B	241
Informasi Tambahan 4.B.1 Kesepakatan Kelas	263
Informasi Tambahan 4.B.2 Berkomunikasi dengan Positif pada Siswa	265
Informasi Tambahan 4.B.3 Perbedaan Antara Hukuman dan Konsekuensi Logis	268
Informasi Tambahan 4.B.4 Kelas yang Nyaman: Bagaimana Pendapat Siswa?	270

Daftar Gambar

Gambar 1.	Dimensi Peningkatan dan Pengembangan Karakter	4
Gambar 2.	Garis Besar Kegiatan Pelatihan - Pengantar Penguatan Pendidikan Karakter 02	10
Gambar 3.	Keterampilan Abad 21	48
Gambar 4.	Garis Besar Kegiatan Pelatihan - Membangun Sekolah/Madrasah Positif	54
Gambar 5.	Karakter Pelajar Pancasila	60
Gambar 6.	Kemampuan Abad 21	60
Gambar 7.	Sekolah Positif.....	61
Gambar 8.	Situasi Pengembangan Karakter di Sekolah	62
Gambar 9.	Garis Besar Kegiatan - Mengembangkan Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah	102
Gambar 10.	Kondisi Perundungan di Indonesia	138
Gambar 11.	Macam-Macam Bentuk Perundungan (<i>Bullying</i>)	139
Gambar 12.	Contoh Poster Anti Perundungan (<i>Bullying</i>)	144
Gambar 13.	Contoh Buku Cerita Anti <i>Bullying</i>	145
Gambar 14.	Garis Besar Kegiatan Pelatihan - Keterampilan Abad 21.....	152
Gambar 15.	Keterampilan Abad 21.....	155
Gambar 16.	Pengelompokan Keterampilan Abad 21.....	158
Gambar 17.	Keterampilan Abad 21.....	198
Gambar 18.	<i>Learning Skills</i>	198
Gambar 19.	<i>LiteracySkills</i>	201
Gambar 20.	<i>A Variety of General and Targeted Learning Strategies Foster Social and Emotional Skills</i>	205
Gambar 21.	<i>Top 10 Skills</i>	206
Gambar 22.	<i>Hard dan Soft Skills</i>	207
Gambar 23.	Garis Besar Kegiatan Pelatihan - Manajemen Kelas	224
Gambar 24.	Kelas yang Nyaman.....	271

Daftar Tabel

Tabel LK 1.1.1	Deskripsi Elemen, Elemen Kunci dan Nilai/Dimensi	31
Tabel LK 1.2.1	Identifikasi Contoh Perilaku yang Diharapkan	33
Tabel LK 1.3.1	Panduan Diskusi Kelompok - Analisis Tayangan Video	35
Tabel K 2.2	Penentuan Pengembangan Karakter Fokus	58
Tabel K 3	Daftar <i>Toolkit</i> Unit 2	64
Tabel LK 2.1.1	Instrumen Ceklis Pengambilan Data Awal	76
Tabel LK 2.2.1	Daftar Ciri-Ciri Sekolah Positif dan Karakter Pendukung	89
Tabel LK 2.2.2	Daftar Karakter Fokus	90
Tabel LK 2.2.3	Analisis Visi dan Misi Sekolah.....	92
Tabel LK 2.3.1	Daftar Kegiatan Pengembangan Karakter	93
Tabel LK 2.3.2	Daftar Deskripsi Tanggung Jawab dalam Program Pengembangan Karakter	94
Tabel LK 2.3.3	Identifikasi Karakter Melalui Video	95
Tabel LK 2.3.4	Identifikasi Karakter Melalui Video	96
Tabel LK 2.3.5	Mengamati Karakter dan Program Sekolah Positif	97
Tabel LK 3.1.1	Panduan Diskusi Kajian Kasus	131
Tabel LK 3.2.1	Panduan Diskusi Kelompok- Analisis Tayangan Video	132
Tabel LK 3.4.1	Rencana Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah	134
Tabel K 4.1.2	Pengelompokan Keterampilan Abad 21	157
Tabel K 4.2	Profil Pelajar Pancasila: Karakter, Nilai dan Perilaku	162
Tabel LK 4A.1B	Pengelompokan Keterampilan Abad 21 (<i>Hard dan Soft Skill</i>)	188
Tabel LK 4A.2B	Nilai Utama dari Elemen Kunci Karakter Profil Pelajar Pancasila	190
Tabel LK 4A.3	Identifikasi Kegiatan Penguatan Karakter	192
Tabel IT 4A.4.1	Elemen Kunci Profil Pelajar Pancasila	217
Tabel IT 4A.4.2	Nilai Utama Karakter Profil Pelajar Pancasila	218
Tabel IT 4A.4.3	Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter	218
Tabel IT 4A.4.4	Nilai-Nilai Utama Karakter dalam Peraturan Presiden No.87/2017	219
Tabel IT 4A.4.5	Contoh Identifikasi Aspek/Nilai Masing-Masing Elemen Karakter	220
Tabel 4B.1.1	Pertanyaan Pembelajaran di Kelas	227
Tabel 4B.1.3	Pengelompokan Hak dan Kewajiban Siswa	230
Tabel IT 4B.3.1	Perbedaan Antara Hukuman dan Konsekuensi Logis	268
Tabel IT 4B.3.2	Perbedaan antara Konsekuensi Logis dan Hukuman, pada Situasi Riil di Kelas	269

Daftar Singkatan

4C	<i>Creative Thinking, Creativity, Collaboration, Communication</i>
ATK	Alat Tulis Kantor
BSNP	Badan Standar Nasional Pendidikan
FGD	<i>Focus Group Discussion</i>
FLIPS	<i>Flexibility, Leadership, Initiative, Productive, Social</i>
IMT	Informasi, Media dan Teknologi
IPTEK	Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Komunikasi
IT	Informasi Tambahan
KKG	Kelompok Kerja Guru
KLA	Kota Layak Anak
K3S	Kelompok Kerja Kepala Sekolah
Litbang Kemendikbud	Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
LK	Lembar Kerja
MIPA	Bidang Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
NEA	<i>National Education Association</i>
OECD	<i>The Organisation for Economic Co-operation and Development</i>
PDIA	<i>Problem Driven Iterative Adaptation</i>
PISA	<i>Programme for International Student Assessment</i>
PKn	Pendidikan Kewarganegaraan
PMP	Pendidikan Moral Pancasila
PPK	Penguatan Pendidikan Karakter
PPKn	Pancasila dan Kewarganegaraan
PPP	Profil Pelajar Pancasila
PSPB	Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa
RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RPJPN	Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional
SDN	Sekolah Dasar Negeri
SE	<i>Social and Emotional Learning</i>
SRA	Sekolah Ramah Anak
TIK	Teknologi Informasi dan Komunikasi
TPACK	<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>
WEF	<i>World Economic Forum</i>

LATAR BELAKANG

Menyiapkan anak-anak yang tumbuh dan berkembang dengan nyaman, bahagia, sehat dan berhasil setelah dewasa nanti, merupakan harapan orang tua, guru, dan masyarakat. Kita semua berharap bahwa perilaku dan sikap siswa merefleksikan nilai-nilai masyarakat dan mendukung/berkontribusi bagi ketercapaian pembangunan Indonesia dalam meningkatkan produktivitas, kebahagiaan, dan kesejahteraan bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter telah menjadi kebijakan pendidikan di Indonesia sejak Kemerdekaan Indonesia 1945. Hal ini tercermin dalam sejarah kurikulum, yang mengadaptasi Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Karakter melalui beragam mata pelajaran, seperti Pendidikan Moral Pancasila (PMP), Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB), Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pada 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merintis Gerakan untuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dengan mengimplementasikan program Revolusi Mental yang diperkuat dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada September 2017.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017

Keputusan tersebut merangkum tujuan pendidikan karakter sebagai berikut: pada tahun 2045, membangun peserta didik menjadi generasi bangsa Indonesia yang telah mengalami pendidikan karakter yang baik, berjiwa “Pancasila” - persatuan bangsa, demokrasi dan keadilan sosial; untuk mengembangkan platform pendidikan nasional yang menggabungkan pendidikan karakter, dengan keterlibatan publik melalui organisasi pendidikan formal dan informal dan dengan menghormati keragaman budaya; dan penguatan kompetensi pendidik, masyarakat dan keluarga dalam melaksanakan program pengembangan karakter. ^[1]

Keputusan ini mengidentifikasi delapan belas nilai yang akan dipromosikan melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstra kurikuler dan budaya sekolah. Beberapa dari nilai-nilai ini dapat dilihat sebagai cara berpikir dan berperilaku yang baik secara moral, misalnya jujur dan bekerja keras, religius dan toleran.

Beberapa nilai dapat dilihat sebagai keterampilan yang dapat membantu pembelajaran dan prestasi dalam hidup, misalnya tanggung jawab, disiplin diri dan kerjasama. Keterampilan karakter yang dapat diajarkan, yang pada gilirannya mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai, adalah keterampilan yang dibahas dalam modul ini. Kebijakan ini akan diperkuat sebagaimana tercermin pada RPJMN 2020-2024 (Perpres No.20 tahun 2020, 4.1 g).

Keterampilan karakter, juga digambarkan sebagai *soft skill* yang merupakan sama pentingnya dengan keterampilan kognitif dalam memberikan kontribusi bagi kehidupan yang sukses bagi pelajar. Ini termasuk menjadi warga negara yang baik dan anggota keluarga, sekolah, dan komunitas yang peduli. Memiliki akhlak mulia ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia sebagai elemen kunci dalam tujuan perdamaian dan kemakmuran Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2020-2024.

[1] Cislowski, H (2019) *Working Paper Sekolah Berkarakter – Schools Promoting Character Development*.

Konsep keterampilan abad ke-21 adalah bagian dari tren untuk mengenali nilai keterampilan dan sikap kognitif dan non-kognitif seperti profesionalisme, pemecahan masalah, kasih sayang, ketekunan, dan fleksibilitas. Dunia kerja meminta keterampilan semacam itu untuk dikembangkan untuk tenaga kerja di masa depan.

Sistem pendidikan sedang berjuang untuk mengikuti persyaratan yang berubah dengan cepat untuk keterampilan individu dan sosial yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja dan di mana menempatkan keterampilan ini dalam kurikulum.

Siswa yang menggunakan *hard skill* dan *soft skill* abad ke-21, dibimbing oleh nilai-nilai yang kuat dan keterampilan karakter akan diperlengkapi dengan baik untuk mengambil tempat mereka di masyarakat, baik di dunia kerja maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hubungan antara pendidikan karakter dan keterampilan abad ke-21 sangat kuat, dan terdapat saling keterkaitan antara *soft skill* dan keterampilan pengembangan karakter yang diperkenalkan dalam Profil Pelajar Pancasila (2019), yaitu sebuah model panduan sebagai payung untuk pengembangan karakter di kelas, sekolah dan masyarakat.

Ada enam dimensi Profil Pelajar. Mereka saling terkait dan mendukung satu sama lain. Pendidik harus fokus pada pengembangan semua dimensi. Uchrowi (2013) menyatakan bahwa karakter berkembang seperti spiral dan pendidikan memainkan peran penting dalam peningkatan dan pengembangan karakter, dari usia dini hingga dewasa.

Ada enam dimensi yang masing-masing mengandung elemen kunci:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia. Elemen kunci dari komponen ini adalah; moral agama, moral pribadi, moral terhadap orang lain, moral terhadap alam dan moral patriotik.
2. Menjunjung keragaman global. Unsur kunci dari komponen ini antara lain belajar dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab untuk menegakkan keberagaman, dan menegakkan keadilan sosial.
3. Gotong royong. Elemen kunci dari komponen ini termasuk kolaborasi, kepedulian dan berbagi
4. Kemandirian. Elemen kunci dari komponen ini mencakup kesadaran diri dan pengaturan diri.
5. Penalaran kritis. Elemen kunci termasuk memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis, mengevaluasi dan merefleksikan pemikiran dan proses berpikir.
6. Kreativitas. Elemen kunci termasuk menghasilkan ide, karya, dan tindakan asli.

Gambar 1. Dimensi Peningkatan dan Pengembangan Karakter



Tentang Apakah Modul Ini?

Modul ini akan membantu sekolah/madrasah, masyarakat dan guru untuk memahami dan mengembangkan program pendidikan karakter yang berkaitan dengan keterampilan abad ke-21 dan Profil Pelajar Pancasila. Modul ini akan membahas pengembangan keterampilan pendidikan karakter dari pendekatan sekolah secara keseluruhan.

Sekolah/madrasah positif melibatkan semua tingkatan pemangku kepentingan, menggunakan analisis berbasis data untuk mengidentifikasi keterampilan karakter yang penting bagi sekolah/madrasah dan masyarakat mereka dan menyajikan pendekatan umum untuk mengembangkan karakter di seluruh sekolah/madrasah; dari kepemimpinan hingga siswa di kelas. Tiga unit pertama adalah diperuntukkan bagi kepala sekolah/madrasah dan masyarakat.

Unit keempat adalah untuk guru dan berkaitan dengan pengembangan keterampilan karakter yang baik di kelas.

Apa yang Ada di Modul?

Modul terdiri dari 5 unit:

1. Pengantar penguatan pendidikan karakter
Unit ini memberikan pengenalan pendidikan karakter bagi kepala sekolah/madrasah. Ini termasuk pengenalan hubungan antara keterampilan abad ke-21 dan keterampilan pendidikan karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila. Peran kepala sekolah /madrasah dalam memperkuat pendidikan karakter dieksplorasi. Unit ini cocok untuk pimpinan sekolah dan pemangku kepentingan terkait
2. Membangun sekolah yang positif
Unit ini mencari cara untuk mengumpulkan data untuk identifikasi dan menentukan fokus sekolah/madrasah untuk pengembangan karakter dalam konteks sekolah/madrasah yang positif. Unit ini cocok untuk pimpinan sekolah/madrasah, guru, dan pemangku kepentingan.
3. Mengembangkan program penguatan pendidikan karakter di sekolah
Unit ini memperkenalkan gagasan ruang kelas yang positif sebagai tempat yang mempromosikan keterampilan abad ke-21. *Soft skill* dan *hard skill* dan hubungannya dengan Profil Pelajar Pancasila (2019) dieksplorasi. Ruang kelas yang positif mengintegrasikan komponen pendidikan karakter setiap hari di dalam kelas. Unit ini cocok untuk guru.
4. Kelas positif unit 4B: Manajemen kelas untuk membangun karakter dan mempromosikan keterampilan abad ke-21
5. Unit ini mengeksplorasi pentingnya pengelolaan kelas untuk pembentukan karakter dan dengan mempertimbangkan keterampilan abad ke-21 dan Profil Pelajar Pancasila. Pembuatan dan implementasi Kesepakatan Ruang Kelas sebagai aktivitas kolaboratif dan interaktif disajikan sebagai alat manajemen kelas yang mempromosikan praktik keterampilan untuk membangun karakter sehari-hari.

Setiap unit dilengkapi:

1. Presentasi *Powerpoint* yang mencakup informasi visual dan audio
2. Dokumen *Word* dengan informasi dan penjelasan tertulis yang mendukung presentasi oleh fasilitator atau pemimpin pelatihan.
3. Tiap unit memuat latar belakang dan tujuan unit, bahan yang dibutuhkan, kegiatan, refleksi dan tindak lanjut.
4. Saran untuk kegiatan praktis dan kelompok juga disertakan.
5. Perangkat materi yang mendukung penyampaian unit dan memberikan referensi tambahan serta tautan internet untuk studi lebih lanjut.

Bagaimana Anda Bisa Menggunakan Modul Ini?

Setiap unit berisi konten dan aktivitas yang berlangsung sekitar tiga jam jika digunakan dalam kegiatan pengembangan profesional. Desain unit sesuai untuk pertemuan Kelompok Kerja Kepala Sekolah/Kelompok Kerja kepala Madrasah dan Kelompok Kerja Guru, dengan fasilitator. Dalam modul ini juga dilengkapi saran untuk mempraktikkan apa yang telah tercakup di unit yang harus diselesaikan sebagai tindak lanjut setelah setiap sesi.

Selama pembatasan Covid-19 yang sulit bagi kelompok profesional untuk bertemu, modul ini dapat dibagikan dengan berbagai cara. Dengan sedikit adaptasi dan inovasi, pengetahuan dan keterampilan yang terdapat dalam modul ini tetap dapat dibagikan kepada komunitas sekolah/madrasah.

Materi dapat diadaptasi dan digunakan sesuai dengan konteksnya.

Beberapa saran termasuk:

1. Sekelompok guru di sekolah/madrasah secara daring dapat mengikuti presentasi power point, berdiskusi bersama, dan merencanakan tindak lanjut.
2. Seorang kepala sekolah dapat menggunakan unit atau kegiatan dari suatu unit untuk memperkenalkan konsep kepada staf dan masyarakat dan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar perencanaan sekolah/madrasah lebih lanjut.
3. Materi dapat dilihat oleh kelompok profesional dalam platform berbagi online misalnya, skype atau zoom. Unit dapat dipecah menjadi aktivitas yang dapat diselesaikan dalam waktu yang jauh lebih singkat dan pengguna mungkin memiliki beberapa pekerjaan rumah yang harus dilakukan setelah panggilan online.
4. Jika tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan kelompok, sesuaikan kegiatan untuk dilakukan sendiri, dan umpan balik untuk dibagikan dalam kelompok online.
5. Membaca, menonton video atau kegiatan tambahan dapat dilakukan secara individu dan didiskusikan dalam kelompok.
6. Jika situasi tidak memungkinkan pertemuan sekolah/madrasah untuk beberapa waktu, perencanaan dan diskusi masih dapat dilanjutkan dan sekolah dapat memiliki rencana tindakan yang dikembangkan dengan baik ketika mereka kembali.

Kami berharap bahwa terlepas dari kesulitan saat ini dengan pembatasan Covid-19, sekolah/madrasah dan komunitas masih dapat memperoleh manfaat dari 'belajar bersama secara terpisah'.

UNIT
1

**PENGANTAR PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER
PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Pendahuluan

Latar Belakang

Dunia di abad ke-21 berkembang sangat pesat karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan kemajuan teknologi yang dikenal dengan Revolusi Industri 4.0. Revolusi yang ditandai dengan teknologi yang sangat canggih, seperti kecerdasan buatan, internet, robotika dan realitas virtual mengubah ekonomi, sistem sosial, dan politik dunia. Perkembangan dan kemajuan ini tidak hanya mengubah sistem ekonomi, sosial dan politik, tetapi juga mengubah sistem pendidikan.

Sejalan dengan hal itu, Kemdikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad ke-21 menekankan pada kemampuan siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemdikbud, 2013). Siswa dengan demikian harus mempunyai karakter yang bukan hanya kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual, dan keilmuan tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan di masa depan.

Pendidikan karakter di Indonesia sudah mulai dikembangkan sejak tahun 2010 melalui Rintisan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa. Pemerintah kemudian mengintensifkan peran sekolah/madrasah dalam pembangunan karakter dengan menerbitkan Perpres No. 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Untuk lebih memperkuat pendidikan karakter, Tahun 2020 pemerintah menetapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan pengembangan karakter dan kompetensi pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam elemen yaitu berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Karakter Pelajar Pancasila ini akan ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional dan menjadi bagian dari penguatan pendidikan karakter yang sudah berjalan. Enam elemen profil tersebut akan menjadi pilar inti pembelajaran di sekolah/madrasah, menjadi referensi untuk melihat hubungan antara salah satu dimensi/elemen dalam profil dengan mata pelajaran.

Hal ini menuntut lembaga pendidikan mempersiapkan siswa secara keilmuan dan kepribadian, sehingga mampu menghasilkan pelajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Unit ini akan memfasilitasi kepala sekolah/madrasah, pengawas sekolah/madrasah dan unsur lain yang relevan untuk lebih memahami Profil Pelajar Pancasila dan konteksnya dalam penguatan pendidikan karakter.

Tujuan

Tujuan dari unit ini adalah untuk membantu peserta:

1. Memahami latar belakang dan pentingnya pendidikan karakter
2. Mengidentifikasi elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila
3. Mengidentifikasi perilaku yang diharapkan dari setiap profil.
4. Memahami peran kepala sekolah/madrasah dalam penguatan pendidikan karakter.

Sumber dan Bahan

Sumber dan bahan yang disiapkan dalam melaksanakan unit ini adalah

1. Tayangan *power point* Unit 1
Tayangan *power point* dilengkapi dengan suara (*voice over*) dan teks untuk memperjelas pesan yang akan disampaikan. Teks narasi suara dapat dilihat pada catatan di bawah tayangan.
2. Informasi tambahan :
 - IT 1.0.1 tentang Keterampilan Abad ke-21
 - IT 1.1.1 tentang Deskripsi Profil Pelajar Pancasila
 - IT.1.2.1 tentang Contoh Praktik Keterampilan Abad ke-21.
3. Lembar kegiatan:
 - LK 1.1.1 tentang Identifikasi Elemen Kunci dan Nilai/Dimensi
 - LK 1.2.1 tentang Identifikasi Contoh Perilaku yang diharapkan
 - LK 1.3.1 tentang Panduan Diskusi Kelompok.
4. Video:
 - Video 1.0.1 tentang Kegiatan Pendahuluan – Keterampilan Abad ke-21
 - Video 1.3.1 tentang Kepemimpinan Inovatif.
5. ATK:
 - lem, gunting, kertas plano, kertas HVS putih, spidol warna ukuran besar dan kecil.

Waktu Pelaksanaan Pelatihan - 180 menit

Kegiatan Unit ini membutuhkan waktu 180 menit dan dilaksanakan melalui kegiatan pertemuan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S), Kelompok Kerja Kepala Madrasah, atau Kelompok Kerja Pengawas Sekolah/Madrasah.

Garis Besar Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan merupakan rincian kegiatan yang dilakukan fasilitator ketika memfasilitasi sebuah pelatihan bagi Kepala Sekolah/Madrasah atau Pengawas Sekolah/Madrasah dalam forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah/Madrasah atau Kelompok Kerja Pengawas Sekolah/Madrasah. Fasilitator akan dipandu dengan tayangan ketika menjelaskan, memberi penugasan dan memberikan penguatan. Disamping itu juga informasi kapan menggunakan Informasi Tambahan (IT) yang merupakan bahan bacaan untuk memperdalam konten dan Lembar Kerja (LK) sebagai panduan kegiatan baik secara individual maupun kelompok.

Dengan mengikuti tahapan yang rinci ini, modul juga dapat digunakan oleh Kepala Sekolah/Madrasah atau Pengawas Sekolah/Madrasah atau pengguna lain yang relevan sebagai materi pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri.

Gambar 2. Garis Besar Kegiatan Pelatihan - Pengantar Penguatan Pendidikan Karakter 02



Tahapan Kegiatan

Pendahuluan (30 Menit)

Berikut langkah-langkah kegiatan pendahuluan pelatihan yang dilakukan selama 30 menit:

1. Fasilitator menyampaikan latar belakang dengan menggunakan tayangan
2. Fasilitator menjelaskan bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional yang mulai dikembangkan sejak Tahun 2010 melalui Program Rintisan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa, dilanjutkan dengan Penguatan Pendidikan Karakter di Tahun 2017 dan tahun 2020 diperkuat dengan Profil Pelajar Pancasila. Penetapan Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari Program Penguatan Pendidikan Karakter untuk mempersiapkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat, yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (tayangan 3).

Skrip Voice Over (Tayangan 3)

Pendidikan karakter di Indonesia sudah mulai dikembangkan sejak tahun 2010 melalui Rintisan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa. Pemerintah kemudian mengintensifkan peran sekolah dalam pembangunan karakter dengan menerbitkan Perpres No. 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Untuk lebih memperkuat pendidikan karakter, Tahun 2020 pemerintah menetapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan pengembangan karakter dan kompetensi pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam elemen yaitu berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

3. Fasilitator menyampaikan tujuan dan garis besar kegiatan (tayangan 4-5).
4. Sebelum masuk kegiatan inti, fasilitator menyampaikan tantangan global yang dihadapi generasi mendatang yang dikenal dengan tantangan abad ke-21 . Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai abad ke-21 fasilitator meminta peserta mengamati tayangan Video yang menggambarkan tantangan yang dihadapi generasi abad ke-21 (tayangan 6).
5. Fasilitator meminta kepada peserta untuk mencatat hal-hal menarik terkait dengan tantangan abad ke-21 berdasarkan tayangan video tersebut.
6. Setelah melihat tayangan video, fasilitator memimpin curah pendapat dengan panduan pertanyaan pada tayangan 7, sebagai berikut:
7. Apa tantangan ke depan yang dihadapi siswa dalam menghadapi kemajuan ilmu, teknologi, informasi dan komunikasi di abad ke-21? Keterampilan seperti apa yang perlu dimiliki untuk menjawab tantangan tersebut? Fasilitator mencatat dan merangkum hasil diskusi dan memberikan informasi sebagai penguatan hasil diskusi. Fasilitator menyampaikan bahwa terdapat 3 keterampilan yang dibutuhkan di masa depan yaitu keterampilan untuk belajar (*learning skill*), keterampilan literasi, dan keterampilan hidup (*life skill*). Tayangan video memfokuskan pada komponen kemahiran untuk belajar yang terdiri dari *critical thinking* (berfikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (bekerja sama), dan *creativity* (kreatifitas). Dengan tuntutan tersebut, seorang guru, perlu menguasai perkembangan kebijakan kurikulum dan isu pendidikan, mampu memanfaatkan media dan teknologi baru dalam pembelajaran, dan tetap menerapkan nilai-nilai untuk pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik (tayangan 8-9).

Skrip Voice Over (Tayangan 8)

Terdapat 3 kemahiran yang dibutuhkan di masa depan yaitu kemahiran untuk belajar (*learning skill*), kemahiran literasi dan kemahiran hidup (*life skill*). Tayangan video yang kita diskusikan fokus pada komponen kemahiran untuk belajar yang terdiri dari *critical thinking* (berfikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (bekerjasama), dan *creativity* (kreatifitas). Dengan tuntutan tersebut, seorang guru, misalnya, perlu mengikuti perkembangan tentang kebijakan kurikulum dan isu pendidikan, mampu memanfaatkan media dan teknologi baru dalam pembelajaran, dan tetap menerapkan nilai-nilai untuk pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik.

Skrip Voice Over (Tayangan 9)

Diagram di bawah memberikan gambaran praktis bagaimana ketiga keterampilan tersebut dapat dibelajarkan kepada siswa.

1. Keterampilan untuk Belajar (*Learning Skill*)

Keterampilan untuk belajar merupakan keterampilan yang paling mendasar. Komponen-komponen yang ada di dalamnya adalah komponen berfikir kritis dan berfikir kreatif, komunikasi dan bekerja sama.

Di dalam bubble talk merah adalah contoh fokus pembelajaran abad ke-21 yang membahas permasalahan-permasalahan yang kompleks dan nyata, seperti permasalahan korupsi. Siswa mendiskusikan dan menganalisis berbagai kasus yang dipaparkan guru, apakah tindakan korupsi atau bukan. Topik pelajaran tidak lagi tersekat-sekat dalam mata pelajaran, tetapi sudah terintegrasi dalam sebuah proyek (*Project-based learning*) atau pembelajaran berbasis proyek. Siswa membahas berbagai kasus korupsi dengan menggunakan berbagai rujukan data, dsb. Hal ini tidak bisa dikerjakan sendiri, perlu bekerja sama, perlu kolaborasi.

Dengan demikian, *thinking skills*, *communication skills*, dan *collaborative skills* dibangun dengan menggunakan topik-topik pembelajaran yang memang dirancang untuk menstimulasi *higher order thinking skills*, termasuk menstimulasi berbagai ide-ide kreatif dan inovatif.

2. Keterampilan Literasi

Literasi bukan lagi sekedar melek huruf atau angka, tetapi kemampuan untuk mengolah informasi (*information literacy*), menelaah dan mengevaluasi sumber informasi (*media literacy*), dan menggunakan teknologi secara fasih dan efektif (*technology literacy*).

Dahulu kecerdasan ini mungkin tidak semendesak sekarang, tetapi dengan arus informasi yang semakin kompleks, kemampuan mengolah informasi dan menggunakannya secara cerdas menjadi penting.

3. Keterampilan Hidup (*Life Skill*)

Fleksibilitas adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri (adaptasi) dengan perubahan dan kemampuan untuk selalu siap mengubah haluan (dalam karier, misalnya) adalah hal penting di abad ke-21, ketika begitu banyak profesi dan bidang ilmu baru bermunculan.

Keterampilan hidup ini erat kaitannya dengan pendidikan karakter – sesuatu yang harus dipelajari dengan cara *non-lecturing* (bukan diceramahi), tetapi belajar melalui pengalaman, refleksi, dan kesadaran.

Sumber: Nica Felicia Faris 2016

Fasilitator membagikan Informasi Tambahan 1.0.1 tentang Keterampilan Abad ke-21 sebagai bahan bacaan.

Aplikasi – 120 Menit

Kegiatan 1: Identifikasi Elemen-Elemen Profil Pelajar Pancasila – 45 Menit

1. Fasilitator menyampaikan kembali bahwa untuk menghadapi tantangan abad ke-21 siswa harus dibekali dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dan memadai. Sekolah/Madrasah harus menyiapkan anak didik untuk mempunyai karakter yang kuat, keterampilan literasi tinggi, dan kompetensi dalam hal berfikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi.
2. Fasilitator menjelaskan tentang penetapan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam profil yaitu Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Mandiri, Gotong Royong, Bernalar Kritis, dan Kreatif sebagai acuan pembinaan karakter dan kompetensi siswa di sekolah/madrasah. Elemen Profil di atas sangat relevan dengan keterampilan abad ke-21 (tayangan 10).

Skrip Voice Over (Tayangan 10)

Untuk menghadapi tantangan abad ke-21 peserta didik harus dibekali dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dan memadai. Sekolah harus menyiapkan siswa untuk mempunyai karakter yang kuat, keterampilan literasi tinggi dan kompetensi dalam hal berfikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi. Penetapan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam profil yaitu Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Mandiri, Gotong Royong, Bernalar Kritis, dan Kreatif sebagai acuan pembinaan karakter dan kompetensi siswa di sekolah/madrasah. Elemen profil di atas sangat relevan dengan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21. Untuk lebih mengenal elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila, Bapak dan Ibu akan diminta untuk membaca IT 1.1.1 Deskripsi Profil Pelajar Pancasila dan mendiskusikan komponen-komponennya.

1. Untuk lebih mengenal elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila, fasilitator meminta peserta untuk membaca IT 1.1.1 tentang Deskripsi Profil Pelajar Pancasila.
2. Fasilitator menjelaskan alur penugasan (tayangan 11), sebagai berikut:
 - Membagi peserta ke dalam 6 kelompok dan meminta peserta untuk memilih ketua kelompok yang akan memimpin diskusi kelompok
 - Setiap kelompok mendiskusikan satu (1) elemen Profil Pelajar Pancasila
 - Semua kelompok menggunakan format LK 1.1.1 tentang Identifikasi Elemen, Elemen Kunci dan Nilai/Dimensi Profil Pelajar Pancasila
 - Semua kelompok menuliskan hasil diskusi kelompok di kertas plano.
3. Setelah peserta menyelesaikan diskusi kelompok, fasilitator meminta peserta untuk berbagi hasil diskusi dengan cara karya kunjung. Tujuan karya kunjung ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami keseluruhan elemen Profil Pelajar Pancasila.
4. Tahapan karya kunjung adalah sebagai berikut (tayangan 13):
 - Hasil diskusi kelompok dibagikan ke kelompok lain, berputar searah jarum jam
 - Peserta mencatat dan merangkum hasil diskusi kelompok lain dan memberikan masukan

- Setelah selesai mempelajari hasil diskusi kelompok lain, peserta dalam kelompok membuat rangkuman deskripsi Elemen Kunci dan Nilai atau Keterampilan Profil Pancasila.
5. Fasilitator merangkum hasil diskusi kelompok.

Kegiatan 2: Identifikasi Perilaku yang Diharapkan dari setiap Nilai/Dimensi – 45 Menit

1. Fasilitator menyampaikan bahwa di kegiatan 1 peserta sudah mendiskusikan dan memahami elemen, elemen kunci dan nilai/dimensi untuk setiap elemen Profil Pelajar Pancasila. Karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk setiap profil menjadi lebih jelas.
2. Selanjutnya, fasilitator menyampaikan bahwa nilai/dimensi dari masing-masing profil yang diidentifikasi di kegiatan 1, masih berupa konsep yang belum operasional.

Contoh:

Elemen Profil Berahlak Mulia

Elemen Kunci: Akhlak Kepada Alam, yaitu menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga dia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang

Nilai/Dimensi: Peduli Lingkungan.

3. Dalam contoh di atas, salah satu nilai pembentuk profil Ahlak Kepada Alam adalah peduli lingkungan. Untuk mengetahui perkembangan atau perubahan siswa terkait dengan kepedulian lingkungan, perlu ditentukan apa perilaku yang diharapkan muncul dari penanaman nilai-nilai peduli lingkungan tersebut. Contoh perilaku tersebut misalnya menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempat sampah di lingkungan sekolah/madrasah. Perilaku yang diharapkan tentu disesuaikan dengan jenjang, dengan pertimbangan perbedaan tahapan perkembangan siswa pada masing-masing jenjang.
4. Fasilitator menjelaskan kegiatan dua adalah mendiskusikan contoh-contoh perilaku yang diharapkan dari setiap nilai/dimensi profil. Sebelum memulai diskusi, fasilitator meminta peserta untuk membaca kembali IT 1.1.1 tentang Deskripsi Profil Pelajar Pancasila dan mencermati IT 1.2.1 tentang Contoh Praktik Keterampilan Abad ke-21. Informasi tambahan diharapkan dapat menjadi gagasan contoh-contoh perilaku yang diharapkan.
5. Fasilitator menyampaikan instruksi dan memandu diskusi kelompok sebagai mana (Tayangan 14):
 - Cermati kembali hasil diskusi kelompok kegiatan 1
 - Diskusikan contoh perilaku yang diharapkan dari masing-masing nilai karakter tersebut
 - Gunakan format LK 1.2.1
 - Tuliskan hasil diskusi di kertas plano.

6. Setelah diskusi kelompok, fasilitator meminta setiap kelompok menempelkan hasil diskusi di dinding.
7. Fasilitator menyampaikan kepada peserta akan melakukan berbagi hasil diskusi dengan kunjung karya yang bertujuan untuk saling berbagi hasil diskusi tentang contoh perilaku yang diharapkan di setiap Profil Pelajar Pancasila. Peserta diharapkan mendapatkan pemahaman terhadap enam elemen Profil Pelajar Pancasila.
8. Fasilitator menyampaikan contoh perilaku berahlak mulia yaitu cinta lingkungan (tayangan 15).

Skrip Voice Over (Tayangan 15)

Pada kegiatan 1 kita sudah mendiskusikan dan memahami elemen, elemen kunci dan nilai/dimensi untuk setiap elemen Profil Pelajar Pancasila. Karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk setiap profil menjadi lebih jelas. Nilai/dimensi dari masing-masing profil yang diidentifikasi di kegiatan 1, masih berupa konsep yang belum operasional. Sebagai contoh salah satu nilai pembentuk profil Ahlak Kepada Alam adalah peduli lingkungan. Untuk mengetahui perkembangan atau perubahan peserta didik terkait dengan kepedulian lingkungan, perlu ditentukan apa perilaku yang diharapkan muncul dari penanaman nilai-nilai peduli lingkungan tersebut. Contoh perilaku tersebut misalnya menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempat sampah di lingkungan sekolah serta praktik menanam, merawat tanaman, dan mengurangi penggunaan plastik dengan membawa botol minuman sendiri. Perilaku yang diharapkan tentu disesuaikan dengan jenjang, dengan pertimbangan perbedaan tahapan perkembangan peserta didik pada masing-masing jenjang. Pada kegiatan ke2 silakan mendiskusikan contoh-contoh perilaku yang diharapkan dari setiap nilai/dimensi dari Profil Pelajar Pancasila.

Sebelum memulai diskusi, fasilitator meminta peserta untuk membaca kembali IT 1.1.1 tentang Deskripsi Profil Pelajar Pancasila dan mencermati IT 1.2.1 tentang Contoh Praktik Keterampilan Abad ke-21. Informasi tambahan diharapkan dapat menjadi gagasan contoh-contoh perilaku yang diharapkan.

9. Fasilitator memimpin kunjung karya dengan panduan instruksi sebagai berikut (Tayangan 16):
 - peserta memilih satu orang anggota kelompok untuk menjaga pajangan hasil diskusi dan menjelaskan hasil diskusi
 - anggota yang lain menyebar ke kelompok yang berbeda untuk mendengarkan, mencatat presentasi hasil diskusi kelompok dan memberikan masukan
 - setelah selesai presentasi dan diskusi, peserta duduk kembali di kelompoknya untuk mendiskusikan catatan yang diperoleh dari paparan kelompok yang dikunjungi
 - peserta yang menjaga kelompok menyampaikan masukan yang diperoleh dari hasil kunjung karya
 - ketua kelompok membuat ringkasan hasil kunjung karya.
10. Fasilitator menyampaikan rangkuman hasil kunjung karya mengenai karakter utama, nilai-nilai dan perilaku yang diharapkan.
11. Fasilitator memberikan penguatan, bahwa nilai/dimensi yang membentuk karakter Pelajar Pancasila merupakan aktualisasi dari Agama, Pancasila, Nilai-nilai kearifan lokal, keterampilan abad ke-21 dan tujuan pendidikan nasional (tayangan 17).

Kegiatan 3: Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah – Peran Kepala Sekolah/Madrasah – 30 Menit

1. Fasilitator menyampaikan bahwa enam karakter Profil Pelajar Pancasila akan ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah/madrasah dan di masyarakat.
2. Sekolah/madrasah memiliki peranan penting dalam pengembangan pendidikan karakter karena sekolah/madrasah merupakan pusat pembudayaan yang strategis dalam pembentukan karakter positif siswa. Pendidikan karakter merupakan proses pembiasaan yang membutuhkan waktu lama, berkesinambungan, terpadu, dan komprehensif di dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Upaya pembentukan karakter yang sesuai dengan budaya bangsa dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan melalui pembiasaan (habitulasi) dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah/madrasah maupun luar sekolah/madrasah. Di tingkat satuan pendidikan terdapat 3 basis pendekatan penguatan pendidikan karakter, yaitu berbasis budaya sekolah/madrasah, berbasis kelas dan berbasis masyarakat (Tayangan 18).

Skrip Voice Over (Tayangan 20)

Setelah melihat tayangan video, silakan diskusikan tahapan-tahapan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Poin-poin diskusi adalah sebagai berikut.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengembangan karakter.

- Faktor pendukung yang mempercepat pengembangan karakter
- Nilai-nilai kebajikan dan keterampilan yang tumbuh pada siswa
- Peran kepala sekolah/madrasah dalam pengembangan karakter
- Peran kepala sekolah/madrasah dalam pengembangan karakter gunakan LK 1.3.1.

Skrip Voice Over (Tayangan 21)

Kepala sekolah/madrasah mempunyai peran kunci dalam pelaksanaan pendidikan karakter Peran penting dan fungsi kepala sekolah yang utama adalah:

- Kepala sekolah/madrasah sebagai pendorong terjadinya perubahan
- Menjalankan fungsi manajemen dan kepemimpinan
- Mengembangkan ekosistem sekolah yang positif
- Sebagai inspirator untuk memulai dan mengembangkan nilai-nilai dan keterampilan karakter
- Pendidikan karakter harus didukung semua warga sekolah/madrasah, untuk itu kepiawaian kepala sekolah/madrasah sebagai komunikator yang dapat merangkul semua warga sekolah untuk menanamkan dan mendorong munculnya program pengembangan karakter.
- Kepala sekolah harus menjadi teladan bagi semua warga sekolah/madrasah.
- Menjalankan fungsi supervisi akademik dan manajerial, sehingga pengembangan karakter dapat terus berjalan berlangsung melalui pembiasaan dan dilakukan sepanjang waktu.

Peran dan fungsi kepala sekolah/madrasah dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah:

- menjalankan fungsi manajemen dan kepemimpinan
- mengembangkan ekosistem sekolah
- sebagai inspirator
- sebagai komunikator
- mendorong terjadinya perubahan
- memberikan keteladanan
- menjalankan fungsi supervisi akademik dan manajerial

Refleksi dan Penguatan - (10 Menit)

Refleksi

Fasilitator mengajukan pertanyaan untuk merefleksi pemahaman peserta, sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksudkan dengan Profil Pelajar Pancasila dan mengapa penting?
2. Mengapa nilai/dimensi karakter perlu dikembangkan menjadi contoh-contoh perilaku yang dapat diamati?
3. Apa peran penting kepala sekolah/madrasah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter?

Penguatan

Peran dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah:

1. Kepala sekolah/madrasah sebagai pendorong terjadinya perubahan
2. berorientasi pada berkembangnya potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu.
3. keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter.
4. berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu

Tugas di Sekolah/Madrasah atau Kelas

Fasilitator memberikan penugasan yang harus dilakukan oleh peserta di sekolah/madrasah masing-masing. Tugas tersebut adalah sebagai berikut:

- Pelajari kembali elemen dan elemen kunci Profil Pelajar Pancasila.
- Rencanakan kegiatan untuk mengkaji Profil Pelajar Pancasila dan melihat kembali pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah bersama dengan guru dan komite sekolah/madrasah.
- Unggah hasil diskusi dalam kelompok WA kepala sekolah/madrasah.

Daftar Pustaka Modul Unit 1

INOVASI Pendidikan. 2017. Kepemimpinan Inovatif Kepala SDN Sumbergondo 2 Batu. Dalam <https://www.youtube.com/watch?v=DMpsxnKqF8U> diakses pada 5 Mei 2020

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.2019.*Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta:Kemdikbud

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2019. Praktik Baik Pilar Karakter. Dalam <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?p=410> diakses pada 1 Mei 2020

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.2020. *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta:Kemdikbud

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia .2019. *Model Penilaian Karakter*. Jakarta:Kemdikbud

P4TK Pendidikan Kewarganegaraan dan IPS, Dir Jend Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2019. *Modul Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad 21*. Jakarta:Kemdikbud

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta:Kemdikbud

Pusat Kurikulum dan Perbukuan .2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta:Kemdikbud

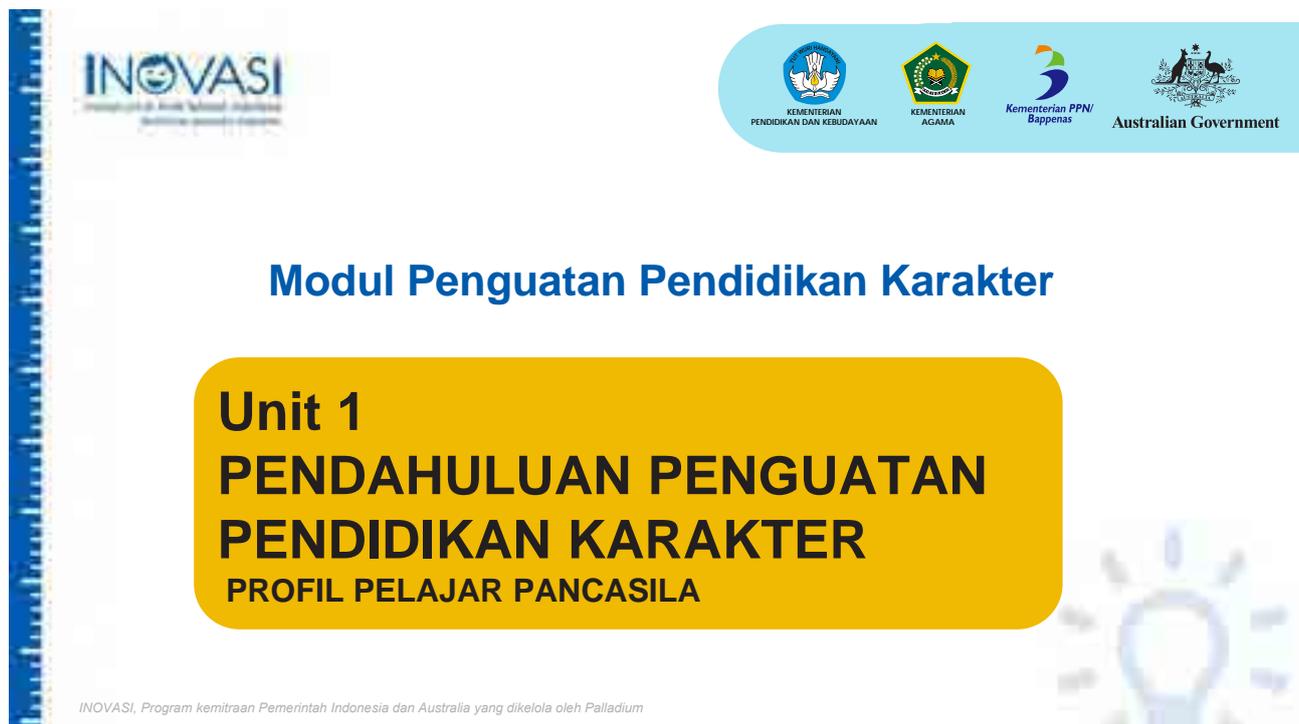
The Jubilee Centre for Character and Virtues.2017.Framework for Character Education In School.

Dalam <https://www.jubileecentre.ac.uk/527/character-education/framework#>: diakses pada 8 Mei 2020

White, Clarissa et al. 2017 Developing Character Skills in Schools. Dalam https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/634710/Developing_Character_skills-synthesis_report.pdf diakses pada 8 Mei 2020

Lampiran Modul Unit 1: Alat Bantu

Materi Paparan Unit 1



Unit 1
PENDAHULUAN PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER
PROFIL PELAJAR PANCASILA

INOVASI, Program kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Palladium

Latar Belakang

PENDAHULUAN

- Pelajar Indonesia diharapkan menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- Profil Pelajar Pancasila merupakan acuan pengembangan karakter dan kompetensi yang harus dimiliki pelajar Indonesia.
- Sekolah dituntut untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu-individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual, keilmuan dan memiliki kompetensi yang diperlukan di masa depan.
- Penting bagi sekolah memahami Profil Pelajar Pancasila dan konteksnya dalam penguatan pendidikan karakter.

2



Dinamika Pendidikan Karakter di Indonesia

PENDAHULUAN



3



Tujuan

PENDAHULUAN

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- Memahami latar belakang dan pentingnya pendidikan karakter
- Mengidentifikasi Elemen-Element Profil Pelajar Pancasila
- Mengidentifikasi perilaku yang diharapkan dari setiap elemen profil.
- Memahami peran kepala sekolah/madrasah dalam penguatan pendidikan karakter



4

Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN

Pendahuluan - 30'

- Menjelaskan latar belakang dan tujuan
- Menonton Video tentang Keterampilan Abad ke-21 dan Curah Pendapat.



Aplikasi – 120'

Kegiatan 1 (45'): Identifikasi Elemen elemen Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan 2 (45'): Identifikasi Perilaku yang Diharapkan Pada Setiap Nilai/Dimensi

Kegiatan 3 (30'): Penguatan Pendidikan Karakter - Peran Kepala Sekolah



Refleksi dan Penguatan - 30'

- Mengecek ketercapaian tujuan
- Tugas

Kegiatan Pendahuluan

Amati tayangan video tentang Abad ke- 21 dan keterampilan yang dibutuhkan siswa.

Catat hal penting terkait dengan tantangan abad ke-21 dan keterampilan yang perlu dimiliki siswa.

VIDEO

6

Curah Pendapat

- Apa yang dimaksudkan dengan tantangan abad ke-21?
- Keterampilan seperti apa yang perlu dimiliki untuk menjawab tantangan tersebut?



Keterampilan apa yang perlu dimiliki generasi masa depan?



Keterampilan Abad ke-21:

1. Keterampilan untuk belajar (*Learning Skill*)
(Berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi dan bekerja sama)
2. Keterampilan Literasi
3. Keterampilan Hidup (*life Skill*)

Informasi Tambahan 1.1 Keterampilan abad 21





21st Century Learning , Nisa Felicia 2015)

INOVASI
 Mendukung Era Inovasi Abad 21
 Melalui Pembelajaran Karakter



Aplikasi (120')

KEGIATAN 1

Kegiatan 1: Identifikasi Elemen Profil Pelajar Pancasila (45')

Tujuan: Mengetahui Elemen, Elemen Kunci dan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

1. Baca Informasi Tambahan 1.1.1 : Deskripsi Profil Pelajar Pancasila
2. Diskusikan dalam kelompok:
 - o Elemen, Elemen Kunci dan Nilai/Dimensi Profil Pelajar.
 - o Masing-masing kelompok membahas satu (1) Profil
 - o Gunakan format LK 1.1.1 tentang Deskripsi Elemen, Elemen Kunci, dan Nilai/Dimensi Profil Pelajar Pancasila
 - o Tulis hasil diskusi kelompok menggunakan kertas plano.

11

LK 1.1 Identifikasi Elemen, Elemen Kunci dan Nilai/Dimensi

Deskripsi		Nilai/ Dimensi
Elemen	Elemen Kunci	
1. Berahlak Mulia	Ahlak beragama	Ketaatan melaksanakan ibadah

Berbagi Hasil Diskusi Kelompok – Karya Kunjung

- Berbagi hasil diskusi dengan kelompok lain
- mencatat hasil diskusi kelompok lain dan memberikan masukan
- Merangkum hasil diskusi 6 elemen Profil Pelajar Pancasila

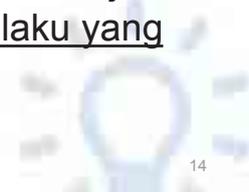


KEGIATAN 2

Kegiatan 2: Mengidentifikasi Perilaku yang Diharapkan dari Masing-masing Nilai/Dimensi (45')

Diskusi Kelompok

- Baca Informasi Tambahan 1.2.1 Contoh Praktik Keterampilan Abad ke-21
- Diskusikan perilaku yang diharapkan dari masing-masing Elemen Profil Pelajar
- Satu kelompok mendiskusikan satu (1) Elemen Profil Pelajar
- Gunakan LK 1.2.1 tentang Identifikasi Contoh Perilaku yang Diharapkan



14

Berahlak Mulia - Contoh Perilaku Cinta Lingkungan

Praktik Menanam dan Merawat Tumbuhan



Berbagi Hasil Diskusi Kelompok – Kunjung Karya

- Tempelkan hasil diskusi di dinding.
- Pilih satu orang untuk menjelaskan hasil diskusi.
- Anggota yang lain menyebar ke kelompok berbeda
- Berbagi hasil kunjungan dalam kelompok

Profil Pelajar Pancasila merupakan aktualisasi dari

- Agama
- Pancasila,
- Nilai-nilai Kearifan Lokal
- Keterampilan Abad ke-21
- Tujuan Pendidikan Nasional

Basis Pendekatan Penguatan Pendidikan Karakter

Kelas	Budaya Sekolah	Masyarakat
❖ Relasi Pedagogis	❖ Keteladanan	❖ Orangtua
❖ Integrasi dalam kurikulum	❖ Pembiasaan	❖ Komite Sekolah
❖ Metode Pembelajaran	❖ Pendampingan	❖ Lembaga Pemerintahan
❖ Manajemen Kelas	❖ Tradisi sekolah	❖ Organisasi Masyarakat Sipil
❖ Pengembangan muatan lokal	❖ Ekstrakurikuler	❖ Komunitas
	❖ Evaluasi norma dan peraturan sekolah	❖ Pusat budaya
		❖ Pusat kesenian
		❖ Seniman, tokoh, dll.

Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal

Kegiatan 3: Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah –Peran Kepala Sekolah/Madrasah (30')

- Cermati tayangan video tentang inovasi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter.

Video

- Catat hal-hal menarik terkait dengan upaya kepala sekolah dan hasil yang terlihat.

19

Diskusi dan Berbagi Hasil Diskusi Kelompok

Diskusikan:

- Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengembangan karakter.
- Faktor pendukung yang mempercepat pengembangan karakter.
- Nilai-nilai kebajikan dan keterampilan yang tumbuh pada peserta didik.
- Peran kepala sekolah dalam pengembangan karakter

Berbagi Hasil Diskusi

- Satu perwakilan kelompok presentasi, kelompok lainnya menanggapi

Gunakan LK 1.3.1 tentang Panduan Diskusi Kelompok – Analisis Tayangan Video.

! Peran dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter

- Kepala sekolah Sebagai pendorong terjadinya perubahan
- Menjalankan fungsi manajemen dan kepemimpinan
- Mengembangkan ekosistem sekolah yang positif
- Sebagai inspirator untuk memulai dan mengembangkan nilai-nilai dan keterampilan karakter
- Pendidikan karakter harus di -dukung semua warga sekolah, untuk itu kepiawaian kepala sekolah sebagai komunikator yang dapat merangkul semua warga sekolah untuk menanamkan dan mendorong munculnya program pengembangan karakter.
- Kepala sekolah harus menjadi teladan bagi semua warga sekolah
- Menjalankan fungsi supervisi akademik dan manajerial, sehingga pengembangan karakter dapat terus berjalan berlangsung melalui pembiasaan dan dilakukan sepanjang waktu. pernyataan anak kalimat pada Voive Over 21 tidak konsisten dan koheren dengan Induk kalimat. Poin 4 dan 6 mengacu pada pelaksanaan pendidikan karakter. Sedangkan poin 1, 2, 3, 5, 7, dan 8 mengacu pada peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter



! Refleksi

1. Apa yang dimaksudkan dengan Profil Pelajar Pancasila dan mengapa penting?
2. Mengapa nilai/dimensi karakter perlu dikembangkan menjadi contoh-contoh perilaku yang dapat diamati?
3. Apa peran penting Kepala Sekolah dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter?



Tugas

1. Pelajari kembali elemen dan elemen kunci Profil Pelajar Pancasila.
2. Rencanakan kegiatan untuk mengkaji Profil Pelajar Pancasila dan melihat kembali pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.
3. Unggah hasil diskusi dalam kelompok WA Kepala Sekolah/Madrasah

23

Lembar Kerja 1.1.1

Deskripsi Elemen, Elemen Kunci dan Nilai/Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan ini bertujuan untuk memahami lebih lanjut Elemen, Elemen Kunci dan Nilai/Dimensi yang ada di masing-masing elemen Profil Pelajar Pancasila.

Tabel LK 1.1.1 Deskripsi Elemen, Elemen Kunci dan Nilai/Dimensi

Deskripsi		Nilai/Dimensi
Elemen	Elemen Kunci	
<p>1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia,</p> <p>Pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.</p>	<p>Ahlak beragama</p> <p>Mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>Ketaatan melaksanakan ibadah</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Elemen Karakter	Elemen Kunci	Nilai/Dimensi
<p>2. Berkebhinekaan Global</p>	<p>Mengenal dan Menghargai Budaya</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Elemen Karakter	Elemen Kunci	Nilai/Dimensi
<p>3. Gotong Royong</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Elemen Karakter	Elemen Kunci	Nilai/Dimensi
<p>4. Mandiri</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Elemen Karakter	Elemen Kunci	Nilai/Dimensi
5. Bernalar Kritis
Elemen Karakter	Elemen Kunci	Nilai/Dimensi
6. Kreatif

Lembar Kerja 1.2.1 Identifikasi Contoh Perilaku yang Diharapkan

Petunjuk

Kegiatan 2 bertujuan untuk mengembangkan perilaku yang diharapkan dari setiap nilai/dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan ditanamkan dan dikembangkan di sekolah. Perilaku ini bisa diamati perkembangannya.

Silakan untuk menambahkan kolom dari LK 1.1.1 di kegiatan 1 dan mengisi hasil diskusi kelompok dengan menggunakan format LK 1.2.1 sebagai berikut.

Tabel LK 1.2.1 Identifikasi Contoh Perilaku yang Diharapkan

Deskripsi		Nilai/Dimensi	Perilaku yang diharapkan
Elemen	Elemen Kunci		
1. Berakhlak Mulia,	Akhlak beragama	Ketaatan melaksanakan ibadah	
	
	
	
Elemen	Elemen Kunci	Nilai/Dimensi	Perilaku yang diharapkan
2. Berkebhinekaan Global	Mengenal dan Menghargai Budaya	
	
	
	
Elemen	Elemen Kunci	Nilai/Dimensi	Perilaku yang diharapkan
3. Gotong Royong	
	
	
	

Elemen	Elemen Kunci	Nilai/Dimensi	Perilaku yang diharapkan
4. Mandiri	
	
	
Elemen	Elemen Kunci	Nilai/Dimensi	Perilaku yang diharapkan
5. Bernalar Kritis	
	
	
Elemen	Elemen Kunci	Nilai/Dimensi	Perilaku yang diharapkan
6. Kreatif	
	
	

Lembar Kerja 1.3.1

Panduan Diskusi Kelompok - Analisis Tayangan Video

Langkah-langkah kegiatan.

1. Cermati Video 2 tentang Kepala Sekolah Inovatif
2. Secara individual catat hasil pengamatan tayangan video
3. Diskusikan dalam kelompok poin-poin yang ditemukan berdasarkan tayangan.

Tabel LK 1.3.1 Panduan Diskusi Kelompok - Analisis Tayangan Video

Deskripsi		Nilai/Dimensi	Perilaku yang diharapkan
Elemen	Elemen Kunci		
1. Berakhlak Mulia,	Akhlak beragama	Ketaatan melaksanakan ibadah	
	
	
	
Elemen	Elemen Kunci	Nilai/Dimensi	Perilaku yang diharapkan
2. Berkebhinekaan Global	Mengenal dan Menghargai Budaya	
	
	
	
Elemen	Elemen Kunci	Nilai/Dimensi	Perilaku yang diharapkan
3. Gotong Royong	
	
	
	

Elemen	Elemen Kunci	Nilai/Dimensi	Perilaku yang diharapkan
4. Mandiri	
		
		
Elemen	Elemen Kunci	Nilai/Dimensi	Perilaku yang diharapkan
5. Bernalar Kritis	
		
		
Elemen	Elemen Kunci	Nilai/Dimensi	Perilaku yang diharapkan
6. Kreatif	
		
		

Informasi Tambahan 1.0.1

Keterampilan Abad Ke-21

Mengapa Perlu Keterampilan Abad ke-21?

Dunia di abad ke-21 berkembang sangat pesat karena perkembangan dunia teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan kemajuan teknologi yang dikenal dengan revolusi industri 4.0. Revolusi yang ditandai dengan teknologi yang sangat canggih, seperti kecerdasan buatan, internet, robotika dan realitas virtual yang mengubah ekonomi, sistem sosial, dan politik dunia, dan itu memberikan tekanan besar pada para pemimpin dan pembuat kebijakan suatu negara untuk merespon perubahan ini. Perkembangan dan kemajuan ini tidak hanya mengubah sistem ekonomi, sosial, dan politik, tetapi mereka juga mengubah sistem pendidikan.

Berbagai negara maju telah meninjau ulang sistem pembelajaran di kelas, dan mengkonseptualisasikan ulang pendidikan di sekolah/madrasah, dengan mengembangkan apa yang disebut dengan “Pembelajaran Abad ke-21” untuk mempersiapkan siswa/siswi menghadapi tuntutan abad ke-21. Standar penilaian, kurikulum, pengajaran, pengembangan profesional, dan lingkungan belajar telah bergeser di Amerika Serikat, Kanada, Eropa, Australia, Selandia Baru, dan tempat lain.

Sejalan dengan hal itu, Kemdikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad ke-21 menekankan pada kemampuan siswa/siswi dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis, dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemdikbud, 2013). Adapun penjelasan mengenai kerangka pembelajaran abad ke-21 menurut (BSNP:2010) adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical-Thinking and Problem-Solving Skills*), adalah kemampuan berfikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah. Siswa/siswi dilatih untuk memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit, memahami interkoneksi antara sistem. Siswa juga menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan mandiri, siswa juga memiliki kemampuan untuk menyusun dan mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan masalah.
2. Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*Communication and Collaboration Skills*).

Pembelajaran secara berkelompok atau kooperatif melatih siswa untuk berkolaborasi dan bekerjasama. Hal ini juga untuk menanamkan kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan ego serta emosi. Dengan demikian, melalui kolaborasi akan tercipta kebersamaan, rasa memiliki, tanggung jawab, dan kepedulian antar anggota.

3. Kemampuan mencipta dan membarui (*Creativity and Innovation Skills*), mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif.
4. Literasi teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communications Technology Literacy*) untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari. Abad ke 21 adalah abad digital. Komunikasi dilakukan melewati batas wilayah negara dengan menggunakan perangkat teknologi yang semakin canggih. Internet sangat membantu manusia dalam berkomunikasi. Saat ini begitu banyak media sosial yang digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi. Melalui *smartphone* yang dimilikinya, dalam hitungan detik, manusia dapat dengan mudah terhubung ke seluruh dunia. Oleh karena itu, siswa harus mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak.

Peran Guru dalam Pengembangan Keterampilan ke Abad-21

Pada abad ini guru harus menyiapkan siswa/siswi untuk memiliki keterampilan abad ke-21. Seorang guru perlu menguasai berbagai bidang atau mahir dalam hal pedagogi termasuk inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran, memahami psikologi pembelajaran, dan memiliki keterampilan konseling, mengikuti perkembangan tentang kebijakan kurikulum dan isu pendidikan, mampu memanfaatkan media dan teknologi baru dalam pembelajaran, dan tetap menerapkan nilai-nilai untuk pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik.

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kinerja akademik siswa, termasuk karakteristik individu dan pengalaman keluarga. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa, di antara faktor-faktor yang berhubungan dengan sekolah/madrasah, guru adalah faktor yang paling penting. Guru yang berkualitas tinggi adalah yang memiliki pengaruh kuat terhadap prestasi siswa. Sekalipun teknologi di era digital berkembang sangat pesat, namun peran guru dan tenaga kependidikan masih tetap memiliki peran sentral, tidak peduli bagaimana konsep pendidikan. **Peran guru dalam abad ke-21 harus bergeser dari berpola “penanam pengetahuan”, menuju peran sebagai pembimbing, pengarah diskusi, dan pengukur kemajuan belajar siswa**

Tujuan utama dari pembelajaran abad ke-21 adalah membangun kemampuan belajar individu dan mendukung perkembangan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, aktif, pembelajar yang mandiri, oleh karena itu guru perlu menjadi ‘pelatih pembelajaran’ – sebuah peran yang sangat berbeda dari guru kelas tradisional. Guru sebagai pelatih pembelajaran akan memberikan bimbingan untuk membantu siswa/siswi dalam mengembangkan keterampilan dan menawarkan berbagai dukungan yang akan membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka. Guru sebagai pelatih pembelajaran akan mendorong siswa untuk berinteraksi dengan pengetahuan - untuk memahami, mengkritisi, memanipulasi, mendesain, membuat, dan mengubahnya.

Guru perlu memperkuat keingintahuan intelektual siswa, keterampilan mengidentifikasi dan memecahkan masalah, dan kemampuan mereka untuk membangun pengetahuan baru dengan orang lain. Guru di abad ke-21 bukanlah guru yang mahir dalam setiap topik dalam kurikulum, namun harus menjadi ahli dalam mencari tahu bersama-sama dengan siswa mereka, tahu bagaimana melakukan sesuatu, tahu bagaimana cara untuk mengetahui sesuatu atau bagaimana menggunakan sesuatu untuk melakukan sesuatu yang baru. Peran penting seorang guru abad ke-21 adalah peran mereka sebagai role model untuk kepercayaan, keterbukaan, ketekunan dan komitmen bagi siswanya dalam menghadapi ketidakpastian di abad ke-21.

Referensi:

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Teaching 21st Century Skills in the 21st Century Classroom Hidayu Shafie *1, Faizah Abd Majid *2, Izaham Shah Ismail *3
Faculty of Education, UiTM Puncak Alam, Shah Alam, Malaysia *Corresponding author's email: nurulhidayu_shafie@yahoo.com.my.

Twenty-First Century Learning as a Radical Re-Thinking of Education in the Service of Life
Patrick G. Howard, Department of Education, Cape Breton University, Sydney, NS B1P 6L2, Canada; Patrick_howard@cbu.ca.

Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers: A Systematic Literature Review Ester van Laar¹ , Alexander J. A. M. van Deursen¹ , Jan A. G. M. van Dijk¹ , and Jos de Haan, SAGE Open January-March 2020: 1–14 © The Author(s) 2020 DOI: 10.1177/2158244019900176 journals.sagepub.com/home/sgo.

Informasi Tambahan 1.1.1 Deskripsi Profil Pelajar Pancasila



PROFIL PELAJAR PANCASILA

PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA



Catatan:

Profil Pelajar Pancasila ini menjadi referensi untuk melihat hubungan antara salah satu dimensi/elemen dalam Profil dengan mata pelajaran.

Satu mata pelajaran tidak perlu berkaitan dengan semua (enam) elemen. Hanya berkaitan dengan satu elemen saja pun tidak apa-apa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



PROFIL PELAJAR PANCASILA



“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.”

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaannya termanifestasi dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya. Ia berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai panduan untuk memilah dan memilih yang baik dan benar, serta menjaga integritas dan keadilan.

Pelajar Indonesia senantiasa berpikir dan bersikap terbuka terhadap kemajemukan dan perbedaan, serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan dunia. Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, Pelajar Indonesia memiliki identitas diri selaku representasi budaya luhur bangsa, menghargai dan melestarikan budayanya, sambil berinteraksi dengan berbagai budaya lainnya. Ia peduli pada lingkungannya dan menjadikan kemajemukan yang ada sebagai kekuatan untuk hidup bergotong royong.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri. Ia berinisiatif dan siap mempelajari hal-hal baru, serta gigih dalam mencapai tujuannya. Pelajar Indonesia gemar dan mampu bernalar secara kritis dan kreatif. Ia menganalisis masalah menggunakan kaidah berpikir saintifik dan mengaplikasikan alternatif solusi secara inovatif. Ia aktif mencari cara untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri dan bersikap reflektif agar dapat terus mengembangkan diri dan berkontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia.

Ada enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam elemen ini dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

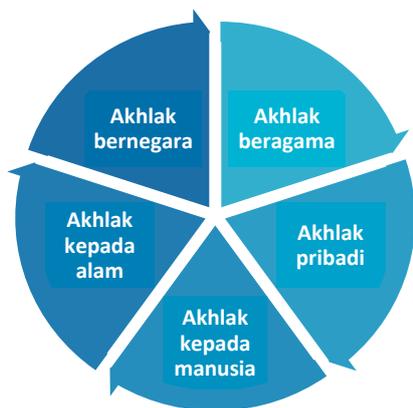


PROFIL PELAJAR PANCASILA



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Berakhlak Mulia



Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Elemen Kunci Berakhlak Mulia:

- **Akhlak beragama:** Mengetahui sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang
- **Akhlak pribadi:** Menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya
- **Akhlak kepada manusia:** Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain
- **Akhlak kepada alam:** Menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga dia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang
- **Akhlak bernegara:** Memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Berkebinekaan Global



Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Elemen Kunci Berkebinekaan Global:



Mengenal dan Menghargai Budaya: mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional dan global.



Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama: memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.

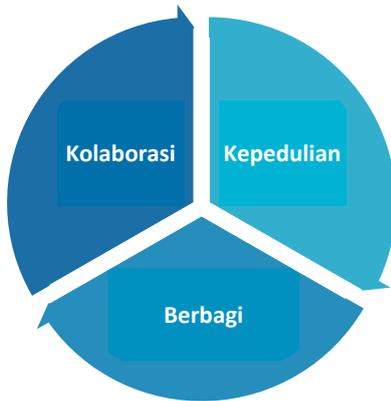


Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan: secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang harmonis antar sesama; dan kemudian secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Gotong Royong



Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

Elemen Kunci Gotong Royong:



Kolaborasi: bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.



Kepedulian: memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan fisik sosial.

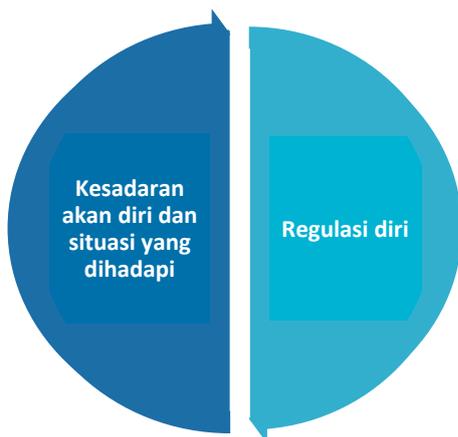


Berbagi: memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Mandiri



Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

Elemen Kunci Mandiri:

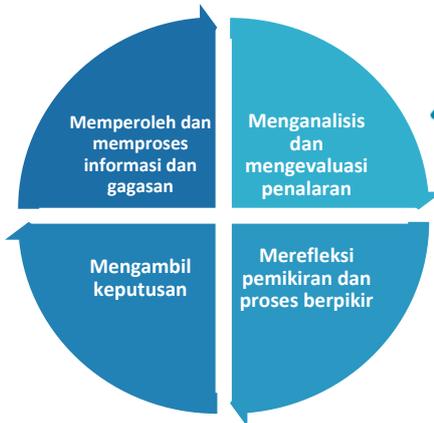
Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi : Melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi.

Regulasi diri: mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Bernalar Kritis



Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

Elemen Kunci Bernalar Kritis:

Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan: memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut.



Menganalisis dan mengevaluasi penalaran: dalam pengambilan keputusan, menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan.



Merefleksi pemikiran dan proses berpikir: melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan.



Mengambil keputusan: mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, fakta dan data yang mendukung.



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Kreatif



Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

Elemen Kunci Kreatif:

Menghasilkan gagasan yang orisinal: menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal: menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Contoh Alur Perkembangan

- ✓ Setiap elemen memiliki alur perkembangan.
- ✓ Capaian Pembelajaran **tidak harus** merujuk pada alur perkembangan ini

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alur Perkembangan Profil Mandiri

Dimensi	Sub-dimensi	Di Akhir Fase A (Usia 6-9 tahun), pelajar	Di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun), pelajar	Di Akhir Fase C (Usia 13-15 tahun), pelajar	Di Akhir Fase D (Usia 16-18 tahun) pelajar
Kesadaran Diri	Mengenali Emosi dan pengaruhnya	Mengidentifikasi berbagai emosi yang dialami dan menggambarkan situasi yang mungkin membangkitkan emosi ini	Menggambarkan pengaruh orang lain, situasi, dan peristiwa yang terjadi terhadap emosi yang dirasakannya serta menggambarkan perbedaan emosi yang dirasakan pada situasi yang berbeda	Memahami bahwa emosi yang dirasakan berpengaruh pada perilakunya dan menggambarkan konsekuensi emosi terhadap perilakunya dalam konteks pembelajaran, sosial, dan pekerjaan	Menjelaskan sebab-akibat dan merefleksikan secara kritis dari emosi yang dirasakannya, serta mengidentifikasi respon emosi yang tepat untuk menunjang performanya pada berbagai konteks pembelajaran, sosial, dan pekerjaan
	Mengenali kualitas dan minat dirinya serta tantangan yang dihadapi	Mengidentifikasi dan menggambarkan kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya secara subjektif	Menggambarkan kekuatan diri, tantangan yang dihadapi, dan pengaruh kualitas dirinya terhadap pelaksanaan dan hasil belajar untuk mengidentifikasi keahlian yang ingin dikembangkan	Mengidentifikasi gaya belajar dan kebiasaan kerja yang disukai, serta memilih berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan tugas tertentu	Mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran dan latihan yang biasanya digunakan, serta mengembangkan strategi dan rencana pengembangan diri pada konteks pembelajaran, sosial, dan pekerjaan di masa depan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alur Perkembangan Profil Mandiri

Dimensi	Sub-dimensi	Di Akhir Fase A (Usia 6-9 tahun), pelajar	Di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun), pelajar	Di Akhir Fase C (Usia 13-15 tahun), pelajar	Di Akhir Fase D (Usia 16-18 tahun) pelajar
Kesadaran Diri	Mengembangkan refleksi diri	Melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari tentang dirinya sendiri berdasarkan pengalaman di rumah dan di sekolah	Melakukan refleksi terhadap kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat membantunya dalam mengembangkan diri dan mengatasi kekurangannya berdasarkan umpan balik dari para guru	Memonitor kemajuan belajar yang dicapai serta memprediksi tantangan pribadi dan akademik yang akan muncul berlandaskan pada pengalamannya untuk mempertimbangkan strategi belajar yang sesuai	Melakukan refleksi terhadap umpan balik dari teman, guru, dan orang dewasa lainnya, serta informasi-informasi karier yang akan dipilihnya untuk menganalisis karakteristik dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menunjang atau menghambat kehidupan dan kariernya di masa depan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alur Perkembangan Profil Mandiri

Dimensi	Sub-dimensi	Fase A (6-8 tahun)	Fase B (9-11 tahun)	Fase C 12-14 tahun	Fase D 15-18 tahun
Regulasi Diri	Regulasi Emosi	Mengenali emosi-emosi yang dialaminya dan mengekspresikan emosinya saat berinteraksi dengan orang lain	Mengidentifikasi dan menggambarkan strategi untuk mengelola dan menyesuaikan emosi pada situasi baru baginya	Memprediksi konsekuensi dari ekspresi emosi yang tidak tepat dan menyusun langkah-langkah untuk mengatur perilaku di berbagai situasi agar mendapatkan penilaian yang diinginkan dari orang lain	Mengendalikan dan menyesuaikan emosi yang dialaminya secara tepat ketika menghadapi situasi yang menantang dan menekan pada konteks belajar, relasi, dan pekerjaan
	Penetapan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri	Menetapkan tujuan dan rencana belajar berdasarkan arahan dari orang dewasa	Menilai faktor-faktor (kekuatan dan kelemahan) yang ada pada dirinya dalam upaya mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya	Merencanakan dan merancang strategi yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar, pengelolaan dan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dirinya serta tantangan-tantangan yang dihadapi	Menetapkan tujuan pengembangan diri secara spesifik dan merancang strategi yang sesuai untuk menghadapi tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alur Perkembangan Profil Mandiri

Dimensi	Sub-dimensi	Di Akhir Fase A (Usia 6-9 tahun), pelajar	Di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun), pelajar	Di Akhir Fase C (Usia 13-15 tahun), pelajar	Di Akhir Fase D (Usia 16-18 tahun) pelajar
Kesadaran Diri	Mengembangkan refleksi diri	Melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari tentang dirinya sendiri berdasarkan pengalaman di rumah dan di sekolah	Melakukan refleksi terhadap kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat membantunya dalam mengembangkan diri dan mengatasi kekurangannya berdasarkan umpan balik dari para guru	Memonitor kemajuan belajar yang dicapai serta memprediksi tantangan pribadi dan akademik yang akan muncul berlandaskan pada pengalamannya untuk mempertimbangkan strategi belajar yang sesuai	Melakukan refleksi terhadap umpan balik dari teman, guru, dan orang dewasa lainnya, serta informasi-informasi karier yang akan dipilihnya untuk menganalisis karakteristik dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menunjang atau menghambat kehidupan dan kariernya di masa depan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alur Perkembangan Profil Mandiri

Dimensi	Sub-dimensi	Fase A (6-8 tahun)	Fase B (9-11 tahun)	Fase C (12-14 tahun)	Fase D (15-18 tahun)
Regulasi Diri	Menjadi individu yang percaya diri, resilien, dan adaptif	Menghadapi situasi baru dengan percaya diri dan tetap bertahan mengerjakan tugas-tugas-tugas rutin di bawah bimbingan orang dewasa	Tetap bertahan mengerjakan tugas ketika dihadapkan dengan tantangan, menyusun strategi dan menyesuaikan cara kerjanya ketika upaya pertama yang dilakukannya tidak berhasil	Menilai, mengadaptasi dan memodifikasi strategi yang sudah dibuat, dan membuat rencana baru serta menjalankan kembali tugasnya dengan keyakinan baru	Menyesuaikan rencana dan strategi pengembangan dirinya dengan mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks belajar maupun pekerjaan yang akan dijalankannya dimasa depan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Informasi Tambahan 1.2.1

Contoh Praktik Keterampilan Abad 21

Terdapat tiga keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan kehidupan abad ke-21, yaitu (1) keterampilan untuk belajar (*Learning Skill*), (2) keterampilan literasi dan (3) keterampilan hidup (*Life Skill*).

Gambar di bawah memberikan gambaran praktis bagaimana ketiga keterampilan tersebut dapat dibelajarkan kepada peserta didik.

Gambar 3. Keterampilan Abad 21



(Nisa Felicia Faris, 2015)

Keterampilan untuk Belajar (*Learning Skill*)

Keterampilan untuk belajar merupakan keterampilan yang paling mendasar. Komponen-komponen yang ada di dalamnya adalah komponen berfikir kritis dan berfikir kreatif, komunikasi dan bekerjasama.

Di dalam *bubble talk* merah adalah contoh fokus pembelajaran abad 21 yang membahas permasalahan-permasalahan kompleks dan nyata, seperti permasalahan korupsi. Contoh yang diambil disini adalah contoh pembelajaran di SD Silicon Valley di mana anak-anak mendiskusikan dan menganalisis berbagai kasus yang dipaparkan guru, apakah tindakan korupsi atau bukan. Karya-karya yang dihasilkan siswa adalah hasil analisis mereka tentang berbagai bentuk "korupsi" (*unethical conducts*) dalam berbagai bidang.

Topik pelajaran tidak lagi tersekat-sekat dalam mata pelajaran, tetapi sudah terintegrasi dalam sebuah proyek (*project-based learning*) atau pembelajaran berbasis proyek. Contohnya ketika belajar tentang isu korupsi dan membuat proyek kampanye anti korupsi, murid-murid

membahas berbagai kasus, menggunakan berbagai rujukan data, dsb. Hal ini tidak bisa dikerjakan sendiri, perlu bekerja sama, perlu kolaborasi.

Dengan demikian, *thinking skills*, *communication skills*, dan *collaborative skills* dibangun dengan menggunakan topik-topik pembelajaran yang memang dirancang untuk menstimulasi *higher order thinking skills*, termasuk menstimulasi berbagai ide-ide kreatif dan inovatif.

Kemahiran atau Kecakapan Literasi

Kecakapan literasi bukan “barang baru”. Sejak lama pendidikan dirancang untuk keterampilan-keterampilan tersebut. Lalu apa hal yang baru? Maka kita bergerak ke *bubble* berikutnya: Literasi. Dalam hal ini literasi bukan lagi sekedar melek huruf atau angka, tetapi kemampuan untuk mengolah informasi (*information literacy*), menelaah dan mengevaluasi sumber informasi (*media literacy*), dan menggunakan teknologi secara fasih dan efektif (*technology literacy*).

Dahulu kecerdasan ini mungkin tidak semendesak sekarang, tetapi dengan arus informasi yang semakin kompleks, kemampuan mengolah informasi dan menggunakannya secara cerdas menjadi penting.

Di *bubble talks* terdapat contoh pertanyaan-pertanyaan terkait dengan berbagai literasi tersebut.

1. Literasi Informasi – bagaimana saya menggunakan pengetahuan yang saya miliki
2. Literasi Media – mengapa antar media masa, isi berita bisa berbeda
3. Literasi Teknologi bagaimana saya menyampaikan pengetahuan dengan lebih efektif.

Keterampilan Hidup (*Life Skill*).

Fleksibilitas adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri (adaptasi) dengan perubahan dan kemampuan untuk selalu siap mengubah haluan (dalam karier, misalnya) adalah hal penting di Abad ke-21, ketika begitu banyak profesi dan bidang ilmu baru bermunculan.

Termasuk keterampilan hidup adalah kemampuan untuk hidup dalam masyarakat yang majemuk, yaitu menyikapi perbedaan dan berperan serta dalam mengatasi masalah-masalah global.

Keterampilan hidup ini erat kaitannya dengan pendidikan karakter – sesuatu yang harus dipelajari dengan cara *non-lecturing* (bukan diceramahi), tetapi belajar melalui pengalaman, refleksi, dan kesadaran).

Sebagai contoh, di *bubble* inisiatif, pelajaran tentang lingkungan hidup perlu dirancang untuk melahirkan inisiatif untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan.

Sumber: Nica Felicia Faris 2016

UNIT
2

**MEMBANGUN
SEKOLAH/MADRASAH
POSITIF**

Pendahuluan

Sebagai institusi pendidikan, sekolah/madrasah dibangun untuk mendidik dan mempersiapkan siswa untuk menjadi manusia kompeten, berkarakter, dan mampu beradaptasi. Sekolah/Madrasah beroperasi untuk mencapai tujuan bersama yang tertuang dalam visi dan misi sekolah/madrasah, yang harus sejalan dengan visi dan misi pendidikan Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan “Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong” sebagai visi pendidikan Indonesia.

Pencapaian tujuan (visi) ini selayaknya menjadi tanggung jawab semua sekolah/madrasah beserta anggotanya dan menjadi pegangan dalam menjalankan praktik sehari-hari di sekolah/madrasah. Untuk pencapaian tujuan itu, perlu dibangun fondasi yang kuat. Sekolah/Madrasah yang positif adalah fondasi itu.

Sekolah/Madrasah yang positif menghasilkan siswa yang menganut dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta memiliki karakter yang diperlukan untuk menjalani kehidupan. Mereka memiliki pengetahuan, kecakapan, sikap dan memegang nilai-nilai kebaikan sehingga mampu mengikuti alur perkembangan zaman. Maka dari itu, diperlukan lingkungan sekolah/madrasah yang positif agar penempatan karakter terjadi dengan optimal. Satuan pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki sistem, infrastruktur, dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari perkotaan sampai pedesaan. Lingkungan sekolah yang positif merupakan wadah bagi pembentukan karakter siswa yang diinginkan.

Kemendikbud dalam Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (2017) menyebutkan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah/madrasah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di sekolah/madrasah.

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah/madrasah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama PPK yang menjadi prioritas satuan pendidikan.

Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah/madrasah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah/madrasah yang kondusif. Sekolah/madrasah positif membangun lingkungan sekolah/madrasah yang ramah anak, di mana di dalamnya hak dan kebutuhan pembelajaran anak terlindungi dan terpenuhi.

Sekolah/madrasah yang ramah anak juga menerapkan *zero tolerance* (tanpa toleransi) terhadap perundungan (*bullying*). Pengembangan karakter anak merupakan tanggung jawab semua warga sekolah/madrasah. Pada Pasal 5 Permendikbud No. 18 Tahun 2020

tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal dinyatakan bahwa PPK diselenggarakan dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan, yaitu 1) sekolah/madrasah, 2) keluarga, dan 3) masyarakat. Sedangkan Pasal 6 menyatakan penyelenggaraan PPK yang mengoptimalkan kemitraan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis 1) kelas, 2) budaya sekolah/madrasah, dan 3) masyarakat.

Pendekatan berbasis budaya sekolah/madrasah di antaranya memberikan keteladanan dan nilai-nilai, membiasakan, mengembangkan keunikan, keunggulan dan daya saing sekolah/madrasah, melibatkan seluruh pemangku kepentingan di sekolah/madrasah, mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya.

Dalam memahami sekolah/madrasah positif dalam pengembangan karakter siswa/siswi, fasilitator terlebih dahulu menjelaskan latar belakang Unit 2 dengan informasi pada Pendahuluan, yang dapat disarikan ke dalam beberapa poin di bawah ini:

1. Penciptaan sekolah/madrasah positif dipengaruhi penguatan karakter warga sekolah/madrasah. Sekolah/Madrasah merupakan wadah bagi terjadinya pembentukan karakter, maka diperlukan sekolah/madrasah yang kuat dan beriklim positif.
2. Pengembangan karakter dan penciptaan sekolah positif merupakan tanggung jawab semua warga sekolah/madrasah.
3. Pelajar yang dihasilkan dari sekolah/madrasah yang positif adalah pelajar yang memegang teguh dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.

Tujuan

Tujuan dari sesi ini adalah:

1. Mengenalkan kepada peserta alat pengambilan data awal untuk analisis kebutuhan
2. Membantu peserta dalam menentukan karakter fokus untuk dikembangkan dalam rangka penciptaan sekolah positif
3. Membantu peserta dalam mengidentifikasi peran kepala sekolah, guru, dan masyarakat dalam menciptakan sekolah positif

Sumber dan Bahan

Sumber dan bahan yang digunakan dalam mempelajari unit ini adalah sebagai berikut:

1. Informasi Tambahan
 - IT 2.1.1 tentang Narasi SDN Sejahtera 2
 - IT 2.2.1 tentang Contoh Visi dan Misi Sekolah

2. Lembar Kerja
 - LK 2.0.1 tentang Pengamatan Video Buruknya Karakter
 - LK 2.0.2 tentang Pengamatan Video Lingkungan Sekolah yang Kondusif
 - LK 2.0.3 tentang Pengamatan Video Penciptaan Sekolah yang Positif
 - LK 2.1.1 tentang Instrumen Ceklis Pengambilan Data Awal
 - LK 2.1.2 tentang Pedoman Wawancara dan Daftar Pertanyaan
 - LK 2.1.3 tentang Pedoman FGD dan Daftar Pertanyaan
 - LK 2.1.4 tentang Alat Bantu Pemetaan Masalah
 - LK 2.2.1 tentang Ciri Sekolah Positif dan Karakter Pendukungnya
 - LK 2.2.2 tentang Menuliskan Daftar Karakter yang Sudah dan Belum Berkembang
 - LK 2.2.3 tentang Analisis Visi dan Misi Sekolah
 - LK 2.3.1 tentang Kegiatan Pengembangan Karakter
 - LK 2.3.2 tentang Deskripsi Tanggung Jawab Program Pendidikan Karakter

3. Video
 - Video 2.1 Buruknya Karakter
 - Video 2.2 Lingkungan Sekolah /Madrasah yang Kondusif
 - Video 2.3 Penciptaan Sekolah/Madrasah yang Positif

4. Catatan Akhir
 - Catatan Akhir tentang Asesmen Karakter-Berpikir Kritis
 - Catatan Akhir tentang Pengambilan Data dengan Metode Campur (*mixed methods*)
 - Catatan Akhir –tentang Standar Abad ke-21 (Generik)

5. Alat Tulis Kantor (ATK)

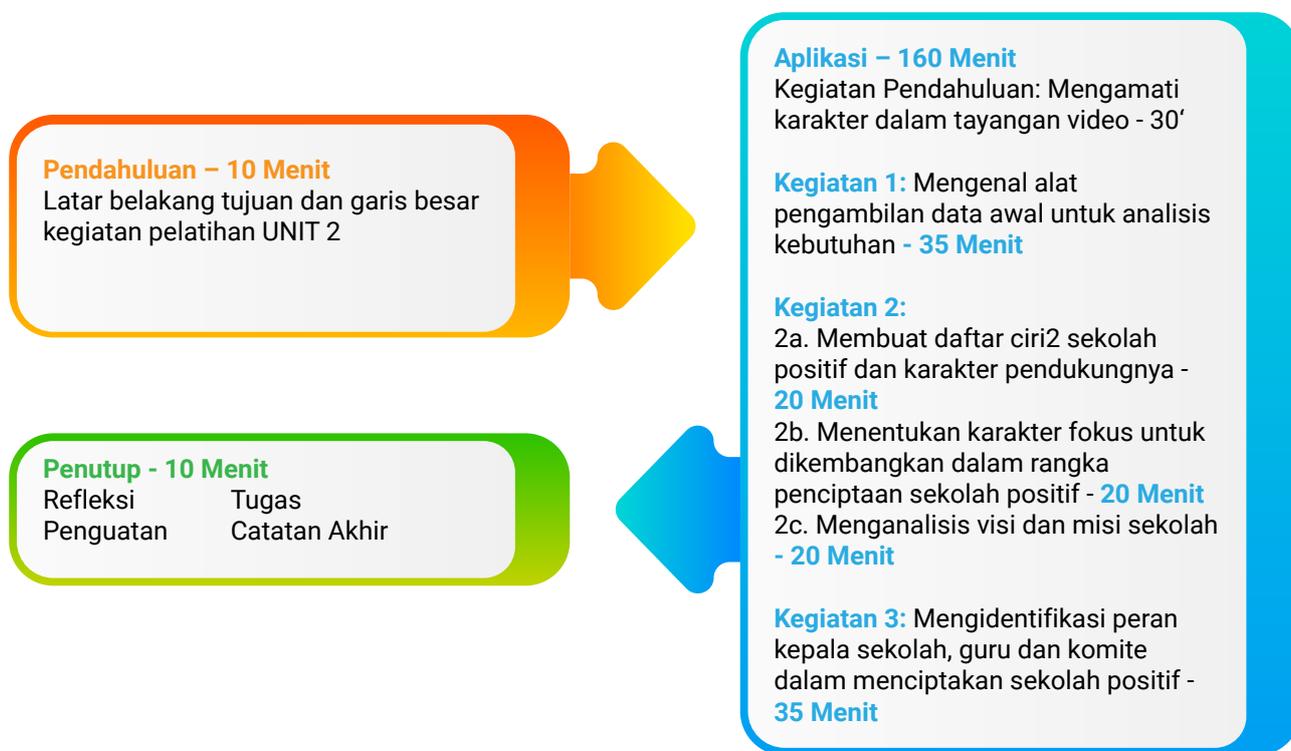
Waktu Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan Unit ini membutuhkan waktu 180 menit.

Tahapan Kegiatan

Fasilitator menjelaskan alur kegiatan pelatihan Unit 2 sebagai berikut:

Gambar 4. Garis Besar Kegiatan Pelatihan - Membangun Sekolah/Madrasah Positif



Aplikasi (60 menit)

Kegiatan Pendahuluan: Mengamati Karakter dalam Tayangan Video

Tujuan: Mengidentifikasi dan mendiskusikan sejumlah karakter yang muncul dalam tayangan video.

Fasilitator menampilkan Tayangan 5, kemudian membagi peserta menjadi 3 kelompok untuk menonton video yang berbeda:

1. Kelompok 1 (Komite), menonton Video 2.1 tentang Buruknya Karakter dan mengisi lembar pengamatan (LK 2.0.1). Video 1 yang ditampilkan adalah video eksperimen tentang perlakuan buruk seorang ibu kepada petugas kebersihan di tempat umum
2. Kelompok 2 (guru), menonton Video 2.2 tentang Lingkungan Sekolah/Madrasah yang Kondusif dan mengisi lembar pengamatan (LK 2.0.2)
3. Kelompok 3 (kepala sekolah/madrasah), menonton Video 2.3 penciptaan sekolah/madrasah positif (LK 2.0.3). Fasilitator meminta peserta dalam kelompoknya masing-masing mendiskusikan tayangan video dan menuliskan hasil diskusi di kertas plano dengan menggunakan format yang sama dengan Lembar Kerja.

Fasilitator memperlihatkan kembali LK 2.0.1 untuk mengingatkan peserta Belanja hasil diskusi

1. Fasilitator menyampaikan bahwa belanja hasil diskusi akan berlangsung selama 5 menit.
 - Satu orang perwakilan kelompok tinggal di mejanya dan mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain. Dalam langkah kegiatan ini, fasilitator meminta pemandu kelompok untuk tinggal di kelompoknya dan berperan sebagai presenter yang akan mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain yang datang
 - Anggota kelompok lain saling berkunjung untuk mendengarkan hasil diskusi. Dalam langkah kegiatan ini, peserta yang datang berkunjung boleh mengajukan pertanyaan atau memberikan masukan. Tidak lupa Fasilitator berkeliling untuk mencatat hal-hal menarik dan unik yang terjadi dalam interaksi peserta. Setelah 5 menit, Fasilitator memberikan tanda kegiatan berakhir (lonceng, pluit, tepuk tangan, dan lain-lain) untuk peserta kembali ke kelompoknya masing masing.
2. Perwakilan kelompok mempresentasikan contoh karakter baik dan karakter buruk yang diamati dari tayangan video.

Kegiatan 1: Mengenal Alat Pengambilan Data untuk Analisis Kebutuhan (35 menit)

Tujuan: menyimulasikan pengambilan data awal dan penggunaan instrumen yang sesuai untuk analisis kebutuhan (*needs assessment*) pengembangan karakter dan penciptaan sekolah/madrasah positif

1. Fasilitator menampilkan Tayangan 6, kemudian membagi peserta menjadi beberapa kelompok sekolah terdiri dari Kepala Sekolah/Madrasah, Guru, dan Komite. Jumlah kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta
2. Fasilitator membagi instrumen pengambilan data dan meminta peserta mempelajarinya, yaitu:
 - LK 2.1.1 Instrumen Ceklis Pengambilan Data Awal
 - LK 2.1.2 Pedoman Wawancara dan Daftar Pertanyaan
 - LK 2.1.3 Pedoman FGD dan Daftar Pertanyaan
 - LK 2.1.4 Alat Bantu Pemetaan Masalah.
3. Kemudian Fasilitator membagikan Informasi Tambahan 2.1.1 tentang SDN Sejahtera 2 kepada semua peserta dan meminta peserta mengamatinya
4. Fasilitator menugaskan peserta untuk menggunakan instrumen di atas untuk menganalisis situasi dalam IT 2.1.1 yang diamati. Peserta juga dapat menggunakan situasi di sekolah masing-masing. Satu kelompok menggunakan satu instrumen yang berbeda
5. Satu atau dua kelompok menyimulasikan proses pengambilan data.

Kegiatan 2.1: Membuat Daftar Ciri-ciri Sekolah/Madrasah Positif dan Karakter yang Mendukungnya (20 menit)

Tujuan: Menentukan karakter-karakter yang diperlukan untuk membangun sekolah/madrasah positif.

1. Peserta masih dalam kelompok yang sama
2. Fasilitator menampilkan Tayangan 8 dan menjelaskan Kegiatan 2.1
3. Fasilitator memberikan gambaran tentang ciri-ciri umum sekolah positif
4. Fasilitator meminta peserta membuat daftar ciri-ciri sekolah positif dan karakter yang diperlukan dengan menggunakan LK 2.2.1. Profil Pelajar Pancasila dan Kecakapan Abad ke-21 yang sudah dipelajari pada Unit 1 dapat dijadikan referensi
5. Fasilitator meminta peserta membuat daftar karakter yang sudah baik atau berkembang di sekolah dan karakter yang masih belum baik dan masih perlu upaya pengembangan, dengan menggunakan LK 2.2.2.

Kegiatan 2.2: Menentukan Karakter Fokus untuk Dikembangkan dalam Rangka Penciptaan Sekolah Positif (20 menit)

Tujuan: Menentukan karakter fokus untuk dikembangkan dalam rangka membangun sekolah/madrasah positif.

1. Peserta masih dalam kelompok sekolah/madrasah yang sama

Skrip Voice Over

Lembar Kerja yang digunakan dalam langkah kegiatan kedua ini adalah instrumen pengambilan data yang dapat Bapak dan Ibu gunakan ketika memulai mengidentifikasi permasalahan karakter, yaitu pada tahap analisis kebutuhan atau needs assessment. Tahap ini adalah tahap mengeksplorasi dan menggali informasi mengenai situasi dan kondisi sekolah/madrasah agar diketahui apa yang menjadi kebutuhan sekolah/madrasah sebelum memulai program penguatan karakter dan penciptaan sekolah positif.

Lembar Kerja 2.1.1 adalah Instrumen Ceklis Pengambilan Data Awal untuk diisi oleh Kepala Sekolah/madrasah, Guru, dan Komite, yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mengenai situasi internal maupun eksternal yang terkait pengembangan karakter dan penciptaan sekolah positif. Lembar Kerja 2.1.2 adalah Pedoman Wawancara dan Daftar Pertanyaan yang akan ditanyakan kepada Kepala Sekolah/madrasah, Guru, dan Komite untuk menggali informasi lebih dalam, baik sebagai data pembanding, maupun informasi pelengkap bagi data yang sudah ada. Lembar Kerja 2.1.3 adalah Pedoman Diskusi Kelompok atau FGD beserta daftar pertanyaannya. Tujuan FGD hampir sama dengan wawancara, yaitu menggali data dan informasi lebih dalam.

Hanya saja, FGD dilakukan dengan berdiskusi bersama responden yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, dalam hal ini Kepala Sekolah, Guru dan Komite, dalam satu atau lebih kegiatan berdiskusi. Lembar Kerja 2.1.4 adalah Alat Bantu Pemetaan Masalah, yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memetakan isu-isu secara tepat sesuai dengan pengalaman dan konteks sekolah/madrasah. Lembar pemetaan masalah ini dapat membantu kita menemukan permasalahan, peristiwa, dan konsekuensi konkret yang dapat diceritakan kembali atau diukur dengan jelas sehingga dapat ditentukan isu-isu yang dianggap prioritas.

Catatan Tambahan

Kegiatan 1 adalah latihan mengidentifikasi masalah karakter untuk menilai kesiapan dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan pengembangan karakter dan penciptaan sekolah positif. Peserta berlatih melakukan needs assessment atau analisis kebutuhan sebelum membuat perencanaan pengembangan. Dalam kegiatan ini diperkenalkan beberapa instrumen pengambilan data awal. Di sekolah/madrasah, peserta dapat memilih instrumen pengambilan data awal yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Skrip Voice Over

Pengambilan Data dengan Metode Campur (*Mixed Methods*)

Pengambilan data dapat dilakukan dengan menggunakan 2 metode, yaitu metode kuantitatif untuk mendapatkan data kuantitatif, dan metode pengambilan data kualitatif untuk mendapatkan data kualitatif sebagai pembanding dan juga untuk menguatkan atau mengonfirmasikan data awal. Untuk mendapatkan data yang kuat dan dapat diandalkan, dianjurkan untuk melakukan pengambilan data kuantitatif dan kualitatif, karena akan diperoleh data pembanding melalui pengecekan kepada sumber lainnya atau triangulasi. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam bentuk skala numerik, berupa skor atau angka. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data kuantitatif salah satunya adalah instrumen ceklis. Sedangkan data kualitatif tidak dapat diukur dengan skala angka, melainkan berupa deskripsi.

Agar mendapatkan data yang lengkap sehingga memudahkan pengambilan keputusan, maka pada saat melakukan analisis kebutuhan di sekolah, dianjurkan untuk mengambil data kuantitatif dan juga kualitatif. Setelah mengambil data kuantitatif dengan instrumen ceklis, dapat langsung diikuti dengan pengambilan data kualitatif dengan wawancara atau FGD. Setelah data kuantitatif dan kualitatif diperoleh, peserta dapat juga melanjutkan dengan penggunaan alat bantu pemetaan masalah untuk melakukan eksplorasi lebih mendalam sehingga dapat membantu mengidentifikasi isu-isu prioritas.

Catatan Tambahan

Daftar kegiatan yang didiskusikan pada langkah kegiatan 2 ini merupakan kegiatan di sekolah/madrasah untuk mengembangkan karakter fokus yang telah teridentifikasi pada Kegiatan 2.2. Daftar kegiatan dan deskripsi tanggung jawab diharapkan untuk disampaikan oleh kepala sekolah/madrasah dalam rapat warga sekolah/madrasah (rapat komite) dan didiskusikan langkah tindak lanjutnya, setelah kembali dari pelatihan ini.

2. Fasilitator meminta peserta melihat kembali hasil analisis kebutuhan pada Kegiatan 1 dan daftar karakter yang belum berkembang yang diidentifikasi di Kegiatan 2.1, kemudian meminta peserta menuliskan setiap karakter dalam kartu, setiap karakter 1 kartu
3. Fasilitator meminta kelompok mengurutkan kartu-kartu itu berdasarkan kepentingan, feasibilitas penyelesaian, urgensi dan besar kecilnya dampak masalah terhadap warga sekolah. Fasilitator menampilkan Tayangan 11 berisi contoh tabel berikut ini:
 - karakter fokus adalah yang mendapat tanda centang terbanyak.
 - Fasilitator meminta kelompok memilih 3 kartu pada urutan teratas, kemudian menyepakatinya sebagai karakter fokus untuk dikembangkan.

Catatan Tambahan

Hasil analisis visi dan misi memunculkan kemungkinan sebagai berikut:

1. Sekolah/madrasah dapat segera memikirkan perencanaan kegiatan atau program pengembangan karakter dan penciptaan sekolah/madrasah positif apabila hasilnya menyatakan bahwa karakter-karakter fokus yang sudah ditentukan terakomodasi dalam visi dan misi sekolah/madrasah
2. Sekembalinya dari pelatihan, kelompok sekolah/madrasah mengulang kegiatan penentuan karakter fokus apabila karakter fokus yang sudah terpilih tidak terakomodasi di dalam visi dan misi sekolah/madrasah
3. Selesai pelatihan, kelompok sekolah/madrasah melakukan rapat revisi visi dan misi apabila karakter fokus yang sudah terpilih tidak terakomodasi dalam visi dan misi, namun strategis bagi sekolah/madrasah dan warganya untuk dikembangkan mulai saat ini.

Kelompok peserta dapat diminta mulai memikirkan kelanjutan dari kegiatan 2.3, yakni salah satu dari poin yang disebutkan di atas.

Tabel K 2.2 Penentuan Pengembangan Karakter Fokus

Karakter	Kategori			
	Kepentingan	Feasibilitas	Urgensi	Besar Dampak
<i>Bully</i>	V	V	V	V
Disiplin	V	V	V	V
Tanggung jawab	V	V	V	V
Berakhlak mulia	V	V	V	V
Kerja keras	V	V	V	
Kreatif	V		V	
Mandiri	V			

Kegiatan 2.3: Menganalisis Visi dan Misi Sekolah (20 menit)

Tujuan: Memastikan bahwa pembangunan karakter dan sekolah/madrasah positif terakomodasi dalam visi dan misi sekolah/madrasah

1. Fasilitator meminta peserta dalam kelompok mengambil hasil kegiatan 2.2, yaitu 3 kartu karakter sebagai karakter fokus untuk dikembangkan
2. Fasilitator meminta kelompok mencocokkan kartu karakter dengan isi visi dan misi sekolah, apakah sudah mengakomodasi. Apabila peserta tidak memiliki visi dan misi sekolah/madrasah, dipersilakan untuk menggunakan contoh yang disediakan
3. Fasilitator meminta peserta membuat catatan analisis visi dan misi dengan format LK 2.2.3.

Kegiatan 3: Mengidentifikasi Peran Kepala Sekolah, Guru dan Masyarakat dalam Membangun Sekolah/Madrasah Positif – 35 Menit

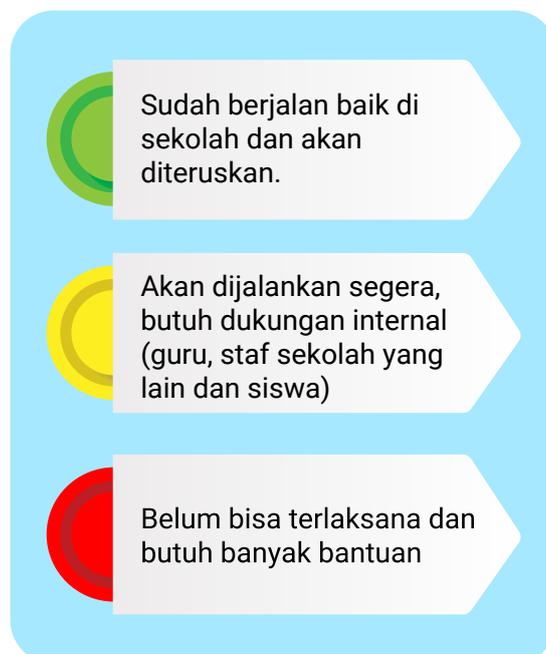
Tujuan: Memastikan pembagian dan pelaksanaan tanggung jawab dalam membangun sekolah/madrasah positif

1. Peserta masih dalam kelompok sekolah/madrasah yang terdiri dari kepala sekolah/madrasah, guru, dan komite
2. Fasilitator menampilkan tayangan 12 dan meminta peserta menggunakan LK 2.3.1 dan mendiskusikan daftar kegiatan pengembangan karakter, penanggung jawab, dan rencana jadwal kegiatan
3. Fasilitator meminta peserta mengisi LK 2.3.2 untuk membuat deskripsi tanggung jawab masing-masing dalam penyelenggaraan kegiatan pengembangan karakter tersebut.

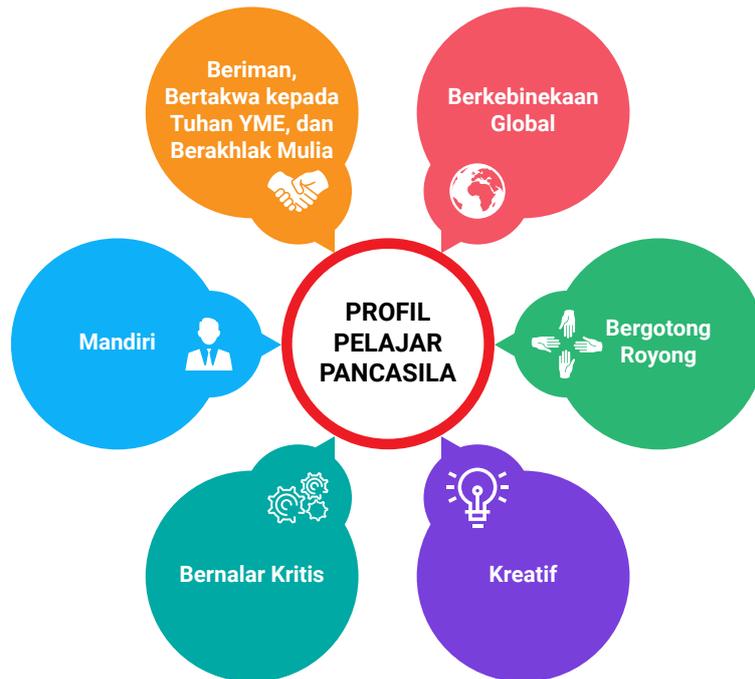
Refleksi (5 menit)

Fasilitator mengajak peserta merefleksikan materi pelatihan Unit 2 dengan memandunya menggunakan pertanyaan reflektif berikut:

1. Karakter dan kecakapan apa yang menurut Bapak/Ibu penting untuk dimiliki anak saat ini?
2. Bagaimana situasi pengembangan karakter di sekolah Bapak/Ibu? Beri tanda centang pada rambu lalu lintas di bawah ini:



Gambar 5. Karakter Pelajar Pancasila



Gambar 6. Kemampuan Abad 21



Gambar 7. Sekolah Positif



SEKOLAH POSITIF

Sekolah yang lingkungannya kondusif, mengembangkan anak sampai batas potensinya.



RAMAH ANAK

Sekolah merupakan tempat yang aman dan nyaman bagi anak dan menjamin pemenuhan hak anak atas pendidikan.



INKLUSIF

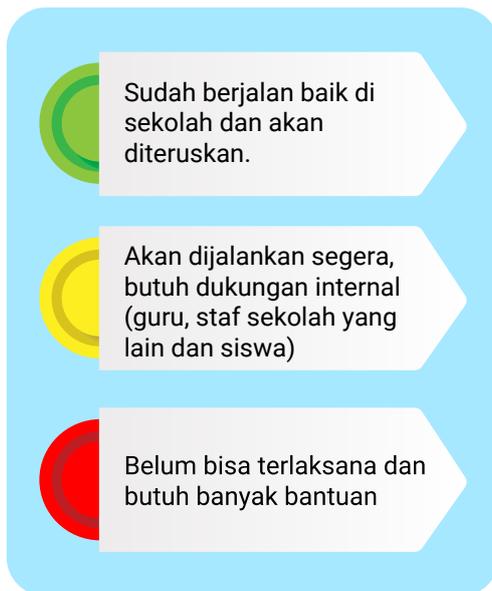
Semua warga sekolah berpartisipasi dan berkontribusi terhadap kemajuan sekolah secara proporsional tanpa rasa takut.



Komunikasi Efektif & Saling Menghargai

Komunikasi efektif untuk umpan balik positif dan penghargaan atas pencapaian dan kontribusi

Gambar 8. Situasi Pengembangan Karakter di Sekolah



Penguatan (5 menit)



Ciri-ciri Umum Sekolah Positif (tayangan 8)

Skrip Voice Over: Ciri-Ciri Sekolah Positif

Sekolah positif umumnya ditandai dengan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, yang di dalamnya warga sekolah berinteraksi secara harmonis dan dapat melaksanakan perannya masing-masing dengan baik. Sekolah dengan lingkungan yang positif mengembangkan anak hingga batas potensinya.

Di dalam sekolah positif, warga sekolah memiliki sikap yang positif. Terdapat beberapa ciri yang menunjukkan sekolah yang positif.

Ciri yang paling utama adalah, Ramah Anak. Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, dan menghargai hak-hak anak perempuan, laki-laki dan penyandang disabilitas. Salah satu tujuan SRA adalah untuk mewujudkan Kota Layak Anak (KLA). Penerapan SRA adalah pemenuhan hak anak di bidang pendidikan, antara lain harus berbasis pada sikap ramah anak. Sampai saat ini patut diakui bahwa sekolah telah berpartisipasi aktif dalam pemenuhan hak anak di bidang pendidikan, tetapi belum optimal. Tidak dapat disangkal warisan pendidikan kolonial yang diskriminatif, kaku, penegakan disiplin yang keras dan sebagainya, tanpa disadari telah merongrong hak anak untuk mengoptimalkan potensi dirinya di sekolah.

Sekolah/madrasah SRA juga menjamin perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, sehingga anak tidak melakukan perundungan ataupun menjadi korban perundungan, dan dijamin haknya apabila ingin mengadukan tindak kekerasan yang dialaminya. Tidak hanya berpartisipasi dalam pembelajaran, di sekolah yang positif anak pun dapat berpartisipasi bahkan dalam perencanaan dan pengawasan sekolah.

Ciri yang kedua adalah Inklusif, yakni menjamin semua warga sekolah tanpa kecuali, baik perempuan, laki-laki dan penyandang disabilitas berpartisipasi sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing dalam menjalankan kegiatan pendidikan di sekolah, tanpa memandang ras, suku, agama, asal-usul, jenis kelamin, atau latar belakang budaya, ekonomi dan pendidikan. Semua orang di dalam sekolah/madrasah dapat menyumbangkan ide dan pikirannya secara terbuka tanpa rasa takut.

Sekolah mendorong keseimbangan gender, yaitu keseimbangan perlakuan terhadap warga sekolah/madrasah perempuan, laki-laki dan penyandang disabilitas dengan memberikan dukungan dan kesempatan yang sama luasnya kepada warga sekolah perempuan, laki-laki dan penyandang disabilitas untuk berpartisipasi dan memberikan kontribusinya. Ciri yang ketiga adalah adanya komunikasi yang efektif dan sikap saling menghargai. Dengan komunikasi yang efektif, warga sekolah/madrasah menyampaikan gagasan dan pikirannya untuk memperoleh umpan balik yang positif. Warga sekolah/madrasah saling memberikan penghargaan atas partisipasi, kontribusi dan pencapaian.

Skrip Voice Over

1. Sekolah/madrasah positif dibangun salah satunya melalui penguatan karakter oleh semua anggota sekolah/madrasah. Sebaliknya, lingkungan dan iklim sekolah/madrasah yang positif membentuk siswa yang menganut dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan.
2. Berbicara tentang karakter adalah berbicara tentang nilai kebajikan dan keterampilan.
3. Diperlukan kesepakatan dan kemauan semua warga sekolah agar sekolah/madrasah yang positif dapat terwujud.

Tugas

Setelah menyelesaikan Unit 2 ini, silakan lakukan hal-hal berikut:

1. Pilihlah instrumen pengambilan data awal yang sesuai dan gunakanlah untuk menganalisis kebutuhan pengembangan karakter di sekolah/madrasah Bapak/Ibu.
2. Pikirkanlah langkah pertama yang akan Bapak/Ibu lakukan untuk turut ambil bagian dalam pengembangan karakter agar tercipta sekolah/madrasah positif.

Catatan Akhir

Langkah selanjutnya yang perlu kita lakukan adalah mendiskusikan asesmen karakter dan asesmen kecakapan. Silakan pelajari alat dan strategi asesmen karakter dan kecakapan, serta standar abad ke-21 (generik) yang disediakan dalam Modul Unit 2 ini sebagai salah satu bahan pemikiran.

Sumber dan Bahan

Daftar Toolkit Unit 2

Tabel K 3 Daftar *Toolkit* Unit 2

Nama Folder/ Kegiatan dalam Modul Unit 2	Nama File
Kegiatan Pendahuluan	LK dan video utama
	Pendahuluan - LK 2.0.1 – Pengamatan Video Buruknya Karakter
	Pendahuluan - LK 2.0.2 – Pengamatan Video Lingkungan Sekolah yang Positif
	Pendahuluan - LK 2.03 – Pengamatan Video Penciptaan Sekolah Positif
	Pendahuluan - Video 1 LK 2.0.1 Eksperimen Ibu Kasar terhadap Petugas Kebersihan
	Pendahuluan - Video 2 LK 2.0.2 (Kepemimpinan) Batu, Jawa Timur Praktik Baik Kepemimpinan SDN Punten 1 Kota Batu
	Pendahuluan - Video 3 LK 2.0.3 (Kepemimpinan) Sumenep, Jawa Timur. Kepemimpinan Inovatif Kepala SDN Pamolokan 3
	Video Tambahan
	Pendahuluan Tambahan - Video - Pembelajaran LITERASI Sumba Barat INOVASI
	Pendahuluan Tambahan - Video - <i>Powerful Learning Environment</i>
	Pendahuluan Tambahan - Video - Pembelajaran Menampilkan Sikap Positif Pancasila
	Pendahuluan Tambahan - Video - Film Sedih tentang <i>Bullying</i>
	Pendahuluan Tambahan - Video – Lagi!!! Kelas 4 SD Melakukan <i>Bullying</i> Mulai Dari Meminta Uang Hingga Pelecehan seksual - iNews
	Kegiatan 1
Kegiatan 1 - LK 2.1.2 Pedoman Wawancara dan Daftar Pertanyaan	
Kegiatan 1 - LK 2.1.3 Pedoman FGD dan Daftar Pertanyaan	
Kegiatan 1 - LK 2.1.4 Alat Bantu Pemetaan Masalah	
Kegiatan 1 - IT 2.1.1 Narasi Tentang SDN Sejahtera 2	

Kegiatan 2	Kegiatan 2 - LK 2.2.1 Karakteristik dan Definisi Sekolah Positif
	Kegiatan 2 - LK 2.2.2 Menentukan Karakter Fokus
	Kegiatan 2 - LK 2.2.3 Analisis Visi dan Misi Sekolah/Madrasah
	Kegiatan 2 - IT 2.2.1 Contoh Visi dan Misi Sekolah/Madrasah
Kegiatan 3	Kegiatan 3 - LK 2.3.1 Kegiatan Pengembangan Karakter
	Kegiatan 3 - LK 2.3.2 Deskripsi Tanggung Jawab
Catatan Akhir	Catatan Akhir - Asesmen Karakter - Berpikir Kritis
	Catatan Akhir - Asesmen Karakter - Kepemimpinan dan Tanggung Jawab
	Catatan Akhir - Standar Abad Ke-21 (Generik)
Referensi	Referensi - Artikel tentang Sekolah Positif
	Referensi - Panduan Penilaian PPK dari Kemendikbud
	Referensi - Profil Pelajar Pancasila
	Referensi - <i>Learning Compass</i> OECD
	Referensi - Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak
	Referensi - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 18 tahun 2020 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal
	Referensi - Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Daftar Pustaka Modul Unit 2

Burke, Kay, 2009, *How to Asses Authentic Learning, Fifth Edition*, California: Corwin, A SAGE Company.

Creating a Positive School Culture and Climate (SPHE Teacher Guidelines)

Furman, Gail, 2002, *School as Community, From Promise to Practice*, State University of New York Press

Greenstein, Laura, 2012, *Assessing 21st Century Skills, A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*, California: Corwin, A SAGE Company.

OECD Learning Compas 2030 Concept Note

Snyder, C.R dan Shane J. Lopez, 2002, *Handbook of Positive Psychology*, Oxford University Press

PDIA Toolkit, INOVASI.

Konsep dan Pedoman PPK, Kemendikbud, 2017

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 18 tahun 2020 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal

Lampiran Modul Unit 2: Alat Bantu

Materi Paparan Unit 2



Unit 2
Membangun Sekolah/Madrasah Positif

INOVASI, Program kefiran Emerita Indonesia dan Australia yang dike Lola oleh Palladium

Latar Belakang

PENDAHULUAN

Penciptaan sekolah/madrasah positif:

- Penguatan karakter warga sekolah
- Tanggung jawab bersama
- Profil pelajar yang berkarakter

2



Tujuan

PENDAHULUAN

Sesi ini bertujuan agar peserta:

- Mengenal alat pengambilan data awal untuk analisis kebutuhan dan mensimulasikan penggunaannya
- Dapat menentukan karakter fokus untuk dikembangkan dalam rangka penciptaan sekolah/madrasah positif
- Dapat mengidentifikasi peran kepala sekolah, guru, dan masyarakat dalam menciptakan sekolah/madrasah positif



3



Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN

Pendahuluan - 10'

Latar belakang, tujuan dan garis besar kegiatan pelatihan UNIT 2



Aplikasi – 160'

Kegiatan Pendahuluan: Mengamati karakter dalam tayangan video – 30'

Kegiatan 1: Mengenal alat pengambilan data awal untuk analisis kebutuhan – 35'

Kegiatan 2:

2.1. Membuat daftar ciri-ciri sekolah positif dan karakter pendukungnya – 20'

2.2. Menentukan karakter fokus untuk dikembangkan dalam rangka penciptaan sekolah positif – 20'

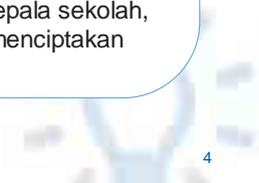
2.3. Menganalisis visi dan misi sekolah – 20'

Kegiatan 3: Mengidentifikasi peran kepala sekolah, guru, dan komite dalam menciptakan sekolah positif – 35'



Penutup - 10'

- Refleksi
- Penguatan
- Tugas
- Catatan akhir



4

Aplikasi (160')

PENDAHULUAN

Kegiatan Pendahuluan: Mengamati karakter dalam tayangan video – 30'

Tujuan: mengidentifikasi dan mendiskusikan contoh-contoh karakter yang muncul dalam tayangan video

1. Dalam kelompok, amatilah tayangan video.
 - Video 1 untuk komite
 - Video 2 untuk guru
 - Video 3 untuk kepala sekolah
2. Diskusikanlah tayangan dan tuliskan hasil diskusi dalam L.K 2.0.1 (Komite), L.K 2.0.2 (guru), dan L.K 2.0.3 (Kepala Sekolah/Madrasah)
3. Lakukanlah belanja hasil diskusi.
4. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan hasil belanja



5

Kegiatan 1: Mengenal alat pengambilan data awal untuk analisis kebutuhan - 35'

KEGIATAN 1

Tujuan: mensimulasikan pengambilan data awal dan penggunaan instrumen yang sesuai untuk analisis kebutuhan pengembangan karakter dan penciptaan sekolah positif

1. Bacalah Informasi Tambahan tentang SDN Sejahtera 2.
 2. Gunakan instrumen pengambilan data untuk mengamati narasi (L.K 2.1.1, L.K 2.1.2, L.K 2.1.3). 1 instrumen untuk 1 kelompok.
-
1. Simulasikanlah pengambilan data awal sesuai dengan instrumen yang digunakan.



6

Pengambilan Data dengan Metode Campur (*mixed method*)



7



Kegiatan 2.1: Membuat daftar ciri-ciri sekolah positif dan karakter pendukungnya – 20'

KEGIATAN 2.1

Tujuan: Menentukan karakter-karakter yang diperlukan untuk membangun sekolah positif

1. Simaklah deskripsi tentang ciri-ciri sekolah positif
1. Dalam kelompok, isilah L.K 2.2.1. Sebagai referensi, lihatlah Tayangan 9 mengenai Profil Pelajar Pancasila dan Kecakapan Abad ke-21
2. Isilah L.K 2.2.2



8



Kegiatan 2.2: Menentukan karakter fokus untuk dikembangkan dalam rangka penciptaan sekolah positif – 20'

KEGIATAN 2.2

Tujuan: Menentukan karakter fokus untuk dikembangkan dalam rangka membangun sekolah positif

1. Dalam kelompok, tulislah daftar karakter yang diidentifikasi di Kegiatan 2.1 dalam kartu-kartu. 1 kartu 1 karakter.
2. Urutkanlah kartu-kartu berdasarkan kepentingan, urgensi, feasibilitas penyelesaian, besarnya masalah serta dampak masalah tersebut terhadap masyarakat sekolah
3. Pilihlah 3 kartu pada urutan teratas sebagai karakter fokus untuk dikembangkan



9

Nilai Karakter dan Kecakapan Karakter



10

Karakter	Kategori			
	Kepentingan	Feasibilitas	Urgensi	Besar dampak
Perunding	V	V	V	V
Disiplin	V	V	V	V
Tanggungjawab	V	V	V	V
Berakhlak mulia	V	V	V	V
Kerja keras	V	V	V	
Kreatif	V		V	
Mandiri	V			

3 karakter fokus adalah yang mendapat tanda centang terbanyak

11



Kegiatan 2.3: Menganalisis Visi dan Misi Sekolah – 20'

KEGIATAN 2.3

Tujuan: Memastikan pembangunan karakter dan sekolah positif terakomodasi dalam visi dan misi sekolah

1. Cocokkanlah hasil kegiatan 2.2 dengan visi dan misi sekolah. Gunakan contoh yang disediakan apabila tidak memiliki visi dan misi sekolah.
2. Buatlah catatan analisis visi dan misi dengan format L.K 2.2.3

12



Kegiatan 3: Mengidentifikasi Peran Kepala Sekolah, Guru dan Komite dalam Membangun Sekolah Positif – 35'

KEGIATAN 3

Tujuan Kegiatan 3 adalah memastikan pembagian dan pelaksanaan tanggung jawab dalam membangun sekolah positif

1. Duduklah dalam kelompok sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru dan Komite
2. Lihatlah kembali hasil diskusi Kegiatan 2.1.
3. Diskusikan dan isilah LK 2.3.1
4. Diskusikan dan isilah LK 2.3.2.



13



Refleksi – 5'

REFLEKSI

- Karakter dan kecakapan apa yang menurut Bapak/Ibu yang penting untuk dimiliki anak saat ini?
- Bagaimana situasi pengembangan karakter di sekolah/madrasah Bapak/Ibu? Beri tanda centang pada rambu lalu lintas di bawah ini



Sudah berjalan baik di sekolah dan akan diteruskan

Akan dijalankan segera, butuh dukungan internal (guru, staf sekolah yang lain, dan siswa)

Belum bisa terlaksana dan butuh banyak bantuan.



14



Penguatan – 5'

PENGUATAN



15

Tugas

TUGAS

Setelah menyelesaikan unit ini, silakan lakukan hal-hal berikut:

- Pilihlah instrumen pengambilan data awal yang sesuai dan gunakanlah untuk menganalisis kebutuhan pengembangan karakter di sekolah/madrasah Bapak/Ibu.
- Pikirkanlah langkah pertama yang akan Bapak/Ibu lakukan untuk turut ambil bagian dalam pengembangan karakter agar tercipta sekolah positif.



16



Catatan Akhir

CATATAN AKHIR

Langkah selanjutnya yang perlu kita lakukan adalah mendiskusikan asesmen karakter dan asesmen kecakapan. Silakan pelajari alat dan strategi asesmen karakter dan kecakapan, serta standar abad ke-21 (generik) yang disediakan dalam Unit 2 ini sebagai salah satu bahan pemikiran.



17

Lembar Kerja 2.1.1 Instrumen Ceklis Pengambilan Data Awal

Diadaptasi dari: Panduan Penilaian PPK Kemendikbud

Petunjuk:

1. Peserta memberikan deskripsi pada komponen internal dan eksternal yang ditanyakan
2. Peserta memberi tanda centang (√) pada item indikator yang sesuai Ceklis untuk diisi oleh kepala sekolah

Tabel LK 2.1.1 Instrumen Ceklis Pengambilan Data Awal

NO	KOMPONEN	SKOR				
		0	1	2	3	4
	ASESMEN AWAL					
1.	Sekolah/madrasah memiliki aturan ketepatan waktu dan kedisiplinan waktu					
2.	Sekolah/madrasah memberi peluang luas kepada guru untuk mengembangkan dirinya dengan diberikan dukungan memadai					
3.	Sekolah/madrasah menyelenggarakan berbagai kegiatan pengembangan karakter					
4.	Sekolah /madrasah menyediakan kamar mandi dengan jumlah seimbang untuk peserta didik perempuan, laki-laki, penyandang disabilitas dan guru perempuan, laki-laki, dan penyandang disabilitas.					
5.	Sekolah memberikan sosialisasi tentang anti-perundungan (anti bullying) kepada warga sekolah/madrasah termasuk siswa					
6.	Warga sekolah/madrasah memahami arti dan batasan-batasan tindakan perundungan					
7.	Sekolah/madrasah melakukan tindak pencegahan perundungan					
8.	Sekolah/madrasah melakukan tindak pencegahan perundungan					
9.	Di sekolah/madrasah pernah terjadi perundungan (oleh dan kepada siswa, guru, kepala sekolah/madrasah, staf non-tendik, dan warga sekolah/madrasah lain)					
10.	Warga sekolah/madrasah, termasuk siswa, bebas mengutarakan pemikiran dan pendapatnya					
11.	Sekolah/madrasah mendorong tenaga pendidik untuk menghargai peserta didik dalam pembelajaran					
12.	Sekolah/madrasah melarang kekerasan fisik dan non-fisik (verbal, emosional, psikologis)					

13.	Sekolah/madrasah mendorong warga untuk bersikap toleran, menghargai dan ramah.						
14.	Sekolah/madrasah mendorong warganya untuk membantu siswa mengembangkan potensinya dan memberi dukungan yang memadai.						
15.	Sekolah/madrasah mendorong warga sekolah/madrasah terlibat aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.						
16.	Sekolah/madrasah membina hubungan baik dan produktif dengan masyarakat demi peningkatan kualitas pendidikan.						
17.	Sekolah/madrasah mendorong transparansi dan akuntabilitas.						
18.	Sekolah/madrasah mendorong warganya untuk aktif dan kreatif memikirkan dan mencari solusi atas permasalahan yang terjadi.						
19.	Sekolah/madrasah tidak membeda-bedakan warganya berdasarkan suku, ras, agama dan asal-usul.						
20.	Kegiatan dan program sekolah/madrasah berjalan dengan mengedepankan prinsip inklusif.						

Catatan tambahan:

Lembar Kerja 2.1.2

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Analisis Kebutuhan dalam Penciptaan Sekolah Positif dan Pengembangan Karakter

Pedoman Wawancara

1. Responden
 - Tenaga kependidikan
 - Tenaga non kependidikan
 - Orangtua siswa/ komite
 - Siswa

2. Tujuan wawancara

Tujuan dari wawancara ini adalah menggali informasi dan data kualitatif mengenai kebutuhan sekolah/madrasah dalam rangka pengembangan karakter dan penciptaan sekolah/madrasah positif, dan melengkapi data kuantitatif yang telah dikumpulkan.

3. Pelaksanaan wawancara

Wawancara dapat dilakukan setelah atau bersamaan dengan pengambilan data kuantitatif (ceklist) oleh peserta pelatihan atau orang yang ditunjuk oleh kepala sekolah/madrasah. Wawancara sebaiknya direkam atau dibuat video.

4. Analisis hasil wawancara

Analisis hasil wawancara dilakukan tepat setelah pelaksanaan wawancara selesai. Hasil analisis menggambarkan data dan informasi mengenai kebutuhan sekolah/madrasah dalam rangka pengembangan karakter dan penciptaan sekolah/madrasah positif. Dokumen tertulis harus disediakan untuk merekam data hasil wawancara.

5. Lingkup diskusi karakter

Karakter yang disajikan dalam Profil Pelajar Pancasila terdiri dari nilai kebajikan dan keterampilan yakni berakhlak mulia, mandiri, berpikir kritis, kebhinekaan global, gotong royong dan kreatif dengan elemen-elemen kuncinya masing-masing (lihat deskripsi Profil Pelajar Pancasila).

Pertanyaan Inti (bisa dikembangkan bila belum menemukan jawaban yang diharapkan)

Pertanyaan untuk Tendik dan Non-Tendik

1. Menurut Bapak/Ibu, karakter apakah yang perlu dimiliki oleh siswa di zaman sekarang?
2. Adakah kegiatan-kegiatan di sekolah yang bersifat mengembangkan karakter siswa?
 - Jika ada, sebutkan dan jelaskan.
 - Jika tidak ada, mengapa? Apa saja kendalanya?
3. Menurut Bapak/Ibu seharusnya ada kegiatan apa saja yang bisa dilakukan di sekolah/madrasah untuk dapat mengembangkan karakter siswa perempuan, laki-laki, dan penyandang disabilitas?
4. Dari kegiatan-kegiatan yang sudah ada di sekolah/madrasah, kegiatan apa saja yang sudah menunjukkan perkembangan karakter siswa?
 - Karakter apa saja yang sudah kuat?
 - Karakter apa yang harus dikembangkan?
 - Apa yang perlu dilakukan supaya karakter yang diharapkan menjadi kuat?
5. Bentuk dukungan apa saja yang dibutuhkan untuk pengembangan karakter?
6. Siapa saja yang harus terlibat dalam usaha pengembangan karakter di sekolah/madrasah?
7. Seperti apakah lingkungan sekolah/madrasah yang positif? Apa saja yang diperlukan untuk membangun sekolah/madrasah yang positif?
8. Apakah keseimbangan gender, inklusi sosial, dan disabilitas sudah diperhatikan di sekolah/madrasah Bapak/Ibu?
 - Jika ya, jelaskan seperti apa?
 - Jika belum, mengapa dan apa kendalanya?
9. Seperti apakah sekolah yang ramah anak?
10. Tindakan apa sajakah yang termasuk perundungan ?
11. Apakah perundungan terjadi di sekolah/madrasah? Bagaimana selama ini Bapak/Ibu mengatasi perundungan?

Pertanyaan untuk Orangtua/ Komite/ Masyarakat

1. Menurut Bapak/Ibu, mengapa karakter anak harus dikembangkan?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah sekolah/madrasah sudah memperhatikan pengembangan karakter anak didik? Jelaskan!
3. Apakah sekolah/madrasah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat mengembangkan karakter anak didik, perempuan, laki-laki dan penyandang disabilitas?
4. Karakter apakah di diri anak Bapak/Ibu yang sudah berkembang?
5. Karakter apakah di diri anak Bapak/Ibu yang masih harus dikembangkan?

6. Menurut Bapak/ Ibu, karakter apakah yang perlu dikembangkan pada zaman sekarang?
7. Apakah pengembangan karakter ada hubungannya dengan penciptaan sekolah/madrasah yang positif?
8. Seperti apakah pandangan Bapak/Ibu mengenai sekolah/madrasah ramah anak?
9. Seperti apakah pandangan Bapak/Ibu tentang perundungan ? Apa akibat perundungan terhadap anak didik?
10. Tindakan apa saja yang termasuk perundungan?
11. Menurut Bapak/Ibu, apakah perundungan terjadi di sekolah/madrasah?
12. Apakah perundungan terjadi di rumah?
13. Bentuk dukungan apa yang bisa Bapak/Ibu berikan untuk kegiatan-kegiatan pengembangan karakter dan penciptaan sekolah/madrasah positif?

Pertanyaan untuk Siswa

Catatan untuk Pewawancara: pastikan selalu menggunakan istilah nilai dan keterampilan ketika menanyakan pertanyaan yang mengandung kata “karakter” agar lebih dipahami anak didik dan mendapat jawaban yang diharapkan.

1. Apa yang kalian ketahui tentang karakter? Bisakah kalian sebutkan apa sajakah karakter itu?
2. Mengapa kalian harus mengembangkan karakter?
3. Karakter apa sajakah yang harus kalian miliki zaman sekarang?
4. Apa yang harus dilakukan untuk memiliki karakter-karakter itu?
5. Di mana kalian belajar mengembangkan karakter?
6. Selain pembelajaran, apa sajakan kegiatan-kegiatan di sekolah/madrasah yang kalian ikuti?
7. Apakah kalian belajar karakter di sekolah/madrasah? Jelaskan seperti apa!
8. Apakah manfaat olahraga untukmu?
9. Apakah manfaat kegiatan Pramuka untukmu?
10. Apa yang kalian pandai lakukan (misalnya menari, melukis, membuat kue, berenang, pandai meleraikan teman berkelahi, pandai berbicara, dan lain-lain)?
11. Keterampilan apa yang ingin kalian miliki atau pelajari?
12. Menurut kalian, bagaimana cara dan di mana mempelajari hal-hal itu (mengacu kepada pertanyaan No. 9)
13. Apakah kalian senang lingkungan sekolah/madrasah yang rapi dan bersih? Bagaimana cara menjaga agar lingkungan sekolah/madrasah tetap rapi dan bersih? Apakah kalian melakukannya?
14. Menurutmu, sikap seperti apa yang menunjukkan “menghargai orang lain?”

15. Apakah kalian menghargai teman, guru, kepala sekolah/madrasah, pegawai sekolah/madrasah, orangtua, dan orang-orang lain? Coba tunjukkan atau ceritakan seperti apa sikap menghargai orang lain itu!
16. Tahukah kalian arti disiplin dan tanggung jawab? Jelaskan seperti apa.! Apakah kalian disiplin dan bertanggung jawab?
17. Apakah menurut kalian bekerja sama itu penting? Mengapa?
18. Apakah kalian perlu melatih berkomunikasi yang baik? Mengapa?
19. Jika melihat teman yang tidak sependai kalian, apakah kalian membantunya atau mengejeknya? Mengapa?
20. Apakah kalian pernah melihat teman mengejek orang lain? Bagaimana sikapmu ketika melihat kejadian itu?
21. Ketika temanmu melakukan kesalahan, apa yang kalian lakukan? (membantunya, diam saja, mengejeknya, memarahinya)
22. Sekolah/madrasah seperti apakah yang kalian harapkan?
 - Ruang kelas yang seperti apa?
 - Sikap guru yang seperti apa?
 - Pembelajaran yang seperti apa?
 - Kegiatan-kegiatan sekolah/madrasah yang seperti apa?

Lembar Kerja 2.1.3

Diskusi Kelompok Terpimpin (FGD)

Analisis Kebutuhan dalam Penciptaan Sekolah/Madrasah Positif dan Pengembangan Karakter

Pedoman FGD

1. Peserta

Peserta FGD terdiri dari :

- Seorang moderator, yang bertindak sebagai pemandu FGD sehingga tetap pada topik pembahasan utama.
- Seorang notulen, yang mencatat hal hal penting yang muncul dalam FGD.
- Peserta aktif yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan komite

2. Jadwal FGD

- FGD dilakukan sebelum pelaksanaan program pengembangan karakter. Dapat juga dilakukan di awal tahun ajaran baru.
- FGD dilakukan satu kali dengan waktu sekitar 60 menit bertempat di sekolah

3. Tujuan FGD

Tujuan dari FGD ini adalah sebagai berikut:

- Menyamakan pendapat dan persepsi kelompok mengenai kebutuhan sekolah dalam rangka pengembangan karakter dan penciptaan sekolah positif.
- Memberikan data dan informasi penguat dan mendalam terkait analisis kebutuhan.

4. Proses

Sebelum melakukan FGD, moderator memastikan hal-hal berikut:

- Peserta bersedia mengikuti FGD dan urun pendapat
- Membuat kesepakatan tentang waktu pelaksanaan FGD dan tata tertib/ aturan FGD

Pada saat pelaksanaan FGD, peserta diharapkan memberikan pendapat dan masukan guna menambahkan data dan informasi yang diperlukan. Moderator diharapkan terampil menggali semua informasi dari peserta sehingga tujuan pelaksanaan FGD dapat tercapai.

Pertanyaan inti (bisa dikembangkan bila belum menemukan jawaban yang diharapkan)

Adakah kegiatan-kegiatan di sekolah yang bersifat mengembangkan karakter siswa?

- Jika ada, sebutkan dan jelaskan.
- Jika tidak ada, mengapa? Apa saja kendalanya?

Menurut Bapak/Ibu seharusnya ada kegiatan apa saja yang bisa dilakukan di sekolah untuk dapat mengembangkan karakter siswa?

Dari kegiatan-kegiatan yang sudah ada di sekolah, kegiatan apa saja yang sudah menunjukkan perkembangan karakter siswa perempuan, laki-laki dan penyandang disabilitas?

- Karakter apa saja yang sudah kuat?
- Karakter apa yang harus dikembangkan?
- Apa yang perlu dilakukan supaya karakter yang diharapkan menjadi kuat?

Bentuk dukungan apa saja yang dibutuhkan untuk pengembangan karakter?

Siapa saja yang terlibat dalam usaha pengembangan karakter di sekolah?

Pertanyaan Pendukung (pertanyaan ini dapat diajukan setelah pertanyaan inti diajukan)

Rumusan pertanyaan :

1. Kepala Sekolah

- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
- Bagaimana cara kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter disosialisasikan oleh sekolah?
- Siapa yang ditugaskan untuk mengawal implementasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah?
- Bagaimana respon warga sekolah terhadap kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait model implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas, berbasis budaya, dan berbasis masyarakat?
- Bagaimana rencana strategis sekolah dalam mengimplementasikan model model Penguatan Pendidikan Karakter?
- Apa yang perlu disiapkan sekolah untuk mendukung implementasi model model Penguatan Pendidikan Karakter?
- Faktor apa saja yang menjadi pendukung sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?

- Faktor apa saja yang menjadi kendala atau hambatan sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter? Bagaimana cara sekolah mengatasi hambatan tersebut?
- Bagaimana mekanisme pelaporan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter?

2. Guru

- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
- Bagaimana cara kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter disosialisasikan oleh sekolah?
- Siapa yang ditugaskan untuk mengawal implementasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah?
- Apa yang Bapak/ibu ketahui tentang implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas, berbasis budaya dan berbasis masyarakat?
- Apa rencana strategis sekolah yang Bapak/ibu ketahui dalam mengimplementasikan model-model Penguatan Pendidikan Karakter?
- Dimana peran Bapak/Ibu dalam implementasi model-model Penguatan Pendidikan Karakter tersebut!
- Apa yang perlu bapak/ibu siapkan terkait peran tersebut untuk mendukung implementasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
- Faktor apa saja yang menjadi pendukung Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan model-model Penguatan Pendidikan Karakter?
- Faktor apa saja yang menjadi kendala atau hambatan sekolah dalam Mengimplementasikan model-model Penguatan Pendidikan Karakter?
- Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?
- Bagaimana sekolah memfasilitasi hambatan yang Bapak/Ibu hadapi pada saat implementasi model-model Penguatan Pendidikan Karakter tersebut?

3. Tenaga Kependidikan

- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
- Bagaimana cara kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter disosialisasikan oleh sekolah?
- Siapa yang ditugaskan oleh sekolah untuk mengawal implementasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah?
- Apa yang Bapak/ibu ketahui tentang implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas, berbasis budaya dan berbasis masyarakat?
- Apa rencana strategis sekolah yang Bapak/ibu ketahui dalam mengimplementasikan model-model Penguatan Pendidikan Karakter?

- Dimana peran Bapak/Ibu dalam implementasi model-model Penguatan Pendidikan Karakter tersebut
- Apa yang perlu bapak/ibu siapkan terkait peran tersebut untuk mendukung implementasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
- Faktor apa saja yang menjadi pendukung Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan model-model Penguatan Pendidikan Karakter?
- Faktor apa saja yang menjadi kendala atau hambatan sekolah dalam Mengimplementasikan model-model Penguatan Pendidikan Karakter?
- Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?
- Bagaimana sekolah memfasilitasi hambatan yang Bapak/Ibu hadapi pada saat implementasi model-model Penguatan Pendidikan Karakter tersebut?

4. Komite Sekolah

- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
- Bagaimana cara kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter disosialisasikan oleh sekolah?
- Siapa yang Bapak/Ibu tugaskan untuk mengawal implementasi kebijakan Penguatan Karakter di sekolah?
- Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas, berbasis budaya dan berbasis masyarakat?
- Apa rencana strategis sekolah yang Bapak/Ibu ketahui dalam mengimplementasikan model-model Penguatan Pendidikan Karakter?
- Dimana peran Bapak/Ibu dalam implementasi model-model Penguatan Pendidikan Karakter tersebut
- Apa yang perlu bapak/ibu siapkan terkait peran tersebut untuk mendukung implementasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
- Faktor apa saja yang menjadi pendukung Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan model-model Penguatan Pendidikan Karakter?
- Faktor apa saja yang menjadi kendala atau hambatan sekolah dalam mengimplementasikan model-model Penguatan Pendidikan Karakter?
- Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?
- Bagaimana sekolah memfasilitasi hambatan yang Bapak/Ibu hadapi pada saat implementasi model-model Penguatan Pendidikan Karakter tersebut?

5. Siswa

- Apa yang kalian ketahui tentang Penguatan Pendidikan Karakter?
- Dari mana kalian mengetahui tentang Penguatan Pendidikan Karakter ?
- Siapa yang memberitahu tentang Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah?

- Apakah pembelajaran di kelas ada perbedaan ketika Penguatan Pendidikan Karakter belum dilaksanakan dengan setelah dilaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter? Ceritakan perbedaan tersebut!
- Bagaimana perasaan kalian dengan model pembelajaran sekarang (Penguatan Pendidikan Karakter)?
- Kegiatan apa saja yang kalian laksanakan di luar pembelajaran?
- Apakah kegiatan yang kalian ikuti juga mengalami perubahan dengan adanya Penguatan Pendidikan Karakter? Ceritakan yang kalian ketahui!

Lembar Kerja 2.1.4

Alat Bantu Pemetaan Masalah

Sumber: *Toolkit PDIA - INOVASI*

Catatan: alat ini dapat Bapak/Ibu gunakan di sekolah sebagai tambahan ketika mencoba menemukan masalah

Mengapa perlu menggunakan alat bantu ini?

1. Alat ini dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memetakan isu-isu secara tepat, sesuai dengan pengalaman dan konteks lokal. Kegiatan ini membantu kita menemukan permasalahan, peristiwa, dan konsekuensi konkret yang dapat diceritakan kembali atau diukur dengan jelas.
2. Alat ini juga dapat digunakan sebagai alat bantu analisis pemetaan masalah yang digunakan untuk membahas isu-isu yang dianggap prioritas oleh masyarakat yang terkena dampak.

Bagaimana cara kerjanya?

1. Kenali masalah! Caranya dengan mendapatkan inspirasi dari cerita, gambar, film, dan lain sebagainya.
2. Bahas permasalahan yang kurang lebih sama! dan apakah permasalahan tersebut ada di masyarakat?
3. Tulis masalah yang ada di masyarakat atau sekolah di sebuah kartu. Tuliskan sebanyak mungkin (satu kartu satu masalah)!
4. Ingat-ingat dan ulangi lagi, sehingga seluruh masalah muncul dan ditulis di kartu. Gunakan pertanyaan pemicu untuk membantu menggali lebih dalam!
5. Setelah itu, mintalah peserta membacakan kartu mereka kepada kelompok. Peserta dipersilakan mulai menganalisis masalah bersama-sama. Masalah mulai terpetakan secara terstruktur dengan tema-tema tertentu (cobalah untuk mengelompokkan masalah).

Apa hasil yang diharapkan?

Alat bantu ini dapat menjadi pintu masuk yang baik bagi peserta dalam menemukan dan memahami permasalahan mereka. Gunakan alat ini untuk melihat bagaimana memetakan masalah menurut pengalaman dalam konteks lokal mereka.

Siapa yang terlibat?

Kegiatan individu kemudian dibandingkan dalam diskusi kelompok.

Tingkat kesulitan

Tingkat kesulitan kegiatan ini tergolong sedang.

Tantangan

Orang biasanya bingung membedakan masalah, apakah fakta atau asumsi? Biarkan ini berlangsung, tapi dalam diskusi ajukan pertanyaan kunci terkait apakah masalah ini sudah terjadi dan masih dibayangkan akan terjadi. Orang biasanya takut dinilai salah dan cenderung memberikan jawaban yang menurutnya benar, bukan yang sesungguhnya terjadi. Kita harus meyakinkan peserta bahwa tidak ada jawaban yang salah, dan jawaban apa pun bukan untuk dinilai.

Waktu

Kegiatan ini berlangsung 1,5-2 jam termasuk diskusi.

Lembar Kerja 2.2.1

Membuat Daftar Ciri-ciri Sekolah Positif dan Karakter Pendukungnya

Petunjuk:

1. Peserta perempuan, laki-laki, dan penyandang disabilitas menuliskan ciri-ciri sekolah positif dan karakter apa yang diperlukan untuk membangun sekolah positif sebanyak-banyaknya
2. Pelajari contoh sebagai referensi.

Tabel LK 2.2.1 Daftar Ciri-ciri Sekolah Positif dan Karakter Pendukung

Ciri-ciri Sekolah Positif	Karakter yang Mendukung (nilai dan keterampilan)
Inovasi dan kreatifitas tumbuh subur	Kreatif, kerja sama
Tidak ada perundungan	Menghargai
Keseimbangan gender didorong	

Lembar Kerja 2.2.2 Menuliskan Daftar Karakter

Petunjuk:

1. Peserta perempuan, laki-laki, dan penyandang disabilitas menuliskan daftar karakter yang sudah berkembang dan yang belum berkembang (masih harus dikembangkan) di diri semua warga sekolah
2. Peserta menentukan karakter fokus untuk dikembangkan.

Tabel LK 2.2.2 Daftar Karakter Fokus

No.	Karakter yang sudah berkembang	Karakter yang masih harus dikembangkan

Catatan tambahan:

Karakter yang akan dikembangkan:

Lembar Kerja 2.2.3

Analisis Visi dan Misi Sekolah

Petunjuk:

1. Peserta perempuan, laki-laki, dan penyandang disabilitas menuliskan daftar karakter fokus dan bagian dalam visi dan misi sekolah yang sesuai
2. Peserta perempuan, laki-laki, dan penyandang disabilitas mengajukan rekomendasi
3. Peserta perempuan, laki-laki, dan penyandang disabilitas mempelajari contoh sebagai referensi.

Tabel LK 2.2.3 Analisis Visi dan Misi Sekolah

No.	Karakter fokus untuk dikembangkan	Bagian dalam visi dan misi sekolah	Rekomendasi tindak lanjut
1.	(Contoh) Bernalar kritis	Misi No 2: Mengembangkan kecakapan berpikir kritis melalui kegiatan penelitian	- Dibuat rencana atau program pengembangannya - Tidak perlu revisi misi Catatan

Lembar Kerja 2.3.2

Membuat Deskripsi Tanggung Jawab dalam Program Pengembangan Karakter

Petunjuk:

1. Peserta perempuan, laki-laki, dan penyandang disabilitas menuliskan daftar kegiatan pengembangan karakter
2. Peserta perempuan, laki-laki, dan penyandang disabilitas menuliskan penanggung jawab dari masing-masing kegiatan

Tabel LK 2.3.2 Daftar Deskripsi Tanggung Jawab dalam Program Pengembangan Karakter

No.	Daftar Kegiatan	Penanggung jawab	Deskripsi Tanggung Jawab
1.	Pramuka	Guru pendamping kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengobservasi perilaku disiplin - Memberi keteladanan perilaku disiplin - Mendata perwakilan masing-masing kelas untuk diikuti dalam kegiatan Pramuka - -
		Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat perencanaan program kegiatan - Memastikan pendanaan - Mengatur jadwal guru - -
		Orangtua siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Memastikan anak datang ke kegiatan - Menyediakan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan

Lembar Kerja 2.0.1

Mengamati Video Tentang Karakter Buruk (Identifikasi Karakter Melalui Video)

Petunjuk:

1. Kelompok orangtua siswa mengamati video.
2. Setiap peserta menggunakan Lembar Kerja untuk mencatat fakta-fakta yang diamati pada tayangan video.

Tabel LK 2.3.3 Identifikasi Karakter Melalui Video

Fakta-fakta (apa yang terjadi dan terlihat di video)	
Situasi	Karakter yang diamati

Lembar Kerja 2.0.2

Mengamati Video Tentang Lingkungan Sekolah yang Kondusif (Identifikasi Karakter Melalui Video)

Petunjuk:

1. Kelompok guru mengamati video.
2. Setiap peserta menggunakan Lembar Kerja untuk mencatat fakta-fakta pembelajaran yang diamati pada tayangan video.

Tabel LK 2.3.4 Identifikasi Karakter Melalui Video

Fakta-fakta (apa yang terjadi dan terlihat di video)	
Situasi	Karakter yang diamati

Lembar Kerja 2.0.3

Mengamati Video Tentang Pengembangan Karakter dan Penciptaan Sekolah Positif

Petunjuk:

1. Kelompok kepala sekolah/madrasah mengamati video
2. Setiap peserta menggunakan Lembar Kerja untuk mencatat fakta-fakta pembelajaran yang diamati pada tayangan video.

Tabel LK 2.3.5 Mengamati Karakter dan Program Sekolah Positif

Fakta-fakta Pengembangan Karakter dan Penciptaan Sekolah/Madrasah Positif (apa yang terjadi dan terlihat di video)	
Karakter-karakter yang berkembang atau dikembangkan di sekolah/madrasah dan contoh	Kegiatan atau program penciptaan sekolah/madrasah positif

Informasi Tambahan 2.2.1

Contoh Visi dan Misi Sekolah

Sumber: <https://www.silabus.web.id/contoh-visi-dan-misi-sekolah-dasar/>

Visi sekolah

Mewujudkan peserta didik perempuan, laki-laki, dan penyandang disabilitas yang Berprestasi, Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Serta Cinta Terhadap Lingkungan.

Misi Sekolah

1. Mewujudkan siswa yang taat beribadah
2. Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter.
3. Mewujudkan siswa/i yang disiplin
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot
5. Mewujudkan siswa yang berprestasi
6. Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah
7. Mewujudkan sekolah hijau (*Green School*).

Tujuan Sekolah

1. Siswa taat beribadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengembangkan potensi bakat dan minat siswa dan guru
3. Nilai siswa kelas VI (enam) mencapai standar kelulusan
4. Siswa berprestasi dalam bidang keagamaan
5. Siswa cerdas dalam Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Agama
6. Siswa berprestasi dalam bidang olimpiade MIPA
7. Siswa berprestasi dalam olahraga volly mini, takraw, dan pencak silat
8. Warga sekolah menjaga keasrian lingkungan sekolah
9. Seluruh warga sekolah, perempuan, laki-laki, dan penyandang disabilitas melakukan pembiasaan 3 K (Kebersihan diri, Kebersihan kelas, dan Kebersihan Sekolah) dan 3 S (Senyum, Sapa, Salam).

UNIT
3

**MENGEMBANGKAN
PROGRAM PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH**

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pendahuluan

Latar Belakang

Profil Pelajar Pancasila merupakan acuan pengembangan karakter dan kompetensi pelajar Indonesia. Terdapat enam elemen karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Mandiri, Bergotong Royong, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Dengan elemen-elemen yang dimiliki, pelajar Indonesia harus mempunyai karakter yang bukan hanya kokoh dalam nilai-nilai kebajikan, spiritual, dan keilmuan, tetapi juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan di masa depan.

Pada dasarnya pendidikan karakter bukan merupakan suatu hal yang baru. Satuan pendidikan telah melaksanakan meskipun mungkin tidak didesain secara khusus. Untuk menanamkan dan mengembangkan semua elemen karakter Profil Pelajar Pancasila, satuan pendidikan perlu menyusun rencana penguatan pendidikan karakter secara lebih sistematis.

Pemetaan kondisi pendidikan karakter di sekolah/madrasah dapat menjadi langkah awal untuk membuat rencana implementasi. Hasil pemetaan ini akan menjadi dasar untuk mengembangkan semua elemen karakter, mengidentifikasi karakter prioritas, dan menetapkan target dan tahapan-tahapan dalam pengembangan karakter. Karakter prioritas yang dimaksudkan di sini adalah karakter yang perlu diperkuat dan diberikan lebih banyak perhatian.

Salah satu aspek yang perlu dijadikan bahan pertimbangan ketika menyusun rencana penguatan pendidikan karakter adalah memastikan bahwa semua elemen karakter dalam Profil Pelajar Pancasila, baik yang berupa nilai kebajikan ataupun keterampilan lunak (*soft skill*) dikembangkan secara berimbang. *Soft skill* ini antara lain adalah kemampuan bekerjasama, memberikan empati, perhatian, berbagi, kemandirian, pengaturan diri, dan pemikiran kritis. Keterampilan-keterampilan ini adalah sesuatu yang harus dipelajari dengan melalui pengalaman, refleksi, dan kesadaran. Dalam proses pengembangan *soft skill* melalui berbagai kegiatan, siswa diharapkan juga akan belajar tentang nilai-nilai kebajikan.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah berbagai isu penting, seperti perundungan, permasalahan gender, dan inklusi. Isu-isu tersebut sangat erat kaitannya dengan pengembangan karakter di sekolah/madrasah.

Unit ini akan membantu peserta untuk memahami berbagai strategi pengembangan karakter dan menyusun gagasan praktis mengembangkan program penguatan pendidikan karakter di sekolah/madrasah.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini peserta mampu:

1. Memahami pentingnya karakter prioritas dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah/madrasah
2. Mengidentifikasi strategi untuk memulai program pendidikan karakter di sekolah/madrasah
3. Mengidentifikasi cara-cara praktis pengembangan karakter yang mendukung keterampilan abad ke 21
4. Mengidentifikasi strategi mengatasi dan mencegah perundungan/*bullying* di sekolah/madrasah
5. Merencanakan program penguatan pendidikan karakter di sekolah/madrasah.

Sumber dan Bahan

Sumber dan bahan yang disiapkan dalam melaksanakan unit ini adalah:

1. Tayangan *Power Point* Unit 2
2. Informasi Tambahan :
 - IT 3.1.1 tentang Penguatan Kajian Kasus
 - IT 3.2.1 tentang Pengembangan Karakter Gemar Membaca
 - IT 3.3.1 tentang Mengenal Perundungan di Sekolah/Madrasah
 - IT 3.3.2 tentang Penyebab Perundungan dan Dampaknya bagi siswa.
3. Lembar Kerja:
 - LK 3.1.1 tentang Identifikasi Strategi Memulai Pengembangan Karakter di Sekolah/Madrasah
 - LK 3.2.1 tentang Panduan Diskusi Kelompok- Analisis Tayangan Video
 - LK 3.3.1 tentang Panduan Diskusi Identifikasi Strategi Mengatasi Perundungan di Sekolah/Madrasah
 - LK 3.4.1 tentang Rencana Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah.
4. Video 3.1.1 – Mengembangkan Budaya Baca di Sekolah/Madrasah
5. ATK: lem, gunting, kertas plano, kertas HVS putih, spidol warna ukuran besar dan kecil.

Waktu Pelaksanaan Kegiatan (180 Menit)

Kegiatan Unit ini membutuhkan waktu 180 menit dan dilaksanakan melalui kegiatan pertemuan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S)/Kelompok Kerja Kepala Madrasah atau Kelompok Kerja Pengawas Sekolah/Madrasah.

Garis Besar Kegiatan

Gambaran Umum kegiatan:

Langkah-langkah kegiatan merupakan rincian kegiatan yang dilakukan fasilitator ketika memfasilitasi sebuah pelatihan bagi kepala sekolah/madrasah atau pengawas sekolah/madrasah dalam forum kelompok kerja kepala sekolah/madrasah atau kelompok kerja pengawas sekolah/madrasah. Fasilitator akan dipandu dengan tayangan ketika menjelaskan, memberi penugasan, dan memberikan penguatan; di samping itu juga informasi kapan menggunakan informasi tambahan (IT) yang merupakan bahan bacaan untuk memperdalam materi dan lembar kerja (LK) sebagai panduan kegiatan baik secara individual maupun kelompok.

Gambar 9. Garis Besar Kegiatan Modul Unit 3



Tahapan Kegiatan

Pendahuluan (15 Menit)

1. Fasilitator menyampaikan garis besar materi Unit 2 tentang Sekolah/Madrasah Positif yang merupakan lingkungan atau wadah yang mendukung tempat tumbuh kembangnya karakter siswa/siswi secara optimal
2. Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan garis besar kegiatan (tayangan 1-4)

Tayangan 1-4

Pada dasarnya pendidikan karakter bukan merupakan suatu hal yang baru. Satuan pendidikan telah melaksanakan meskipun mungkin tidak didesain secara khusus. Sekolah/madrasah perlu menanamkan dan mengembangkan semua elemen karakter Profil Pelajar Pancasila, untuk itu satuan pendidikan perlu menyusun rencana penguatan pendidikan karakter secara lebih sistematis.

Pemetaan kondisi pendidikan karakter di sekolah/madrasah dapat menjadi langkah awal untuk mengidentifikasi karakter prioritas, menetapkan target dan tahapan-tahapan dalam pengembangan karakter. Karakter prioritas yang dimaksudkan di sini adalah karakter yang perlu diperkuat dan diberikan lebih banyak perhatian.

Sekolah/madrasah perlu memahami berbagai strategi untuk memperkuat program pendidikan karakter di sekolah/madrasah. Salah satu aspek yang perlu dijadikan bahan pertimbangan ketika menyusun rencana penguatan pendidikan karakter adalah memastikan bahwa semua elemen karakter baik yang berupa nilai kebajikan ataupun keterampilan lunak (*soft skill*) dikembangkan secara berimbang.

3. Fasilitator meminta peserta untuk curah pendapat tentang pentingnya implementasi pendidikan karakter dan pengalaman sekolah/madrasah dalam memilih karakter prioritas di sekolah/madrasah masing-masing (tayangan 5)
4. Setelah curah pendapat, fasilitator merangkum hasil diskusi dan menyampaikan penguatan sebagai berikut: Untuk menanamkan dan mengembangkan semua elemen karakter Profil Pelajar Pancasila, satuan pendidikan perlu menyusun perencanaan penguatan pendidikan karakter secara lebih sistematis.
 - Pemetaan kondisi pendidikan karakter di sekolah/madrasah dapat menjadi langkah awal untuk membuat rencana implementasi. Hasil pemetaan menjadi dasar untuk mengembangkan semua elemen karakter, mengidentifikasi karakter prioritas, menetapkan target, dan tahapan-tahapan dalam pengembangan karakter. Karakter prioritas yang dimaksudkan di sini adalah karakter yang perlu diperkuat dan diberikan lebih banyak perhatian.
 - Salah satu aspek yang perlu dijadikan bahan pertimbangan ketika menyusun rencana penguatan pendidikan karakter adalah memastikan bahwa semua elemen karakter dalam Profil Pelajar Pancasila, baik yang berupa nilai kebajikan ataupun keterampilan lunak (*soft skill*) dikembangkan secara berimbang.

Aplikasi – 150 Menit

Kegiatan 1: Identifikasi Strategi Memulai Pengembangan Karakter di Sekolah/Madrasah (30 Menit)

1. Fasilitator menyampaikan bahwa tujuan kegiatan ini adalah memahami strategi untuk memulai mengembangkan pendidikan karakter di sekolah/madrasah melalui kajian kasus.
2. Fasilitator menyampaikan terdapat dua kasus yang akan dibahas yaitu:
 - kasus 1 tentang Sopan dan Santun
 - kasus 2 tentang Peduli Lingkungan

Fasilitator menjelaskan bahwa peserta secara individual akan mencermati teks yang berisikan kasus sesuai dengan tugas kelompoknya, mencatat, dan menandai hal-hal menarik terkait dengan strategi pengembangan karakter di sekolah/madrasah (tayangan 6)

Skrip Voice Over (Tayangan 6)

Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi memulai pengembangan karakter di Sekolah/madrasah. Kegiatan akan dilakukan melalui kajian kasus. Kasus ini berisikan gambaran upaya kepala sekolah/madrasah untuk menanamkan dan mengembangkan karakter Berahlak Mulia, khususnya untuk nilai-nilai sopan santun dan peduli lingkungan.

Tiap-tiap kelompok akan membahas 1 kasus. Silakan secara individual mencermati teks yang berisikan kasus, sesuai dengan tugas di kelompok, mencatat dan menandai hal-hal menarik terkait dengan strategi pengembangan karakter di sekolah/madrasah. Kemudian, silakan mendiskusikan hal ini dengan teman-teman dalam kelompok menggunakan LK 3.1.1 sebagai Panduan Diskusi

3. Setelah peserta selesai membaca kasus, fasilitator meminta peserta untuk berdiskusi secara berkelompok menggunakan LK 3.1.1 tentang Panduan Diskusi Kelompok (tayangan 7)

Skrip Voice Over (Tayangan 7)

Pertanyaan diskusi sesuai dengan LK 3.1.1 adalah sebagai berikut:

1. Apa permasalahan yang dihadapi sekolah/madrasah?
2. Apa saja nilai-nilai karakter prioritas yang akan ditanamkan sekolah/madrasah?
3. Apa faktor kunci yang mendukung/mempercepat terjadinya perubahan?
4. Apa saja tahapan/langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah/madrasah untuk mengembangkan pendidikan karakter?
5. (setelah poin a-d selesai didiskusikan) apakah ada gagasan baru/ hal berbeda yang dapat dilakukan untuk memperoleh hasil penanaman karakter yang lebih optimal?

Silakan Bapak dan Ibu memilih ketua kelompok untuk memimpin diskusi, Tuliskan hasil diskusi.

4. Fasilitator menjelaskan butir-butir pertanyaan diskusi sesuai LK 3.1.1 yaitu:
 - Apa permasalahan yang dihadapi sekolah/madrasah?
 - Apa saja nilai-nilai karakter prioritas yang akan ditanamkan sekolah/madrasah?
 - Apa faktor kunci yang mendukung/mempercepat terjadinya perubahan?
 - Apa saja tahapan/langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah/madrasah untuk mengembangkan pendidikan karakter?
 - (setelah poin a-d selesai didiskusikan) apakah ada gagasan baru/ hal berbeda yang dapat dilakukan untuk memperoleh hasil penanaman karakter yang lebih optimal?.
5. Fasilitator meminta peserta memilih ketua kelompok untuk memimpin diskusi

6. Setelah diskusi kelompok selesai dilakukan, fasilitator memandu kegiatan berbagi hasil diskusi kelompok. Fasilitator meminta satu atau dua perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Kelompok lain diminta untuk melengkapi (tayangan 8)

Skrip Voice Over (Tayangan 8)

Terdapat 3 kemahiran yang dibutuhkan di masa depan yaitu kemahiran untuk belajar (*learning skill*), kemahiran literasi dan kemahiran hidup (*life skill*). Tayangan video yang kita diskusikan fokus pada komponen kemahiran untuk belajar yang terdiri dari *critical thinking* (berfikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (bekerjasama), dan *creativity* (kreatifitas). Dengan tuntutan tersebut, seorang guru, misalnya, perlu mengikuti perkembangan tentang kebijakan kurikulum dan isu pendidikan, mampu memanfaatkan media dan teknologi baru dalam pembelajaran, dan tetap menerapkan nilai-nilai untuk pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik.

7. Fasilitator merangkum hasil diskusi dan menyampaikan penguatan bahwa penting bagi sekolah/madrasah untuk melihat kembali pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah masing-masing
8. Fasilitator menyampaikan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat dimulai dari karakter prioritas yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti sopan-santun dan peduli lingkungan.

Kegiatan 2: Praktik Baik Pengembangan Karakter untuk Mendukung Keterampilan Abad ke-21 (45 Menit)

1. Fasilitator mengingatkan kembali diskusi tentang keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21 yang sudah dibahas di unit 1, yaitu keterampilan untuk belajar (*learning skill*), keterampilan hidup (*life skill*) dan keterampilan literasi (tayangan 9). Kegiatan ini akan difokuskan pada salah satu keterampilan yaitu literasi

Skrip Voice Over (Tayangan 9)

Diagram di bawah memberikan gambaran praktis bagaimana ketiga keterampilan tersebut dapat dibelajarkan kepada siswa.

1. (1) Keterampilan untuk Belajar (*Learning Skill*)
2. Keterampilan untuk belajar merupakan keterampilan yang paling mendasar. Komponen-komponen yang ada di dalamnya adalah komponen berfikir kritis dan berfikir kreatif, komunikasi dan bekerja sama.
3. Di dalam bubble talk merah adalah contoh fokus pembelajaran abad ke-21 yang membahas permasalahan-permasalahan yang kompleks dan nyata, seperti permasalahan korupsi. Siswa mendiskusikan dan menganalisis berbagai kasus yang dipaparkan guru, apakah tindakan korupsi atau bukan. Topik pelajaran tidak lagi tersekat-sekat dalam mata pelajaran, tetapi sudah terintegrasi dalam sebuah proyek (*Project-based learning*) atau pembelajaran berbasis proyek. Siswa membahas berbagai kasus korupsi dengan menggunakan berbagai rujukan data, dsb. Hal ini tidak bisa dikerjakan sendiri, perlu bekerja sama, perlu kolaborasi.
4. Dengan demikian, *thinking skills*, *communication skills*, dan *collaborative skills* dibangun dengan menggunakan topik-topik pembelajaran yang memang dirancang untuk menstimulasi *higher order thinking skills*, termasuk menstimulasi berbagai ide-ide kreatif dan inovatif.
5. (2) Keterampilan Literasi

6. Literasi bukan lagi sekedar melek huruf atau angka, tetapi kemampuan untuk mengolah informasi (*information literacy*), menelaah dan mengevaluasi sumber informasi (*media literacy*), dan menggunakan teknologi secara fasih dan efektif (*technology literacy*).
7. Dahulu kecerdasan ini mungkin tidak semendesak sekarang, tetapi dengan arus informasi yang semakin kompleks, kemampuan mengolah informasi dan menggunakannya secara cerdas menjadi penting.
8. (3) Keterampilan Hidup (*Life Skill*).
9. Fleksibilitas adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri (*adaptasi*) dengan perubahan dan kemampuan untuk selalu siap mengubah haluan (dalam karier, misalnya) adalah hal penting di abad ke-21, ketika begitu banyak profesi dan bidang ilmu baru bermunculan.
10. Keterampilan hidup ini erat kaitannya dengan pendidikan karakter – sesuatu yang harus dipelajari dengan cara *non-lecturing* (bukan diceramahi), tetapi belajar melalui pengalaman, refleksi, dan kesadaran.

Sumber: Nica Felicia Faris 2016

2. Fasilitator menjelaskan bahwa keterampilan literasi yang dimaksudkan di sini bukan sekedar melek huruf atau angka, tetapi kemampuan untuk mengolah informasi (*information literacy*), menelaah, dan mengevaluasi sumber informasi (*media literacy*), dan menggunakan teknologi secara fasih dan efektif (*technology literacy*).
3. Salah satu tantangan yang dihadapi sekolah/madrasah terkait dengan literasi adalah rendahnya minat baca atau kegemaran membaca. Gemar membaca adalah nilai pembentuk karakter yang menjadi dasar pengembangan keterampilan untuk belajar (*learning skill*), antara lain menumbuhkan rasa ingin tahu, kemahiran untuk berkomunikasi, dan juga berfikir kritis.
4. Fasilitator menyampaikan tujuan kegiatan ini untuk mengidentifikasi cara-cara praktis mengembangkan karakter yang mendukung keterampilan abad ke-21 seperti yang sudah dijelaskan di atas.
5. Fasilitator meminta peserta untuk mengamati tayangan video dan mencatat semua kegiatan yang dilakukan kepala sekolah/madrasah, guru, komite sekolah/madrasah dan siswa dalam menciptakan gemar membaca (tayangan 10).

Skrip Voice Over (Tayangan 10)

Untuk menghadapi tantangan abad ke-21 peserta didik harus dibekali dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dan memadai. Sekolah harus menyiapkan siswa untuk mempunyai karakter yang kuat, keterampilan literasi tinggi dan kompetensi dalam hal berfikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi. Penetapan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam profil yaitu Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Mandiri, Gotong Royong, Bernalar Kritis, dan Kreatif sebagai acuan pembinaan karakter dan kompetensi siswa di sekolah/madrasah. Elemen profil di atas sangat relevan dengan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21. Untuk lebih mengenal elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila, Bapak dan Ibu akan diminta untuk membaca IT 1.1.1 Deskripsi Profil Pelajar Pancasila dan mendiskusikan komponen-komponennya.

6. Fasilitator memutar video dan peserta mencermati dan mencatat (tayangan 11). Video yang menggambarkan praktik baik mengembangkan gemar membaca melalui program budaya baca di sekolah yang disediakan oleh Program PRIORITAS –USAID.

7. Setelah selesai mencermati tayangan video, fasilitator menjelaskan butir-butir pertanyaan yang ada di LK 3.2.1 tentang panduan diskusi kelompok (tayangan 12)
 - Apa tahapan dan kegiatan yang dilakukan sekolah/madrasah (kepala sekolah/madrasah, guru, komite sekolah/madrasah dan siswa) untuk mengembangkan gemar membaca?
 - Apa yang menjadi faktor pendukung yang dapat mempercepat pengembangan karakter gemar membaca tersebut?
 - Karakter apa saja yang terbangun selama pelaksanaan program gemar membaca?
 - Apakah ada hal baru atau hal lain yang dapat dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik?

Skrip Voice Over (Tayangan 12)

Setelah selesai mencermati tayangan video diskusikan dalam kelompok butir pertanyaan yang ada di LK 3.2.1 Apa tahapan dan kegiatan yang dilakukan sekolah (kepala sekolah/madrasah, guru, komite sekolah/madrasah dan siswa) untuk mengembangkan gemar membaca?

- Apa yang menjadi faktor pendukung yang dapat mempercepat pengembangan karakter gemar membaca tersebut?
- Karakter apa saja yang terbangun selama pelaksanaan program gemar membaca?
- Apakah ada hal baru atau hal lain yang dapat dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik?

8. Setelah diskusi kelompok, fasilitator meminta salah satu perwakilan kelompok untuk berbagi hasil diskusi. Kelompok lain diminta menyimak, memberikan masukan, dan menambahkan gagasan lain (tayangan 13).
9. Fasilitator kemudian merangkum hasil diskusi dan memberikan penguatan terkait dengan Proses dan Praktik Pendidikan Karakter (tayangan 14).

Skrip Voice Over (Tayangan 14)

Menanamkan dan mengembangkan karakter gemar membaca melalui pendekatan budaya sekolah/madrasah harus didukung oleh semua pihak di sekolah/madrasah. Praktik penanaman karakter bukan hanya mengenalkan pada konsep standar atau jenis karakter ideal. Siswa didorong untuk terlibat dalam proses dan praktik. Sekolah/madrasah harus secara konsisten dan dalam waktu yang cukup memberikan peluang kepada siswa untuk mempraktikkan dalam berbagai kegiatan.

Proses ini akan memberikan siswa pengalaman dan peluang untuk mengadopsi nilai-nilai kebajikan dan keterampilan. Pembelajaran penting yang dapat diperoleh dari tayang video mengenai berbagai upaya mengembangkan gemar membaca adalah sebagai berikut.

1. Melalui program pengembangan budaya baca, sekolah/madrasah mengembangkan baik *hard skill* maupun *soft skill* peserta didik. *Hard skill* terkait dengan keterampilan membaca dan pemahaman, sementara pengembangan *soft skill* antara lain kemampuan bekerjasama, saling berbagi, memberikan perhatian, kemandirian, pengaturan diri, rasa ingin tahu dan pemikiran kritis
2. Semua siswa diperkenalkan dengan konsep karakter gemar membaca, diberi contoh, dibiasakan, dilibatkan dalam berbagai kegiatan membaca baik di dalam pembelajaran, di lingkungan sekolah/madrasah maupun di rumah. Untuk siswa yang masih belum lancar membaca diberikan waktu khusus.

3. Kegiatan dibuat bervariasi, dilakukan secara individual dan berkelompok.
4. Sekolah/madrasah mengembangkan lingkungan menjadi lingkungan yang kaya dengan buku dan dengan berbagai kegiatan yang menumbuhkan kecintaan membaca. Buku dan kegiatan membaca dapat ditemukan di semua sudut sekolah/madrasah.
5. Pelibatan semua pihak dalam program menjadi salahsatu kunci keberhasilan. Keteladanan kepala sekolah/madrasah, guru, komite sekolah/madrasah dan semua staf sekolah/madrasah menjadi kunci utama untuk keberhasilan pendidikan karakter di sekolah/madrasah.

Penguatan untuk Fasilitator – Proses dan Praktik Pendidikan Karakter

Menanamkan dan mengembangkan karakter gemar membaca melalui pendekatan budaya sekolah/madrasah harus didukung oleh semua pihak di sekolah. Praktik penanaman karakter bukan hanya mengenalkan pada konsep standar atau jenis karakter ideal. Siswa didorong untuk terlibat dalam proses dan praktik. Sekolah/madrasah harus secara konsisten dan dalam waktu yang cukup memberikan peluang kepada siswa untuk mempraktikkan dalam berbagai kegiatan.

- Proses ini akan memberikan siswa pengalaman dan peluang untuk mengadopsi nilai-nilai kebajikan dan keterampilan. Pembelajaran penting yang dapat diperoleh dari tayangan video mengenai berbagai upaya mengembangkan gemar membaca adalah sebagai berikut:
- Melalui program pengembangan budaya baca, sekolah/madrasah mengembangkan baik *hard skill* maupun *soft skill*. *Hard skill* terkait dengan keterampilan membaca dan pemahaman, sementara pengembangan *soft skill* antara lain kemampuan bekerjasama, saling berbagi, memberikan perhatian, kemandirian, pengaturan diri, rasa ingin tahu, dan pemikiran kritis.
- Semua siswa diperkenalkan dengan konsep karakter gemar membaca, diberi contoh, dibiasakan, dilibatkan dalam berbagai kegiatan membaca baik di dalam pembelajaran, di lingkungan sekolah/madrasah maupun di rumah. Untuk siswa yang masih belum lancar membaca diberikan waktu khusus.
- Kegiatan dibuat bervariasi, yang dilakukan secara individual dan berkelompok.
- Sekolah/madrasah mengembangkan lingkungan menjadi lingkungan yang kaya dengan buku dan dengan berbagai kegiatan yang menumbuhkan kecintaan membaca. Buku dan kegiatan membaca dapat ditemukan di semua sudut sekolah/madrasah.
- Pelibatan semua pihak dalam program menjadi salah satu kunci keberhasilan. Keteladanan kepala sekolah/madrasah, guru, komite sekolah/madrasah, dan semua staf sekolah/madrasah menjadi kunci utama untuk keberhasilan pendidikan karakter di sekolah/madrasah.
- Karakter yang berkembang bukan hanya gemar membaca. siswa/siswi akan banyak memperoleh nilai-nilai kebajikan dan keterampilan yang baik secara langsung maupun tidak langsung harus diikuti dan dipraktikkan.

Kegiatan 3: Identifikasi Strategi Mengatasi Perundungan di Sekolah/Madrasah (45 Menit)

1. Fasilitator menyampaikan Laporan *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD)*, menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia usia 15 tahun dalam membaca, matematika, dan sains masih tergolong di bawah rata-rata. Akumulasi skor di tiga indikator tersebut, Indonesia berada di peringkat 71 dari 78 negara
2. Fasilitator menambahkan, data hasil riset PISA di tahun yang sama menunjukkan terdapat 41,1% siswa yang mengaku pernah mengalami perundungan/*bullying* (selanjutnya akan digunakan istilah perundungan). Tentunya kasus perundungan yang terjadi di lingkungan pendidikan ini termasuk persoalan serius dan dapat membahayakan siswa baik secara fisik maupun psikis. Kepala sekolah/madrasah, guru, dan warga sekolah/madrasah harus memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah ini (tayangan 15).

Skrip Voice Over (Tayangan 15)

Pada kegiatan 1 kita sudah mendiskusikan dan memahami elemen, elemen kunci dan nilai/dimensi untuk setiap elemen Profil Pelajar Pancasila. Karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk setiap profil menjadi lebih jelas. Nilai/dimensi dari masing-masing profil yang diidentifikasi di kegiatan 1, masih berupa konsep yang belum operasional. Sebagai contoh salah satu nilai pembentuk profil Ahlak Kepada Alam adalah peduli lingkungan. Untuk mengetahui perkembangan atau perubahan peserta didik terkait dengan kepedulian lingkungan, perlu ditentukan apa perilaku yang diharapkan muncul dari penanaman nilai-nilai peduli lingkungan tersebut. Contoh perilaku tersebut misalnya menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempat sampah di lingkungan sekolah serta praktik menanam, merawat tanaman, dan mengurangi penggunaan plastik dengan membawa botol minuman sendiri. Perilaku yang diharapkan tentu disesuaikan dengan jenjang, dengan pertimbangan perbedaan tahapan perkembangan peserta didik pada masing-masing jenjang. Pada kegiatan ke2 silakan mendiskusikan contoh-contoh perilaku yang diharapkan dari setiap nilai/dimensi dari Profil Pelajar Pancasila.

Sebelum memulai diskusi, fasilitator meminta peserta untuk membaca kembali IT 1.1.1 tentang Deskripsi Profil Pelajar Pancasila dan mencermati IT 1.2.1 tentang Contoh Praktik Keterampilan Abad ke-21. Informasi tambahan diharapkan dapat menjadi gagasan contoh-contoh perilaku yang diharapkan.

3. Fasilitator menyampaikan bahwa tujuan kegiatan ini adalah untuk memahami perundungan anak dan mengidentifikasi strategi untuk mengatasi dan mencegah tindakan perundungan di sekolah/madrasah.
4. Sebelum masuk kegiatan inti, fasilitator mengajak peserta untuk curah pendapat tentang apa makna perundungan di sekolah/madrasah dan mengapa perundungan bisa terjadi (tayangan 16).
5. Fasilitator merangkum hasil curah pendapat dan memberikan penguatan tentang definisi perundungan dengan menggunakan tayangan 17.

Skrip Voice Over (Tayangan 17)

Perundungan

Dari diskusi kita lakukan tadi kita mendapatkan poin tentang perundungan. Kita memahami bahwa perundungan di sekolah/madrasah merupakan perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Konsep atau definisi tentang perundungan perlu sekali dipahami oleh semua warga sekolah/madrasah, sehingga mereka memiliki kepekaan apabila terjadi perundungan di sekitarnya.

6. Fasilitator menyampaikan kegiatan selanjutnya yaitu mengembangkan strategi mengatasi perundungan anak di sekolah/madrasah (Tayangan 18). Fasilitator meminta peserta secara individu untuk membaca Informasi Tambahan 3.3.1 Perundungan Siswa dan IT 3.3.2 tentang Penyebab dan Dampak Perundungan Bagi Anak.

Skrip Voice Over (Tayangan 18)

Enam karakter Pelajar Pancasila akan ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Sekolah memiliki peranan penting dalam pengembangan pendidikan karakter karena sekolah merupakan pusat pembudayaan yang strategis dalam pembentukan karakter positif peserta didik. Pendidikan karakter merupakan proses pembiasaan yang membutuhkan waktu lama, berkesinambungan, terpadu, dan komprehensif baik di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Upaya pembentukan karakter yang sesuai dengan budaya bangsa dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan melalui pembiasaan (habitiasi) dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Di tingkat satuan pendidikan terdapat 3 basis pendekatan Penguatan Pendidikan Karakter, yaitu berbasis budaya sekolah, berbasis kelas dan berbasis masyarakat.

7. Setelah peserta membaca informasi tambahan, fasilitator meminta peserta untuk berdiskusi dengan panduan pertanyaan yang tertuang dalam LK 3.3.1 tentang Rencana Pengembangan Program Penguatan Pendidikan Karakter (tayangan 19) sebagai berikut:
 - Jenis-jenis perundungan apa yang mungkin terjadi di sekolah/madrasah ?
 - Siapa saja yang dapat menjadi korban perundungan di sekolah/madrasah? Mengapa mereka dapat menjadi korban perundungan?
 - Siapa saja siswa yang dapat menjadi pelaku perundungan?
 - Mengapa perundungan dapat terjadi di sekolah/madrasah?
 - Nilai-nilai dan keterampilan apa yang perlu dikembangkan untuk mengatasi dan mencegah perundungan?
 - Apa yang dapat dilakukan kepala sekolah/madrasah untuk mengatasi dan mencegah perundungan siswa?

8. Kegiatan selanjutnya adalah berbagi hasil diskusi dengan melakukan kunjung karya. Alur kunjung karya selengkapnya adalah sebagai berikut (tayangan 20):
 - Tempelkan hasil diskusi di dinding.
 - Pilih satu orang untuk menjaga pajangan hasil diskusi dan menjelaskan hasil diskusi.
 - Anggota yang lain menyebar ke kelompok berbeda untuk mendengarkan, mencatat presentasi hasil diskusi kelompok, dan memberikan masukan.
 - Mintalah orang yang menjaga pajangan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
 - Setelah selesai presentasi dan diskusi, peserta duduk kembali di kelompoknya. Tiap kelompok menyampaikan poin penting dari hasil kunjungan.
 - Peserta yang menjaga kelompok menyampaikan masukan yang diperoleh dari hasil kunjung karya.

9. Fasilitator merangkum hasil diskusi dan menyampaikan penguatan dengan menggunakan tayangan 21.

Penguatan Untuk Fasilitator – Isu Perundungan di Sekolah/Madrasah dan Pendidikan Karakter

Data hasil riset *Programme for International Students Assessment (PISA) 2018* menunjukkan siswa yang mengaku pernah mengalami perundungan di Indonesia sebanyak 41,1%. Angka siswa korban perundungan ini jauh di atas rata-rata negara anggota OECD yang hanya sebesar 22,7%. Selain itu, Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak siswa mengalami perundungan.

Selain mengalami perundungan, siswa di Indonesia mengaku sebanyak 15% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 22% dihina, dan barangnya dicuri. Selanjutnya sebanyak 14% siswa di Indonesia mengaku diancam, 18% didorong oleh temannya, dan 20% terdapat murid yang kabar buruknya disebarluaskan.

Perundungan adalah masalah yang sangat besar, dan mempunyai proses panjang yang melatarbelakanginya. Di samping upaya untuk mengatasi, sangat penting bagi sekolah/madrasah untuk melakukan pencegahan, antara lain melalui pengembangan pendidikan karakter. Kepedulian terhadap pentingnya isu perundungan ini dan kemampuan sekolah/madrasah untuk melakukan deteksi dini perundungan di sekolah/madrasah dan pengembangan pendidikan karakter sangat penting menjadi dasar pencegahan perundungan di kemudian hari.

Skrip Voice Over (Tayangan 21)

Hasil data (PISA) 2018 menunjukkan 41,1% siswa di Indonesia yang mengaku pernah mengalami perundungan. Selain itu, 15% mengaku mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 22% dihina dan barangnya dicuri. Disamping itu 14% murid di Indonesia mengaku diancam, 18% didorong oleh temannya, dan 20% terdapat murid yang kabar buruknya disebarluaskan.

Perundungan adalah masalah yang sangat besar, dan mempunyai proses panjang yang melatarbelakanginya. Di samping upaya untuk mengatasi, sangat penting bagi sekolah/madrasah untuk melakukan pencegahan, antara lain melalui pengembangan pendidikan karakter.

Kepedulian terhadap pentingnya isu perundungan ini dan kemampuan sekolah/madrasah untuk melakukan deteksi dini perundungan di sekolah/madrasah dan pengembangan pendidikan karakter sangat penting menjadi dasar pencegahan perundungan di kemudian hari.

Kegiatan 4: Merencanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah (30 Menit)

1. Fasilitator menyampaikan bahwa di kegiatan 1, 2, dan 3 peserta sudah mendiskusikan berbagai strategi untuk mengembangkan pendidikan karakter. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi rujukan untuk memikirkan rencana program penguatan pendidikan karakter di sekolah/madrasah masing-masing (tayangan 22)
2. Fasilitator menjelaskan tugas individu dengan menggunakan LK 3.4.1 (tayangan 23).
 - Pilihlah karakter prioritas, nama program, dan tujuan program penguatan pendidikan karakter yang akan diimplementasikan di sekolah/madrasah. Fasilitator menyampaikan bahwa di sekolah/madrasah kegiatan ini harus dilakukan dengan melibatkan warga sekolah/madrasah tidak diputuskan sendiri oleh kepala sekolah/madrasah.
 - Rencanakan kegiatan-kegiatan untuk mendukung program, penanggung jawab, alokasi pembiayaan jika diperlukan, dan jadwal pelaksanaan.

Skrip Voice Over (Tayangan 23)

Pada kegiatan-kegiatan sebelumnya, kita sudah mendiskusikan berbagai strategi untuk mengembangkan pendidikan karakter. Silakan Bapak/Ibu secara individu mulai memikirkan program penguatan pendidikan karakter yang dapat dikembangkan di sekolah/madrasah. Pilihlah karakter prioritas, nama program dan tujuan program penguatan pendidikan karakter yang akan diimplementasikan di sekolah/madrasah.

Tentu kegiatan ini nantinya harus dilakukan dengan melibatkan warga sekolah/madrasah, tidak diputuskan sendiri oleh kepala sekolah/madrasah.

Tuliskan juga rencanakan kegiatan untuk mendukung program, penanggung jawab, alokasi pembiayaan jika diperlukan dan jadwal pelaksanaan. Gunakan format LK 3.4.1 Rencana Program Pendidikan Karakter di sekolah/madrasah

3. Setelah menuliskan gagasan, fasilitator meminta peserta untuk berdiskusi secara berpasangan dengan peserta lain dalam kelompok untuk saling memberikan masukan (tayangan 24).

Refleksi dan Penguatan - 15 Menit

Refleksi (Tayangan 25)

1. Fasilitator mengajukan pertanyaan untuk merefleksi pemahaman peserta. Bagaimana strategi untuk memulai mengembangkan pendidikan karakter di sekolah/madrasah?
2. Apa pentingnya sekolah/madrasah mengimplementasikan nilai karakter yang mendukung keterampilan abad ke 21?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan sekolah/madrasah untuk mengatasi isu perundungan?.

Kegiatan 4: Merencanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah 30 Menit

1. Fasilitator menyampaikan bahwa di kegiatan 1, 2, dan 3 peserta sudah mendiskusikan berbagai strategi untuk mengembangkan pendidikan karakter. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi rujukan untuk memikirkan rencana program penguatan pendidikan karakter di sekolah/madrasah masing-masing (tayangan 22)
2. Fasilitator menjelaskan tugas individu dengan menggunakan LK 3.4.1 (tayangan 23).
3. Pilihlah karakter prioritas, nama program, dan tujuan program penguatan pendidikan karakter yang akan diimplementasikan di sekolah/madrasah. Fasilitator menyampaikan bahwa di sekolah/madrasah kegiatan ini harus dilakukan dengan melibatkan warga sekolah/madrasah tidak diputuskan sendiri oleh kepala sekolah/madrasah.

Penguatan (Tayangan 26)

1. Fasilitator menyampaikan penguatan dengan tayangan 26

Sekolah/madrasah dapat menanamkan dan mendorong keterampilan praktis untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai yang sudah dipelajari di unit sebelumnya seperti keadilan, kejujuran, dan kerja keras. Sementara keterampilan adalah apa yang bisa kita ajarkan seperti kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan ini adalah sesuatu yang harus dipelajari dengan melalui pengalaman, refleksi, dan kesadaran.

2. Fasilitator menyampaikan kepada peserta untuk segera memulai melihat kembali dan menata program pengembangan karakter di sekolah/madrasah masing-masing.

Tugas

Fasilitator memberikan penugasan yang harus dilakukan oleh peserta di sekolah/madrasah masing-masing. Tugas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Gunakan hasil pemetaan kondisi sekolah/madrasah dengan menggunakan instrumen sederhana (*Lihat Unit 2*)
2. Sepakati pengembangan karakter prioritas yang akan ditanamkan di sekolah/madrasah dan target pelaksanaan.
3. Kembangkan program pendidikan karakter sesuai dengan prioritas yang sudah ditetapkan.

Daftar Pustaka Modul Unit 3

Abdulah,Irwan. 2019. Journal. Beyond School Reach: Character Education in Three Schools in Yogyakarta.

Dalam <https://www.mcser.org/journal/index.php/jesr/article/view/10497> diakses pada 1 Mei 2020

CNN Indonesia. 41 Siswa di Indonesia Pernah Menjadi Korban *Bullying*, 5 Desember 2020. Dalam <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191205133925-284-454419/41-persen-siswa-di-indonesia-pernah-jadi-korban-bullying> diakses pada 20 Juni 2020

James Dillon. No Place For *Bullying*, October 2010. Dalam <https://www.naesp.org/principal-magazine/principal-septoct-2010-juggling-act/no-place-bullying>. diakses pada 5 Juni 2020

KPAI. Kasus *Bullying* dan Pendidikan Karakter, 16 Oktober 2014. Dalam <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter> diakses pada 19 Juni 2020

Nisa Felicia. Keterampilan Abad 21, 8 Desember 2015. Dalam <https://lagibelajarlagi.wordpress.com/2015/12/08/keterampilan-abad-21-keterangan-gambar/>, diakses pada 20 Juni 2020.

SehatQ.Tanda Anak Jadi Korban *Bullying* di Sekolah, 13 Mei 2019. Dalam <https://www.sehatq.com/artikel/cara-membedakan-bercanda-dan-bullying>. Diakses pada 19 Juni 2020

Tribrata News. Mengenal Jenis-jenis *Bullying* dan Dampak Negatifnya, Januari 2020. Dalam <https://tribratanewsbengkulu.com/mengenal-jenis-jenis-bullying-dan-dampak-negatifnya/> diakses pada 20 Juni 2020

Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2018. *Praktik Baik Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta:Kemdikbud

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta:Kemdikbud

Lampiran Modul Unit 3: Alat Bantu

Materi Paparan Unit 3



Modul Penguatan Pendidikan Karakter

Unit 3 Mengembangkan Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah

INOVASI, Program kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Palladium



Latar Belakang

PENDAHULUAN

- Sekolah/madrasah perlu menanamkan dan mengembangkan semua elemen karakter Profil Pelajar Pancasila.
- Pemetaan sekolah/madrasah penting untuk mengidentifikasi karakter prioritas, menetapkan target dan mengembangkan program pendidikan karakter
- Sekolah perlu memahami berbagai strategi untuk memperkuat program pendidikan karakter di sekolah

2

Tujuan

PENDAHULUAN

Setelah mengikuti unit ini anda diharapkan mampu:

1. Memahami pentingnya karakter prioritas dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah/madrasah.
2. Mengidentifikasi strategi untuk memulai program pendidikan karakter di sekolah/madrasah.
3. Mengidentifikasi cara-cara praktis pengembangan karakter yang mendukung keterampilan abad ke-21.
4. Mengidentifikasi strategi mengatasi dan mencegah perundungan/*bullying* di sekolah/madrasah
5. Merencanakan program penguatan pendidikan karakter di sekolah/madrasah.

3

Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN

Pendahuluan - 15'

- Refleksi Lingkungan Sekolah/Madrasah Positif
- Menjelaskan latar belakang dan tujuan
- Curah pendapat
- apa itu pendidikan karakter? Berbagi pengalaman memilih dan menetapkan nilai karakter prioritas.

Refleksi dan Penguatan - 15'

- Memeriksa ketercapaian tujuan
- Tugas

Aplikasi – 150'

Kegiatan 1 (30'):

Identifikasi Strategi Memulai Pengembangan Karakter di Sekolah/Madrasah

Kegiatan 2 (45'):

Praktik Baik Pengembangan Karakter untuk mendukung Keterampilan Abad 21.

Kegiatan 3 (45'):

Identifikasi Strategi Mengatasi Perundungan di Sekolah/Madrasah

Kegiatan 4 : (30)

Merencanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah

Curah Pendapat

- Apa pentingnya implementasi pendidikan karakter di sekolah/madrasah?
- Bagaimana pengalaman sekolah dalam mengembangkan karakter prioritas di sekolah/madrasah?

5

Aplikasi (150')

KEGIATAN 1

Kegiatan 1: Identifikasi Strategi Memulai Pengembangan Karakter di Sekolah/madrasah (30')

Tujuan: Mengidentifikasi strategi memulai mengembangkan pendidikan karakter di sekolah melalui kajian kasus

- Secara individual kaji kasus pengembangan karakter di sekolah/madrasah.
- Kasus yang dibahas adalah Profil Berakhlak Mulia (sopan-santun dan peduli lingkungan)
- Masing-masing kelompok akan membahas 1 kasus.
- Catat hal-hal menarik terkait strategi sekolah/madrasah dalam memulai mengembangkan karakter.
- Gunakan LK 3.1.1 sebagai panduan diskusi.

6

Panduan Diskusi

Panduan Pertanyaan	Catatan Hasil Diskusi
Apa permasalahan yang dihadapi sekolah/madrasah?	
Apa karakter prioritas yang ditanamkan di sekolah/madrasah?	
Apa faktor kunci yang mendukung/mempercepat terjadinya perubahan?	
Apa saja tahapan/langkah-langkah yang dilakukan sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter?	
Apakah ada hal lain yang dapat dilakukan sekolah/madrasah untuk mencapai tujuan yang lebih baik?	

Berbagi Hasil Diskusi Kelompok

Berbagi Hasil Diskusi

- Satu atau 2 perwakilan kelompok presentasi,
- Kelompok lainnya menanggapi
- Tempel hasil diskusi kelompok

Pesan Penting

Pendidikan karakter dapat dimulai dari karakter prioritas yang esensial, sederhana dan mudah dilaksanakan.

Karakter untuk Mendukung Keterampilan Abad ke- 21 (30')



Pembelajaran Abad 21, Nisa Felicia 2015

9

Kegiatan 2: Praktik Baik Pengembangan Karakter untuk Mendukung Keterampilan Abad ke-21 (45')

Tujuan: Mengidentifikasi cara-cara praktis mengembangkan karakter yang mendukung keterampilan abad 21 melalui budaya baca di sekolah

- Baca LK 3.2.1 Panduan Diskusi Kelompok
- Cermati tayangan video tentang ragam kegiatan dalam mengembangkan karakter gemar membaca. Video diambil dari Modul II Praktik Baik Jenjang SD/MI - Program PRIORITAS-USAID
- Catat hal-hal menarik terkait dengan upaya kepala sekolah/madrasah, guru, komite sekolah/madrasah dan respon siswa.

10

LK 3.2 Panduan Diskusi Kelompok- Analisis Tayangan Video

Panduan Pertanyaan	Hasil Diskusi
<ul style="list-style-type: none">• Apa tahapan dan kegiatan yang dilakukan sekolah (kepala sekolah, guru, komite sekolah dan siswa) untuk mengembangkan gemar membaca?	
<ul style="list-style-type: none">• Apa yang menjadi faktor pendukung yang dapat mempercepat pengembangan karakter gemar membaca tersebut?	
<ul style="list-style-type: none">• Karakter apa saja yang terbangun selama pelaksanaan program gemar membaca?	
<ul style="list-style-type: none">• Apakah ada hal baru atau hal lain yang dapat dilakukan sekolah untuk mencapai hasil yang lebih baik?	

Diskusi dan Berbagi Hasil Diskusi Kelompok

Diskusikan dalam kelompok:

- Tahapan pelaksanaan pendidikan karakter melalui Program Budaya Baca dan hal menarik terkait implementasi.
- Gunakan LK 3.2.1 sebagai Panduan Diskusi

Berbagi Hasil Diskusi

- Satu perwakilan kelompok presentasi, kelompok lainnya menanggapi

Proses dan Praktik Pendidikan Karakter

PENGIKUTAN

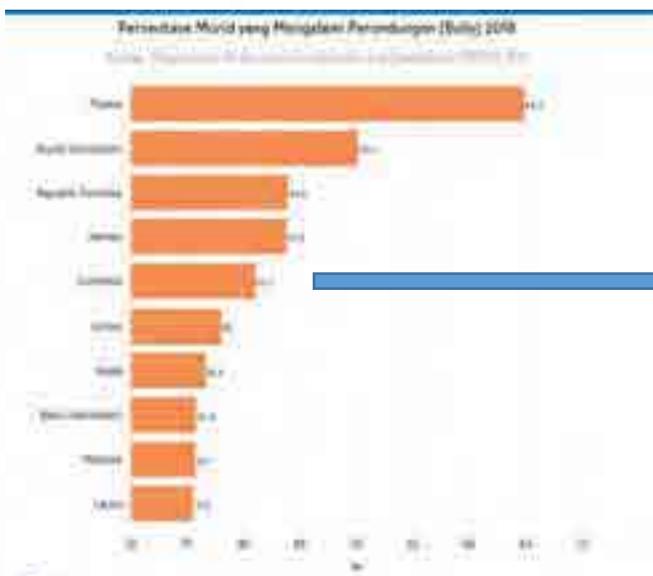


- bukan hanya mengenalkan siswa pada konsep standar atau jenis karakter ideal,
- mendorong siswa untuk terlibat dalam proses dan praktik.
- memberikan siswa pengalaman dan peluang untuk mengadopsi nilai-nilai kebajikan dan keterampilan

14

Isu Perundungan di Sekolah/Madrasah dan Pendidikan Karakter

KEGIATAN 3



- mengalami intimidasi,
- dikucilkan,
- dihina
- diancam,
- didorong oleh temannya
- kabar buruknya disebar.

Curah pendapat

Apa itu perundungan di sekolah/madrasah?
Mengapa perundungan bisa terjadi?

16

Perundungan di Sekolah/Madrasah

Perundungan di sekolah/madrasah merupakan perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut (*Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2014*)

17



KEGIATAN 3

Kegiatan 3: Identifikasi Strategi Mengatasi Perundungan Siswa/Siswi di Sekolah/Madrasah (45`)

Tujuan : mengidentifikasi perundungan dan strategi untuk mengatasi dan mencegah perundungan.

- Bacalah Informasi Tambahan 3.3.1 tentang Perundungan Siswa/Siswi di Sekolah/Madrasah dan
- IT 3.3.2 tentang Penyebab dan Dampak Perundungan bagi Siswa.
- Diskusikan dalam kelompok strategi untuk mengatasi dan mencegah permasalahan perundungan siswa di sekolah/madrasah.
- Gunakan LK 3.3.1 tentang Panduan Diskusi Identifikasi Strategi Mengatasi Perundungan di Sekolah/Madrasah

18



KEGIATAN 3

LK 3.3.1 Panduan Diskusi

- Jenis-jenis perundungan apa yang mungkin terjadi di sekolah/madrasah ?
- Siapa saja yang dapat menjadi korban dan pelaku perundungan di sekolah/madrasah?
- Mengapa perundungan dapat terjadi di sekolah/madrasah?
- Nilai-nilai dan keterampilan apa yang perlu dikembangkan untuk mengatasi dan mencegah perundungan?
- Apa yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi dan mencegah perundungan anak?

19

Berbagi Hasil Diskusi Kelompok – Kunjung Karya

- Tempelkan hasil diskusi di dinding.
- Pilih satu orang untuk menjelaskan hasil diskusi.
- Anggota yang lain menyebar ke kelompok berbeda
- Berbagi hasil kunjungan dalam kelompok



PENGUATAN

- Pengembangan nilai-nilai dan keterampilan pembentuk karakter untuk mengatasi dan mencegah perundungan perlu dilakukan secara sungguh-sungguh.
- Semua warga sekolah/madrasah harus berperan untuk memperbaiki dan memperkuat iklim sekolah/madrasah positif.
- Kepedulian dan kemampuan semua pihak di sekolah/madrasah untuk melakukan deteksi dini kejadian perundungan sangat diperlukan.

Kegiatan 4: Merencanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah (30`)

Tujuan: Merumuskan langkah-langkah mengembangkan program Pendidikan Karakter di Sekolah

- Secara individual rencanakan kegiatan pengembangan program penguatan pendidikan karakter di sekolah/madrasah.
- Gunakan hasil diskusi kegiatan 1, 2 dan 3 sebagai rujukan.
- Mulailah dengan memilih karakter prioritas yang akan dikembangkan di sekolah/madrasah
- Gunakan format LK 3.4.1

22

LK 3.4 Rencana Program Pendidikan Karakter di Sekolah

Nama Sekolah:

Karakter Prioritas yang akan dikembangkan	
Program	
Tujuan Program	

No	Kegiatan	Penanggungjawab	Anggaran Indikatif (jika diperlukan)	Pelaksanaan
1				
2				

23

Berbagi Hasil – Diskusi Berpasangan

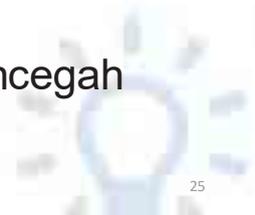
- Pilih teman diskusi berpasangan.
- Penyampaian rencana program penguatan pendidikan karakter dan memberikan masukan.



! Refleksi

REFLEKSI

1. Bagaimana strategi untuk memulai mengembangkan pendidikan karakter di sekolah/madrasah?
2. Apa pentingnya sekolah/madrasah mengimplementasikan nilai karakter yang mendukung keterampilan abad ke-21?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan sekolah/madrasah untuk mengatasi dan mencegah perundungan di sekolah/madrasah?



25

Tugas

- Gunakan hasil pemetaan kondisi sekolah/madrasah dengan menggunakan instrumen sederhana (*Lihat Unit 2*)
- Sepakati pengembangan karakter prioritas yang akan ditanamkan di sekolah/madrasah dan target pelaksanaan.
- Kembangkan program pendidikan karakter sesuai dengan prioritas yang sudah ditetapkan.
- Unggah rancangan program dalam kelompok WhatsApp (WA) Kepala Sekolah/Madrasah.

27



PENGUATAN

Penguatan

- Sekolah/madrasah dapat menanamkan/mendorong keterampilan praktis untuk mengembangkan nilai-nilai karakter.
- Nilai-nilai sudah dipelajari di unit sebelumnya seperti disiplin, kejujuran, kerja keras.
- Keterampilan adalah apa yang bisa kita ajarkan seperti kerjasama, saling berbagi, komunikasi dan pemikiran kritis.
- Keterampilan-keterampilan ini adalah sesuatu yang harus dipelajari dengan melalui pengalaman, refleksi, dan kesadaran,

Lembar Kerja 3.1.1

Identifikasi Strategi Memulai Pengembangan Karakter di Sekolah/Madrasah

Kegiatan 1: Strategi Mengembangkan Nilai Karakter Esensial

Tujuan Kegiatan: Mengidentifikasi strategi untuk memulai pengembangan pendidikan karakter di sekolah/ madrasah dengan menggunakan kajian kasus.

Langkah-langkah Kegiatan:

1. Peserta akan dibagikan 2 kasus yang berbeda. Masing-masing kelompok mendiskusikan 1 kasus
2. Baca Kasus yang dibagikan dalam LK 3.1.1 . Kasus 1: Sopan dan Santun dan kasus 2: Peduli Lingkungan
3. Secara individual tuliskan poin-poin penting yang ditemukan dalam kasus tersebut.
4. Diskusikan dalam kelompok menggunakan Panduan Diskusi dalam LK 1.3.1.A.

LK 3.1.1 Identifikasi Strategi Memulai Pengembangan Karakter di sekolah

Kasus 1 : Sopan-Santun

Gerakan ini bermula dari peristiwa kunjungan seorang pejabat instansi pendidikan di kabupaten Lumajang. Dalam suatu kunjungan ke sebuah sekolah Islam tingkat menengah pertama, seorang pejabat instansi pendidikan merasa asing ketika berada di sekolah yang tengah berada jam istirahat.

Peserta didik laki-laki maupun perempuan dengan gembira menikmati suasana di luar jam belajar. Mereka ada yang di kantin, di teras sekolah, dan di halaman sekolah yang ramai dengan lalu lalang siswa. Namun, mereka tidak menyadari kehadiran tamu tersebut dan tidak satu pun peserta didik menyapa atau menyambut kedatangannya.

Tamu tersebut harus mencari sendiri lokasi kantor untuk menemui kepala sekolah karena urusan pendidikan. Akhirnya, tamu tersebut berhasil menemukan lokasi kantor sekolah. Dia menemui salah karyawan sekolah yang ada di kantor dan menanyakan apakah kepala sekolah ada di tempat serta minta izin untuk menemuinya. Karyawan sekolah lalu mengantarkan tamu tersebut menemui kepala sekolah di kantornya.

Rupanya tamu tersebut sudah akrab dengan kepala sekolah karena sudah pernah bertemu sebelumnya dalam kegiatan di instansi pendidikan. Dalam pertemuan di kantor tersebut, tamu menyampaikan kekurangan sikap peserta didik dalam menyambut tamu. Mereka cuek dan tidak menghiraukan tamu yang berada di lingkungan sekolah. Kepala sekolah merasa tertampar wajahnya dan malu karena sikap peserta didik yang kurang menghargai tamu.

Setelah kejadian tersebut, kepala sekolah mengadakan rapat dengan dewan guru dan semua staf sekolah, menyampaikan masalah relasi antar individu termasuk tamu sekolah. Rapat tersebut akhirnya menemukan solusi untuk memecahkan masalah relasi antar warga sekolah dan sikap terhadap tamu sekolah. Gerakan Tujuh Salam menjadi program yang disepakati dalam rapat untuk diterapkan dalam menciptakan relasi dan hubungan yang hangat dengan warga sekolah, yaitu relasi antara siswa dengan guru, relasi siswa dengan kepala sekolah, relasi guru dengan guru atau relasi siswa dengan tamu. GERTUSAM merupakan program di mana siswa wajib mendapatkan tandatangan dalam satu hari.

Kegiatan ini dilakukan terus menerus. Disamping itu, sekolah juga menghidupkan kembali kebiasaan yang sudah lama ditinggalkan oleh kepala sekolah dan guru, yaitu menyambut anak-anak ketika mereka tiba di sekolah di pagi hari. Kepala Sekolah dan Guru memutuskan untuk membuat piket, sehingga setiap harinya ada guru yang menyambut anak di pintu gerbang sekolah. Apabila tidak ada kegiatan lain, kepala sekolah secara rutin hadir dan ikut menyambut anak-anak.

Setelah satu minggu program dijalankan, sekolah melakukan survey dengan melakukan wawancara pada guru dan peserta didik. Guru-guru mengakui telah terjadi perubahan sikap di kalangan siswa. Siswa yang awalnya acuh tak acuh dan masah bodoh dengan salah seorang guru, berubah menampilkan suasana yang mencair, tidak ada rasa dongkol atau sinis yang ditunjukkan oleh siswa kepada gurunya.

Hal ini disebabkan setiap siswa harus meminta tanda tangan sehingga hilang rasa canggung dan tidak responsip pada guru. Guru pun tidak sekedar memberikan tandatangan tetapi juga menyapa dan terlibat dalam obrolan ringan. Dalam 1 minggu sudah terasa suasana baru yang hangat, saling tegur sapa, dan tidak ada lagi hubungan dingin antara siswa dengan guru.

Ibu Ketut adalah seorang kepala sekolah SD. Beliau awalnya adalah guru berprestasi dan mendapatkan promosi menjadi kepala sekolah. Ibu Ketut ditempatkan di sebuah sekolah yang dulunya berprestasi tetapi menurun karena berbagai faktor.

Saat memulai tugasnya, bu Ketut menyadari ada banyak masalah di sekolahnya. Dan menurutnya, salah satu yang paling menonjol adalah sekolah yang sangat kotor dengan sampah berserakan di seluruh sudut. Menghargai kebersihan dan keindahan belum menjadi budaya sekolah ini, begitu menurut bu Ketut.

Bu Ketut sendiri sudah menyadari akan pentingnya keindahan dan kebersihan. Di rumahnya, hal itu sudah menjadi budaya. Oleh karenanya, mulai hari pertama bekerja, bu Ketut mulai membereskan ruang kerjanya, dan memperbaiki tatanan ruangan kelasnya, membawa taplak meja dan beberapa pot bunga dari rumahnya untuk menghias ruang kerjanya. Dalam jangka waktu cepat, semua warga sekolah dapat melihat perubahan ini dan merasa tertarik dan senang berada di ruang ibu Ketut.

Pada saat yang tepat, bu Ketut mengumpulkan guru dan komite sekolah. Ia menyampaikan apa yang menurutnya harus diubah di sekolah dan salah satunya adalah masalah kebersihan. Guru dan komite pun mengakui hal tersebut. Lalu mereka secara bermusyawarah menentukan apa yang harus dilakukan. Bu Ketut bersedia mengalokasikan sedikit anggaran untuk membuat surat dan difotokopi untuk semua orang tua. Guru-guru juga akan memberi contoh dan bersama-sama membangun karakter baru di sekolah. Mereka pun menentukan 1 peraturan sekolah tentang kebersihan berikut konsekuensinya: semua harus membuang sampah di tempat sampah.

Setiap pagi, bu Ketut mengumpulkan semua siswa dan guru di halaman sekolah untuk sedikit memberikan imbauan. Ia mengingatkan kepada semua siswa dan guru bahwa kebersihan dan keindahan adalah hal baik yang membuat semua bersemangat untuk belajar, beliau bahkan mengutip hadist dari agama Islam bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman (beliau pemeluk Hindu).

Singkat cerita, setiap hari aturan ditegakkan di sekolah. Yang berbuat lebih diberikan penghargaan dengan disebut disetiap acara pagi. Yang melanggar menaruh uang 500 rupiah di kotak yang ditempatkan di beberapa tempat. Uang ini kemudian digunakan untuk membeli tanaman untuk membuat sekolah menjadi lebih indah. Setiap hari Sabtu, ada kerja bakti di sekolah Bu Ketut juga seringkali memberikan waktu bagi siswa dan guru menceritakan perubahan yang dirasakannya. Bahkan orang tua juga menceritakan perubahan pada anaknya.

Hal yang sama terjadi di kelas. Guru memberikan contoh dan bersama siswa membuat aturan kelas tentang kebersihan dan keindahan dan memantaunya dalam proses belajar. Banyak kelas yang akhirnya mendorong aturan terkait kebersihan diri siswa juga (pakaian, badan, dan kuku yang bersih) selain lingkungan kelas yang bersih.

Dalam waktu sekitar 3 bulan, perubahan yang terjadi di sekolah Ibu Ketut cukup membuat pengawas, dinas pendidikan tercengang. Mengapa bisa terjadi perubahan yang begitu cepat baik dari sisi kebersihan/keindahan sekolah maupun kesadaran warga sekolah. Hingga saat ini, hal ini sudah menjadi budaya yg diterapkan semua warga sekolah.

Tabel LK 3.1.1 Panduan Diskusi Kajian Kasus

Panduan Pertanyaan	Catatan Hasil Diskusi
Apa permasalahan yang dihadapi sekolah?	
Apa karakter prioritas yang ditanamkan sekolah?	
Apa faktor kunci yang mendukung/mempercepat terjadinya perubahan?	
Apa saja tahapan/langkah-langkah yang dilakukan sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter?	
Apakah ada hal lain yang dapat dilakukan sekolah untuk mencapai hasil yang lebih baik?	

Lembar Kerja 3.2.1

Panduan Diskusi - Analisis Tayangan Video

Kegiatan 2: Praktik Baik Pengembangan Karakter untuk Mendukung Keterampilan Abad 21

Tujuan:

Mengidentifikasi cara-cara praktis mengembangkan karakter yang mendukung keterampilan abad 21 melalui analisis video praktik baik.

Langkah-langkah Kegiatan:

1. Cermati Video 3.1 : Berbagai Upaya Membangun Karakter Melalui Budaya Baca
2. Secara individual catat hasil pengamatan tayangan video
3. Diskusikan dalam kelompok poin-poin yang ditemukan berdasarkan tayangan dengan menggunakan LK 3.2.1 Panduan Diskusi Kelompok – Analisis Tayangan Video.

Tabel LK 3.2.1 Panduan Diskusi Kelompok - Analisis Tayangan Video

Panduan Pertanyaan	Catatan Hasil Diskusi
Apa tahapan dan kegiatan yang dilakukan sekolah (kepala sekolah, guru, komite sekolah dan siswa) untuk mengembangkan gemar membaca?	
Apa yang menjadi faktor pendukung yang dapat mempercepat pengembangan karakter gemar membaca tersebut?	
Karakter apa saja yang terbangun selama pelaksanaan program gemar membaca?	
Apakah ada hal baru atau hal lain yang dapat dilakukan sekolah untuk mencapai hasil yang lebih baik?	

Lembar Kerja 3.3.1

Panduan Diskusi Identifikasi Strategi Mengatasi

Perundungan di Sekolah/Madrasah

Lembar Kerja 3.3.1 digunakan sebagai panduan diskusi kelompok di kegiatan 3. Tujuan kegiatan ini adalah mengidentifikasi perundungan dan strategi untuk mengatasi dan mencegah perundungan.

Langkah-langkah Kegiatan:

1. Baca Informasi Tambahan (IT) 3.3.1 Perundungan Siswa di Sekolah/Madrasah.
2. Secara individual tuliskan poin-poin penting yang ditemukan dalam IT 3.3.1.
3. Diskusikan dalam kelompok bagaimana mengatasi dan mencegah perundungan di sekolah/madrasah:
 - Jenis-jenis perundungan apa yang mungkin terjadi di sekolah/madrasah ?
 - Siapa saja yang dapat menjadi korban perundungan di sekolah/madrasah? Mengapa mereka dapat menjadi korban perundungan?
 - Siapa saja siswa yang dapat menjadi pelaku perundungan?
 - Mengapa perundungan dapat terjadi di sekolah/madrasah?
 - Nilai-nilai karakter apa yang perlu ditanamkan dan dikembangkan di sekolah/madrasah untuk mencegah perundungan?
 - Apa yang dapat dilakukan kepala sekolah/madrasah untuk mengatasi dan mencegah perundungan siswa?

Lembar Kerja 3.4.1

Rencana Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah

Lembar kerja ini digunakan di Kegiatan 3.4. yaitu tentang Merencanakan Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah. Tujuan Kegiatan adalah praktik menyusun program penguatan pendidikan karakter di sekolah/madrasah berdasarkan pembelajaran kegiatan satu sampai dengan kegiatan tiga.

Langkah-langkah Kegiatan:

1. Pilihlah karakter prioritas, nama program, dan tujuan program penguatan pendidikan karakter yang akan diimplementasikan di sekolah/madrasah. Sebagai catatan, nantinya di sekolah/madrasah, kegiatan ini harus dilakukan dengan melibatkan warga sekolah/madrasah, tidak diputuskan sendiri oleh kepala sekolah/madrasah.
2. Rencanakan kegiatan-kegiatan untuk mendukung program, penanggung jawab, dan alokasi pembiayaan jika diperlukan dan jadwal pelaksanaan.

Tabel LK 3.4.1 Rencana Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah

Nama Sekolah:

Karakter Prioritas yang akan Dikembangkan	
Program	
Tujuan Program	

No.	Kegiatan	Penanggungjawab	Anggaran Indikatif (jika diperlukan)	Pelaksanaan
1.				
2.				

Informasi Tambahan 3.1.1

Penguatan Kajian Kasus

Informasi tambahan ini dibaca setelah peserta selesai melaksanakan kegiatan 1: Identifikasi Strategi Memulai Pengembangan Karakter di Sekolah/Madrasah

Pelajaran yang dapat dipetik dari analisis kasus

Karakter prioritas yang dibangun yaitu nilai-nilai utama pembentuk karakter yang diprioritaskan pengembangannya dipilih dan ditetapkan berdasarkan kondisi awal sekolah/madrasah.

Faktor-faktor yang mendukung pengembangan karakter berjalan dengan baik adalah adanya keteladanan sekaligus penggerak perubahan, dalam hal ini adalah kepala sekolah/madrasah.

Secara umum tahapan-tahapan yang dilakukan sekolah/madrasah adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi karakter prioritas yang akan dikembangkan berdasarkan kondisi sekolah/madrasah
2. Terdapat keteladanan atau contoh konkrit bagaimana sopan-santun dan peduli lingkungan dijalankan
3. Siswa terlibat dalam kegiatan nyata
4. Melibatkan semua warga sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah, Orangtua, Staf sekolah lainnya dan Siswa) untuk membangun dan mengembangkan karakter prioritas
5. Membuat aturan di tingkat sekolah/madrasah yang berlaku untuk semua warga sekolah/madrasah dan di tingkat kelas dipantau selama proses belajar mengajar
6. Melakukan proses refleksi dan apresiasi/selebrasi.

Pengembangan karakter prioritas yang dilakukan secara konsisten akan menghasilkan karakter lain yang ikut terbangun.

1. Dalam program pengembangan karakter prioritas peduli terhadap lingkungan misalnya, karakter lain yang muncul adalah: kolaborasi/gotong royong; memahami peran dan tanggung jawab masing-masing, percaya diri (bahwa bisa, dan mendapatkan pengakuan bila berhasil dan kejujuran
2. Program pengembangan karakter sopan-santun menimbulkan karakter saling menghormati, saling memahami, percaya diri, komunikasi.

Catatan :

Informasi ini dapat digunakan oleh fasilitator atau peserta untuk memperkaya hasil diskusi yang dilakukan. Fasilitator atau peserta dapat memperkaya dengan hasil diskusi yang dilakukan masing-masing kelompok.

Informasi Tambahan 3.2.1

Pengembangan Karakter Gemar Membaca

Informasi ini dapat digunakan fasilitator ketika memandu peserta mempresentasikan hasil diskusi dan dapat dibaca peserta di akhir kegiatan. Hasil ini dapat diperkaya dengan hasil diskusi peserta di kelompok.

Video menggambarkan upaya dilakukan Kepala Sekolah/Madrasah, Guru dan Komite Sekolah/madrasah, antara lain:

1. Lingkungan sekolah/madrasah penuh dengan buku dan kegiatan membaca buku. Sekolah/madrasah mendekatkan buku bacaan dengan siswa, sudut baca ditempatkan di kelas atau di halaman sekolah/madrasah yang dapat diakses oleh anak dengan mudah. Sekolah/madrasah menyediakan buku bacaan yang menarik minat siswa, ditata rapi dan diperbarui secara reguler.
2. Kepala sekolah/madrasah melibatkan orangtua melalui paguyuban kelas dalam program budaya baca di sekolah/madrasah dan di rumah. Keteladanan membaca tidak hanya diperoleh selama siswa di sekolah/madrasah tetapi juga di rumah.
3. Membuat program sahabat membaca, siswa yang sudah lancar membaca membantu siswa yang belum lancar membaca. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan membaca dan memperkuat karakter saling membantu dan saling menghormati.
4. Program gemar membaca menjangkau semua siswa. Untuk siswa yang belum lancar membaca, guru membuat layanan khusus.
5. Pengembangan karakter gemar membaca juga dilakukan dalam proses pembelajaran. Guru secara rutin membacakan cerita untuk siswanya. Hal ini dilakukan baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
6. Kepala sekolah/madrasah dan guru mendampingi siswa dalam program membaca harian untuk memotivasi dan memberikan keteladanan bagi siswa.
7. Siswa difasilitasi untuk menuliskan resume buku bacaan dengan kata-kata sendiri untuk diterbitkan untuk dibaca teman sekelas atau, dipajang di majalah dinding atau perpustakaan.
8. Sekolah/madrasah bekerjasama dengan berbagai pihak, antara lain perpustakaan daerah, untuk menambah koleksi buku.
9. Menggalang bantuan buku bacaan dari siswa, alumni, orangtua dan masyarakat.
10. Mengintegrasikan program budaya baca dalam pembelajaran di kelas.
11. Membuat perayaan hari membaca dengan pameran buku, lomba menulis, memberikan penghargaan terhadap siswa yang giat membaca buku, duta baca.
12. Siswa terlibat dalam kegiatan mencintai membaca.

Tips Mengembangkan Program Pendidikan Karakter

1. Semua warga sekolah/madrasah menyepakati karakter prioritas yang akan dikembangkan.
2. Menerjemahkan nilai-nilai yang membentuk karakter tersebut dalam perilaku yang dapat diamati.
3. Memodelkan/memberikan teladan untuk setiap nilai-nilai di setiap kegiatan kesempatan.
4. Mempelajari dan mengajarkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten, di semua bagian lingkungan sekolah/madrasah (ruang kelas, koridor, kantin, lapangan bermain, halaman sekolah/madrasah). Hal ini merupakan bagian dari pembiasaan dan mengembangkan lingkungan yang kondusif.
5. Memberikan penghargaan: merayakan capaian pendidikan karakter, dilakukan di dalam ataupun di luar kelas.
6. Melibatkan semua warga sekolah/madrasah (kepala sekolah/madrasah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan lain).

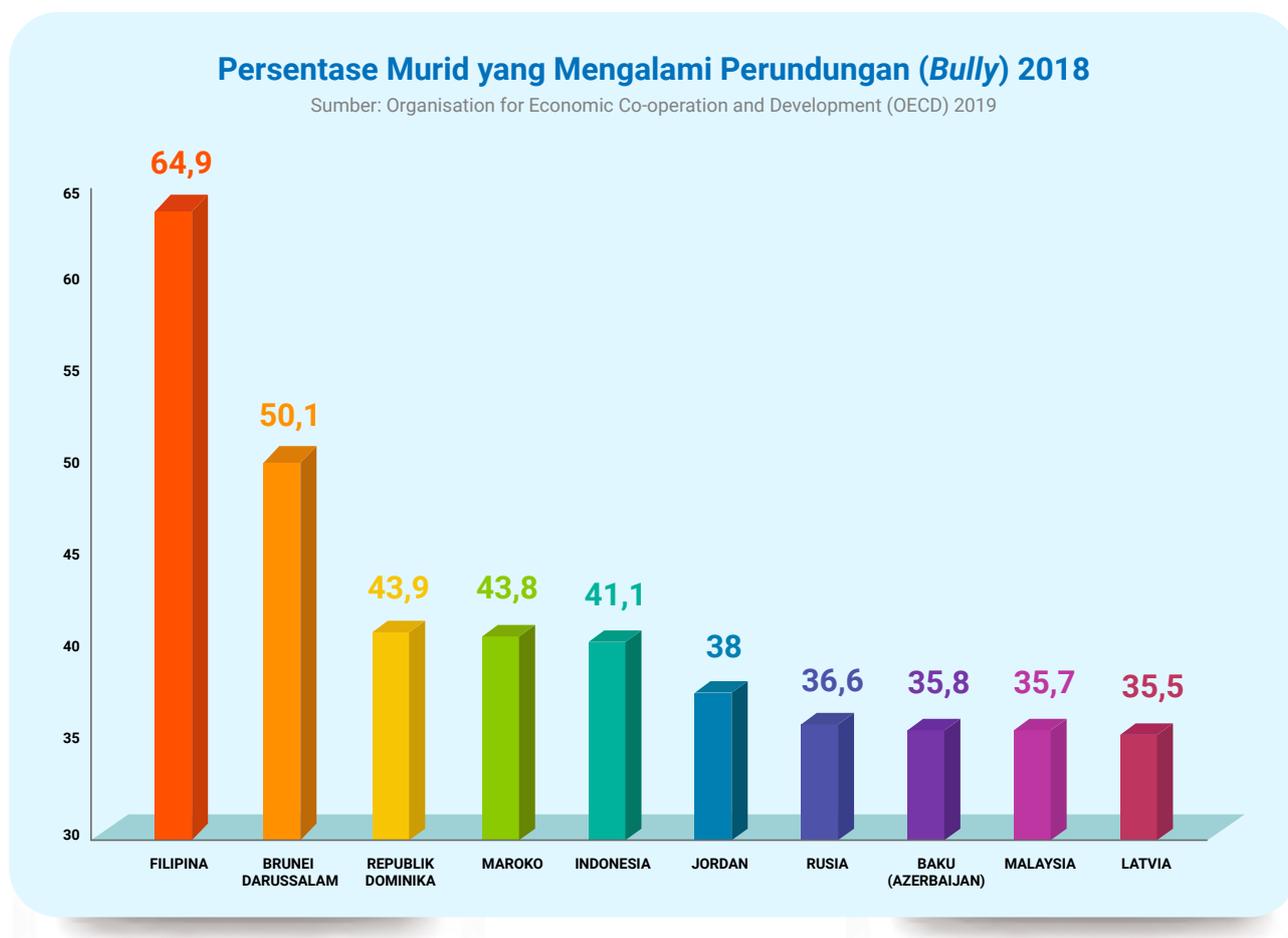
Informasi Tambahan 3.3.1

Mengenal Perundungan (*Bullying* Siswa/Siswi) di Sekolah/Madrasah

Perundungan merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus-menerus. (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak).

Perundungan di sekolah/madrasah merupakan perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

Gambar 10. Kondisi Perundungan di Indonesia



Gambar 11. Macam-macam Bentuk Perundungan (*Bullying*)



Mungkin selama ini kamu pernah menjadi pelaku ataupun korban dari tindakan *bully*. Tapi kamu nggak sadar telah melakukannya.

Berikut macam-macam bentuk *bullying*

<p><i>Bullying</i> secara fisik</p> <p>Melibatkan kontak fisik antara pelaku dan korban seperti dipukul, ditendang (kekerasan fisik yang dapat menimbulkan rasa sakit) hingga merusak barang korban</p>	<p><i>Bullying</i> secara verbal</p> <p>Mengucapkan kata-kata kasar yang ditujukan untuk menyakiti perasaan korban, seperti menghina, menyindir, meneriaki dengan kasar dan memanggil dengan julukan.</p>
<p><i>Bullying</i> Sosial</p> <p>Menyebarkan rumor yang belum pasti kebenarannya agar orang-orang di sekitar menjauhi korban.</p>	<p><i>Cyberbullying</i></p> <p>Memberikan komentar kasar, mengancam, mempermalukan, melecehkan sehingga menyakiti korban dengan kalimat ataupun gambar yang diposting di internet atau media sosial.</p>

MACAM-MACAM BENTUK BULLYING

Mungkin selama ini kamu pernah melakukan satu dari tindakan *bully* berikut ini. Tapi kamu enggak sadar telah melakukannya.



Bullying Secara Sosial
Social Bullying

Menyebarkan rumor yang belum pasti hingga mengajak untuk menjauhi seseorang, merupakan tindakan *bullying*.



Cyberbullying
Cyber Bullying

Memberikan komentar kasar, mengancam, mempermalukan, melecehkan sehingga menyakiti korban dengan kalimat ataupun gambar yang diposting di internet atau media sosial.



Bullying secara fisik
Physical Bullying

Melibatkan kontak fisik antara pelaku dan korban seperti dipukul, ditendang (kekerasan fisik yang dapat menimbulkan rasa sakit) hingga merusak barang korban



Bullying secara verbal
Physical Bullying

Mengucapkan kata-kata kasar yang ditujukan untuk menyakiti perasaan korban, seperti menghina, menyindir, meneriaki dengan kasar dan memanggil dengan julukan.



3 SYARAT TERJADINYA

- Niat pelaku menyakiti korban
- Ada ketidakseimbangan kekuatan
- Berulang

4 JENIS BULLYING

- Fisik
- Verbal
- Sosial
- *Cyber*



KARAKTER PELAKU

- Sulit kontrol emosi
- Kurang empati
- Agresif dan Impulsif
- Ingin mendominasi
- Terbiasa dengan kekerasan
- Punya konsep diri negatif



KARAKTER KORBAN

- Kemampuan *problem solving* kurang baik
- Tidak berani
- Punya sedikit teman

PENYEBAB BULLYING



Lingkungan keluarga dan sekolah



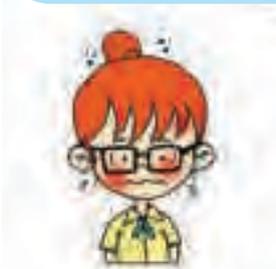
Kelompok teman sebaya



Tayangan di TV

TANDA-TANDA ANAK MENJADI KORBAN BULLYING DI SEKOLAH

Banyak anak korban *bullying* memilih diam dan tidak menceritakannya. Sebagai orang tua, Anda harus waspada terhadap tanda-tanda berikut ini. Jika menemukannya, bisa jadi anak Anda telah menjadi korban *bullying* di sekolah.



Tanda Luka atau memar
yang muncul tanpa
sepengetahuan Anda



Tidak memiliki banyak teman
di sekolah



Malas Sekolah



Sering sakit kepala atau
sakit perut



Moody



**Prestasi akademis
menurun**



**Meminta atau bahkan
mencuri uang**

Jika Anda mulai mencurigai anak Anda sebagai korban *bullying* di sekolah, cari waktu yang tepat untuk bertanya dan berbincang dengannya.



Lima tips untuk membantu kepala sekolah dalam mencegah perundungan.

Mengatasi masalah perundungan secara efektif membutuhkan perubahan budaya. Perubahan budaya tentu membutuhkan waktu. Beberapa langkah kunci dapat membantu kepala sekolah memulai mengatasi permasalahan

1. Praktikkan apa yang Anda ceramahkan.
 - Jangan gunakan status Anda sebagai pemimpin sekolah/madrasah sebagai pengungkit untuk perubahan; alih-alih, “dengarkan sebelum berbicara dan renungkan sebelum bertindak” untuk memastikan staf Anda merasa dihargai (ini didukung oleh survei NEA, yang menemukan prediktor penting kesediaan orang dewasa untuk campur tangan dalam intimidasi adalah “keterhubungan” mereka dengan sekolah/madrasah, yang didefinisikan sebagai kepercayaan mereka, mereka dihargai sebagai individu dan profesional dalam proses pembelajaran).
2. Menilai seberapa berat permasalahan yang dihadapi Survei siswai, staf dan orang tua untuk mengetahui berapa banyak dan jenis perundungan yang terjadi, serta di mana dan kapan perlu dilakukan untuk menargetkan upaya pencegahan.
3. Mengembangkan Kode Etik Sekolah/Madrasah yang memperkuat nilai-nilai sekolah/madrasah dan dengan jelas mendefinisikan perilaku dan konsekuensi yang tidak dapat diterima. Berdayakan guru dan terutama siswa - untuk membantu menegakkan kode etik tersebut dengan melatih mereka untuk mengidentifikasi dan menanggapi perilaku yang tidak pantas.
4. Meningkatkan pengawasan orang dewasa
 - Kebanyakan penindasan/perundungan terjadi ketika orang dewasa tidak ada, jadi pastikan mereka “terlihat dan waspada” di lorong, tangga, kafeteria dan ruang ganti, serta di bus dan cara ke dan dari sekolah/madrasah untuk siswa yang berjalan kaki menuju sekolah/madrasah.
5. Melakukan kegiatan pencegahan perundungan seperti majelis semua sekolah/madrasah, kampanye komunikasi atau kontes seni kreatif yang menyoroti nilai-nilai sekolah/madrasah untuk menyatukan komunitas dan memperkuat pesan bahwa *bullying* itu salah.

(Kiat-kiat ini diadaptasi dari artikel oleh James Dillon dari majalah *Principal*, September/Oktober 2010 dan *Ted Feinberg* dari *Principal Leadership*, September 2003.)

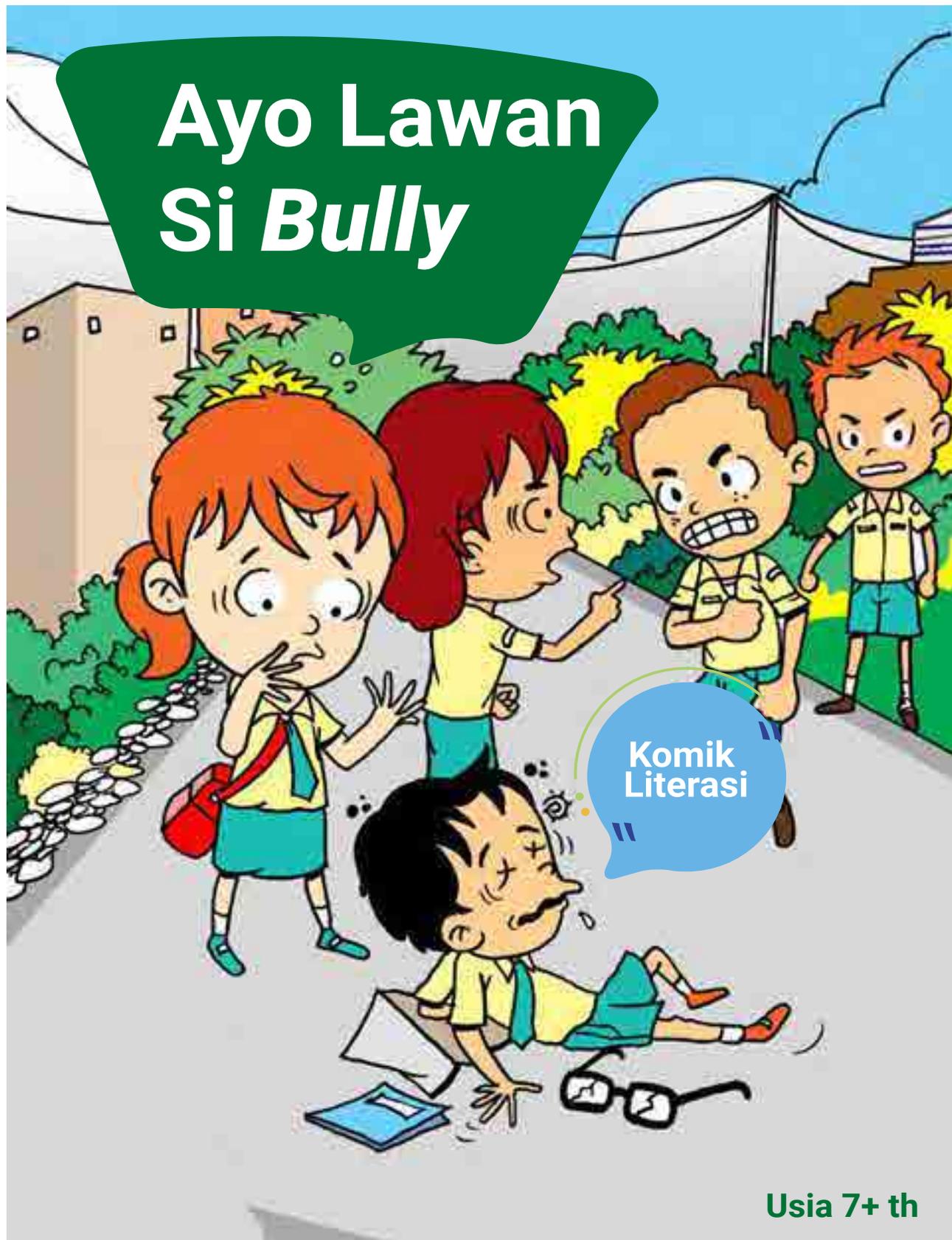
Gambar 12. Contoh Poster Anti Perundungan (*Bullying*)



Gambar 13. Contoh Buku Cerita Anti *Bullying*

SERI PENDIDIKAN MORAL

Ayo Lawan Si *Bully*



Informasi Tambahan 3.3.2

Penyebab Perundungan dan Dampaknya bagi Siswa

Penyebab perundungan di sekolah/madrasah dapat dilihat dari sisi pelaku dan dari sisi korban.

Penyebab Perundungan dari Sisi Korban

1. Penampilan fisik
 - Penyebab perundungan pertama yang paling umum adalah akibat dari penampilan fisik. Ketika siswa memiliki penampilan fisik yang dianggap berbeda dengan anak lain pada umumnya, pelaku perundungan dapat menjadikannya bahan untuk mengintimidasi anak tersebut.
2. Ras
 - Perbedaan ras juga sering kali menyebabkan siswa terkena perundungan. Hal ini umumnya terjadi ketika siswa dengan ras berbeda memasuki satu lingkungan dan dianggap sebagai minoritas.
3. Terlihat lemah
 - Penyebab perundungan lainnya adalah ketika seorang anak dianggap lebih lemah dan terlihat tidak suka melawan.
 - *Bullying* melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan juga korban. Pelaku tentunya merasa sebagai pihak yang lebih kuat dan dapat mendominasi korban yang lebih lemah.
4. Terlihat tidak mudah bergaul
 - Selain karena lemah, terlihat tidak mudah bergaul dan memiliki sedikit teman juga menjadi salah satu penyebab menjadi korban perundungan.

Siswa yang terlihat tidak mudah bergaul dan memiliki sedikit teman juga dapat terlihat lebih lemah dan membuat pelaku perundungan berpikir dapat mendominasi mereka. Meskipun karakteristik di atas dapat menjadi penyebab perundungan, tapi tentu tidak semua anak dengan karakteristik tersebut menjadi korban perundungan. Kondisi tersebut hanyalah merupakan beberapa gambaran umum.

Penyebab Perundungan dari Sisi Pelaku

1. Memiliki masalah pribadi
 - Salah satu pemicu seseorang menjadi perundung adalah karena memiliki masalah pribadi yang membuatnya tidak berdaya di hidupnya sendiri.

- Pada anak-anak, penyebab seperti perkelahian berlebihan di rumah, perceraian orang tua, atau adanya anggota keluarga yang menjadi pecandu narkoba dan alkohol dapat memicu hal ini.
2. Pernah menjadi korban perundungan
 - Beberapa kasus menunjukkan bahwa pelaku sebenarnya juga merupakan korban. Contohnya seperti anak yang merasa di-bully oleh saudaranya di rumah, kemudian anak tersebut membalas dengan cara mem-*bully* temannya di sekolah yang ia anggap lebih lemah dari dirinya.
 - Contoh lainnya adalah orang yang tertekan akibat perundungan di kehidupan nyata dan menggunakan internet serta dunia maya untuk menunjukkan bahwa dirinya juga memiliki kekuatan dengan cara menyerang orang lain.
 3. Rasa iri pada korban
 - Penyebab perundungan selanjutnya adalah karena rasa iri pelaku pada korban. Rasa iri ini bisa muncul akibat korban memiliki hal yang sebenarnya sama istimewanya dengan sang pelaku. Pelaku mengintimidasi korban agar korban tidak akan lebih menonjol dari dirinya sendiri.
 4. Kurangnya pemahaman
 - Kurangnya pemahaman dan empati juga dapat menimbulkan perilaku perundungan. Ketika siswa yang memiliki pemahaman kurang melihat yang lain berbeda menerima perundungan, mereka juga beranggapan bahwa menjadikan siswa yang berbeda tersebut sebagai sasaran adalah hal yang benar.
 5. Mencari perhatian
 - Terkadang pelaku tidak menyadari bahwa yang dilakukannya termasuk ke dalam penindasan, karena sebenarnya apa yang dilakukannya adalah mencari perhatian.
 - Jenis yang satu ini paling mudah untuk diatasi. Caranya adalah dengan memberikannya perhatian yang positif sebelum pelaku mencari perhatian dalam dengan cara yang negatif.
 6. Kesulitan mengendalikan emosi
 - Siswa yang kesulitan untuk mengatur emosi dapat berpotensi menjadi pelaku. Ketika seseorang merasa marah dan frustrasi, perbuatan menyakiti dan mengintimidasi orang lain bisa saja dilakukan. Jika sulit untuk mengendalikan emosi, maka masalah kecil saja dapat membuat seseorang terprovokasi dan meluapkan emosinya secara berlebihan.

7. Berasal dari keluarga yang disfungsional
 - Tidak semua siswa dari keluarga disfungsional akan menjadi pelaku perundungan namun hal ini kerap terjadi. Sebagian besar pelaku adalah anak yang merasa kurang kasih sayang dan keterbukaan dalam keluarganya. Mereka kemungkinan juga sering melihat orang tuanya bersikap agresif terhadap orang-orang di sekitarnya.

8. Merasa bahwa perundungan menguntungkan
 - Pelaku perundungan akan tanpa sengaja bisa terus melanjutkan aksinya karena merasa perbuatannya menguntungkan. Misalnya di sekolah perundungan di sekolah/madrasah, pelaku bisa mendapatkan uang atau makanan dengan cara meminta secara paksa pada temannya.

Dampak Perundungan

Berbagai kasus perundungan di lingkungan pendidikan sebagaimana yang terjadi saat ini termasuk persoalan serius dan membahayakan, tidak hanya terhadap korban, tetapi juga pelaku dan saksi.

Berikut adalah gambaran dampak perundungan secara umum dari sisi pelaku, korban dan saksi.

1. Pelaku, perundungan yang terjadi pada tingkat SD/MI dapat menjadi penyebab perilaku kekerasan pada jenjang pendidikan berikutnya; pelaku cenderung berperilaku agresif dan terlibat dalam gank serta aktivitas kenakalan lainnya; pelaku rentan terlibat dalam kasus kriminal saat menginjak usia remaja;

2. Korban, memiliki masalah emosi, akademik, dan perilaku jangka panjang, cenderung memiliki harga diri yang rendah, lebih merasa tertekan, suka menyendiri, cemas, dan tidak aman. Perundungan menimbulkan berbagai masalah yang berhubungan dengan sekolah/madrasah seperti tidak suka terhadap sekolah/madrasah, membolos, dan *drop out*;

3. Saksi, mengalami perasaan yang tidak menyenangkan dan mengalami tekanan psikologis yang berat, merasa terancam dan ketakutan akan menjadi korban selanjutnya, dapat mengalami prestasi yang rendah di kelas karena perhatian masih terfokus pada bagaimana cara menghindari menjadi target perundungan dari pada tugas akademik.

Setelah mencuatnya kasus perundungan di dunia pendidikan dasar tersebut, penting bagi sekolah/madrasah untuk melakukan berbagai upaya mengatasi permasalahan (kuratif).

Karena aktifitas perundungan bukanlah muncul secara tiba-tiba, melainkan ada proses panjang yang melatarbelakanginya, sangat penting bagi sekolah/madrasah untuk menangani masalah perundungan secara komprehensif dan mengedepankan aspek preventif, yakni melalui media 'pendidikan karakter'. Sekolah/madrasah harus lebih serius lagi menata sistem pendidikan karakter di lingkungan sekolah/madrasah dan dapat melakukan deteksi dini dan pencegahan terhadap kasus tersebut di kemudian hari.

(Disarikan dari Artikel *Bullying* dan Pendidikan Karakter - KPAI, 16 Oktober 2014).

UNIT
4A

KELAS POSITIF

4A: KETERAMPILAN ABAD 21 DAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pendahuluan

Latar Belakang

Indonesia akan mendapat bonus demografi dengan jumlah usia produktif yang sangat besar. Mereka harus disiapkan agar benar-benar menjadi “bonus” dan bukan menjadi “beban” negara. Generasi tersebut akan menjadi bonus, jika mereka memiliki kompetensi yang dibutuhkan, memenuhi standar kualitas yang baik secara global, serta berkarakter.

Di era digital abad ke-21 ini semua generasi dituntut untuk mempunyai keterampilan intelektual dan emosional yang bagus. Memiliki *hard skill* (kognitif) ataupun *soft skill* (non- kognitif) yang mumpuni. Siswa kita sudah terbiasa dalam belajar dan menguasai keterampilan kognitif, namun masih perlu penguatan dan peningkatan dalam keterampilan non-kognitif (*soft skill*). Keterampilan non-kognitif (*soft skill*) disebut juga keterampilan karakter, dimana keterampilan ini akan terbentuk dengan adanya lingkungan yang positif. Di sekolah/madrasah, lingkungan positif diwujudkan dengan kelas positif. Keterampilan abad ke 21 mencakup keterampilan kognitif ataupun non-kognitif.

Mengingat begitu pentingnya dampak kompetensi siswa dalam menghadapi dunia abad ke 21 ini, generasi kita (termasuk para siswa) perlu menguasai keterampilan abad ke 21. Perlu ada upaya dalam mencapainya. Upaya tersebut dapat dimulai dari menciptakan kelas positif, sekolah/madrasah positif dan dengan mengintegrasikan kompetensi abad ke 21 tersebut dalam kegiatan sehari-hari, termasuk integrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Unit ini akan memfasilitasi guru untuk belajar bersama tentang bagaimana mengidentifikasi keterampilan abad ke-21, mengelompokkan keterampilan mana saja yang termasuk kompetensi *hard skill*, dan *soft skill* dan menemukan ide-ide kegiatan di kelas untuk menguatkan keterampilan tersebut sekaligus menciptakan kelas positif.

Skrip Voice Over (Tayangan 2)

1. Dengan adanya usia produktif yang sangat besar, Indonesia berpeluang untuk mendapatkan bonus demografi dan atau mendapatkan beban demografi
2. Usia produktif tersebut akan menjadi bonus demografi apabila mereka mempunyai kecakapan atau keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21, dan akan menjadi beban jika kondisinya sebaliknya
3. Pendidikan Indonesia perlu memfasilitasi siswa/siswi dalam menguasai keterampilan intelektual, emosional, kognitif (*hard skill*) ataupun karakter (*soft skill*) yang dibutuhkan di abad ke-21
4. Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya untuk penguatan keterampilan *soft skill*/karakter pelajar Indonesia
5. Penguatan Keterampilan karakter tersebut diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah
6. Penguatan karakter juga akan lebih maksimal jika didukung oleh lingkungan yang positif.

Tujuan

Tujuan dari unit ini adalah untuk membantu peserta:

1. Mengetahui pengertian kelas positif.
2. Mengidentifikasi keterampilan abad ke-21.
3. Membedakan *soft* dan *hard skill* (kognitif dan non-kognitif) dari komponen keterampilan abad ke-21.
4. Menenal Profil Pelajar Pancasila.
5. Menemukan ide-ide kegiatan untuk mewujudkan kelas positif untuk memperkuat keterampilan karakter dan keterampilan abad 21.

Sumber dan Bahan

Sumber dan bahan yang disiapkan dalam melaksanakan unit ini adalah

1. Tayangan Power Point Unit 4A.
2. Informasi Tambahan
 - IT 4A-1 tentang Keterampilan Abad ke-21
 - IT 4A-2 tentang Poster *Hard* dan *Soft Skill*,
 - IT 4A-3 tentang Deskripsi Profil Pelajar Pancasila.
3. Video Keterampilan Abad ke-21.
4. ATK: lem, gunting, kertas plano, kertas HVS putih, spidol warna ukuran besar dan kecil

Waktu Pelaksanaan Kegiatan (180 Menit)

Kegiatan unit ini membutuhkan waktu 180 menit dan dilaksanakan melalui kegiatan KKG.

Gambar 14. Garis Besar Kegiatan Pelatihan - Keterampilan Abad 21

Gambaran Umum kegiatan:



Kegiatan ini dilakukan melalui KKG dengan dipandu atau tanpa dipandu fasilitator. Jika kegiatan tanpa dipandu fasilitator, guru dapat membaca dan mengikuti tahapan kegiatan secara mandiri (membaca dan mempraktikkan). Jika dipandu fasilitator, guru melakukan kegiatan sesuai arahan fasilitator yang mengikuti tahapan kegiatan unit ini.

Tahapan Kegiatan

Pendahuluan (10 Menit)

1. Fasilitator/guru pemandu menyampaikan/membaca latar belakang yang berhubungan dengan kelas positif yang mendukung penguatan karakter.
2. Fasilitator menyampaikan tujuan dan garis besar kegiatan sesi. (Tayangan 3 dan 4)
3. Fasilitator meminta pendapat peserta tentang karakteristik/ciri-ciri kelas positif dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan di tayangan 5.
"Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang ciri-ciri kelas positif?"
 - setiap peserta (individu) diminta menuliskan apa yang dipikirkan di kertas tempel. satu kertas untuk satu ide.
 - setelah selesai, secara berkelompok peserta diminta memilah mengelompokkan semua ide peserta dan menempelkannya di kertas yang disiapkan (plano).
 - salah satu perwakilan peserta diminta menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dan yang lain dapat menambahkan pendapatnya.
 - Jika peserta ada ide dan tambahan pendapat dapat ditambahkan dan ditempel dengan menggunakan kertas tempel.

Catatan:

Jawaban/pendapat peserta kemungkinan termasuk tentang keberhasilan dalam belajar, ketuntasan belajar, atau keterampilan terkait karakter.

4. Fasilitator memberikan penguatan tentang karakteristik kelas positif (tayangan 6). kelas positif adalah:
 - kelas yang mampu memunculkan ide kreatif, rasa aman, nyaman, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai.
 - kelas yang memfasilitasi semua siswa dalam meningkatkan potensi dan keterampilannya (hard-soft skill).
 - kelas yang mampu memfasilitasi siswa dalam mencapai keterampilan abad ke-21.
 - kelas yang mendorong terbentuknya karakter yang positif (Profil Pelajar Pancasila).
 - kelas yang meminimalkan terjadinya masalah perilaku. kelas positif tidak akan muncul tanpa diciptakan dan dikelola.

Skrip Voice Over (Tayangan 6)

Kelas positif adalah

1. kelas yang mampu memunculkan ide kreatif, rasa aman, nyaman, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai
2. kelas yang memfasilitasi semua siswa dalam meningkatkan potensi dan keterampilannya (*hard-soft skill*)
3. kelas yang mampu memfasilitasi siswa dalam mencapai keterampilan abad ke-21
4. kelas yang mendorong terbentuknya karakter yang positif (yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila)
5. kelas yang meminimalkan terjadinya masalah perilaku.

Kelas positif tidak akan muncul tanpa diciptakan dan dikelola.

5. Fasilitator mengaitkan apa yang baru saja dilakukan dengan materi yang akan dibahas dengan menyampaikan tayangan 7.
 - Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.
 - Karakter Profil Pelajar Pancasila merupakan aktualisasi dari
 - Agama
 - Pancasila,
 - Nilai-nilai Kearifan Lokal
 - Tujuan Pendidikan Nasional termasuk tantangan masa depan keterampilan abad ke-21.
 - Jadi ada hubungan antara kelas positif (wadah tumbuh kembang karakter), kemudian karakter seperti apa yang ditumbuhkan?.
6. Fasilitator memberikan informasi tentang materi apa saja yang akan dibahas di unit 4A dengan menampilkan tayangan 8 dan memutar audio.

Skrip Voice Over tayangan 8)

Melalui unit ini, mari kita berdiskusi lebih lanjut tentang:

Keterampilan Abad ke-21 . Keterampilan ini dituntut untuk dikuasai siswa di abad ke-21. Keterampilan ini memuat keterampilan keaksaraan/literasi dasar, keterampilan, dan karakter.

Profil Pelajar Pancasila yang merupakan pengembangan dari penguatan pendidikan karakter. Profil Pelajar Pancasila adalah wadah dalam penguatan karakter siswa.

Ide-ide implementasi penguatan pendidikan karakter di kelas setelah memahami keterampilan abad ke-21 dan Profil Pelajar Pancasila, kita akan mengidentifikasi ide-ide konkrit penguatan karakter siswa yang mengembangkan keterampilan abad ke-21 dan implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan di kelas.

Aplikasi (160 Menit)

Kegiatan 1: Keterampilan Abad ke-21 – (50 menit).

Kegiatan 1.1 – Apa dan Mengapa Keterampilan Abad ke-21 (25 menit).

1. Fasilitator meminta peserta mengamati video tentang “keterampilan abad ke 21”. Sebelum mengamati video fasilitator meminta peserta untuk (tayangan 9) :
 - Menemukan informasi tentang keterampilan abad ke-21 dalam tayangan video;
 - Membuat catatan informasi penting yang ditemukan tersebut selama atau setelah menonton tayangan;
 - Catatan peserta tersebut akan menjadi bahan kegiatan berikutnya.
2. Peserta berdiskusi kelompok tentang Keterampilan Abad ke-21 dengan panduan pertanyaan berikut (Tayangan 10). Peserta dapat menggunakan IT 4A-1 sebagai referensi selama berdiskusi.
 - Apa saja tantangan siswa dalam menghadapi kemajuan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Komunikasi (IPTEK) di abad ke-21?
 - Karakter seperti apa yang perlu dikuasai siswa dalam menghadapi abad ke 21?

Gambar 15. Keterampilan Abad 21



Catatan Fasilitator

1. Bagikan IT 4A –1 tentang Keterampilan Abad ke 21 kepada peserta sebagai tambahan informasi selama diskusi.
2. Peserta diminta menuliskan hasil diskusi di tempat yang disediakan (Kertas Plano).
3. Guru diminta menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menambahkan.
4. Fasilitator memberikan informasi sebagai penguatan diskusi: dan menayangkan audio (Tayangan 11-14).

Skrip Voice Over (tayangan 12)

Keterampilan Abad ke-21

1. Pada tahun 2002 dilakukan kerjasama pembelajaran abad ke -21 atau disebut juga dengan P21. Kerjasama ini dilakukan antara komunitas pemimpin pendidikan dan pengambil kebijakan di Amerika Serikat ini dikategorikan sebagai Lembaga non-profit
2. P21 mengidentifikasi bahwa keterampilan abad ke 21 adalah keterampilan yang sangat penting dan dibutuhkan oleh para siswa untuk mendapatkan keberhasilan di kemudian hari
3. Keterampilan abad ke 21 ini memiliki 16 keterampilan utama yang dikelompokkan menjadi 3
4. Kelompok pertama adalah keaksaraan/literasi dasar, yaitu tentang – bagaimana siswa menerapkan skill utama dalam kehidupan sehari-hari, yang didalamnya termasuk 6. keterampilan berikut, yaitu 1) literasi, 2) numerasi, 3) literasi sains, 4) literasi ICT, 5) literasi keuangan, dan 6) literasi sosial dan budaya
5. Kelompok kedua adalah keterampilan, yaitu bagaimana cara siswa mengelola tantangan, yang didalamnya meliputi 4 keterampilan, yaitu; 7) berpikir kritis/pemecahan masalah, 8) kreatifitas, 9) komunikasi, dan 10) kolaborasi
6. Kelompok ketiga adalah Kualitas Karakter, yaitu bagaimana siswa mengelola perubahan lingkungannya atau yang meliputi 6 keterampilan , yaitu 11) rasa ingin tahu, 12) inisiatif, 13) kegigihan/ketabahan, 14) adaptif, 15) kepemimpinan, dan 16) kepekaan sosial dan budaya.

Skrip Voice Over (tayangan 13)

Keterampilan abad ke-21 di atas, oleh Kemdikbud melalui Puspendik pada tahun 2017 dijabarkan menjadi 6 keterampilan berikut :

1. Berpikir kritis dan keterampilan Berpikir tingkat Tinggi
2. Kreatifitas
3. Membaca, menulis, dan matematika
4. Keterampilan: (fleksibel, inisiatif, social, kepemimpinan)
5. Literasi ICT
6. Kerjasama
7. Dari ke-6 keterampilan yang dipaparkan Puspendik tersebut dapat dikelompokkan menjadi keterampilan kognitif (*hard skill*) dan keterampilan karakter (*soft skill*).

Kegiatan 1.2 Mengetahui *Hard dan Soft Skill* (dari Keterampilan abad ke-21) – 25 menit.

1. Fasilitator memulai kegiatan 1.1 dengan melakukan curah pendapat yang menggunakan pertanyaan berikut:
“Apa yang dimaksud dengan *hard– soft skill*?”

2. Fasilitator kemudian menyamakan persepsi peserta tentang definisi *hard-soft skill* dan menayangkan audio tentang *hard* dan *soft skill* (Tayangan 15).
 - *Hard Skill* adalah kemampuan yang dapat diajarkan dan diukur. *Hard skill* dapat juga disebut sebagai keterampilan kognitif (misalnya, penguasaan konten materi mata pelajaran– Matematika, IPA, Membaca, Menulis dll).
 - *Soft Skill* adalah cara berpikir dan bertindak yang mendukung siswa dalam belajar mencapai keberhasilan. *Soft skill* dapat disebut sebagai keterampilan non-kognitif atau karakter (misalnya, kerjasama, kreatifitas, komunikasi, empati, toleransi, sopan-santun, berpikir kritis, komunikasi, kemampuan adaptasi, dll).

Skrip Voice Over (tayangan 15)

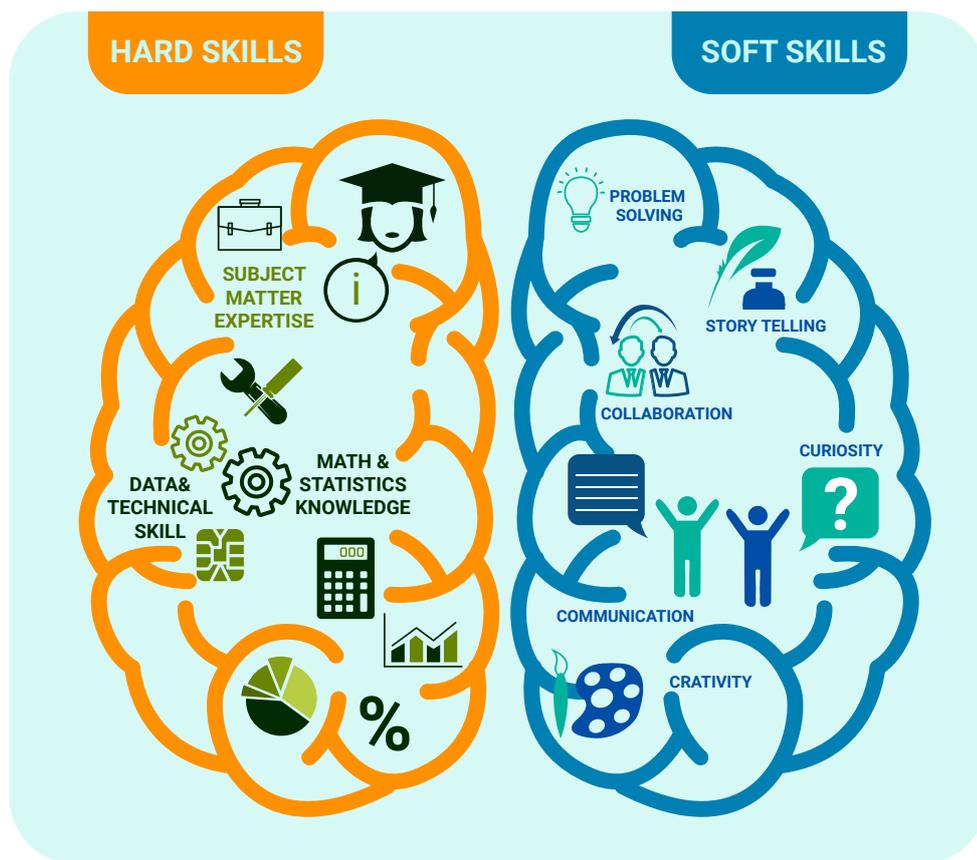
1. *Hard Skill* adalah kemampuan yang dapat diajarkan dan diukur. *Hard Skill* dapat juga disebut sebagai keterampilan kognitif (Misalnya, penguasaan konten materi mata pelajaran– Matematika, IPA, Membaca, Menulis dll)
2. *Soft Skill* adalah cara berpikir dan bertindak yang mendukung siswa dalam belajar dan mencapai keberhasilan. *Soft skill* dapat disebut juga sebagai keterampilan non-kognitif atau karakter (misalnya, Kerjasama, Kreatifitas, Komunikasi, Empati, Toleransi, sopan-santun, berpikir kritis, dan kemampuan adaptasi).

3. Fasilitator selanjutnya meminta peserta untuk berdiskusi dan mengelompokkan keterampilan karakter abad ke-21 tersebut, mana yang termasuk *hard* dan *soft skill* (Tayangan 16.).
 - Kelompokkan keterampilan abad ke-21 di tayangan sebelumnya, mana saja yang termasuk *hard skill* dan *soft Skill*.
 - Tuliskan alasannya mengapa keterampilan tersebut termasuk *hard* atau *soft skill*?
 - Gunakan tabel di bawah untuk menulis jawaban kelompok! (tayangan 17)

Tabel K 4.1.2 Pengelompokan Keterampilan Abad 21

No.	Unsur Keterampilan Abad ke 21	<i>Hard Skill</i> (V)	<i>Soft Skill</i> (V)	Mengapa? (Tulis alasannya masuk <i>Hard-Soft Skill</i>)

Gambar 16. Pengelompokan Keterampilan Abad 21



4. Selesai diskusi, fasilitator membagikan informasi tambahan 4A-2 tentang *hard - soft skill* kepada peserta untuk dibaca.
5. Fasilitator meminta peserta mengecek dan melengkapi jawaban kelompok dengan informasi tambahan tersebut.
6. Fasilitator meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain menambahkan.
7. Fasilitator memberikan penguatan mengenai *hard - soft skill* (tayangan 18-20)
 - *Hard - Soft Skill* juga dapat disebut sebagai keterampilan karakter.
 - Otak kanan berkontribusi pada *soft skill* – otak kiri berkontribusi pada *hard skill*

Skrip Voice Over (Tayangan 18)

1. *Soft Skill* menguatkan nilai kebajikan dan akan menjadi budaya
2. Maksimalisasi penguatan karakter melalui menciptakan lingkungan yang positif (jika di kelas, diwujudkan dalam kelas positif)
3. Dunia bisnis, perusahaan, dan pemerintah membutuhkan tenaga yang berketerampilan abad ke-21
4. Pendidikan formal sangat kuat di ranah kognitif (*hard skill*) dan perlu penguatan pada ranah non-kognitif (*soft skill*/karakter)
5. Penguatan keterampilan karakter melalui keteladanan dalam keseharian, integrasi pembelajaran, dan pembiasaan ; namun tidak harus selalu berupa kegiatan
6. Peran Guru adalah menyiapkan dan mendampingi penerapan keteladanan, integrasi, dan pembiasaan di kelas.

Catatan Tayangan 18:

1. Slide ini untuk menegaskan bahwa di keterampilan abad ke 21, bagian yang berwarna ORANYE dan BIRU MUDA, merupakan *soft skill* atau keterampilan karakter
2. Bagian inilah yang akan terkait dan dibahas lebih lanjut di kegiatan berikutnya.

8. Fasilitator melanjutkan memberikan penguatan tentang *Soft Skill* dengan menampilkan audio (tayangan 20).
 - Keterampilan karakter akan menguatkan nilai kebaikan/kebajikan dan menjadi budaya.
 - Penguatan Karakter akan menciptakan lingkungan yang positif, dan kelas positif adalah bentuk dari lingkungan positif di tingkat kelas.
 - Pekerjaan di abad ke-21, mulai dari dunia bisnis. perusahaan/bisnis, dan pemerintah mencari staff yang bukan hanya berpengetahuan baik, namun juga mempunyai keterampilan karakter yang baik juga.
 - Pendidikan formal kita masih terlalu kuat pada ranah kognitif (*hard skill*) dan perlu penguatan di ranah non-kognitif (*soft skill*/karakter)
 - Keterampilan karakter dapat diajarkan melalui keteladanan, integrasi selama proses pembelajaran, dan pembiasaan.
 - Guru perlu menemukan, menyiapkan, dan menerapkan bentuk keteladanan, pembiasaan, dan integrasi dalam pembelajaran atas karakter yang akan dikuatkan.

Kegiatan 2: Profil Pelajar Pancasila – 50 Menit

1. Fasilitator memulai kegiatan 2 dengan meminta pendapat peserta tentang Profil Pelajar Pancasila dengan mengajukan pertanyaan berikut: (tayangan 21).

Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Profil Pelajar Pancasila?

Skrip Voice Over (Tayangan 21)

Hasil data (PISA) 2018 menunjukkan 41,1 % siswa di Indonesia yang mengaku pernah mengalami perundungan. Selain itu, 15% mengaku mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 22% dihina dan barangnya dicuri. Disamping itu 14% murid di Indonesia mengaku diancam, 18% didorong oleh temannya, dan 20% terdapat murid yang kbar buruknya disebarluaskan.

Perundungan adalah masalah yang sangat besar, dan mempunyai proses panjang yang melatarbelakanginya. Di samping upaya untuk mengatasi, sangat penting bagi sekolah/madrasah untuk melakukan pencegahan, antara lain melalui pengembangan pendidikan karakter. Kepedulian terhadap pentingnya isu perundungan ini dan kemampuan sekolah/madrasah untuk melakukan deteksi dini perundungan di sekolah/madrasah dan pengembangan pendidikan karakter sangat penting menjadi dasar pencegahan perundungan di kemudian hari.

2. Fasilitator memberikan penguatan atas jawaban peserta dengan menjelaskan tentang perjalanan pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila. Tampilkan audio (tayangan 22).

Skrip Voice Over (Tayangan 22)

Perjalanan Panjang Pendidikan Karakter di Indonesia

1. Pendidikan karakter berangkat dari nilai-nilai utama karakter
2. Nilai-nilai karakter mengalami proses yang panjang.
3. Mulai dari filosofi pendidikan karakter Ki Hajar Dewantoro dengan 4 nilai, yaitu Olah Hati, Olah Karsa, Olah pikir dan Olah raga
4. Kemudian dikembangkan menjadi 18 nilai utama yang tertuang dalam pasal 3 Perpres No 87/2017 tentang PPK (yang meliputi)
 - Religius
 - Jujur
 - Toleransi
 - dan lain sebagainya
5. kemudian “dikritisalisasi” menjadi 5 karakter dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu Religiusitas, Nasionalisme, Kemandirian, Gotong Royong, dan Integritas
6. dan akhirnya diwujudkan menjadi 6 Karakter Profil Pelajar Pancasila (yaitu Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, dan Mandiri), di mana Nilai karakter Profil Pelajar Pancasila tersebut disesuaikan dengan nilai Pancasila, Revolusi Mental, kearifan lokal, dan tantangan abad ke-21.
7. Nilai karakter Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan dapat dikuatkan melalui keteladanan, integrasi, dan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari siswa/siswi di kelas dan sekolah/madrasah.

3. Fasilitator juga menampilkan audio tentang penjabaran Profil Pelajar Pancasila (Tayangan 23).

Tayangan 23

Pada kegiatan-kegiatan sebelumnya, kita sudah mendiskusikan berbagai strategi untuk mengembangkan pendidikan karakter. Silakan iBapak/Ibusecara individu mulai memikirkan program penguatan pendidikan karakter yang dapat dikembangkan di sekolah/madrasah. Pilihlah karakter prioritas, nama program dan tujuan program penguatan pendidikan karakter yang akan diimplementasikan di sekolah/madrasah. Tentu kegiatan ini nantinya harus dilakukan dengan melibatkan warga sekolah/madrasah, tidak diputuskan sendiri oleh kepala sekolah/madrasah.

Tuliskan juga rencanakan kegiatan untuk mendukung program, penanggung jawab, alokasi pembiayaan jika diperlukan dan jadwal pelaksanaan. Gunakan format LK 3.4.1 Rencana Program Pendidikan Karakter di sekolah/madrasah

4. Fasilitator menjelaskan bahwa kegiatan selanjutnya adalah menemukan informasi yang diamanatkan Profil Pelajar Pancasila (tayangan 24).
Peserta dibagikan IT 4A – 3 tentang deskripsi Profil Pelajar Pancasila – Karakter, Nilai (kebajikan – keterampilan) dan Perilaku untuk dibaca dan pahami (tayangan 25).
5. Selesai membaca, peserta diminta untuk berdiskusi dan menyepakati (menyimpulkan) informasi di dalam informasi tambahan di kelompoknya, dan menuliskannya di kertas plano.
(harapannya peserta dapat menemukan, karakter, elemen kunci, dan nilai di dalam Profil Pelajar Pancasila)

Catatan Fasilitator

- Peserta akan dibagi menjadi 6 Kelompok, setiap kelompok membahas 1 karakter dan semua elemen dari karakter tersebut.
- Setiap kelompok akan memulai dari karakter yang berbeda
- Gunakan format berikut.
- Hasil diskusi ini akan digunakan di kegiatan 3 dan IT 4A-4 tentang Elemen Karakter dan Nilai Profil Pelajar Pancasila.

6. Salah satu perwakilan peserta diminta menyampaikan hasilnya dan peserta lain menambahkan.

- Fasilitator kemudian memberikan penguatan dengan menampilkan tayangan 25.

Tabel K 4.2 Profil Pelajar Pancasila: Karakter, Nilai dan Perilaku

Karakter	Meliputi 6 Karakter Profil Pancasila (Berahlak Mulia, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalas Kritis)
Nilai	Karakter yang akan dibangun, dibina, atau ditanamkan kepada peserta didik
• Nilai Kebajikan	Nilai utama kebajikan, cara berfikir dan berperilaku baik secara moral
• Keterampilan	Keterampilan yang membantu pembelajaran dan pencapaian dalam kehidupan
Perilaku	Perilaku peserta didik yang menjadi indikator dari nilai yang dibangun, dibina atau ditanamkan di sekolah

- Selanjutnya, fasilitator menampilkan tayangan 26 dan memutar audio penjelasan tugas peserta (tugas untuk berdiskusi dan menemukan nilai utama dari setiap karakter dan elemen kunci Profil Pelajar Pancasila).

Skrip Voice Over (tayangan 26)

- Pada kegiatan ini kita akan menemukan elemen utama dan nilai utama dari setiap karakter Profil Pelajar Pancasila.
- Setiap kelompok akan membahas 6 karakter, namun memulai dengan karakter berbeda.

misalnya ada 6 kelompok:

- Kelompok 1, mulai dengan karakter berahlak mulia, kemudian dilanjutkan dengan karakter yang lain sesuai diagram (lakukan searah jarum jam)
- Kelompok 2, mulai dengan Berkebhinekaan Global, dan kemudian melanjutkannya dengan karakter lain searah jarum jam.
- Kelompok 3, mulai dengan gotong royong
- Kelompok 4, mulai dengan karakter kreatif
- Kelompok 5, mulai dengan karakter berpikir kritis,
- Dan kelompok 6, mulai dengan karakter mandiri

Buatlah tabel di kertas plano (seperti contoh table yang ada di slide berikutnya) untuk menuliskan hasil diskusi Bapak/ Ibu.

- Belanja ilmu:
 - Setiap kelompok menentukan 5 anggotanya untuk belanja ke 5 kelompok lainnya, dan memilih 1 anggotanya untuk menjaga dan menyampaikan hasil diskusinya ke pengunjung.
 - Anggota yang berkunjung ke kelompok lain, wajib membawa catatan dan mencatat informasi yang diperoleh dari kelompok lain.

- Pastikan ada anggota kelompok di setiap kelompok lain.
 - Lakukan kunjungan selama 10 menit (mulai dan selesainya dipandu oleh fasilitator).
10. Peserta kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil belanjabelajar ke kelompok lain menyepakati dan merekap hasil 6 kelompok tentang karakter Profil Pelajar Pancasila.
(Setiap kelompok akan menghasilkan informasi utuh dari 6 karakter Profil Pelajar Pancasila).
 11. Perwakilan salah satu kelompok diminta menyampaikan hasil rekap kerja kelompoknya.
 12. Fasilitator menyampaikan hasil diskusi tersebut yang akan dilanjutkan dan digunakan di kegiatan 3 (Identifikasi ide-ide kegiatan penguatan keterampilan karakter di kelas).

Kegiatan 3: Mengidentifikasi Ide-ide Kegiatan di Kelas untuk Pendidikan Karakter – 60 Menit

1. Fasilitator memutar audio tentang penguatan pendidikan karakter (tayangan 28).

Skrip Voice Over (Tayangan 28)

Sesuai Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, bahwa penguatan pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui tiga basis berikut.

- Berbasis kelas. Dimana penguatannya melalui integrasi dalam mata pelajaran, optimalisasi muatan local, dan manajemen pengelolaan kelas.
- Berbasis Budaya sekolah/madrasah. Sekolah/Madrasah diharapkan mempunyai program penguatan penerapan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, membuat “branding” sekolah/madrasah, keteladanan pendidik, menciptakan ekosistem sekolah/

2. Peserta diminta untuk:
 - membuka kembali hasil diskusi sebelumnya (kegiatan 2.2) tentang nilai utama dari elemen karakter Profil Pelajar Pancasila. (tayangan 30-31).
 - gunakan informasi tambahan 4A-2 (*hard – soft skill*) dan 4A-3 (Deskripsi Profil Pelajar Pancasila) serta IT 4A-4 tentang Elemen Karakter dan Nilai Profil Pelajar Pancasila (PPP).
 - mengidentifikasi contoh kegiatan di kelas yang dapat menguatkan karakter siswa (diskusi di kelompok yang sama dg kegiatan sebelumnya).
 - Peserta menuliskan hasil diskusi menggunakan tabel berikut (peserta diberikan kertas plano kosong dan membuat tabel seperti pada tayangan 30).
 - Fasilitator memutar 2 audio di tayangan 30 (audio 1 dan audio 2) sebelum peserta memulai diskusi kelompok.

Skrip Voice Over 1 (tayangan 30)

Sebelum Bapak/Ibu berdiskusi, berikut adalah cara mengisi tabel, analisis ide-ide kegiatan di kelas

- Pada kolom karakter Profil Pelajar Pancasila, masukkan karakter yang akan dikembangkan (diambil dari 6 karakter Profil Pelajar Pancasila)
- Pada kolom elemen kunci, tuliskan elemen kunci dari karakter Profil Pelajar Pancasila yang sesuai.
- Kolom nilai utama diisi dengan nilai yang dikembangkan dari elemen kunci tersebut,
- Kolom ide kegiatan di kelas diisi dengan kegiatan yang dapat dilakukan siswa sehari-hari, dan menguatkan nilai karakter tersebut
- Kita ambil contoh karakter gotong royong. Karakter gotong royong memiliki elemen kunci kolaborasi. Elemen kunci kolaborasi memiliki nilai utama “kerjasama, musyawarah mufakat” .Ide kegiatan yang dapat dilakukan untuk menguatkan nilai kerjasama dan musyawarah mufakat adalah kegiatan diskusi kelompok, kelompok piket kebersihan, dll.
- Atau contoh lain karakter gotong royong yaitu pada elemen kunci berbagi, nilai utamanya adalah kebersamaan. Ide kegiatan untuk menguatkan nilai kebersamaan adalah menyusun kesepakatan kelas. Kegiatan ini akan menguatkan keterampilan abad ke 21 pada aspek keterampilan atau bagaimana siswa mengelola tantangan berpikir kritis /pemecahan masalah, kreatifitas, komunikasi, dan k aspek kualitas karakter, yang meliputi rasa ingin tahu, inisiatif, kegigihan/ ketabahan, adaptif, kepemimpinan, dan kepekaan sosial dan budaya.
- Ide penguatan dapat berupa keteladanan, integrasi dalam pembelajaran, dan pembiasaan.
- Selamat berdiskusi.

Skrip Voice Over 2 (tayangan 30)

Saat berdiskusi peserta diminta menemukan ide kegiatan di kelas, dengan memperhatikan beberapa hal berikut

- Ide kegiatan sedapat mungkin memperhatikan keterlibatan semua siswa, gender, dan pendidikan inklusif.
- Strategi pembelajaran yang meningkatkan karakter juga dapat dimasukkan sebagai ide kegiatan, seperti misal, jigsaw, belajar/ diskusi kelompok, dll.

3. Selesai diskusi, salah satu perwakilan kelompok menjelaskan hasilnya ke kelompok lain (saling belajar).

Catatan Fasilitator

- Pastikan setiap anggota kelompok ada yang berkunjung ke 6 kelompok lain.
- Pastikan yang berkunjung membawa catatan untuk dibawa dan didiskusikan saat Kembali ke kelompok asal.

4. Di akhir kegiatan, fasilitator menanyakan ke peserta, di mana atau di mata pelajaran apa kegiatan tersebut dapat diterapkan?
5. Fasilitator selanjutnya menampilkan gambar (tayangan 31-34 secara bergantian) dan menanyakan berikut:
 - “Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap gambar berikut? (terkait Profil Pelajar Pancasila dan keterampilan abad ke-21 -karakter)”.
 - “Keterampilan apa yang sedang ditunjukkan pada gambar?”

Jawaban yang diharapkan di antaranya:

1. Keterampilan Profil Pelajar Pancasila dan keterampilan abad 21, terutama yang *soft skill*/karakter perlu diajarkan dan dilatihkan kepada siswa.
2. Mengajarkan keterampilan karakter dapat melalui kegiatan sehari-hari.
3. Keterampilan karakter sangat penting dikuasai siswa/siswi dalam menjalani kehidupan dan berkontribusi dalam kehidupannya sehari-hari.

Gambar 1:

1. Fasilitator menampilkan tayangan 32 dan memberikan pertanyaan untuk berikut (untuk dijawab peserta) “Karakter profil Pelajar Pancasila apa yang diterapkan di gambar ini?”
2. Setelah peserta menyampaikan jawabannya, fasilitator kemudian memutar audio terkait gambar tersebut, sebagai penguatan.

Skrip Voice Over (tayangan 32)

1. Gambar tersebut menunjukkan bagaimana penerapan Profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama profil “berakhlak mulia”, “gotong royong”, dan “berkebhinekaan global.”
2. Mereka melindungi dan peduli kepada orang lain sebagai bentuk upaya dalam mendorong terwujudnya kesetaraan dan kemanusiaan demi kebaikan bersama.
3. Mereka telah menerapkan keterampilan Profil Pelajar Pancasila khususnya berkebhinekaan global (dengan menghargai sesama), profil berakhlak mulia (dengan rasa kepedulian) dan profil gotong royong (dengan berbagi dan berkolaborasi).

Gambar 2:

1. Fasilitator menampilkan tayangan 32 dan memberikan pertanyaan (untuk dijawab peserta) “Karakter profil Pelajar Pancasila apa yang diterapkan di gambar ini?”
2. Setelah peserta menjawab, fasilitator kemudian memutar audio terkait gambar tersebut, sebagai penguatan.

Gambar 3:

3. Fasilitator menampilkan tayangan 33 dan memberikan pertanyaan (untuk dijawab peserta) “Karakter Profil Pelajar Pancasila apa yang berkembang di gambar ini?”
4. Setelah peserta menjawab, fasilitator kemudian memutar audio terkait gambar tersebut sebagai penguatan.

Skrip Voice Over (tayangan 33)

1. Gambar tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki keterampilan karakter dalam diri mereka. Mereka mempunyai kepekaan sosial atau moral, peduli kepada orang lain, memiliki empati, kerjasama, inisiatif, dan keterbukaan untuk memberikan bantuan. Semua keterampilan tersebut merupakan bagian dari Profil Pelajar Pancasila khususnya berakhlak mulia dan gotong royong.
2. Mari kita dorong tumbuh kembang keterampilan karakter tersebut di kelas dan sekolah melalui teladan, pembiasaan, dan integrasi dalam pembelajaran.

Gambar 4:

- Fasilitator menampilkan tayangan 34 dan memberikan pertanyaan (untuk dijawab peserta)

“Karakter Profil Pelajar Pancasila apa yang tampak di gambar ini?”

Script Voice Over (tayangan 34)

1. Gambar tersebut menunjukkan adanya keberagaman, memahami, menerima, dan menghargai perbedaan (baik etnis, budaya dan agama), memahami cara berkomunikasi dan berbudaya, memahami identitas kelompok, memahami bagaimana menjadi bagian dari kelompok.
2. Dengan menyadari dan memahami segala perbedaan yang ada, akan menciptakan harmoni kehidupan. Ini sangat erat kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu berkebhinekaan global.

- Fasilitator kemudian memutar audio terkait gambar tersebut sebagai penguatan.
- Fasilitator menyampaikan penguatan dengan menampilkan tayangan 35 dan memutar audio.

Script Voice Over (tayangan 35)

1. Jadi, banyak hal dan kegiatan sederhana yang dapat dilakukan siswa untuk sekaligus menumbuhkan keterampilan abad ke-21 dan juga keterampilan karakter dalam keseharian mereka. Tugas guru, orang tua dan masyarakat adalah bagaimana memfasilitasi dan mendampingi kegiatan mereka secara tepat sesuai kebutuhan, potensi, kemampuan, dan kondisi mereka.

Refleksi dan Penguatan - 10 Menit

Refleksi

Fasilitator menampilkan tayangan 36 yang berisi kosa kata terkait materi yang telah dipelajari di unit 4A dan memberikan pertanyaan berikut:

“ Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan agar semua itu terjadi di kelas?”

Penguatan

Fasilitator menyampaikan hal berikut sebagai penguatan:

1. Generasi dituntut mumpuni dalam bidang keilmuan, teknologi, dan keterampilan
2. Nilai kebaikan/kebajikan (karakter) akan menjadi budaya dan penyeimbang alam semesta dan tatanan kehidupan
3. Penguatan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila tidak harus diajarkan pada waktu yang sama, dan guru tidak harus selalu menyesuaikan semua dalam setiap pembelajaran
4. Guru hanya perlu memahami, “bagaimana kita menyiapkan kegiatan dan pembelajaran yang dapat menguatkan keterampilan karakter siswa?”

5. Guru dapat memberikan keteladanan dalam penguatan keterampilan karakter yang ingin dikembangkan, misalnya melalui bagaimana guru mengelola pembelajaran dan siswa, jadi tidak harus selalu melalui kegiatan dan pembelajaran.

Tugas di Sekolah/Madrasah atau Kelas

Fasilitator memberikan penugasan yang harus dilakukan oleh peserta pada saat mengajar di kelas. Tugas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi ide-ide kegiatan konkrit dalam rangka penguatan karakter siswa di kelas Anda (keterampilan abad ke-21 and Profil Pelajar Pancasila).
2. Kembangkan skenario ide kegiatan tersebut dan terapkan?
3. Berbagilah dengan teman guru Anda di pertemuan KKG berikutnya.

Daftar Pustaka Modul Unit 4A

Kemdikbud RI, 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian, Pengembangan dan perbukuan: Diskripsi Profil Pelajar Pancasila, versi 4 Maret 2020

YouTube, 2020: (1684) Siswa membutuhkan keterampilan abad 21 <https://www.youtube.com/watch?v=isoSvxf4Vg>

Carol Gerber Allred, September 2008, Vol 66 No. 1: "Seven Strategies for Building Positive Classrooms," Educational Leadership.

The AES CTE Blog, June 2020: "What are 21st Century Skills" <https://www.aeseducation.com/blog/what-are-21st-century-skills>

World Education Forum, June 2020: <https://www.weforum.org/agenda/2016/03/21st-century-skills-future-jobs-students/>

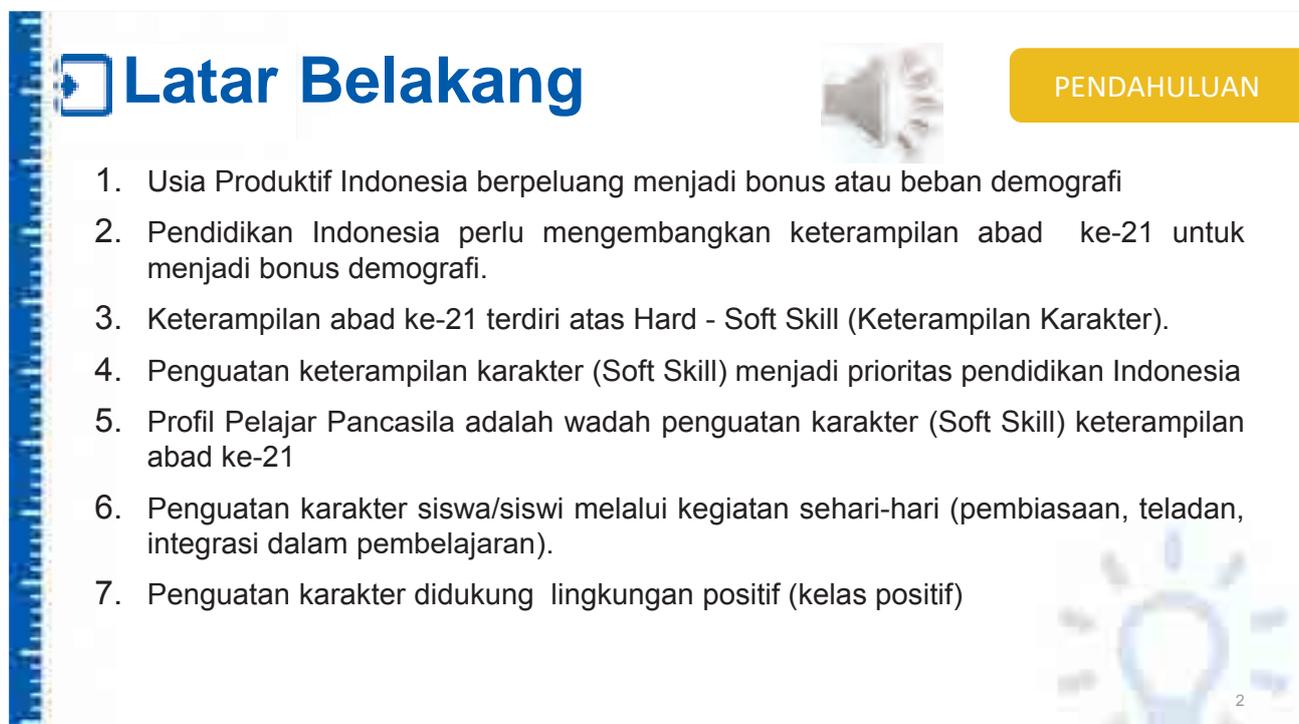
Lampiran Modul Unit 4A: Alat Bantu

Materi Paparan Unit 4A



Unit 4
KELAS POSITIF
4A – Keterampilan Abad 21
dan Profil Pelajar Pancasila

INOVASI, Program kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Palladium



Latar Belakang

PENDAHULUAN

1. Usia Produktif Indonesia berpeluang menjadi bonus atau beban demografi
2. Pendidikan Indonesia perlu mengembangkan keterampilan abad ke-21 untuk menjadi bonus demografi.
3. Keterampilan abad ke-21 terdiri atas Hard - Soft Skill (Keterampilan Karakter).
4. Penguatan keterampilan karakter (Soft Skill) menjadi prioritas pendidikan Indonesia
5. Profil Pelajar Pancasila adalah wadah penguatan karakter (Soft Skill) keterampilan abad ke-21
6. Penguatan karakter siswa/siswi melalui kegiatan sehari-hari (pembiasaan, teladan, integrasi dalam pembelajaran).
7. Penguatan karakter didukung lingkungan positif (kelas positif)

Tujuan

PENDAHULUAN

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- Mengetahui pengertian Kelas Positif.
- Mengidentifikasi Keterampilan abad ke-21.
- Membedakan *Soft* dan *Hard Skill* (kognitif dan non-kognitif) dari komponen keterampilan abad ke-21.
- Mengenal Profil Pelajar Pancasila.
- Menemukan ide-ide kegiatan dalam mewujudkan kelas positif untuk memperkuat keterampilan karakter dan Keterampilan abad 21.

3

Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN

Pendahuluan - 10'

- Menjelaskan latar belakang dan tujuan
- Curah pendapat tentang apa itu karakteristik kelas positif
- Curah pendapat tentang keterampilan abad ke-21

Refleksi dan Penguatan - 10'

- Mengecek ketercapaian tujuan
- Tugas

Aplikasi – 160'

Kegiatan 1 (50'): Keterampilan Abad ke-21

- a. Mengenal Keterampilan abad ke-21
- b. Identifikasi hard-Soft Skill dalam keterampilan abad ke-21.

Kegiatan 2 (50'): Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan 3 (60'): Ide penguatan Keterampilan Karakter

Kegiatan Pendahuluan

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang ciri-ciri Kelas Positif?

1. Diskusikan dengan Kelompok.
2. Tulis hasilnya untuk bahan diskusi kegiatan berikutnya.
3. Tempelkan di dinding, tambahkan jika ada ide baru.

5

Penguatan Karakteristik Kelas Positif

PENDAHULUAN



Kelas positif adalah

1. Memunculkan ide kreatif, rasa aman, nyaman, jujur, disiplin, tanggung jawab dan saling menghargai.
2. Meningkatkan keterampilan siswa (*Hard-Softt Skill*).
3. Mencapai keterampilan abad ke-21.
4. Membentuk karakter positif (Profil Pelajar Pancasila)
5. Meminimalkan terjadinya masalah perilaku.

Kelas positif tidak akan muncul tanpa diciptakan dan dikelola.

6

Penguatan Karakteristik Kelas Positif

PENDAHULUAN

1. Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat.
2. Karakter Profil Pelajar Pancasila merupakan aktualisasi
 - Agama,
 - Pancasila,
 - Nilai-nilai kearifan lokal,
 - Tujuan Nasional dan
 - Keterampilan Abad ke-21.
3. Kelas Positif terkait dengan tumbuh kembang karakter siswa.
Karakter apa yang perlu dikembangkan?

7

Informasi isi unit

PENDAHULUAN

Melalui unit ini, mari kita diskusikan lebih lanjut tentang

1. Keterampilan Abad 21
2. Profil Pelajar Pancasila
3. Ide-Ide Implementasi Penguatan Pendidikan karakter di Kelas.



8

Aplikasi (160')

KEGIATAN 1

Kegiatan 1: Keterampilan Abad ke-21 - 50 menit

1..1 Apa dan Mengapa Keterampilan Abad ke-21 (25')

**Amati tayangan video berikut
(tuntutan keterampilan siswa di abad ke-21)**



9

Aplikasi (160')

KEGIATAN 1

Kegiatan 1: Keterampilan Abad 21

1.1: Apa dan Mengapa Keterampilan Abad ke-21 (25')

Diskusi Kelompok – 1.1

1. Apa saja tantangan siswa dalam menghadapi kemajuan IPTEK (*Ilmu pengetahuan, dan teknologi dan komunikasi*) di abad ke-21?
2. Karakter seperti apa yang perlu dikuasai siswa dalam mengelola semua tantangan tersebut? (*Gunakan IT 4A-1 – Keterampilan abad ke-21 sebagai tambahan Informasi*).

Tulis hasilnya di kertas plano untuk bahan diskusi kegiatan berikutnya



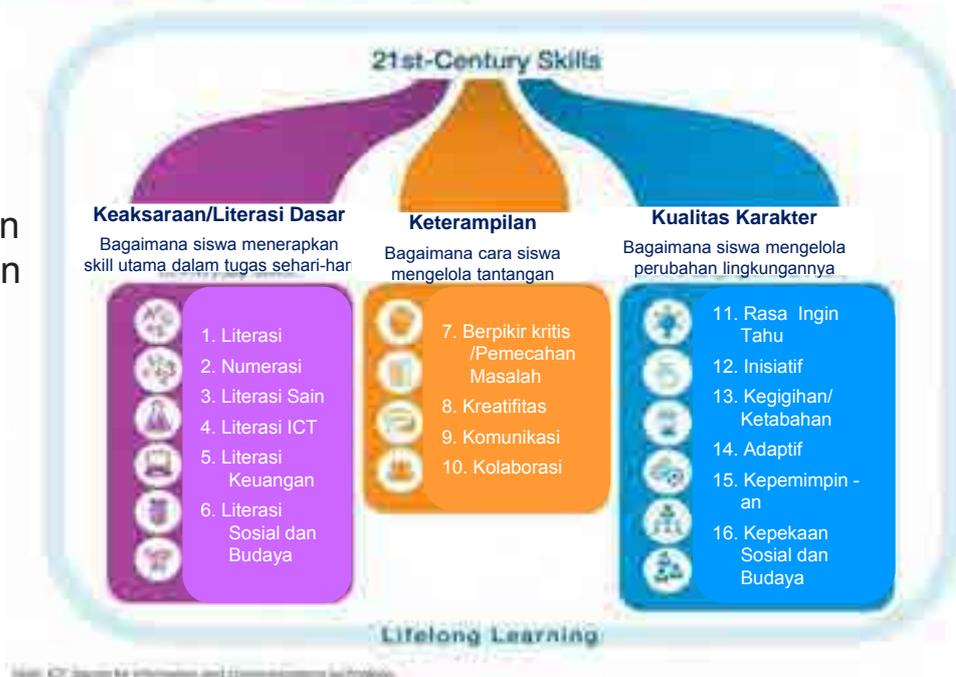
10

Keterampilan apa yang perlu dimiliki generasi masa depan?



Exhibit 1: Students require 16 skills for the 21st century

16 Keterampilan yang di perlukan siswa di abad ke-21



INOVASI
Membaca, Menulis dan Matematika

Berpikir Kritis dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Kreatifitas

Membaca, Menulis dan Matematika

**Keterampilan Abad ke-21
Apakah itu?**
(Puspendik 2017)

Keterampilan –
Fleksibel, Inisiatif,
Keterampilan Sosial,
Kepemimpinan

Kerjasama

ICT Literasi

INOVASI
Membaca, Menulis dan Matematika

Berpikir Kritis dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Kreatifitas

Membaca, Menulis dan Matematika

**Soft dan Hard Skill
Kognitif atau Non Kognitif?**
(Puspendik 2017)

Keterampilan –
Fleksibel, Inisiatif,
Keterampilan Sosial,
Kepemimpinan

Kerjasama

ICT Literasi

Aplikasi (160')

KEGIATAN 1

Kegiatan 1: Keterampilan Abad 21

Kegiatan 1.2: Hard dan Soft Skill (25')

Curah gagasan



Apa yang dimaksud dengan Soft – Hard Skill?

Penguatan:

1. **HARD SKILL:** Kemampuan yang dapat diajarkan dan diukur (misal: membaca, matematika, menulis, dll)
2. **SOFT SKILL:** cara berpikir dan bertindak yang mendukung siswa dalam belajar mencapai keberhasilan (Misal: Kerjasama, Kreativitas, komunikasi, dll)

15

Aplikasi (160')

KEGIATAN 1

Kegiatan 1: Keterampilan Abad 21

Kegiatan 1.2: Hard dan Soft Skill (25')

Diskusi Kelompok – 1.2

1. Kelompokkan keterampilan abad ke-21 (di tayangan sebelumnya), mana saja yang termasuk *soft skill* dan *hard skill*. Tuliskan alasannya
1. Selesai diskusi, baca Informasi tambahan 4A – 2: *Hard Skill dan Soft Skill*.

16

No	Unsur Keterampilan Abad 21	Hard Skill	Soft Skill	Mengapa? (<i>tulis alasannya hard/soft skill</i>)
1	Membaca, Menulis dan Matematika	v		Berisi materi
2	Kreatifitas		v
3	Toleransi		v

Penguatan



KEGIATAN 1

- Penguasaan konten mata pelajaran
- Keterampilan pengolahan data dan teknik
- Pengetahuan ilmu matematika dan statistik



- Pemecahan Masalah
- Membacakan Cerita
- Kerjasama
- Rasa Ingin tahu
- Komunikasi
- Kreatifitas

- Soft skill dapat juga disebut sebagai **Keterampilan Karakter**
- Otak kanan berkontribusi pada Soft Skill – Otak kiri Hard Skill

<http://bigeducationape.blogspot.com/2019/02/hard-and-soft-effectiveness-in-schools.html>



Penguatan (lanjutan.....)

- nilai kebajikan dan budaya.
- **Menciptakan lingkungan yang positif** □ Kelas Positif.
- Dunia bisnis, perusahaan, pemerintah - berketerampilan abad ke-21.
- Pendidikan formal – Kuat di ranah kognitif (*Hard Skill*) – perlu penguatan di non kognitif (*Soft Skill*-Karakter)
- Penguatan Keterampilan Karakter □ Teladan, integrasi, pembiasaan.
- Peran Guru □ menyiapkan dan mendampingi penerapan penguatan karakter.



Aplikasi (160')

KEGIATAN 2

Kegiatan 2: Profil Pelajar Pancasila (50')

Curah Pendapat

Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Profil Pelajar Pancasila?

21

INOVASI
Innovation in Education
Memberikan Inovasi, Menantang Kemampuan, Menginspirasi Perilaku.

Penumbuhan Nilai-nilai Utama Karakter



Filosofi
Pendidikan Karakter
Ki Hajar Dewantara

Religius
Jujur
Toleransi
Disiplin
Kerja Keras
Kreatif
Mandiri
Demokratis
Rasa Ingin Tahu
Semangat Kebangsaan
Cinta Tanah Air
Menghargai Prestasi
Bersahabat/Komunikatif
Cinta Damai
Gemar Membaca
Peduli Lingkungan
Peduli Sosial
Tanggung Jawab

Pasal 3 Perpres No.
87/2017
Tentang PPK



Kristalisasi Nilai-nilai
Pendidikan Karakter

5 Nilai Utama - 6 Karakter Profil Pelajar Pancasila merupakan Aktualisasi dari Pancasila, 3 Pilar Gerakan Nasional Revolusi Mental, Nilai-nilai Kearifan Lokal, Tantangan Masa Depan (Keterampilan Abad XXI)

22



Memahami Hak dan Kewajiban, Menghargai orang lain.

Budaya Lokal, Identitas dan Keberagaman

Bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab, Pembelajaran yang reflektif.

Berkolaborasi dan bekerjasama, berbagi sumberdaya dan ruang

Secara Obyektif memproses data/ informasi kualitatif dan kuantitatif. Mengalisa, Mengevaluasi, dan membuat kesimpulan.

Menciptakan sesuatu yang baru, orisinal, bermakna, bermanfaat. Memproduksi ide dan produk orisinal.



Aplikasi (160')

KEGIATAN 2

Kegiatan 2: Profil Pelajar Pancasila (50')

Diskusi: Karakter, Nilai dan Perilaku (Profil Pelajar Pancasila)

1. Silakan membaca informasi tambahan (IT) 4A -3 :“Deskripsi Profil Pelajar Pancasila – Karakter, Nilai (*Kebajikan – Keterampilan*)”.

1. Diskusikan :

“Apa yang dapat anda simpulkan dari bacaan terutama terkait Karakter, Nilai, dan Perilaku?”

Profil Pelajar Pancasila: Karakter, Nilai (*Nilai Kebajikan, Keterampilan*) dan Perilaku

Karakter	Meliputi 6 Karakter Profil Pancasila (Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis)
Nilai	Karakter yang akan dibangun, dibina, atau ditanamkan kepada peserta didik
• Nilai Kebajikan	Nilai utama kebajikan, cara berfikir dan berperilaku yang baik secara moral.
• Keterampilan	Keterampilan yang membantu pembelajaran dan pencapaian dalam kehidupan
Perilaku	Perilaku peserta didik yang menjadi indikator dari nilai yang dibangun, dibina atau ditanamkan di sekolah.

Aplikasi (160')

KEGIATAN 2

Kegiatan 2: Profil Pelajar Pancasila (50')

Diskusi Kelompok: Identifikasi Nilai (Profil Pelajar Pancasila)



1. Temukan Nilai utama dari Elemen Kunci karakter Profil Pelajar Pancasila (sesuai karakter yang didapatkan)!
2. Tuliskan hasil diskusi di tabel yang disiapkan (tabel di tayangan 27).
3. *Lakukan belanja Ilmu dan sepakati bersama kelompok.*

26

Aplikasi (160')

KEGIATAN 2

Kegiatan 2: Profil Pelajar Pancasila (50')

Diskusi Kelompok: Identifikasi Nilai (Profil Pelajar Pancasila)

Profil Pelajar Pancasila	Elemen Kunci	Nilai Utama
Gotong Royong	1. Kolaborasi	1. Kerjasama 2. Musyawarah mufakat 3.
	2. Kepedulian	1. Empati/ Menghargai sesama 2. Inklusi 3. Anti diskriminasi
	3. Berbagi	1. Kebersamaan 2.

Aplikasi (160')

KEGIATAN 2

Kegiatan 3: Identifikasi Ide-ide Kegiatan di Kelas untuk Penguatan Karakter (60')



PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

BERBASIS KELAS

- Integrasi dalam mata pelajaran
- Optimalisasi muatan lokal
- Manajemen kelas

BERBASIS BUDAYA SEKOLAH

- Pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah
- *Branding* sekolah
- Keteladanan pendidik
- Ekosistem sekolah
- Norma, peraturan, dan tradisi sekolah

BERBASIS MASYARAKAT

- Orang tua, Komite Sekolah
- Dunia usaha
- Akademisi
- pegiat pendidikan
- Pelaku Seni, Budaya, Bahasa & Sastra
- Pemerintah & Pemda

28

Aplikasi (160')

KEGIATAN 2

Kegiatan 3: Identifikasi Ide-ide Kegiatan di Kelas untuk Penguatan Karakter (60')

Diskusi Kelompok

(setiap Kelompok membahas 1 Aspek Karakter Profil Pancasila)

1. identifikasilah contoh kegiatan di kelas untuk menguatkan keterampilan karakter (Soft Skill).
2. Silakan memanfaatkan hasil diskusi kegiatan 1 dan 2 dan informasi tambahan 4A - 2 tentang "Hard – Soft Skill" dan IT 4A - 3 tentang "deskripsi Profil p Pelajar Pancasila" selama diskusi.
3. Tuliskan hasil diskusi di format di slide 30 (buat di kertas plano).
4. Selesai diskusi, silakan saling belanja ke kelompok lain dan bahas informasi yang didapatkan di kelompok asal.

29



Diskusi: Analisis Ide-Ide Kegiatan di kelas untuk Penguatan Karakter - Profil Pelajar Pancasila.

Profil Karakter Pelajar Pancasila	Elemen Kunci	Nilai utama	ide Kegiatan di Kelas (mendorong penerapan nilai)
Gotong Royong	1. Kolaborasi	1. Kerjasama 2. Musyawarah mufakat 3.	- Diskusi kelompok - Membersihkan kelas -
	2. Kepedulian	1. Empati/ Menghargai sesama 2. Inklusi 3. Anti diskriminasi	- menyimak teman yang berpendapat - -
	3. Berbagi	1. Kebersamaan	- Menyusun Kesepakatan kelas - Menjalankan keputusan Bersama (komitmen)

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang gambar berikut terkait Profil Pelajar Pancasila dan keterampilan abad ke- 21 (karakter)? **(gunakan diagram Profil Pelajar Pancasila untuk membantu menemukan jawabannya)**



Karakter Profil Pelajar Pancasila apa yang diterapkan di gambar ini?



Keterampilan karakter Profil Pelajar Pancasila apa yang berkembang di gambar ini?



Bagaimana dengan gambar ini?

Karakter Profil Pelajar Pancasila apa yang tampak di gambar ini?



! Penguatan

PENGUATAN



35

! Refleksi

PENGUATAN



apa yang akan Bapak/Ibu lakukan agar semua itu terjadi di kelas?



36

Penguatan

PENGUATAN



Tugas

1. Identifikasi ide-ide kegiatan kongkrit dalam rangka penguatan karakter siswa di kelas Anda (abad ke-21 dan PPP)!
2. Kembangkan skenario ide kegiatan tersebut dan terapkan?
3. Berbagilah dengan teman guru anda di Pertemuan KKG berikutnya.

38

Lembar Kerja 4A.1 Kegiatan Pendahuluan (Karakteristik Kelas Positif)

1. Diskusikan Bersama kelompok dan tuliskan hasilnya di kertas yang disiapkan. Simpan hasilnya untuk bahan kegiatan berikutnya.

“ Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang ciri-ciri Kelas Positif?”

Lembar Kerja 4A – 1B

1. Mengelompokkan *Hard – Soft Skill* Keterampilan Abad 21.

Diskusikan:

- Cermati komponen keterampilan Abad 21 pada tayangan sebelumnya (atau IT 4A-1: Keterampilan abad 21).
- Kelompokkan keterampilan mana saja yang termasuk *hard skill* dan *soft skill*.
- Gunakan tabel di bawah untuk menulis jawaban kelompok.

Tabel LK 4A.1B Pengelompokkan Keterampilan Abad 21 (*Hard dan Soft Skill*)

No.	Unsur Keterampilan Abad ke 21	<i>Hard Skill</i> (V)	<i>Soft Skill</i> (V)	Mengapa? (Tulis alasannya masuk <i>Hard-Soft Skill</i>)

1. Lengkapi jawaban kelompok anda dengan informasi tambahan 4A-2 tentang *Hard dan Soft Skill*.
2. Silakan berbagi hasil diskusi ke kelompok lain.

Lembar Kerja 4A.2A

Diskusi Kelompok: Menemukan Karakter dan Elemen Kunci Profil Pelajar Pancasila

Petunjuk:

1. Kelompok Peserta seperti pada kegiatan 1.
2. Gunakan informasi tambahan 4A-3 selama diskusi.
3. Setiap Kelompok membahas 6 karakter Profil pelajar Pancasila.
 - Diskusi Kelompok 2-a
 - Baca Informasi tambahan 4A-3: Profil Pelajar Pancasila
 - Diskusikan dan sepakati:
 - Karakter Profil Pelajar Pancasila
 - Elemen Kunci Profil Pelajar Pancasila
 - Presentasikan hasil diskusi salah satu kelompok dan kelompok lain dapat memabahkan hasil diskusi yang belum disampaikan kelompok sebelumnya.

Lembar Kerja 4A.2B

Diskusi Kelompok: Menemukan Nilai utama dari Karakter dan Elemen Kunci Profil Pelajar Pancasila

Petunjuk:

1. Kelompok Peserta seperti pada kegiatan 2a
2. Gunakan informasi tambahan 4A-4 selama diskusi
3. Setiap kelompok mendapat 1 (satu) karakter Profil Pelajar Pancasila (PPP) untuk ditemukan nilai utamanya
4. Selesai diskusi, mereka akan saling belanja dan melengkapi informasi dari 6 karakter. Sehingga semua kelompok akan mendapat informasi untuk nilai utama dari 6 karakter PPP.
 - Diskusi Kelompok 2-b
 - Baca Informasi tambahan 4A-4: Profil Pelajar Pancasila
 - Diskusikan dan sepakati:
 - Nilai utama dari elemen kunci karakter Profil Pelajar Pancasila (yang didapatkan – 1 Kelompok 1 karakter)
 - Tuliskan hasil diskusi di table berikut

Tabel LK 4A.2B Nilai Utama dari Elemen Kunci Karakter Profil Pelajar Pancasila

Profil Karakter Pelajar Pancasila	Elemen Kunci	Nilai Utama
Gotong Royong	1. Kolaborasi	1. Kerjasama 2. Musyawarah mufakat 3.
	2. Kepedulian	1. Empati/ Menghargai sesama 2. Inklusi 3. Anti diskriminasi
	3. Berbagi	1. Kebersamaan 2.

5. Lakukan belanja Ilmu
 - Setiap kelompok menentukan, 1 orang untuk menjaga hasil diskusi dan menjelaskan ke pengunjung dan 5 Anggota kelompok untuk belanja ilmu ke 5 kelompok yang lain. Anggota yang berkunjung/belanja WAJIB membawa CATATAN untuk menuliskan HASIL BELANJA.

- Lakukan kunjungan selama 10 menit (mulai dan selesainya dipandu oleh fasilitator).
 - Setelah Belanja ilmu, Kembali ke kelompok awal dan lakukan saling menyampaikan hasil belanja.
 - Sepakati (rekap) hasil belanja menjadi satu kesatuan Nilai utama (dari 6 karakter PPP) menjadi hasil kelompok.
6. Presentasi : Salah satu kelompok, silakan menyampaikan hasil rekap Nilai Utama 6 Karakter PPP kelompok anda, kelompok lain silakan menambahkan informasi.

Lembar Kerja 4A.3

Ide Kegiatan di Kelas untuk Penguatan Karakter

Petunjuk:

1. Pengelompokan sama seperti kegiatan 2b
2. Setiap kelompok akan membahas ide kegiatan untuk 1 (satu) Karakter Profil Pancasila (Karakter PPP yang sama dengan yang dibahas kelompok tersebut di kegiatan 2b)
3. Peserta dapat menggunakan informasi tambahan 4A-2,4A-3 dan 4A-4 sebagai referensi selama diskusi
4. Peserta diminta melakukan belanja Ilmu untuk melengkapi ide kegiatan di kelas untuk 6 Karakter PPP.
 - Diskusikan:
 - a. Identifikasi berbagai ide kegiatan yang dapat dilakukan di kelas untuk menguatkan Karakter siswa!
 - b. Setelah selesai silakan saling belanja (pastikan setiap kelompok menugaskan anggotanya ke kelompok lain dan mendapat informasi dari 6 Karakter Profil Pelajar Pancasila).
 - c. Tuliskan hasil diskusi di table berikut.

Tabel LK 4A.3 Identifikasi Kegiatan Penguatan Karakter

Profil Karakter Pelajar Pancasila	Elemen Kunci	Nilai Utama	Nilai Utama
Gotong Royong	1. Kolaborasi	1. Kerjasama 2. Musyawarah/ Mufakat	- Diskusi kelompok - Membersihkan kelas
	2. Kepedulian-	1. Empati/ Menghargai sesama 2. Inklusi 3. Anti Diskriminasi	Menyimak teman yang berpendapat
	3. Berbagi	1. Kebersamaan	- Membuat kesepakatan kelas - Menjalankan keputusan B= bersama (komitmen)

- Belanja Ilmu
 - a. Setiap kelompok menentukan, 1 orang untuk menjaga hasil diskusi dan menjelaskan ke pengunjung dan 5 Anggota kelompok untuk belanja ilmu ke 5 kelompok yang lain. Anggota yang berkunjung/belanja WAJIB membawa CATATAN untuk menuliskan HASIL BELANJA.

- b. Lakukan kunjungan selama 10 menit (mulai dan selesainya dipandu oleh fasilitator).
- c. Setelah belanja ilmu, kembali ke kelompok awal dan lakukan saling menyampaikan hasil belanja.
- d. Sepakati (rekap) hasil belanja menjadi satu kesatuan nilai utama (dari 6 karakter PPP) menjadi hasil kelompok.

Informasi Tambahan 4A.1 Kelas Positif

Pengertian Kelas Positif

Ruang kelas yang positif adalah tempat di mana siswa siap untuk belajar; belajar dengan rajin untuk menguasai standar akademik ; pulang dan selesaikan pekerjaan rumah dengan akurat; dan kembali ke sekolah pada hari berikutnya untuk belajar lebih baik.

Carol Gerber Allred, "Seven Strategies for Building Positive Classrooms," Educational Leadership, September, 2008, Vol. 66, No. 1.

Tujuh Strategi dalam Menciptakan Kelas Positif

Dengan menerapkan tujuh strategi berikut, kita dapat menggabungkan kebutuhan ruang kelas positif yang mendukung seluruh anak dengan kebutuhan akan akuntabilitas dan peningkatan kinerja akademik. *Program Positive Action* (www.positiveaction.net) telah menyempurnakan strategi ini melalui 26 tahun penelitian, evaluasi, dan pengembangan, dan telah menerapkannya di lebih dari 13.000 sekolah.

1. Melaksanakan pembelajaran yang relevan

Siswa akan berpartisipasi aktif dalam belajar di kelas jika pembelajaran relevan dan penting untuk kesuksesan mereka. Oleh karena itu, siswa lebih terlibat dalam belajar dan mempertahankan pengetahuan lebih baik.

Tips dalam menciptakan pembelajaran yang relevan adalah"

- Menemukan bakat siswa
- Menemukan gaya belajar siswa
- Memahami minat siswa
- Guru memilih metode dan strategi mengajar yang sesuai dengan bakat, gaya belajar, dan minat mereka
- Memberikan kesempatan kepada siswa terlibat dalam menata ruang kelas
- Guru meningkatkan rasa memiliki siswa dalam proses pembelajaran

2. Membuat peraturan di kelas.

Ruang kelas yang positif dan produktif membutuhkan pemahaman umum tentang perilaku positif dan negatif. Untuk membangun pemahaman ini, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi cara mereka ingin diperlakukan.

Tips Membangun Peraturan di Kelas

1. Membuat daftar perilaku positif, seperti hormat, adil, baik, dan empatik
2. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan bahwa memperlakukan orang lain dengan cara yang diinginkan adalah kode perilaku terbaik, dan mereka setuju bahwa kode ini akan menentukan perilaku yang sesuai untuk kelas mereka. (Membuat kontrak kelas)
3. Membudayakan tindakan positif.

Guru menciptakan lingkungan belajar dengan perilaku positif secara menyeluruh, konsisten, sistematis dan didukung kurikulum Positive Action yang mencakup konsep-konsep berikut.

- Pentingnya melakukan tindakan positif untuk merasa baik tentang diri siswa
 - Tindakan positif untuk tubuh yang sehat (seperti nutrisi, olahraga, dan tidur)
 - Tindakan positif untuk intelektual (seperti berpikir, membuat keputusan, dan keterampilan memecahkan masalah)
 - Tindakan positif untuk manajemen diri (seperti mengatur waktu, energi, emosi, dan sumber daya pribadi lainnya)
 - Tindakan positif untuk bergaul dengan orang lain (seperti memperlakukan orang lain secara adil, ramah, dan penuh hormat)
 - Tindakan positif untuk jujur pada diri sendiri dan orang lain (seperti tanggung jawab, mengakui kesalahan, dan tidak menyalahkan orang lain)
 - Tindakan positif untuk meningkatkan diri secara terus-menerus (seperti menetapkan dan mencapai tujuan).
4. Menanamkan motivasi intrinsik

Semua siswa perlu memiliki rasa positif tentang diri mereka sendiri.

Tips

1. Guru membantu siswa memahami bahwa orang cenderung merasa senang tentang diri mereka sendiri ketika mereka melakukan tindakan positif
2. Menerapkan tiga langkah untuk memilih tindakan positif: (1) membantu siswa membangun pemikiran positif; (2) bertindak secara konsisten dengan pikiran tersebut; dan (3) memberikan pengalaman pada siswa dengan merasakan tentang diri sendiri berdasarkan tindakan tersebut. Dengan latihan, siswa belajar bahwa jika mereka memiliki pikiran negatif, mereka dapat mengubahnya menjadi pikiran positif yang akan mengarah pada tindakan positif dan perasaan positif tentang diri mereka sendiri – Inilah motivasi intrinsik yang kuat
3. Dengan pembiasaan dan penjelasan sederhana akan membantu siswa memahami dan meningkatkan perilaku mereka dalam situasi apa pun
4. Memperkuat Perilaku Positif
5. Guru dapat memperkuat motivasi intrinsik dengan mengenali dan secara positif memperkuat tindakan positif.

Tips

1. Memberi penghargaan dan pengakuan dengan memberikan simbol-simbol penghargaan, stiker, dan sertifikat.
2. Ketika guru menggunakan strategi ini, penting bagi guru untuk mengenali perilaku positif, bertanya bagaimana hal itu membuat siswa merasakan, dan memberi tahu siswa itu hadiah ekstrinsik sebagai penguat perasaan baik itu. Ketika siswa membuat hubungan antara kinerja mereka dan merasa baik tentang diri mereka sendiri, motivasi intrinsik ditingkatkan dan perilaku positif berlanjut.
3. Libatkan Model Peran/Role Model Positif.
4. Keluarga dan anggota masyarakat peduli dengan kesejahteraan anak-anak mereka. Mereka sering ingin terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan memiliki sumber daya untuk ditawarkan. Pendidik dapat mengintegrasikan masyarakat dan orang tua ke dalam banyak kegiatan kelas dan sekolah, seperti kegiatan kurikulum, majelis, komite, acara sekolah, dan pekerjaan rumah.
5. Selalu Menjadi Positif.
6. Mungkin strategi yang paling penting, namun seringkali yang paling sulit untuk dilakukan, adalah menjadi positif – dari ruang kelas hingga taman bermain, selama di sekolah dan di luar sekolah. Selalu ada cara positif untuk merespons suatu situasi. Sikap positif adalah agen perubahan yang akan menciptakan ruang kelas dan sekolah positif yang menghasilkan siswa yang bahagia dan sukses.

Informasi Tambahan 4A.2

Keterampilan Abad Ke-21

Apa itu keterampilan abad ke-21?

Keahlian Abad ke-21 adalah 12 kemampuan yang dibutuhkan siswa/siswi saat ini untuk berhasil dalam karir mereka selama Abad Informasi.

Dua belas keterampilan abad ke-21 adalah

1. Pemikiran kritis
2. Kreativitas
3. Kolaborasi
4. Komunikasi
5. Literasi informasi
6. Literasi media
7. Literasi teknologi
8. Fleksibilitas
9. Kepemimpinan
10. Inisiatif
11. Produktivitas
12. Keterampilan sosial

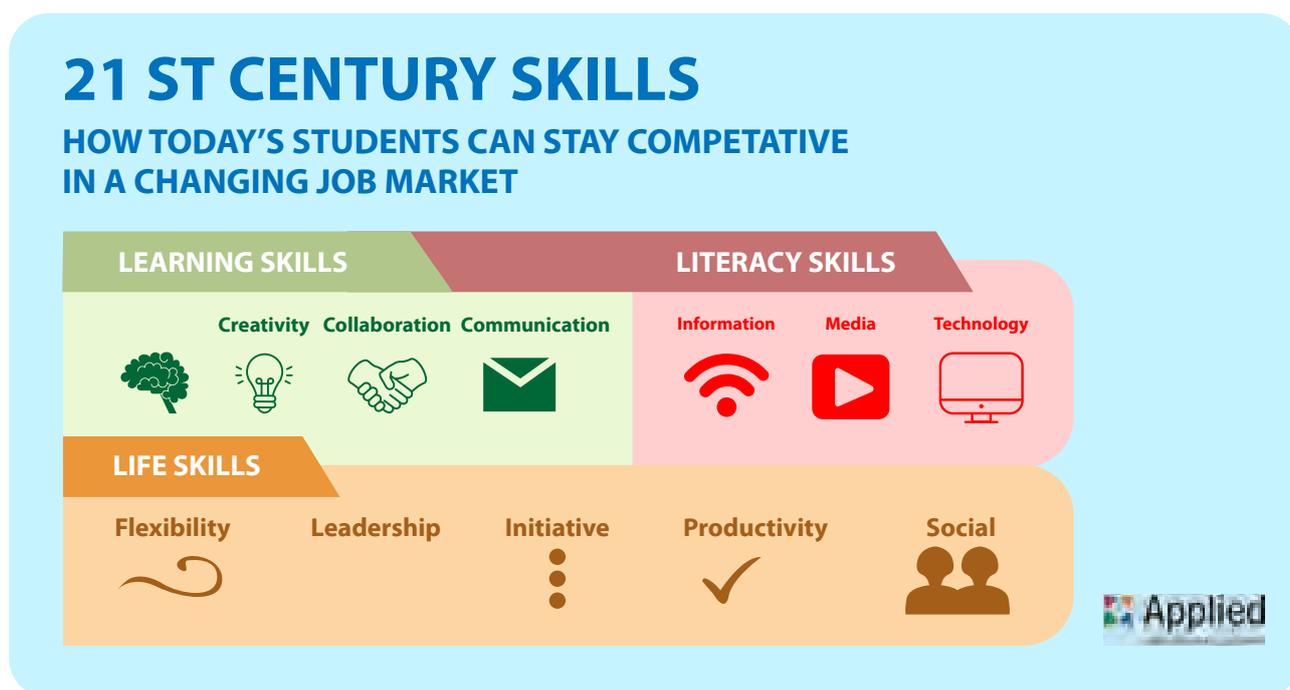
Keterampilan ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengikuti laju pasar modern saat ini. Setiap keterampilan unik dalam membantu siswa, tetapi mereka semua umumnya memiliki satu kualitas yang sama.

Tiga Kategori Keterampilan Abad ke-21.

Setiap keterampilan abad ke-21 dipecah menjadi satu dari tiga kategori:

1. Keterampilan belajar/*Learning Skills* (4C) mengajarkan siswa tentang proses mental yang diperlukan untuk beradaptasi dan meningkatkan lingkungan kerja modern.
2. Keahlian melek huruf/*Literacy Skills* (Informasi, Media, dan Teknologi) berfokus pada bagaimana siswa dapat membedakan fakta, menerbitkan outlet, dan teknologi di belakangnya. Siswa diharapkan dapat menentukan sumber yang dapat dipercaya dan memisahkannya dari informasi yang salah yang membanjiri Internet.

Gambar 17. Keterampilan Abad 21



Kecakapan hidup/*Life Skills* (*Flexibility, Leadership, Initiative, Productive, Social*) melihat elemen-elemen tak kasat mata (*intangible*) dari kehidupan sehari-hari siswa terutama pada kualitas pribadi dan profesional.

Secara keseluruhan, kategori-kategori di atas mencakup semua keterampilan abad ke-21 yang berkontribusi pada karir masa depan siswa.

Kategori 1. Keterampilan Belajar/*Learning skills* (Empat C).

Keempat C sejauh ini merupakan keterampilan abad ke-21 yang paling populer. Keterampilan ini juga disebut keterampilan belajar.

Semakin banyak pendidik yang tahu tentang keterampilan ini karena itu adalah kebutuhan universal untuk karir apa pun. Mereka juga berbeda dalam hal kepentingan, tergantung pada aspirasi karir seseorang.

Gambar 18. *Learning Skills*



3. **Pemikiran Kritis (*Critical Thinking*); Menemukan solusi atas masalah.**

Dalam ilmu Kesehatan, pemikiran kritis adalah kualitas paling penting untuk dimiliki. Di lingkungan bisnis, pemikiran kritis sangat penting untuk perbaikan, dan menyelesaikan masalah menjadi usaha yang bermanfaat.

Pemikiran kritis inilah yang membantu siswa menentukan sendiri hal-hal ketika mereka tidak memiliki guru.

4. **Kreativitas (*Creativity*): Berpikir di luar kebiasaan (*out of the box*).**

Keterampilan ini memberdayakan siswa untuk melihat konsep dalam cahaya yang berbeda, yang mengarah pada inovasi.

Dalam bidang apa pun, inovasi adalah kunci untuk kemampuan beradaptasi dan kesuksesan secara keseluruhan. Mempelajari kreativitas sebagai keterampilan menuntut seseorang untuk memahami bahwa “segala cara harus dilakukan” mungkin adalah yang terbaik pada 10 tahun yang lalu - tetapi suatu hari nanti, itu pasti berubah.

5. **Kolaborasi (*Collaboration*) berarti membuat siswa bekerja bersama, mencapai kompromi, dan mendapatkan hasil terbaik dari menyelesaikan masalah.**

Elemen kunci kolaborasi adalah kemauan. Semua peserta harus rela mengorbankan bagian dari ide mereka sendiri dan mengadopsi “kebaikan yang lebih besar” yang lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

6. **Komunikasi (*Communication*) adalah perekat yang menyatukan semua kualitas pendidikan ini.**

Sangat penting bagi siswa untuk belajar cara menyampaikan ide secara efektif di antara tipe kepribadian yang berbeda.

Komunikasi yang efektif juga merupakan salah satu *soft skill* yang paling diremehkan di Amerika Serikat. Bagi banyak orang, itu dipandang sebagai “pemberian,” dan beberapa perusahaan bahkan mungkin menerima komunikasi yang baik begitu saja.

Tanpa memahami komunikasi yang tepat, siswa di Abad ke-21 tidak akan memiliki keterampilan penting untuk meningkatkan karir mereka. Tetapi keempat C hanyalah awal.

Keahlian Abad ke21 juga mengharuskan siswa/siswi untuk memahami informasi yang ada di sekitar mereka.

Kategori 2. Keterampilan Literasi/*Literacy Skills* (IMT)

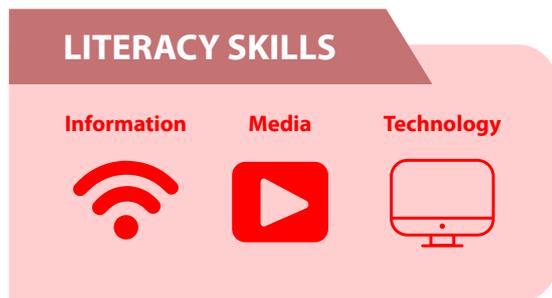
Keterampilan Literasi/melek huruf adalah kategori berikutnya dari keterampilan abad ke-21. Mereka kadang-kadang disebut keterampilan Informasi, Media dan Teknologi (IMT), dan mereka masing-masing fokus dengan elemen yang berbeda dalam pemahaman digital.

1. Literasi informasi: Memahami fakta, angka, statistik, dan data. Ini membantu siswa memahami fakta, terutama poin data, yang akan mereka temui secara online. Lebih penting lagi, ini mengajarkan mereka bagaimana memisahkan fakta dari fiksi. Siswa perlu memahami cara mengidentifikasi dan menemukan kebenaran informasi secara online. Sangat penting bagi siswa untuk mengidentifikasi kejujurannya sendiri. Jika tidak, mereka bisa menjadi mangsa mitos, kesalahpahaman, dan kebohongan langsung.
2. Literasi media: Memahami metode dan outlet di mana informasi dipublikasikan. Siswa harus menguasai keterampilan dalam mengidentifikasi metode, outlet, dan sumber penerbitan sembari membedakan mana yang bisa dipercaya dan yang tidak. Sama seperti keterampilan sebelumnya, literasi media bermanfaat untuk menemukan kebenaran di dunia yang penuh dengan informasi. Inilah cara siswa menemukan sumber informasi yang dapat dipercaya dalam kehidupan mereka. Mampu mempelajari media informasi mana yang diabaikan dan mana yang dijadikan referensi. Tanpanya, apa pun yang “terlihat kredibel” menjadi atau dianggap “kredibel”.
3. Literasi teknologi melangkah lebih jauh untuk mengajarkan siswa tentang mesin yang berperan dalam Era Informasi. Ketika komputer, pemrograman cloud, dan perangkat seluler menjadi lebih penting bagi dunia, dunia membutuhkan lebih banyak orang untuk memahami konsep-konsep itu. Literasi teknologi memberi siswa informasi dasar yang mereka butuhkan untuk memahami gadget apa untuk digunakan menyelesaikan tugas apa dan mengapa.

Literasi teknologi membuka informasi tentang alat-alat berteknologi tinggi yang menjalankan dunia saat ini. Melalui teknologi, siswa dapat beradaptasi dengan dunia lebih efektif. Mereka dapat memainkan peran penting dalam evolusinya, bahkan mungkin memandu masa depan mereka.

Tetapi untuk benar-benar melengkapi keterampilan siswa abad ke-21, mereka perlu belajar dari kategori ketiga berikut ini.

Gambar 19. Literacy Skills



Kategori 3. Kecakapan Hidup (*FLIPS*)

Kecakapan hidup adalah kategori terakhir. Juga disebut *FLIPS* (*Flexibility, Leadership, Initiative, Productive, Social*), semua keterampilan ini berkaitan dengan kehidupan pribadi seseorang, tetapi keterampilan ini juga mengalir ke lingkungan profesional.

- Fleksibilitas: Menyimpang dari rencana sesuai kebutuhan
- Kepemimpinan: Memotivasi tim untuk mencapai tujuan
- Inisiatif: Memulai proyek, strategi, dan rencana sendiri
- Produktivitas: Mempertahankan efisiensi di era disrupsi (*disruption*)
- Keterampilan sosial: Bertemu dan berjejaring dengan orang lain untuk saling menguntungkan

1. Fleksibilitas adalah ekspresi kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan keadaan yang berubah. Ini adalah salah satu kualitas yang paling menantang untuk dipelajari bagi siswa karena didasarkan pada dua ide yang tidak nyaman:
2. Cara Anda tidak selalu merupakan cara terbaik
3. Anda harus tahu dan mengakui ketika Anda salah Itu adalah suatu perjuangan bagi banyak siswa, terutama di zaman ketika Anda dapat mengetahui sedikit informasi dengan mudah.
4. Fleksibilitas mengharuskan mereka untuk menunjukkan kerendahan hati dan menerima bahwa mereka akan selalu memiliki banyak hal untuk dipelajari - bahkan ketika mereka sudah berpengalaman. Namun, fleksibilitas sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang siswa dalam karier. Mengetahui kapan harus berubah, bagaimana mengubah, dan bagaimana bereaksi terhadap perubahan adalah keterampilan yang akan menjadi investasi seumur hidup seseorang.
5. Kepemimpinan adalah kegemaran seseorang untuk menetapkan tujuan, menuntun tim melalui langkah-langkah yang diperlukan, dan mencapai tujuan itu secara kolaboratif. Baik seseorang pengusaha berpengalaman atau karyawan yang baru memulai karirnya, kepemimpinan berlaku untuk karier. Karyawan baru (pemula) membutuhkan keterampilan kepemimpinan karena beberapa alasan.

6. Yang paling penting adalah membantu mereka memahami keputusan yang diambil atasan.
7. Kemudian, karyawan tingkat awal tersebut dapat menerapkan keterampilan kepemimpinan mereka ketika mereka dipromosikan menjadi manajemen menengah (atau yang setara). Di sinilah siswa dapat menerapkan keterampilan keterampilan abad ke-21 yang sebelumnya telah mereka pelajari.
8. Kepemimpinan saja tidak cukup untuk maju.
9. Kesuksesan sejati juga membutuhkan inisiatif, yang mengharuskan siswa untuk memulai sendiri.
10. Inisiatif hanya muncul secara alami pada segelintir orang. Akibatnya, siswa perlu mempelajarinya untuk sepenuhnya berhasil.
11. Ini adalah salah satu keterampilan yang paling sulit untuk dipelajari dan dilatih. Inisiatif sering kali berarti mengerjakan proyek di luar jam kerja reguler. Penghargaan untuk siswa dengan inisiatif ekstrim bervariasi dari orang ke orang. Terkadang grade mereka bagus. Di lain waktu mereka seperti orang baru belajar. Apapun itu, inisiatif adalah atribut yang menghasilkan hadiah. Ini terutama menunjukkan karakter seseorang dalam hal etos kerja dan kemajuan profesional. Itu menjadi dua kali lipat ketika inisiatif dipraktikkan dengan kualitas seperti fleksibilitas dan kepemimpinan.
12. Produktifitas. Bersamaan dengan inisiatif, keterampilan abad ke-21 mengharuskan siswa untuk belajar tentang produktivitas. Itu adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan pekerjaan dalam jumlah waktu yang sesuai. Dalam istilah bisnis, ini disebut "efisiensi." Tujuan umum dari setiap profesional dari karyawan pemula hingga CEO adalah menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam waktu lebih singkat. Dengan memahami strategi produktivitas di setiap tingkat, siswa menemukan cara di mana mereka bekerja paling baik sekaligus mendapatkan penghargaan tentang bagaimana cara orang lain bekerja juga. Produktifitas akan membekali siswa tentang sarana praktis untuk melaksanakan ide-ide yang mereka tentukan melalui fleksibilitas, kepemimpinan, dan inisiatif. Namun, ada satu keterampilan terakhir yang mengikat semua keterampilan abad ke-21 lainnya bersama-sama, yaitu Keterampilan Sosial.
13. Keterampilan sosial sangat penting untuk kesuksesan profesional yang berkelanjutan. Bisnis sering dilakukan melalui koneksi yang dilakukan satu orang dengan orang lain di sekitarnya.

Konsep jejaring ini lebih aktif di beberapa industri dari pada yang lain, tetapi keterampilan sosial yang tepat adalah alat yang sangat baik untuk menjalin hubungan jangka panjang.

Sementara ini mungkin telah tersirat dalam generasi terakhir, kebangkitan media sosial dan komunikasi instan telah mengubah sifat interaksi manusia. Akibatnya, siswa saat ini

memiliki berbagai keterampilan sosial. Beberapa lebih mahir secara sosial dari pada yang lain. Beberapa jauh di belakang rekan-rekan mereka.

Beberapa orang yang beruntung bahkan mungkin jauh di depan, karena sosialisasi datang secara alami dengan jejaring mereka. Tetapi sebagian besar siswa membutuhkan setidaknya pendidikan/kursus kilat dalam keterampilan sosial. Itu artinya siswa perlu mempelajarinya di lingkungan pendidikan, dari pada dari lingkungan sosialnya. Karena etika, tata krama, kesopanan, dan obrolan ringan masih memainkan peran utama di dunia saat ini.

Bagi mereka, itu adalah keterampilan lain untuk menambah kehidupan mereka. Diadaptasi dari *The AES CTE Blog "What are 21st Century Skills"* <https://www.aeseducation.com/blog/what-are-21st-century-skills>

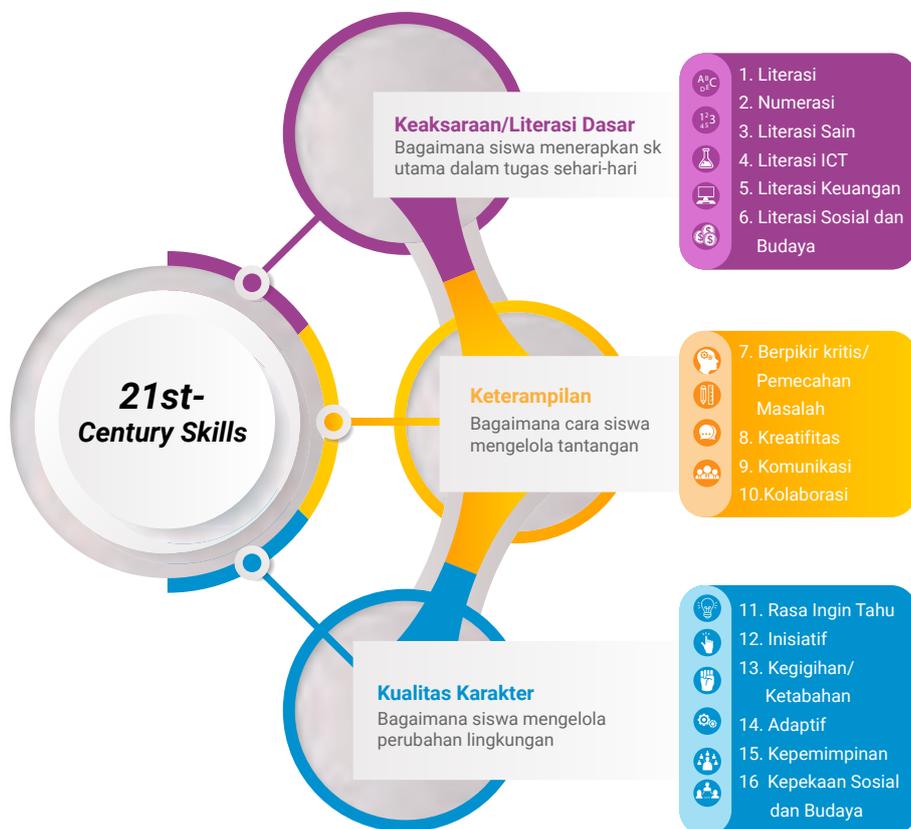
Apa keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan setiap siswa?



Jangan sampai ketinggalan di rak, kembangkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah Anda.

Kesenjangan antara keterampilan yang dipelajari dan keterampilan yang dibutuhkan semakin jelas. Pembelajaran tradisional tidak cukup untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk berkembang.

Menurut laporan World Economic Forum (WEF) New Vision - Forum Ekonomi Dunia Visi Baru untuk Pendidikan:



Lifelong Learning

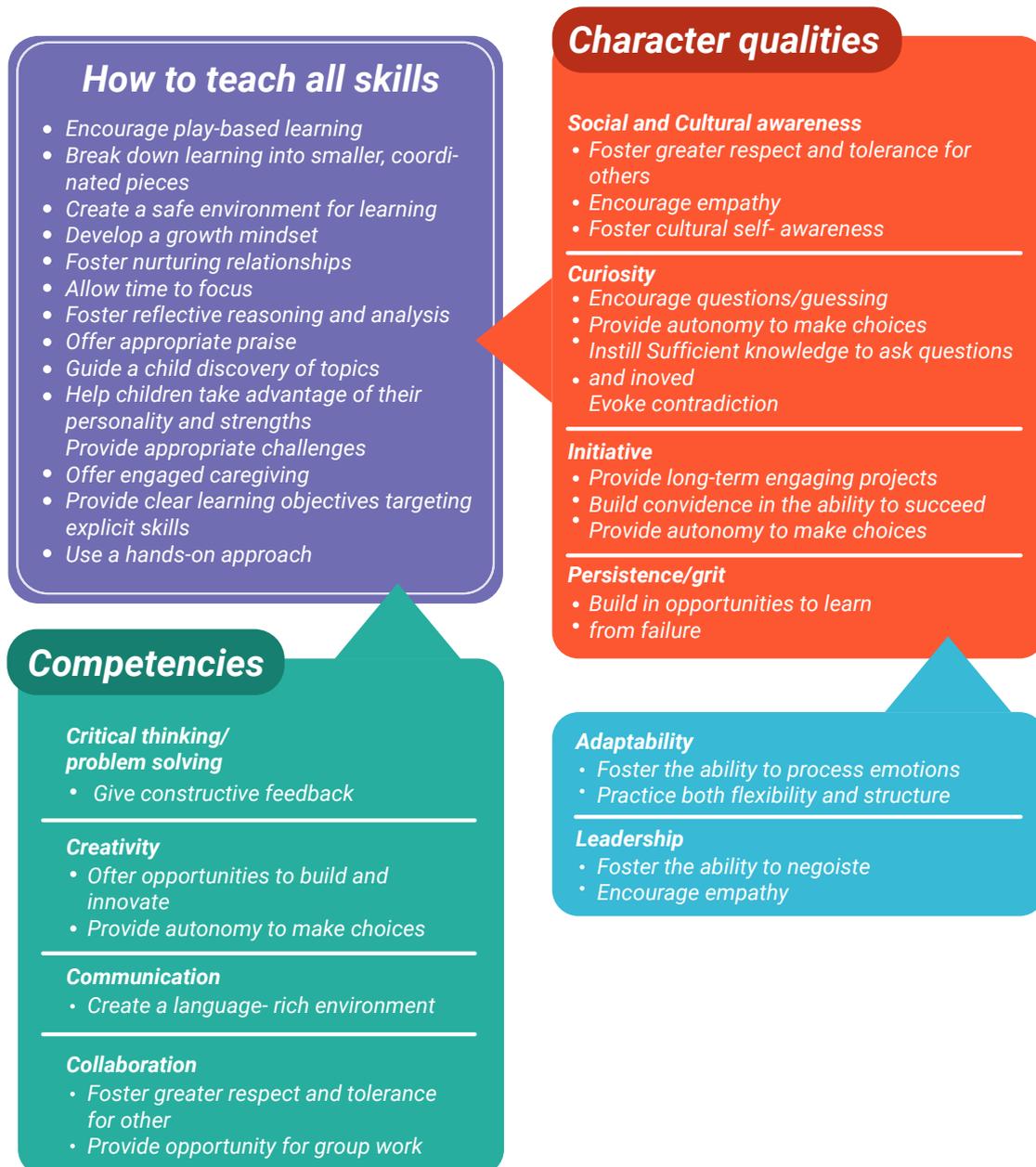
Membina Pembelajaran Sosial dan Emosional. Melalui Teknologi. Dunia kerja hari ini mengharuskan calon pekerja untuk dapat berkolaborasi, berkomunikasi dan memecahkan masalah - keterampilan yang dikembangkan terutama melalui pembelajaran sosial dan emosional (*SEL- Social and emotional Learning*).

Analisis dari 213 studi menunjukkan bahwa siswa yang menerima instruksi SEL memiliki skor prestasi yang rata-rata 11 poin persentil lebih tinggi dari pada mereka yang tidak. Dan SEL berpotensi mengarah pada manfaat jangka panjang seperti tingkat pekerjaan yang lebih tinggi dan pemenuhan pendidikan.

Keterampilan kepemimpinan yang baik serta rasa ingin tahu juga penting bagi siswa untuk belajar tentang pekerjaan dan masa depan mereka. Berbagai strategi pembelajaran yang umum dan bertarget membantu perkembangan keterampilan sosial dan emosional.

Gambar 20. A Variety of General and Targeted Learning Strategies Foster Social and Emotional Skills

Exhibit 3: A Variety of general and targeted learning strategies foster social emotional skills



Laporan Forum lain, *The Future of Jobs*, diluncurkan selama Pertemuan Tahunan 2016 di Davos, melihat strategi ketenagakerjaan, keterampilan dan tenaga kerja untuk masa depan.

Laporan itu bertanya kepada kepala bagian sumber daya manusia dan strategi dari para pengusaha global terkemuka apa arti pergeseran saat ini, khususnya untuk pekerjaan, keterampilan dan rekrutmen di seluruh industri dan geografi.

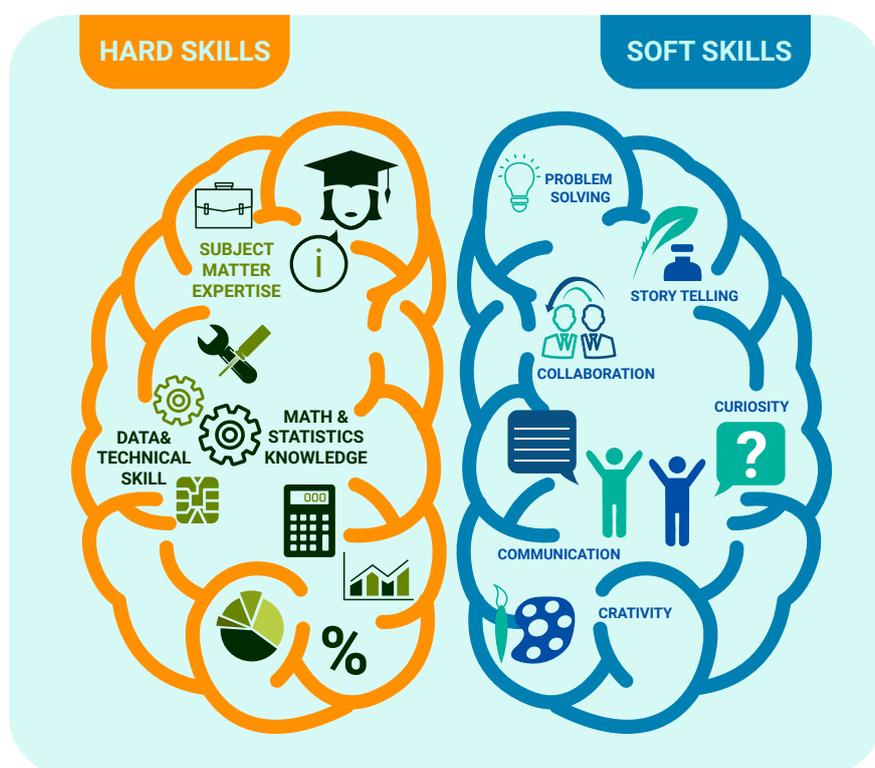
Gambar 21. Top 10 Skills



Informasi Tambahan 4A.2 Poster *Hard* dan *Soft Skill*

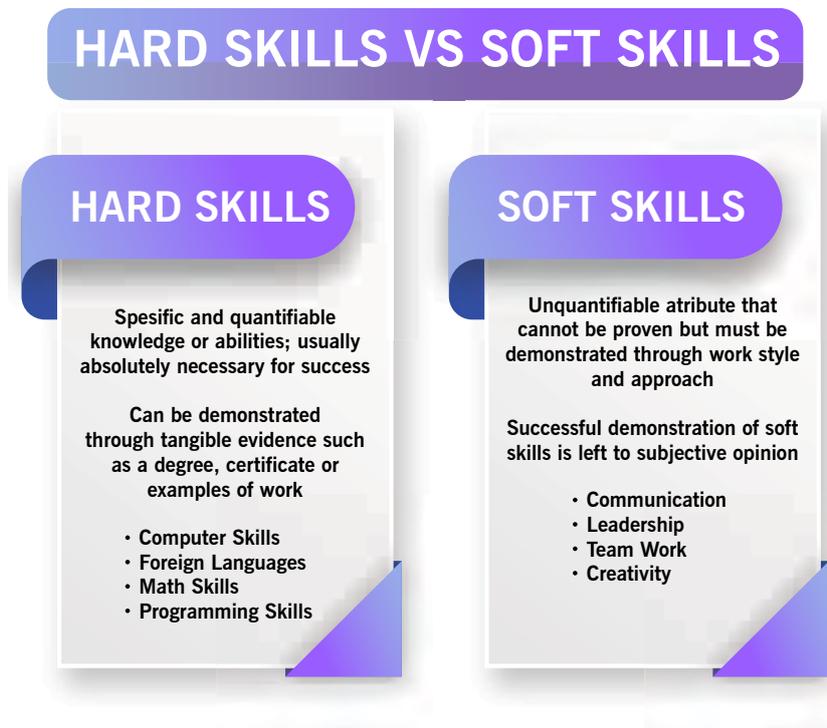
1. *Soft skill* dapat juga disebut sebagai Keterampilan Karakter
2. Otak kanan berkontribusi pada *Soft Skill*-Otak kiri *Hard Skill*
3. Keterampilan Karakter akan menguatkan nilai Kebaikan/kebajikan dan menjadi budaya
4. Pendidikan formal kita masih terlalu kuat pada ranah kognitif (*Hard Skill*) dan kurang di non-kognitif (*Soft Skill*/Karakter)
5. Keterampilan Karakter dapat diajarkan melalui integrasi selama proses pembelajaran atau melalui pembiasaan
6. Penguatan Karakter akan menciptakan lingkungan yang positif dan Kelas Positif adalah bentuk dari lingkungan positif di tingkat kelas
7. Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai wadah penguatan pendidikan karakter.

Gambar 22. *Hard* dan *Soft Skills*



POSTER HARD – SOFT SKILL

<https://www.linkedin.com/pulse/soft-skills-dont-believe-hype-quinn-ferrall-pe-mba>



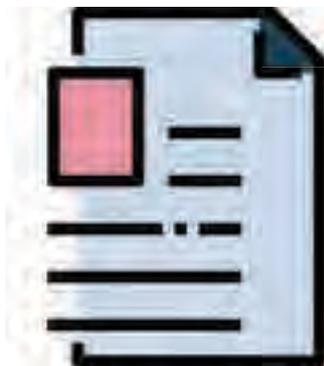
Lampiran Modul Unit 4A: Alat Bantu

Materi Paparan Unit 4A



PROFIL PELAJAR PANCASILA

PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA



Catatan:

Profil Pelajar Pancasila ini menjadi referensi untuk melihat hubungan antara salah satu dimensi/elemen dalam Profil dengan mata pelajaran.

Satu mata pelajaran tidak perlu berkaitan dengan semua (enam) elemen. Hanya berkaitan dengan satu elemen saja pun tidak apa-apa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



PROFIL PELAJAR PANCASILA



“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.”

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaannya termanifestasi dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya. Ia berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai panduan untuk memilah dan memilih yang baik dan benar, serta menjaga integritas dan keadilan.

Pelajar Indonesia senantiasa berpikir dan bersikap terbuka terhadap kemajemukan dan perbedaan, serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan dunia. Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, Pelajar Indonesia memiliki identitas diri selaku representasi budaya luhur bangsa, menghargai dan melestarikan budayanya, sambil berinteraksi dengan berbagai budaya lainnya. Ia peduli pada lingkungannya dan menjadikan kemajemukan yang ada sebagai kekuatan untuk hidup bergotong royong.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri. Ia berinisiatif dan siap mempelajari hal-hal baru, serta gigih dalam mencapai tujuannya. Pelajar Indonesia gemar dan mampu bernalar secara kritis dan kreatif. Ia menganalisis masalah menggunakan kaidah berpikir saintifik dan mengaplikasikan alternatif solusi secara inovatif. Ia aktif mencari cara untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri dan bersikap reflektif agar dapat terus mengembangkan diri dan berkontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia.

Ada enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam elemen ini dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



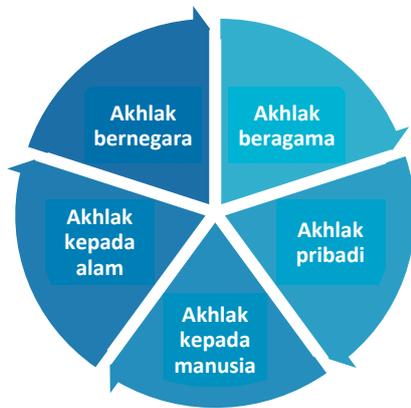
PROFIL PELAJAR PANCASILA



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Berakhlak Mulia



Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Elemen Kunci Berakhlak Mulia:

- **Akhlak beragama:** Mengetahui sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang
- **Akhlak pribadi:** Menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya
- **Akhlak kepada manusia:** Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain
- **Akhlak kepada alam:** Menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga dia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang
- **Akhlak bernegara:** Memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Berkebinekaan Global



Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Elemen Kunci Berkebinekaan Global:



Mengenal dan Menghargai Budaya: mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional dan global.



Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama: memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.



Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan: secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang harmonis antar sesama; dan kemudian secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Gotong Royong



Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

Elemen Kunci Gotong Royong:



Kolaborasi: bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.



Kepedulian: memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan fisik sosial.

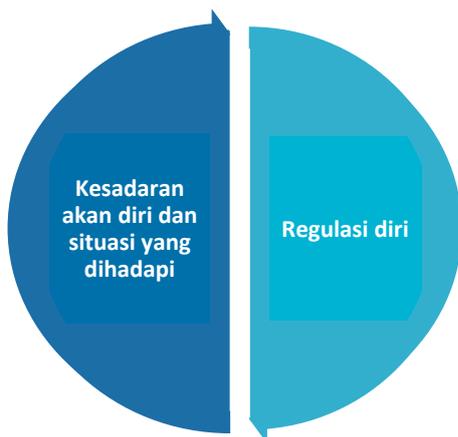


Berbagi: memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Mandiri



Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

Elemen Kunci Mandiri:

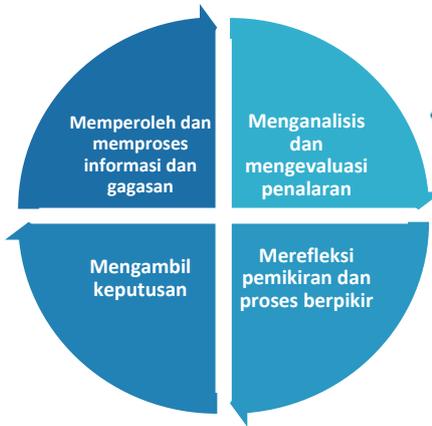
Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi : Melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi.

Regulasi diri: mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Bernalar Kritis



Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

Elemen Kunci Bernalar Kritis:

Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan: memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut.



Menganalisis dan mengevaluasi penalaran: dalam pengambilan keputusan, menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan.



Merefleksi pemikiran dan proses berpikir: melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan.



Mengambil keputusan: mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, fakta dan data yang mendukung.



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Kreatif



Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

Elemen Kunci Kreatif:

Menghasilkan gagasan yang orisinal: menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal: menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Contoh Alur Perkembangan

- ✓ Setiap elemen memiliki alur perkembangan.
- ✓ Capaian Pembelajaran **tidak harus** merujuk pada alur perkembangan ini

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alur Perkembangan Profil Mandiri

Dimensi	Sub-dimensi	Di Akhir Fase A (Usia 6-9 tahun), pelajar	Di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun), pelajar	Di Akhir Fase C (Usia 13-15 tahun), pelajar	Di Akhir Fase D (Usia 16-18 tahun) pelajar
Kesadaran Diri	Mengenali Emosi dan pengaruhnya	Mengidentifikasi berbagai emosi yang dialami dan menggambarkan situasi yang mungkin membangkitkan emosi ini	Menggambarkan pengaruh orang lain, situasi, dan peristiwa yang terjadi terhadap emosi yang dirasakannya serta menggambarkan perbedaan emosi yang dirasakan pada situasi yang berbeda	Memahami bahwa emosi yang dirasakan berpengaruh pada perilakunya dan menggambarkan konsekuensi emosi terhadap perilakunya dalam konteks pembelajaran, sosial, dan pekerjaan	Menjelaskan sebab-akibat dan merefleksikan secara kritis dari emosi yang dirasakannya, serta mengidentifikasi respon emosi yang tepat untuk menunjang performanya pada berbagai konteks pembelajaran, sosial, dan pekerjaan
	Mengenali kualitas dan minat dirinya serta tantangan yang dihadapi	Mengidentifikasi dan menggambarkan kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya secara subjektif	Menggambarkan kekuatan diri, tantangan yang dihadapi, dan pengaruh kualitas dirinya terhadap pelaksanaan dan hasil belajar untuk mengidentifikasi keahlian yang ingin dikembangkan	Mengidentifikasi gaya belajar dan kebiasaan kerja yang disukai, serta memilih berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan tugas tertentu	Mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran dan latihan yang biasanya digunakan, serta mengembangkan strategi dan rencana pengembangan diri pada konteks pembelajaran, sosial, dan pekerjaan di masa depan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alur Perkembangan Profil Mandiri

Dimensi	Sub-dimensi	Di Akhir Fase A (Usia 6-9 tahun), pelajar	Di Akhir Fase B (Usia 10-12 tahun), pelajar	Di Akhir Fase C (Usia 13-15 tahun), pelajar	Di Akhir Fase D (Usia 16-18 tahun) pelajar
Kesadaran Diri	Mengembangkan refleksi diri	Melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari tentang dirinya sendiri berdasarkan pengalaman di rumah dan di sekolah	Melakukan refleksi terhadap kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat membantunya dalam mengembangkan diri dan mengatasi kekurangannya berdasarkan umpan balik dari para guru	Memonitor kemajuan belajar yang dicapai serta memprediksi tantangan pribadi dan akademik yang akan muncul berlandaskan pada pengalamannya untuk mempertimbangkan strategi belajar yang sesuai	Melakukan refleksi terhadap umpan balik dari teman, guru, dan orang dewasa lainnya, serta informasi-informasi karier yang akan dipilihnya untuk menganalisis karakteristik dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menunjang atau menghambat kehidupan dan kariernya di masa depan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alur Perkembangan Profil Mandiri

Dimensi	Sub-dimensi	Fase A (6-8 tahun)	Fase B (9-11 tahun)	Fase C (12-14 tahun)	Fase D (15-18 tahun)
Regulasi Diri	Regulasi Emosi	Mengenali emosi-emosi yang dialaminya dan mengekspresikan emosinya saat berinteraksi dengan orang lain	Mengidentifikasi dan menggambarkan strategi untuk mengelola dan menyesuaikan emosi pada situasi baru baginya	Memprediksi konsekuensi dari ekspresi emosi yang tidak tepat dan menyusun langkah-langkah untuk mengatur perilaku di berbagai situasi agar mendapatkan penilaian yang diinginkan dari orang lain	Mengendalikan dan menyesuaikan emosi yang dialaminya secara tepat ketika menghadapi situasi yang menantang dan menekan pada konteks belajar, relasi, dan pekerjaan
	Penetapan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri	Menetapkan tujuan dan rencana belajar berdasarkan arahan dari orang dewasa	Menilai faktor-faktor (kekuatan dan kelemahan) yang ada pada dirinya dalam upaya mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya	Merencanakan dan merancang strategi yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar, pengelolaan dan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dirinya serta tantangan-tantangan yang dihadapi	Menetapkan tujuan pengembangan diri secara spesifik dan merancang strategi yang sesuai untuk menghadapi tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alur Perkembangan Profil Mandiri

Dimensi	Sub-dimensi	Fase A (6-8 tahun)	Fase B (9-11 tahun)	Fase C 12-14 tahun	Fase D 15-18 tahun
Regulasi Diri	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Mengerjakan tugas belajar yang sudah menjadi rutinitas secara mandiri dan mencoba berstrategi mengerjakan tugas serta mengidentifikasi sumber bantuan jika diperlukan	Mempertimbangkan, memilih dan mengadopsi berbagai strategi serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan	Mengkritisi efektivitas dirinya dalam bekerja secara mandiri dengan mengidentifikasi hal-hal yang menunjang maupun menghambat dalam mencapai tujuan	Menentukan prioritas pribadi, berinisiatif mencari dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik sesuai tujuan di masa depan
	Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	Melaksanakan aktivitas belajar di kelas dan menyelesaikan tugas-tugas dalam waktu yang telah disepakati.	Menjalankan aktivitas belajar rutin yang telah dibuat secara mandiri dan mulai menerapkan strategi belajar untuk mendapat hasil belajar yang diinginkan	Memonitor, memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan	Menganalisis efektivitas strategi belajar secara kritis dan mengarahkan aktivitas belajar secara spesifik untuk mencapai tujuan di masa depan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alur Perkembangan Profil Mandiri

Dimensi	Sub-dimensi	Fase A (6-8 tahun)	Fase B (9-11 tahun)	Fase C 12-14 tahun	Fase D 15-18 tahun
Regulasi Diri	Menjadi individu yang percaya diri, resilien, dan adaptif	Menghadapi situasi baru dengan percaya diri dan tetap bertahan mengerjakan tugas-tugas-tugas rutin di bawah bimbingan orang dewasa	Tetap bertahan mengerjakan tugas ketika dihadapkan dengan tantangan, menyusun strategi dan menyesuaikan cara kerjanya ketika upaya pertama yang dilakukannya tidak berhasil	Menilai, mengadaptasi dan memodifikasi strategi yang sudah dibuat, dan membuat rencana baru serta menjalankan kembali tugasnya dengan keyakinan baru	Menyesuaikan rencana dan strategi pengembangan dirinya dengan mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks belajar maupun pekerjaan yang akan dijalankannya dimasa depan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Informasi Tambahan 4A.4

Aspek Nilai Setiap Elemen Karakter

Terdapat dua Informasi Tambahan Kegiatan 3 Unit 4A, yaitu IT 4A.3: Deskripsi Profil Pelajar Pancasila dan IT 4A.4: Aspek/Nilai setiap Elemen Karakter.

IT ini dibagikan kepada semua peserta dan dibaca sebelum peserta berdiskusi kelompok.

IT 4A.3 : Di file terpisah (PDF)

IT 4A.4 : Aspek/Nilai Setiap elemen Karakter

Tabel IT 4A.4.1 Elemen Kunci Profil Pelajar Pancasila

Elemen dan Elemen Kunci Profil Pelajar Pancasila					
Berahlak Mulia	Berkebinekaan Global	Gotong Royong	Mandiri	Bernalar Kritis	Kreatif
Ahlak beragama	Mengenal dan Menghargai Budaya	Kolaborasi	Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Menghasilkan gagasan yang orisinal
Ahlak Pribadi	Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi	Kepedulian	Regulasi diri	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
Ahlak kepada manusia	Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	Berbagi		Merefleksi pemikiran dan proses berpikir	
Ahlak kepada alam				Mengambil keputusan	
Ahlak bernegara					

Nilai Aspek Karakter pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada satuan pendidikan.

Tabel IT 4A.4.2 Nilai Utama Karakter Profil Pelajar Pancasila

Nilai Utama Karakter				
Religius	Nasionalis	Integritas	Mandiri	Gotong Royong
<ul style="list-style-type: none"> • Ketaatan melaksanakan ibadah • Cinta damai • Persahabatan • Teguh pendirian • Ketulusan • Percaya diri • Anti perundungan dan kekerasan • Mencintai lingkungan • Kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta tanah air • Menghormati keragaman budaya, suku, dan agama • Melestarikan budaya bangsa • Taat hukum • Rela berkorban untuk bangsa dan negara • Mencintai produk dalam negeri • Disiplin • Apresiasi budaya sendiri • Menjaga kekayaan budaya bangsa • Unggul dan berprestasi • Menjaga lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran • Tanggungjawab • Komitmen moral • Keadilan • Keteladanan • Setia • Antikorupsi • Cinta pada kebenaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Etos kerja (kerja keras) • Daya ulang • Kreatif • Tangguh tahan banting • Keberanian profesional • Menjadi pembelajar sepanjang hayat 	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen atas kepuasan bersama • Kerjasama • Sikap kerelawanan • Musyawarah mufakat • Inklusif • Menghargai • Anti diskriminasi • Anti kekerasan • Solidaritas • Tolong menolong • Empati

Tabel IT 4A.4.3 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berpikir bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel IT 4A.4.4 Nilai-nilai Utama Karakter dalam Peraturan Presiden No.87/2017

Nilai-nilai Utama Karakter dalam Peraturan Presiden No 87/2017					
Religius	Jujur	Toleran	Bertanggung jawab	Disiplin	Rasa Ingin Tahu
Peduli Sosial	Bekerja Keras	Demokratis	Kreatif	Mandiri	Peduli Lingkungan
Cinta Tanah Air	Cinta Damai	Semangat Kebangsaan	Pencapaian Nilai	Gemar Membaca	Persahabatan dan Komunikasi

Nilai-nilai masing-masing karakter masih berupa konsep yang belum operasional, perlu diperjelas dalam perilaku apa yang diharapkan muncul dari karakter yang dikembangkan dan ditanamkan. Di bawah ini adalah contoh tabel perilaku yang dapat diamati dari masing-masing nilai yang akan dibangun, dibina atau ditanamkan kepada peserta didik.

Tabel IT 4A.4.5 Contoh Identifikasi Aspek/Nilai Masing-Masing Elemen Karakter

(1) RELIGIUS: Ketaatan Melaksanakan Ibadah			
PERILAKU	SD	SMP	SMA/SMK
Ketaatan melaksanakan ibadah	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti perayaan hari besar keagamaan di sekolah atau di luar sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah atau di luar sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah atau di luar sekolah
(2) NASIONALIS: Peduli Lingkungan			
PERILAKU	SD	SMP	SMA/SMK
Menjaga kebersihan lingkungan di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> Membuang sampah pada tempat sampah yang berada di lingkungan sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah atau di luar sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah atau di luar sekolah
	<ul style="list-style-type: none"> Menegur teman yang membuang sampah sembarangan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengajak memperindah kelas dengan tanaman. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendaur ulang sampah dengan membuat prakarya dari sampah.
(3) INTEGRITAS: Kejujuran			
PERILAKU	SD	SMP	SMA/SMK
Tidak berbohong/berpura-pura	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mencontek Mengakui kesalahan yang telah diperbuat Meminta maaf jika bersalah. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak meniru/menyontek Mengakui kehebatan/keunggulan orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak meniru/menyontek/menjiplak Mengakui kehebatan/keunggulan orang lain.
(4) MANDIRI: Tanggung Jawab			
PERILAKU	SD	SMP	SMA/SMK
Mengikuti pembelajaran di kelas	<ul style="list-style-type: none"> Membawa peralatan belajar yang diperlukan Menyimpan alat belajar, buku pelajaran, dll tanpa diperintah pendidik. 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik. Menyiapkan berbagai keperluan untuk melakukan diskusi. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dengan baik. Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik Menggunakan waktu secara efektif dalam menyelesaikan tugas.
(5) GOTONG ROYONG: Komunikasi			
PERILAKU	SD	SMP	SMA/SMK
Berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran di kelas.	<ul style="list-style-type: none"> Tidak malu untuk memulai pembicaraan dengan teman dan pendidik. Bertanya pada pendidik dan teman tentang sesuatu hal yang tidak dipahami. Berani menjawab pertanyaan pendidik dan teman 	<ul style="list-style-type: none"> Memberi pendapat tentang permasalahan yang dibahas Bertanya kepada pendidik dan teman tentang sesuatu hal yang tidak dipahaminya Mengajak teman berargumentasi di kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki inisiatif untuk mengajak temannya untuk berargumentasi dalam memecahkan permasalahan. Menyampaikan gagasan dengan menggunakan bahasa yang lugas, santun dan bernalar.

Sumber: Pusat Penilaian Pendidikan (2019)

UNIT
4B

KELAS POSITIF

**4B: MANEJEMEN KELAS DALAM
MEMBANGUN DAN MEMPROMOSIKAN
KETERAMPILAN ABAD 21**

Pendahuluan

Latar Belakang

Dua puluh tahun lalu mungkin kita tidak pernah terbayang bahwa kini akan ada profesi seperti pedagang online atau profesi sebagai pencipta aplikasi untuk gawai berbasis daring. Demikian juga halnya saat ini, kita tidak akan tahu pekerjaan atau situasi seperti apa yang akan kita temui 20 tahun ke depan. Yang pasti adalah bahwa kehidupan di masa depan akan semakin kompleks; karenanya salah satu cara untuk mempersiapkan peserta didik adalah dengan membekali mereka dengan keterampilan yang akan memudahkan mereka untuk mengembangkan diri sendiri dan juga keterampilan untuk dapat bertahan hidup di masa mendatang. Contohnya adalah keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi dengan baik, kemampuan memecahkan masalah, dan lain-lain.

Selain kemampuan kognitif seperti literasi, numerasi, sains, teknologi informasi, pengelolaan keuangan, budaya, dan kewarganegaraan, kehidupan di masa mendatang juga memerlukan manusia yang berkarakter. Kita tentunya tidak ingin siswa nantinya tumbuh sebagai manusia yang cerdas dan pintar, namun miskin karakter. Kita tentunya ingin siswa juga tumbuh sebagai pribadi yang memiliki karakter jujur, bertanggung jawab, gigih, mampu menghormati orang lain, dan karakter baik lainnya.

Dengan keterampilan karakter dan juga kompetensi berpikir kritis, diperkirakan di masa depan siswa akan tumbuh sebagai orang dewasa yang dapat bertahan hidup dan mengembangkan diri di masa depan yang tidak menentu. Selain itu, sebagai bangsa Indonesia dengan dasar negara Pancasila, kita ingin menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai keterampilan abad ke-21, dan memiliki karakter kuat yang Pancasilais.

Pertanyaannya adalah bagaimana cara kita menghasilkan lulusan yang demikian? Bagaimana prosesnya?

Permasalahan ini akan dijawab di unit 4B karena pada unit ini dijelaskan bagaimana menggunakan salah satu strategi manajemen kelas yang diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan abad ke-21 dan juga menumbuhkan karakter Pancasila dalam diri siswa, yaitu kesepakatan kelas.

Mengapa kesepakatan kelas adalah salah satu strategi yang dapat menumbuhkan karakter tersebut di atas? Dalam merumuskan kesepakatan kelas, guru mengajak siswa untuk bersama-sama menghormati hak diri sendiri dan hak orang lain dan menjalankan kewajiban masing-masing. Hal ini dimungkinkan terjadi karena komunikasi dan dialog yang tepat. Selain itu, cara guru memodelkan dan melatih perilaku yang diinginkan juga dapat menumbuhkan karakter yang baik.

Tujuan

Tujuan dari unit ini adalah membantu peserta:

1. Mereview makna kelas positif dan hubungannya dengan keterampilan abad ke-21 dan Profil Pelajar Pancasila sebagaimana dijelaskan di Unit 4A
2. Mengeksplorasi pengembangan pendidikan karakter dan sikap dalam mempromosikan nilai Pancasila melalui pengelolaan dan kegiatan sehari-hari di kelas
3. Mengenal penerapan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan di kelas, hak dan kewajiban di kelas melalui kesepakatan kelas, dan ketentuan konsekuensi logis.

Sumber dan Bahan

Sumber dan bahan yang disiapkan dalam melaksanakan unit ini adalah:

1. Tayangan *Power Point* Unit 4B.
2. Informasi Tambahan 4B-1 tentang Konsekuensi kesepakatan.
3. Video tentang Hak dan Kewajiban siswa di kelas, contoh Kesepakatan kelas.
4. ATK: lem, gunting, kertas plano, kertas HVS putih, spidol warna ukuran besar dan kecil.

Waktu Pelaksanaan Kegiatan (180 Menit)

Kegiatan unit ini membutuhkan waktu 180 menit dan dilaksanakan melalui kegiatan KKG.

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui KKG dengan dipandu atau tanpa dipandu fasilitator. Jika kegiatan tanpa dipandu fasilitator, maka guru dapat membaca dan mengikuti tahapan kegiatan secara mandiri (membaca dan mempraktikkan). Jika dipandu fasilitator, maka guru melakukan kegiatan sesuai arahan fasilitator yang mengikuti tahapan kegiatan unit ini.

Gambar 23. Garis Besar Kegiatan Pelatihan - Manajemen Kelas

Gambaran umum kegiatan :



Tahapan Kegiatan

Pendahuluan (10 Menit)

1. Fasilitator menyampaikan atau guru membaca latar belakang pendidikan karakter/ kelas positif --hak dan kewajiban- kontrak belajar-- (tayangan 2)
2. Fasilitator menyampaikan tujuan dan garis besar kegiatan Unit 4B
3. Fasilitator mengajak peserta mengingat kembali materi unit sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut (tayangan 5):
 - Apa karaktersistik Kelas Positif?
 - Apa itu keterampilan abad ke-21? Apa pentingnya bagi siswa/siswi?
 - Mengapa *soft skill* (karakter) perlu dikuatkan?
 - Bagaimana keterkaitan antara keterampilan abad ke-21 (khususnya *soft skill*) dengan Profil Pelajar Pancasila?
 - Siapa yang sudah mencoba menerapkan di kelas? Apa tantangannya?
4. Setelah peserta mengingat kembali materi unit sebelumnya, dengarkan rekaman (*voice over*) yang terdapat pada tayangan 7

Skrip Voice Over Tayangan 7:

Karakteristik Kelas Positif

Kelas positif adalah kelas yang memiliki karakteristik sebagai berikut

- Setiap siswa di kelas dapat memunculkan ide kreatif, rasa aman, nyaman, jujur, disiplin, tanggung jawab dan saling menghargai.
- Kelas yang memfasilitasi semua siswa dalam meningkatkan potensi dan keterampilannya (*hard-soft skill*).
- Diajarkannya pendidikan karakter dan keterampilan abad ke-21 secara terintegrasi baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran di kelas
- Kelas memfasilitasi siswa dalam mencapai keterampilan abad ke-21.
- Suasana kelas yang mendorong terbentuknya karakter yang positif (Profil Pelajar Pancasila)

5. Fasilitator menunjukkan diagram Keterampilan Abad ke-21 dan Profil Pelajar Pancasila (Tayangan 8, 9, dan 10).
6. Fasilitator memperdengarkan *voice over* pada peserta (tayangan 11). Peserta mendengarkan *voice over* yang meringkas hubungan antara keterampilan abad ke-21, Profil Pelajar Pancasila, dan Manajemen kelas.

Skrip Voice Over Tayangan 11:

Pelajar Indonesia adalah pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pernyataan di atas sesuai dengan apa yang akan kita pelajari pada unit 4B ini? Dan bagaimana menghubungkan hal tersebut dengan apa yang sudah kita pelajari bersama pada unit sebelumnya.

Kompetensi global adalah keahlian yang diperlukan oleh para pembelajar untuk bisa berkompetisi secara efektif dalam dunia kerja di masa mendatang.

Yang harus dimiliki siswa bukan hanya kompetensi dalam hal ilmu pengetahuan dan juga mata pelajaran atau yang biasa dikenal dengan sebutan *hard skill* atau kemampuan kognitif. Selain *hard skill*, siswa juga diharapkan memiliki *soft skill* atau sering juga disebut sebagai kemampuan non-kognitif atau keterampilan karakter.

Agar dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat yang berhasil, siswa perlu mengembangkan berbagai jenis keterampilan, termasuk keterampilan social-emosional, keterampilan praktikal, dan juga keterampilan fisik.

Selain itu, siswa juga harus mengembangkan keterampilan berpikir secara kritis, berpikir kreatif, dan menguasai keterampilan untuk belajar (atau *learn to learn skill*).

Keterampilan- ini banyak ditemukan dalam Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi panduan dari proses pengembangan karakter para pelajar Indonesia untuk mengembangkan nilai-nilai positif yang nantinya dapat menguatkan karakter mereka.

Siapa yang akan bertanggung jawab untuk menguatkan dan mengembangkan pendidikan karakter? Ada 3 area di mana kita bisa bekerja untuk menguatkan hal ini, yakni di kelas, pada budaya sekolah, dan pada lingkungan lokal di mana siswa berada.

Bersamaan dengan pengembangan karakter dan kurikulum serta proses pembelajaran, ada 1 hal lagi yang berperan penting dalam pengembangan karakter positif, yakni pengelolaan belajar mengajar di kelas.

Sebuah kelas yang dikelola dengan baik, di mana para siswa mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajibannya terhadap siswa lain di kelas akan membentuk lingkungan belajar yang positif untuk semua dan dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di kelas.

Pada unit ini, kita akan bersama-sama mengeksplorasi 1 strategi pengelolaan kelas yang dapat mendorong terbentuknya beberapa keterampilan karakter (*character skill*) yang terdapat dalam keterampilan abad ke-21 dan Profil Pelajar Pancasila. Strategi tersebut adalah kesepakatan kelas.

Aplikasi (160 Menit)

1. Kegiatan 1 Implementasi Kelas Positif- (70 menit).
2. Menciptakan Kelas yang Nyaman (30 Menit).

Menciptakan Kelas yang Nyaman (30 Menit).

1. Fasilitator menunjukkan tayangan 12 dan minta peserta untuk mendiskusikan 3 pertanyaan berikut ini dalam kelompok:
 - Menurut bapak/ibu, apa yang membuat sebuah kelas menjadi kelas yang nyaman untuk belajar?
 - Apa yang membuat siswa merasa nyaman dan bahagia ketika berada di kelas?
 - Apa yang diharapkan agar dapat menjadi lebih baik?
2. Berbagi hasil diskusi bersama kelompok.
3. Fasilitator akan meminta peserta untuk “membayangkan” bahwa mereka adalah sebagai siswa di kelas awal. Mereka dapat memikirkan ide untuk kelasnya. Pada tayangan 13, fasilitator mengajak peserta berikut ini:
 - Bayangkan jika Bapak/Ibu adalah siswa dari sebuah kelas. Apa yang kira-kira akan membuat Bapak/Ibu merasa bahagia/senang? Apa yang akan membuat Bapak/Ibu merasa sedih atau tidak nyaman? Apa yang menurut Bapak/Ibu akan membuat keadaan di kelas menjadi lebih baik?
 - Bekerjalah dalam kelompok yang terdiri dari 6 orang jika memungkinkan. Salinlah judul pada tabel dalam selembar kertas plano/karton, kemudian lengkapi tabelnya.
4. Fasilitator mengenalkan tabel (tayangan 14) kepada peserta. Fasilitator menjelaskan bahwa peserta akan mengetahui:
 - Bagaimana perasaan siswa tentang suasana kelas dan kenyamanan mereka dalam belajar?
 - Apa saja yang membuat mereka merasa aman, dan nyaman?
 - Apa saja yang membuat mereka merasa takut?
 - Apa yang mereka pikirkan agar kondisi tersebut menjadi lebih baik?
5. Fasilitator menampilkan tayangan 14 tentang contoh yang belum lengkap untuk didiskusikan dan meminta pendapat peserta (tayangan 14)

6. Mendengarkan rekaman (*voice over*) pada tayangan 14 sebelum melakukan kegiatan diskusi.

Skrip Voice Over Tayangan 14:

Bapak/Ibu akan membayangkan situasi di dalam kelas ketika mendiskusikan hal ini dengan para siswanya.

Kira-kira, apa yang akan siswa katakan apabila Bapak/Ibu bertanya, “hal apa yang kira-kira membuat siswa merasa senang/bahagia di kelas?” Pikirkan bersama, apa kira-kira jawaban mereka. Ketika sudah mendapatkan jawaban, silahkan tuliskan jawabannya pada kolom 1.

Selanjutnya, kira-kira apa yang akan siswa jawab, ketika Bapak/Ibu bertanya, “Apakah kamu pernah merasa sedih ketika berada di kelas? Apa yang membuatmu merasa sedih?” Silahkan diskusikan jawabannya bersama dengan kelompok, kemudian tuliskan pada kolom ke-2.

Berikutnya, apa yang kira-kira akan dikatakan oleh siswa saat Bapak/Ibu bertanya, “Lalu apa yang kamu harapkan agar keadaan menjadi lebih baik?” Diskusikan jawaban atas pertanyaan ini dalam kelompok kemudian tuliskan jawabannya pada kolom ke-3.

Sekarang, Bapak/Ibu dapat mulai mendiskusikan hal ini dengan kelompok masing-masing.

Bapak/Ibu dapat menyalin tabel, kemudian melengkapinya dengan hasil diskusi kelompok. Biarkan kolom ke 4 kosong, karena akan digunakan pada kegiatan selanjutnya. Apakah Bapak/Ibu sudah siap

Tabel 4B.1.1 Pertanyaan Pembelajaran di Kelas

Salin tabel berikut pada selembar karton besar.
Biarkan kolom ke-4 kosong untuk digunakan di kegiatan 2

Apa yang membuat kita merasa nyaman di Kelas.	Apa yang membuat kita merasa Kurang Nyaman (Tidak senang)	Apa yang kamu harapkan?
Ketika kita belajar sesuatu yang menarik	Ketika kita tidak bisa belajar	Kita bisa belajar banyak hal menarik di kelas.	
Ketika kawanku mau bermain denganku	Ketika kawanku mem-bully	Saya ingin bisa bermain tanpa di-bully	
	Guru melempar kapur saat saya mengobrol di kelas	Guru tidak lagi melempar kapur ke saya.	

Kolom ke-4 dibiarkan kosong untuk kegiatan selanjutnya.

Catatan:

Informasikan pada peserta bahwa kolom ke-4 sengaja dikosongkan untuk kegiatan berikutnya.

1. Apa yang membuat kita senang/nyaman di kelas?
2. Apa yang membuat kita sedih/tidak nyaman di kelas?
3. Apa yang seharusnya berbeda (lebih baik)?

7. Dalam kelompok yang beranggotakan 6 orang, setiap kelompok akan menerima selembar kertas plano/karton manila besar. Setiap kelompok akan membuat tabel terlebih dahulu sesuai contoh yang ada pada tayangan 14, kemudian peserta akan mendiskusikan dan melengkapi tabel sesuai hasil diskusi mereka. Mereka berdiskusi untuk mengisi tabelnya selengkap mungkin dengan ide mereka. Peserta diminta memikirkan tentang apa yang mungkin siswa katakan di kelas.
8. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya ke peserta lain dan fasilitator meminta kelompok untuk melanjutkan dengan pertanyaan refleksi (tayangan 15):
 - Apa yang dapat kita pelajari dari hasil diskusi di atas?
 - Apakah siswa di kelas Anda merasa sudah dihargai oleh yang lain?
 - Diskusikan pernyataan penting tentang pentingnya menyampaikan perasaan.
9. Tunjukkan tayangan 16 sebagai contoh dari tabel yang sudah selesai diisi, kemudian Diskusikan dan bandingkan temuan dari peserta.

Kegiatan 1.2 Hak dan Kewajiban - Kesepakatan Kelas (20 Menit)

Pengantar

Fasilitator bertanya “Apa perbedaan antara yang Anda harapkan, dan sesuatu yang menjadi hak Anda?” (tayangan 17).

Peserta diminta untuk berbalik, berbicara, dan berdiskusi singkat dengan orang di sebelahnya. Minta beberapa peserta untuk menyampaikan jawaban mereka.

1. Fasilitator menjelaskan bahwa kegiatan selanjutnya adalah hak dan kewajiban. Fasilitator menayangkan video tentang hak dan kewajiban siswa di kelas. Peserta diminta menemukan informasi tentang hak dan kewajiban siswa dan mengambil beberapa “item catatan” untuk diskusi kemudian. Peserta diminta untuk menemukan informasi tentang hak siswa dan mencatat poin-poin penting untuk digunakan dalam diskusi setelah pemutaran video selesai.
2. Selesai menonton tayangan video, peserta diminta menyampaikan hasil belajarnya dengan dipandu pertanyaan berikut (tayangan 18):
 - Apa saja hak siswa di kelas?
 - Hak apa saja yang sudah diperoleh siswa di kelas?
 - Hal penting apa yang perlu diingat tentang hak?

Fasilitator memperdengarkan *voice over* tentang Hak siswa.

Skrip Voice Over Tayangan 19:

Hak siswa adalah Segala sesuatu yang siswa butuhkan untuk mendapatkan kehidupan yang bahagia, antara lain hak untuk merasa nyaman, aman, merasa terlindungi, dan diperlakukan adil.

1. Semua siswa mempunyai hak yang sama
2. Guru perlu memastikan siswa mendapatkan hak mereka
3. Guru perlu memfasilitasi agar semua siswa mendapatkan hak mereka
4. Ini semua tertera dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Kegiatan 1.3: Mengelompokkan Hak dan Kewajiban - 20 Menit

1. Fasilitator menampilkan tayangan 20 (tabel di bawah), menjelaskan kegiatan yang akan menjadi tugas peserta.

Fasilitator meminta peserta membuka kembali hasil diskusi 1.1. Mereka akan:

- menemukan kalimat (pada hasil diskusi 1.1) yang merupakan hak siswa di kelas (dapat dengan memberikan tanda atau ditulis ulang)
- merubah kalimat yang relevan sebagai hak siswa yang teridentifikasi dengan tanda hak.

Catatan:

kalimat hak akan diisi peserta di kolom ke 4 yang sebelumnya kosong.

2. Fasilitator memperdengarkan *voice over* yang ada di tayangan 21 mengenai bagaimana cara mengisi tabel ini.

Skrip Voice Over Tayangan 21:

Bapak/Ibu, saat mengisi tabel ini bersama dengan kelompok, perlu diperhatikan, bahwa ketika diskusi ini dilakukan bersama dengan siswa di kelas, maka mungkin saja salah satu kolom tidak terisi. Misalnya: guru saya melempar kapur pada saya saat mengobrol, maka kolom "Nyaman" bisa tidak terisi, tapi kolom harapan, dapat terisi bahwa "Harapan saya agar guru tidak melempar saya dengan kapur saat saya mengobrol".

Dalam diskusi nanti, Bapak/Ibu akan diminta untuk mengelompokkan mana saja yang termasuk hak, kemudian dilanjutkan dengan bersama-sama mengisi tabel pengelompokkan hak dan kewajiban.

Sekarang Bapak/Ibu dapat mengamati kolom ke-3 (Apa yang kamu harapkan), silahkan baca baik-baik kalimat yang ada dalam kolom 3.

Setelah kolom 3 dibaca maka selanjutnya Bapak/Ibu dapat mengubah kalimat tersebut menjadi pernyataan yang menunjukkan hak siswa. Peserta akan menuliskannya di LK.. Misalnya: Saya ingin bekerja sama dengan temanku
Kalimat hak: Setiap anak punya hak untuk bekerja bersama teman lain. Ini harus dikerjakan dengan baik sehingga nantinya Bapak/Ibu tidak menemui kesulitan ketika membuat kontrak kelas.

Sebagai catatan:

Tidak semua harapan merupakan hak. Beberapa "hak" sifatnya lebih kuat dan sebagian hak mungkin bisa berlaku sebagai tanggung jawab (Contoh dari hak yang lebih kuat misalnya hak untuk merasa aman atau hak untuk belajar). Hak yang mengacu kepada tanggung jawab misalnya hak untuk bisa belajar di kelas yang bersih, maka ini dapat diarahkan untuk menjadi tanggung jawab siswa juga agar menjaga kelasnya tetap bersih.

3. Lihat contoh di bawah ini untuk membantu anda menyelesaikan kegiatan. Dengarkan rekaman (*voice over*) terlebih dahulu.
4. Perwakilan peserta diminta menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menambahkan.
5. Mereview contoh Hak dan Kewajiban siswa dalam tabel pada tayangan 22.

Tabel 4B.1.3 Pengelompokan Hak dan Kewajiban Siswa

Salin tabel berikut pada selembar karton besar.
Biarkan kolom ke-4 kosong untuk digunakan di kegiatan 2

Apa yang membuat kita merasa nyaman di Kelas.	Apa yang membuat kita merasa Kurang Nyaman (Tidak senang)	Apa yang diharapkan agar lebih baik	Hak Siswa
Ketika kita belajar sesuai yang menarik	Ketika kita tidak dapat belajar dengan baik.	Bisa belajar	Kita punya hak untuk dapat belajar dengan baik
	Ketika guru melempar kapur saat saya berbicara dengan teman	Saya tidak dilempar kapur	<i>I have the right to be respected</i>
Ketika ada teman kita membantu	Guru melempar kapur saat saya mengobrol di kelas	semua teman bisa saling membantu	Semua anak di kelas bisa saling membantu
Ketika merasa aman	Ketika saya dibully oleh teman lain	Semua bisa merasa aman	Kita punya hak untuk dapat bergabung dalam kegiatan bersama semua teman
Ketika saya bisa bergabung dengan kegiatan teman	Ketika saya ditinggalkan dan tidak terlibat	Bisa terlibat dengan semua teman	Kita punya hak untuk dapat bergabung dalam kegiatan bersama semua teman
Ketika saya bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dan saya bangga dengan hal itu	Ketika tugas yang diberikan terlalu sulit/mudah bagiku	Diberi bimbingan agar bisa mengerjakan tugas dengan baik	Mendapatkan bimbingan untuk bisa menyelesaikan semua tugas

Kegiatan 2.1: Membuat Kesepakatan Kelas (30 Menit)

Pengantar:

1. Fasilitator mereview kegiatan yang telah diselesaikan di unit ini ; Mendengarkan rekaman (*voice over*) pada tayangan 23.
2. Fasilitator meminta peserta untuk menjawab pertanyaan berikut melalui diskusi singkat di kelompok dan membagi hasil diskusi (tayangan 23):
 - Apakah kelas Anda memiliki peraturan/kesepakatan kelas yang dipajang di dalam kelas?
 - Jika iya, seberapa banyak jumlahnya? Sebutkan beberapa contoh peraturan/kesepakatan kelas tersebut.

- Apakah kesepakatan kelas tersebut dibuat berdasarkan hak siswa? Setelah berbagi hasil diskusi, fasilitator memperdengarkan *voice over* pada tayangan 24.

Skrip Voice Over tayangan 24:

Baik, Bapak/Ibu sebagaimana telah dijelaskan di awal, bahwa hasil kegiatan diskusi 1.3 akan digunakan untuk kegiatan berikutnya.

Di kegiatan sebelumnya tersebut, peserta telah mengidentifikasi hak dan kewajiban di kelas.

Hak dan kewajiban siswa tersebut di antaranya adalah menghargai sesama. Menghargai sesama adalah bagian dari keterampilan profil belajar siswa. Profil belajar siswa juga termasuk penghargaan moral, kerjasama, kemandirian, dan berpikir kritis.

Nah, kegiatan berikutnya ini adalah “menyusun kesepakatan kelas”.

Kalimat hak yang Bapak/Ibu identifikasi di kegiatan 1.3 akan diubah menjadi kalimat kesepakatan kelas. Sebelum kita mulai kegiatan tersebut, ada 1 pertanyaan, menurut Bapak/Ibu keterampilan karakter apa yang akan dikembangkan dari kegiatan membuat kesepakatan kelas ini?

3. Memperdengarkan *voice over* tentang kesepakatan kelas pada tayangan 25.

Skrip Voice Over tayangan 25.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menyusun kesepakatan kelas antara lain:

- Kesepakatan kelas yang diciptakan bersama-sama dengan siswa cenderung dijalankan oleh siswa dari pada yang hanya diciptakan oleh guru.
 - Kesepakatan kelas yang menggunakan kalimat pendek akan lebih mudah diingat dan dijalankan siswa.
 - Kesepakatan kelas yang menggunakan bahasa yang positif akan dijalankan oleh siswa dengan lebih baik. Misalnya: alih-alih mengatakan “Jangan berlari di dalam kelas” kita dapat merumuskan kalimat kesepakatan seperti “Berjalan saat di dalam kelas” d. Pernyataan positif pada kesepakatan kelas menggambarkan nilai yang disepakati dan dijalankan oleh semua anggota kelas. Contoh: “Kami mendengar dan berbagi dengan semua anggota kelompok”
- Kesepakatan kelas sebaiknya dibatasi tidak lebih dari 6 pernyataan positif dan bermakna. Siswa akan lebih mengingat apabila jumlah kesepakatan kelasnya sedikit. Misalnya 3-6 kesepakatan kelas.
 - Kesepakatan kelas biasanya dibuat di awal tahun ajaran baru, dan ditinjau selama tahun berjalan.
 - Siswa yang menjalankan kesepakatan kelas artinya menunjukkan perkembangan keterampilan karakter setiap hari.

4. Fasilitator meminta peserta membuka kembali hasil diskusi 1.3 (hak dan kewajiban) dan meminta mereka untuk berdiskusi dengan panduan pertanyaan berikut (tayangan 26):

- Peserta secara berkelompok, mencermati kolom pernyataan “Hak dan kewajiban”. Dapatkah kita mengubah pernyataan “hak” tersebut menjadi “kalimat positif” yang akan disepakati menjadi kesepakatan kelas?
- Peserta bekerja dengan kelompoknya untuk mengubah kalimat hak menjadi pernyataan yang disepakati sebagai daftar kesepakatan kelas.

5. Memutar rekaman suara 1 dan 2 (*Voice over*) tayangan 26 yang di dalamnya terdapat informasi tentang kesepakatan kelas dan beberapa contoh kesepakatan kelas. Setelah mendengarkan *voice over*, peserta menyelesaikan kegiatan pada tayangan 26, yaitu mengubah pernyataan hak menjadi pernyataan positif untuk membuat kesepakatan kelas.
6. Kelompok menyampaikan beberapa pernyataan dengan kelompok lainnya dan mendiskusikan kesulitan yang dialami.

Fasilitator menunjukkan tayangan 27 dan meminta peserta untuk memikirkan hal-hal tersebut ketika mereka membuat kesepakatan kelas bersama siswa.

Skrip Voice Over 1:

Mengubah “kalimat hak menjadi kalimat kesepakatan kelas”

Tadi Bapak/Ibu sudah dijelaskan tentang kriteria atau ciri-ciri kesepakatan kelas yang baik. Nah, berikut ini adalah contoh bagaimana mengubah kalimat hak menjadi kalimat kesepakatan kelas.

Mari kita ambil contoh kalimat hak berikut:

“Kita mempunyai hak sebagai bagian dari kelompok” diubah menjadi kalimat kesepakatan kelas: “Kami mendengarkan setiap anggota kelompok kami”

Contoh lain dari kesepakatan kelas adalah sebagai berikut:

1. Kami mendengar dan menghargai pendapat anggota kelompok
2. Kami selalu menjaga kebersihan kelas
3. Kami mempersilakan dan memperhatikan orang lain berbicara
4. Kami saling menghargai dan saling mendengarkan

Skrip Voice Over 2:

Saat membuat kesepakatan kelas siswa akan membutuhkan bantuan berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk dapat mengeluarkan idenya.

Misalnya:

“Siapa saja di kelas ini yang memiliki hak untuk memberikan ide dalam membuat kesepakatan kelas? Apakah hanya 1 atau 2 orang saja? Jika semua dari kita berhak memberikan ide, bagaimana cara kita mengatakannya?”

Apa menurutmu yang akan terjadi apabila semua orang berbicara pada saat yang bersamaan?

Menurutmu apa yang harus kita lakukan untuk memastikan hak semua siswa untuk berbicara dapat terpenuhi?

Baik, jika satu orang sedang berbicara apa yang harus dilakukan siswa yang lainnya?

Ya, jadi agar hak semua siswa dapat terpenuhi, maka kita harus mendengarkan dengan baik saat 1 orang sedang berbicara ya?

Apakah kita bisa sepakat akan hal ini?

Baik, maka Bapak/Ibu guru akan menuliskannya di kertas plano ya.

Kesepakatan kelas kita yang pertama adalah, “Bergantian ketika ingin berbicara”

Kegiatan 2.3 Pemodelan: Membuat Kesepakatan Kelas (30 Menit)

1. Fasilitator menjelaskan bahwa kita telah mencoba 4 langkah dalam mengembangkan kesepakatan kelas yang positif dan bermakna yang akan mempromosikan penguatan keterampilan karakter dalam kegiatan sehari-hari (tayangan 28).

Skrip voice over tayangan 28:

Kita akan menyusun kesepakatan kelas yang positif dan bermakna dan mempromosikan penguatan keterampilan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyusun kesepakatan kelas tersebut, kita menerapkan 4 tahapan yang telah kita pelajari di unit ini.

Di akhir kegiatan, Bapak/Ibu akan melakukan pemodelan dalam menyusun kesepakatan kelas bersama siswa

1. Empat langkah tersebut antara lain:

- langkah 1: diskusi apa yang disarankan kepada siswa di kelasnya (Apa yang membuat dia senang, apa yang membuat mereka sedih/tidak nyaman, dan apa yang diharapkan agar lebih baik (berbeda). – Pada kelas nyata, siswa mungkin perlu pertanyaan pancingan dan bimbingan atau contoh ketika memulai. – Tuliskan hasilnya di kertas
- langkah 2: Memeriksa daftar hasil (apa yang membuat siswa senang, sedih dan diharapkan lebih baik), kemudian menemukan mana saja hal utama/penting yang menjadi hak siswa di kelas.
- langkah 3: Mengidentifikasi hak siswa dan mengubahnya menjadi pernyataan positif
- langkah 4: Menuliskan kesepakatan kelas bersama dan menuliskannya di kertas plano atau di laptop/komputer.

2. Selama menyusun kesepakatan kelas, Bapak/Ibu dapat melakukan hal berikut ini:

3. memanfaatkan informasi tambahan tentang “bagaimana membuat kesepakatan kelas”

4. menentukan kesepakatan kelas, tidak langsung dari “kalimat hak” yang diidentifikasi sebelumnya, misalnya, tidak muncul di daftar hak siswa, namun dianggap penting dan menguatkan karakter siswa sehingga akhirnya hal ini dapat ditambahkan.

5. membuat kesepakatan kelas tidak selalu harus rinci atau kaku. Dan perlu diingat bahwa membuat kesepakatan kelas dapat disesuaikan sesuai kebutuhan siswa.

6. Dan, hal yang paling penting untuk diingat adalah tetap menggunakan kalimat yang positif, singkat dan efektif.

Catatan:

Fasilitator akan memutar rekaman suara (*voice over* pada tayangan 28) yang berisikan informasi tentang langkah-langkah pembuatan kesepakatan kelas dan juga contoh kesepakatan kelas yang baik.

Kegiatan 2.2: Bermain Peran

Pada kegiatan 2.2 ini, peserta akan mempraktekkan empat langkah yang telah dilakukan di unit ini melalui pemodelan (bermain peran) bagaimana mengembangkan kesepakatan kelas di dalam kelompok masing-masing.

Tunjukkan tayangan 29 dan perdengarkan rekaman (*voice over*) pada tayangan tersebut.

Skrip tayangan 29:

Pemodelan menyusun kesepakatan kelas.

Bapak/ Ibu telah belajar tentang bagaimana langkah menyusun kesepakatan kelas. Saat ini kita akan melakukan pemodelan tentang bagaimana menyusun kesepakatan kelas bersama siswa. Namun, sebelum kita melakukan pemodelan tersebut, mohon berkenan untuk melakukan beberapa hal berikut:

Pertama, buatlah kelompok yang beranggotakan 6-8 orang

Kedua, anggota kelompok yang baru, harus berasal dari "gabungan dari kelompok sebelumnya".

Ketiga, pastikan setiap anggota kelompok berasal dari kelompok lain pada kegiatan sebelumnya.

Kempat, setelah terbentuk kelompok baru tersebut, mohon berkenan memilih salah satu anggota kelompok untuk berperan menjadi guru dan satu anggota kelompok sebagai notulen. Selebihnya akan berperan sebagai siswa.

Sudah siap Bapak/Ibu?

Nah, jika sudah siap tolong untuk menerapkan 4 langkah dalam menyusun kesepakatan kelas.

Selamat bekerja.

Skrip Voice Over:

- Penguatan tentang mengapa kesepakatan kelas itu penting: Kesepakatan kelas memberikan siswa struktur (keteraturan) yang mereka perlukan dan membuat siswa merasa bahwa kelas mereka adalah tempat yang aman dan nyaman. Robert J. Marzano: *Handbook for classroom management that works*.
- Dengan analogi busur dan panah, kesepakatan kelas dan prosedur adalah busur yang akan membuat anak panah (akademik) dapat melesat lebih cepat dan tepat ke sasaran yang dituju. Rick Smith: *Conscious classroom management 2nd edition*.

1. Fasilitator meminta peserta untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 6 – 8 orang. Mereka harus beranggotakan campuran dari grup pada kegiatan sebelumnya (untuk membawa ide baru pada kelompok yang baru). Setiap kelompok, diminta memilih salah satu anggotanya untuk menjadi guru, notulen, dan anggota lainnya sebagai siswa (anggota kelompok).
2. Kelompok memodelkan kegiatan, dilanjutkan dengan diskusi dan mempresentasikan hasil kesepakatan kelas mereka (tayangan 30).
3. Memperdengarkan rekaman pada tayangan 31 Fasilitator memberikan penguatan dan melanjutkan pembahasan tentang mengapa kesepakatan kelas itu penting? (Tayangan 31).

Skrip Voice Over:

1. Penguatan tentang mengapa kesepakatan kelas itu penting: Kesepakatan kelas memberikan siswa struktur (keteraturan) yang mereka perlukan dan membuat siswa merasa bahwa kelas mereka adalah tempat yang aman dan nyaman. Robert J. Marzano: *Handbook for classroom management that works*.
2. Dengan analogi busur dan panah, kesepakatan kelas dan prosedur adalah busur yang akan membuat anak panah (akademik) dapat melesat lebih cepat dan tepat ke sasaran yang dituju. Rick Smith: *Conscious classroom management 2nd edition*.

Kegiatan 3: Menerapkan Kesepakatan Kelas (30 Menit)

1. Fasilitator menyampaikan bahwa kesepakatan kelas telah disusun, bagaimana kita sebagai guru mendukung implementasinya dalam kegiatan sehari-hari? Bagaimana kita menggunakannya untuk menguatkan keterampilan karakter di kelas? Seiring sejalan dengan adanya hak dan kesepakatan untuk kelas, maka ada pula tanggung jawab untuk menjalankan kesepakatan tersebut.
2. Fasilitator meminta peserta untuk mendiskusikan beberapa hal berikut (tayangan 32):
 - Apa yang dimaksud dengan kewajiban/tanggung Jawab?
 - Bagaimana kita akan menghargai/memberikan penghargaan kepada anggota kelas ketika mereka menjalankan kesepakatan kelas?
 - Apakah perlu ada konsekuensi bagi yang tidak menjalankan kesepakatan kelas? (tayangan 32)

Peserta menyampaikan pengalamannya menggunakan peraturan kelas dan bagaimana mereka membantu siswa untuk menjalankannya.

Skrip: Voice Over

Bapak/Ibu ada dua hal penting yang harus guru lakukan untuk mendorong siswa dalam menjalankan kesepakatan kelas (Tayangan 31):

Apresiasi positif kepada siswa yang menjalankan kesepakatan kelas, dapat dilakukan dengan penghargaan positif dan penguatan.

Kegiatan 3.1: Memberikan Penghargaan Positif pada Siswa

1. Memperdengarkan *voice over* pada tayangan 33:
2. Dengarkan rekaman (*voice over*) pada tayangan 33
3. Dengarkan rekaman (*voice over*) pada tayangan 34
4. Peserta berlatih menuliskan kalimat-kalimat yang menunjukkan penguatan positif pada tayangan 34.

Skrip Voice Over tayangan 34.

Untuk kegiatan berikut ini, Bapak/Ibu akan bekerja secara berpasangan.

Silahkan memilih dan membaca salah satu kesepakatan kelas dan bagaimana cara memberikan umpan balik positif atau penguatan untuk menjalankan kesepakatan kelas tersebut.

Pikirkan tentang karakter apa yang sudah diperlihatkan siswa, (Misalnya satu contoh baik dalam menerapkan kesepakatan kelas). Masukan positif harus memiliki unsur "penghargaan positif" atas perilaku/tindakan positif secara langsung. Berikan umpan balik positif secara lisan.

Berikut ini adalah penghargaan yang guru bisa berikan ketika siswa terlihat sudah menjalankan kesepakatan kelas. Contoh " Kesepakatan kelas: Kami selalu menjaga kebersihan"

Ilustrasi:

(Guru melihat seorang siswa membersihkan bangkunya dan memindahkan perlengkapan tanpa harus diminta. Respon guru dapat berupa memberikan penghargaan positif, seperti "Terimakasih telah membersihkan ruang dan menjalankan kesepakatan kelas untuk menjaga kebersihan kelas, Yudi" (penghargaan positif).

Kelas: "kelas kita sekarang tampak rapi, terimakasih semua, dan kita akan melihat apakah kelas kita besok juga tetap rapi" (Penguatan).

Contoh kesepakatan kelas kedua: Menghormati hak orang lain untuk bicara Contoh: Wah, Bapak/Ibu lihat Asdiana sudah mengangkat tangan dan menunggu giliran untuk bicara. Terima kasih sudah menerapkan kesepakatan kelas no. 1 ya. Asdiana sudah menghormati hak teman untuk bicara

Skrip Voice Over:

Memberikan penghargaan positif pada siswa. Apabila siswa menunjukkan perilaku positif, maka guru dapat menguatkannya dengan cara membantu siswa mengenali apa yang dilakukan adalah perilaku yang baik.

Dan, kemudian dihubungkan dengan salah satu kesepakatan kelas sehingga siswa dapat mengingat isi kesepakatan kelas dengan lebih baik.

Memberikan penguatan/dorongan (*Reinforcing*)

Ketika siswa menunjukkan sebuah perilaku positif dan guru berharap siswa dapat melakukannya lagi/mengingatnya, guru dapat mengatakan: "Wah kelas kita bersih ya setelah kita bekerja bersama-sama membersihkan kelas. Ayo kita lihat, apakah kelas kita besok akan bisa bersih seperti ini lagi"

Memberikan pengakuan (*Acknowledgement*) Pengakuan atau penghargaan positif diberikan apabila siswa menunjukkan perilaku yang diharapkan. Kita memberikan deskripsi pada perilaku baik yang ditunjukkan siswa, atau dapat juga ucapan terima kasih atas perbuatan baik yang sudah dilakukan oleh siswa. Misalnya: "Wah! Kamu hari ini datang lebih pagi dari biasanya ya, Dini" "Terima kasih sudah membantu kawanmu ya, Musakkir"

5. Fasilitator bertanya kepada peserta, cara lain apa lagi yang dapat guru lakukan untuk mendorong/mempromosikan perilaku positif dan apresiasi karakter yang baik?

Curah pendapat di kelompok dan catat ide yang muncul untuk didiskusikan.

Kegiatan 3.2: Konsekuensi Logis untuk Siswa yang Memerlukan Bantuan dalam Menjalankan Kesepakatan Kelas

1. Fasilitator menyampaikan bahwa terkadang siswa tidak menjalankan peraturan yang mereka sepakati. (Tayangan 35) Bagaimana guru dapat bertindak/bereaksi?
2. Fasilitator meminta peserta untuk mencatat atau berbagi dengan pasangan mereka tentang definisi "hukuman" dan "konsekuensi". Diskusikan bersama.
3. Dengarkan rekaman (*Voice Over*) pada tayangan 35 untuk informasi lebih lanjut mengenai hukuman dan konsekuensi.
4. Fasilitator menunjukkan tayangan 36 dan 37. Fasilitator merujuk kepada tayangan 36 dan 37, kemudian menunjukkan diagram. Selanjutnya, fasilitator meminta peserta mendengarkan rekaman (*Voice Over*) pada tayangan 37.

5. Memperdengarkan rekaman pada tayangan 38 dan meriview kembali informasi pada tayangan tersebut.
6. Kegiatan 3.2.2 : Berlatih Membuat Konsekuensi Logis.
Fasilitator menunjukkan tayangan 39 dan memberikan instruksi kegiatan berikut:
 - Dari Kesepakatan kelas ini, minta peserta untuk membuat konsekuensi logis dari setiap aturan yang mereka punya.
 - Ingatkan peserta untuk mengikutsertakan 3 hal penting dalam pembuatan konsekuensi logis, yakni terkait langsung dengan kesalahan yang dilakukan siswa, Konsekuensi yang diberikan masuk akal, dan tetap menghormati hak siswa. Peserta berbagi hasil identifikasi konsekuensi logis. Fasilitator menunjukkan tayangan 40 (diagram) untuk membantu partisipan melengkapi tugas. Selanjutnya peserta berbagi hasil diskusi.
7. *Review and reinforcement* Memperdengarkan *voice over* pada tayangan 41.

Skrip Voice Over:

Hukuman Pengertian hukuman adalah sesuatu yang menyebabkan penderitaan. Hukuman bertujuan untuk menimbulkan luka hati, rasa sakit, dan balas dendam. Hukuman menumbuhkan kebencian, dan jarang mengajar anak tentang “apa yang anda ingin dia pelajari”. Hukuman biasanya ditandai dengan kritik, sarkasme, ketidaksetujuan, dan dominasi.

Hukuman terfokus kepada kesalahan yang dibuat siswa alih-alih kepada proses perubahan atau perbaikan perilaku.

Hukuman dapat berupa hukuman fisik atau hukuman emosional.

Hukuman fisik mencakup memukul, menyakiti secara fisik. Hukuman emosional biasanya berupa hukuman verbal atau emosional seperti berteriak, mengancam, mengkritik, menertawakan, menarik kepedulian dan perhatian.

Hukuman baik secara fisik atau emosional, sangat menyakitkan bagi siswadan akan menimbulkan pengalaman traumatis.

Konsekuensi Konsekuensi adalah hasil atau efek dari suatu tindakan. Tujuan memberikan konsekuensi adalah untuk mengajarkan pelajaran yang mengarah pada pilihan positif. Konsekuensi logis mendorong terjadinya refleksi diri sehingga siswa akan belajar bagaimana menerima tanggung jawab atas tindakan atau kesalahannya sendiri. Konsekuensi logis memungkinkan tumbuhnya kemampuan untuk belajar dari kesalahan, dan mengembangkan suara hati sehingga nantinya siswa/siswi akan memiliki kontrol diri. Konsekuensi memberi siswa pesan bahwa mereka mampu mengambil tanggung jawab dan dapat menanganinya

<https://www.linkedin.com/pulse/do-you-know-difference-between-punishment-michael-or-lans/>

Skrip Voice Over:

Konsekuensi Logis

Konsekuensi adalah Tindakan yang diberikan pada siswa yang melanggar/tidak menjalankan kesepakatan kelas. Kemudian siswa tersebut sudah diingatkan, namun masih tidak menjalankannya. Maka, konsekuensi dapat di berikan. Dalam memberikan konsekuensi logis, harus memperhatikan 3 hal berikut:

1. Terkait langsung dengan kesalahan siswa.
2. Masuk akal artinya konsekuensi yang diberikan itu masuk akal.
3. Yang ketiga, konsekuensi yang diberikan

Ilustrasi

Siswa datang terlambat ke kelas, kemudian guru memukul tangan siswa dengan penggaris. Mari kita amati bersama, apakah memukul tangan siswa dengan penggaris memenuhi 3 kriteria di atas?.

Pertama, Terkait Langsung dengan kesalahan siswa. Apakah datang terlambat dengan memukul tangan, terkait langsung dengan kesalahan siswa? Silahkan dijawab dalam hati. (Jeda 20 detik)

Kedua: Masuk Akal Apakah dipukul tangannya cukup masuk akal? Dan, dapat membuat ingat untuk tidak mengulangnya lagi? Mungkin ya, siswa akan menjadi takut untuk datang terlambat lagi, meski belum tentu siswa menyadari pentingnya dapat datang tepat waktu.

Ketiga: Menghormati siswa Ketika dipukul di depan siswa sekelas, apakah ini menghormati hak siswa untuk merasa aman? tidak bukan. siswa akan merasa dipermalukan, dan ini tidak menghormati hak siswa untuk merasa aman berada di dalam kelas.

Jadi, dari 3 kriteria di atas dua di antaranya tidak sesuai kriteria. Maka, kita bisa menyimpulkan bahwa memukul tangan anak ketika datang terlambat bukan sebuah konsekuensi logis, namun hukuman.

Refleksi dan Penguatan (10 Menit)

Refleksi

Fasilitator menanyakan beberapa pertanyaan untuk merefleksikan pemahaman peserta tayangan 42:

1. Menurut Anda, apa pentingnya melibatkan siswa dalam pembuatan kesepakatan kelas?
 2. Apa hubungan antara keahlian karakter dan proses pembuatan kesepakatan kelas?
 3. Bagaimana cara kita untuk mendorong siswa agar mereka dapat melaksanakan kesepakatan kelas?
 4. Apa yang dapat kita lakukan apabila mereka tidak mengikuti kesepakatan kelas ini?
 5. Apa yang akan kita lakukan apabila siswa dapat melaksanakannya dengan baik?
- tayangan 43:

Tugas:

Ide penugasan ini dapat digunakan dalam situasi KKG atau dapat juga diberikan untuk penugasan individu tergantung kepada situasi.

Tugas di sekolah/madrasah atau Kelas

Fasilitator memberikan penugasan yang harus dilakukan oleh peserta pada saat mengajar di kelas. Tugas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Buat kesepakatan/kontrak kelas (yang menekankan pada hak dan kewajiban/tanggung Jawab)
2. Kembangkan ide-ide lain dalam mendorong terciptanya kelas positif dan penguatan penerapan karakter Profil Pelajar Pancasila.
3. Berbagilah dengan teman guru Anda di pertemuan KKG berikutnya
4. Lanjutkan dengan karakter Profil Pelajar Pancasila yang lain!

Informasi Tambahan (Ada dalam file Toolkit)

1. Contoh RPP penguatan karakter di kelas.
2. Tips contoh cara guru dalam membuat kesepakatan/kontrak kelas.
3. Berbagai cara dalam memberikan penghargaan bagi yang menjalankan kontrak kelas.
4. Berbagai referensi dari Kemdikbud dan sumber lain berupa link website, video, audio, bacaan, dan lainnya terkait Kelas Positif.

Skrip Voice Over:

Memiliki hak berarti juga memiliki tanggung jawab untuk mematuhi kontrak kelas.

Menghargai karakter dan kewajiban/tanggung jawab yang baik adalah cara yang lebih menguatkan keterampilan karakter, alih-alih menggunakan hukuman. Karena, hukuman akan menciptakan pribadi yang hanya disiplin ketika ada hukuman. Padahal, yang kita inginkan adalah anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang disiplin karena mereka menyadari bahwa menjadi disiplin itu perlu.

Mengajarkan karakter dan keterampilan karakter dapat tercermin dari kegiatan pembuatan kesepakatan kelas. Karena, siswa belajar menumbuhkan disiplin dari dalam dirinya ini membuat siswa memiliki kontrol pada diri mereka.

Ilustrasinya adalah sebagai berikut: ketika membuat kesepakatan kelas, guru dapat menjelaskan bahwa siswa akan berbicara bergiliran, ketika 1 orang memberikan pendapat, maka yang lain menunjukkan rasa saling menghormati dengan membiarkan siswa selesai berbicara dan yang lain menunggu giliran untuk bicara. Saling menghormati adalah keterampilan karakter yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila.

Untuk lebih memperkaya informasi, Bapak/Ibu disarankan untuk membaca tips "membuat kesepakatan kelas" yang terdapat pada informasi tambahan modul ini. Pertanyaan terakhir:

Menurut Bapak/Ibu, keterampilan karakter Pancasila yang mana yang dikembangkan dari kegiatan di unit ini?

Daftar Pustaka Modul Unit 4B

1. *Responsive Classroom resource book I and II*
2. *Conscious Classroom Management, Rick Smith, 2010*

Lampiran Modul Unit 4B: Alat Bantu

Materi Paparan Unit 4B



Unit 4
KELAS POSITIF
4B: Implementasi
Penguatan karakter
di Kelas

INOVASI, Program kemitraan Pemerintah Indonesia dan Australia yang dikelola oleh Palladium

Latar Belakang

PENDAHULUAN

1. Penguatan **keterampilan** dan **karakter** mutlak menjadi prioritas dan perlu dikuatkan melalui pendidikan formal, keluarga dan masyarakat.
2. Profil Pelajar Pancasila menjadi wadah dalam penguatan karakter siswa di sekolah/madrasah dan kelas.
3. Perlunya mengajarkan **karakter** dan **keterampilan** abad **ke-21** secara terintegrasi
4. Penguatan **karakter** dilakukan dengan integrasi kegiatan pembelajaran, pembiasaan ataupun teladan.
5. Integrasi dan pembiasaan perlu dirancang, dan dikelola dengan baik oleh setiap guru di setiap jenjang kelas.

Tujuan

PENDAHULUAN

Setelah mengikuti sesi ini, **Bapak/Ibu** diharapkan akan dapat:

- Mereview makna kelas positif dan hubungannya dengan keterampilan abad ke-21 dan Profil Pelajar Pancasila (Dari unit 4A)
- Mengeksplorasi pengembangan pendidikan karakter dan sikap dalam mempromosikan nilai Pancasila melalui pengelolaan dan kegiatan sehari-hari di kelas.
- Mengenal penerapan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan di kelas, hak dan kewajiban di kelas melalui kesepakatan kelas dan ketentuan konsekuensi logis.

3

Garis Besar Kegiatan

PENDAHULUAN

Pendahuluan – 10'

Menjelaskan latar belakang dan tujuan

Review materi unit sebelumnya (Keterampilan Abad 21 dan Profil Pelajar Pancasila)

Curah pendapat tentang Pengalaman implementasi Profil Pelajar Pancasila

Kesimpulan dan Refleksi – 10'

Mengecek ketercapaian tujuan
Tugas

Aplikasi – 160'

Tiga kegiatan praktik

Kegiatan 1 (70'):

- 1.1. Menciptakan kelas yang nyaman 30'
- 1.2 Hak dan kewajiban 20'
- 1.3 Hak dan Kewajiban 20'

Kegiatan 2 (60'):

- 2.1. Membuat Kesepakatan kelas 30'
- 2.2. Pemodelan Kesepakatan Kelas 30'

Kegiatan 3 (30')

- 3.1 Memberikan apresiasi positif pada siswa 15'
- 3.2 Konsekuensi Logis 15'

Kegiatan Pendahuluan – Curah Pendapat

PENDAHULUAN

1. Apa saja karakteristik dari sebuah kelas positif?
2. Apa itu keterampilan abad ke-21? Apa pentingnya bagi siswa?
3. Mengapa *soft skill* (karakter) perlu dikuatkan?
4. Bagaimana keterkaitan antara keterampilan abad ke-21 (khususnya *soft skill*) dengan Profil Pelajar Pancasila?
5. Siapa yang sudah mencoba menerapkan di kelas? Apa tantangannya?



5

Kegiatan Pendahuluan

Bekerjalah dalam kelompok atau secara berpasangan.
Pilih salah satu cara pengerjaan ini:

- Tulislah jawaban Bapak/Ibu pada selembar post-it, kemudian berbagilah apa yang sudah dituliskan pada rekan yang duduk semeja, baru kemudian berbagi lagi dalam kelompok.
- Bapak/Ibu akan dibagi ke dalam 5 kelompok besar. Tiap-tiap kelompok akan mengambil 1 pertanyaan. Diskusikan, kemudian berbagi jawaban dengan kelompok lain.



Dengarkan rekaman berikut ini untuk mengetahui tentang karakteristik dari sebuah kelas yang positif.

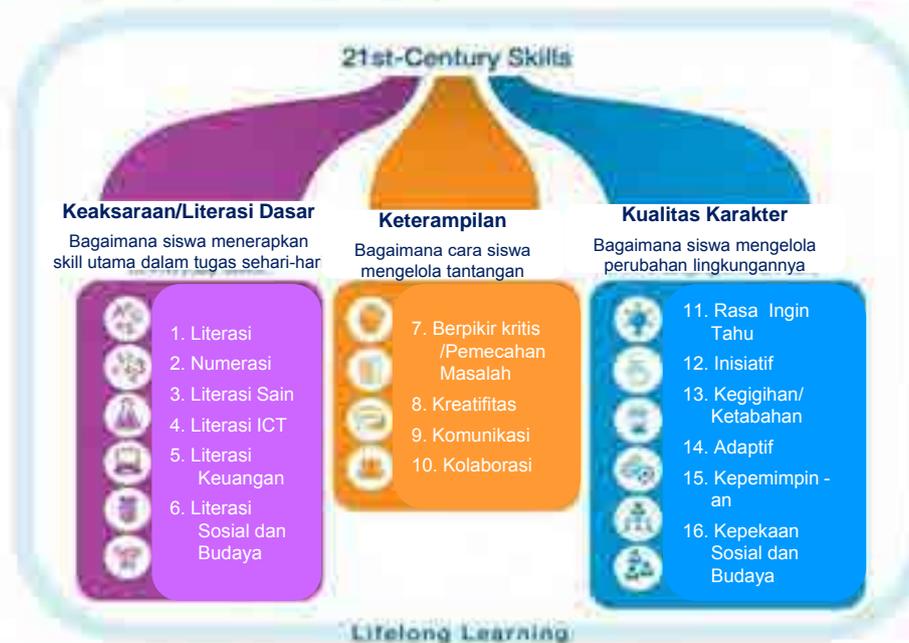


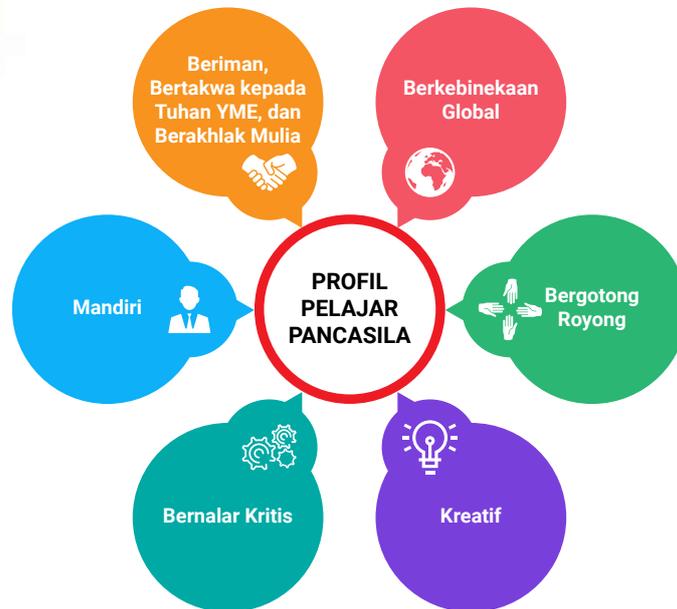
7



Exhibit 1: Students require 16 skills for the 21st century

Kelas yang positif memungkinkan tumbuhnya keterampilan abad ke- 21





Profil Pelajar Pancasila: Karakter, Nilai (*Nilai Kebajikan, Keterampilan*) dan Perilaku

Karakter	Meliputi 6 Karakter Profil Pancasila (Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis)
Nilai	Karakter yang akan dibangun, dibina, atau ditanamkan kepada siswa
• Nilai Kebajikan	Nilai utama kebajikan, cara berfikir dan berperilaku baik secara moral
• Keterampilan	Keterampilan yang membantu pembelajaran dan pencapaian dalam kehidupan
Perilaku	Perilaku siswa yang menjadi indikator dari nilai yang dibangun, dibina atau ditanamkan di sekolah/madrasah



Pelajar Indonesia adalah pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

Bagaimana semua hal ini saling terhubung?
 Dengarkan rekaman ini



Aplikasi (160')

KEGIATAN 1

Kegiatan 1: Implementasi Kelas Positif (30')

Kegiatan 1.1 – Menciptakan Kelas yang Nyaman (30')

Diskusikan dalam kelompok

- Menurut Bapak/Ibu apa yang membuat kelas nyaman untuk belajar?
- Apa yang membuat siswa nyaman dan tidak senang di dalam kelas?
- Apa yang diharapkan agar lebih baik?

Kegiatan 1.1

1. **Bayangkan jika Bapak/Ibu adalah siswa** dari sebuah kelas. Apa yang kira-kira akan membuat Bapak/Ibu merasa bahagia/senang? Apa yang akan membuat Bapak/Ibu merasa sedih atau tidak nyaman? Apa yang menurut Bapak/Ibu akan membuat keadaan di kelas menjadi lebih baik?
2. Bekerjalah dalam kelompok yang terdiri dari 6 orang jika memungkinkan. Salinlah judul pada tabel dalam selembar kertas plano/karton, kemudian lengkapi tabelnya.

Salin tabel berikut pada selembar karton besar. Biarkan kolom ke-4 kosong untuk digunakan di kegiatan 2

Apa yang membuat kita merasa nyaman di kelas	Apa yang membuat kita merasa kurang nyaman (tidak senang)	Apa yang kamu harapkan?
Ketika kita belajar sesuatu yang menarik	Ketika kita tidak bisa belajar	Kita bisa belajar banyak hal menarik di kelas.	
Ketika kawanku mau bermain denganku	Ketika kawanku mem- <i>bully</i>	Saya ingin bisa bermain tanpa di- <i>bully</i>	
-	Guru melempar kapur saat saya mengobrol di kelas	Guru tidak lagi melempar kapur ke saya.	

Kolom ke-4 dibiarkan kosong untuk kegiatan selanjutnya.

Kegiatan 1.1

Apa yang dapat kita pelajari dari hasil diskusi?
Apakah siswa di kelas Bapak/Ibu merasa dihargai satu sama lain.

Mendeskripsikan berbagai perasaan yang siswa miliki dan mengetahui bagaimana cara memperlakukan perasaan tersebut sangat penting dalam mengembangkan keterampilan karakter.

15

Apa yang membuat kita nyaman di kelas	Apa yang membuat kita merasa tidak nyaman (tidak senang)	Apa yang diharapkan agar lebih baik
Ketika kita belajar sesuai yang menarik	Ketika kita tidak bisa mempelajari hal yang menarik	Bisa belajar	
Ketika kami bekerja Bersama teman	Ketika tidak ada teman yang mau bekerja denganku	Bisa bekerja dengan teman-teman	
Ketika ada teman kita membantu	Ketika tidak ada teman yang mau membantuku	Semua teman bisa saling membantu	
Ketika merasa aman	Ketika saya dibuli oleh teman lain	Semua bisa merasa aman	
Ketika saya bisa bergabung dengan kegiatan teman-teman	Ketika saya ditinggalkan dan tidak terlibat	Bisa terlibat dengan semua teman	
Ketika saya bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dan saya bangga dengan hal itu	Ketika tugas yang diberikan terlalu sulit/mudah bagiku	Diberi bimbingan agar bisa mengerjakan tugas dengan baik	
-	Ketika guru melempar kapur saat saya berbicara dengan teman	Saya tidak dilempar kapur.	

Aplikasi Membuat Kesepakatan

perbedaan antara yang Anda harapkan dengan sesuatu yang menjadi Hak Anda?"

Kegiatan 1.2: Hak dan Kewajiban - Kesepakatan Kelas – 20'
Diskusikan dengan orang yang duduk di sebelah Anda.

- Mari menonton Video tentang Hak dan Kewajiban bagi siswa



17

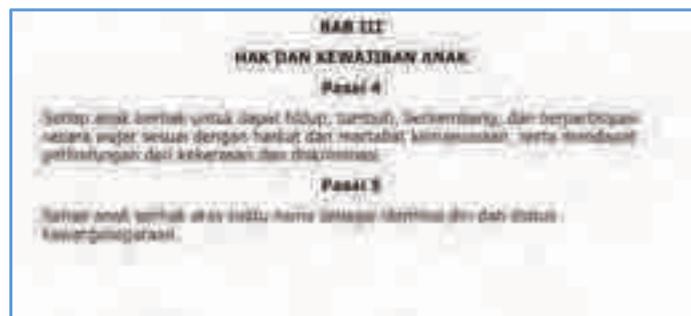
Diskusikan hak-hal berikut setelah menonton video

1. Apa saja hak siswa di kelas?
2. Hak apa saja yang sudah diperoleh siswa Anda di kelas?
3. Hal penting apa yang perlu diingat tentang hak?



Hak adalah:

Semua hal yang siswa perlu miliki untuk bisa merasakan kehidupan yang Bahagia. Contoh dari hak antara lain: Hak merasa nyaman, aman, terlindungi, seperti yang tertera dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak



Kegiatan 1.3: Mengelompokkan Hak dan Kewajiban - 20 '

1. Buka kembali hasil diskusi kegiatan 1.1
2. Kelompokkan hasil diskusi mana saja yang termasuk Hak Siswa di kelas.
3. Ubahlah pernyataan tersebut menjadi Pernyataan Hak di kolom ke-4!
(lihat contoh di slide berikutnya -)
 - Tuliskan hasil diskusi di tabel yang disiapkan (slide berikut)
 - Selama diskusi, coba kaitkan kembali dengan pengertian Hak dan kewajiban.
 - Dengarkan informasi yang ada pada slide berikutnya untuk mendapatkan informasi lebih rinci.



Apa yang membuat Kita nyaman di Kelas?	Apa yang membuat kita tidak nyaman (tidak senang)?	Apa yang diharapkan agar lebih baik?	Hak Siswa
Ketika kita belajar sesuatu yang menarik	Ketika kita tidak dapat belajar dengan baik	Bisa belajar	<i>Kita punya hak untuk dapat belajar dengan baik</i>
-	Ketika guru melempar kapur saat saya berbicara dengan teman	Saya tidak dilempar kapur.	<i>Kita berhak merasa aman</i>
Ketika saya bisa bermain dengan semua teman dengan rasa aman	Ketika saya dibuli oleh teman lain
Ketika saya bisa ikut serta dalam setiap kegiatan di kelas.	Ketika saya tidak diikutsertakan oleh kelompok karena saya memiliki keterbatasan (Kekurangan)	aya berharap bahwa saya dapat diikutsertakan dan dapat merasa nyaman mengikuti setiap kegiatan di kelas.	Setiap siswa berhak untuk dihormati dan diikutsertakan dalam setiap kegiatan di kelas.
			

Apa yang membuat Kita nyaman di Kelas	Apa yang membuat kita tidak nyaman (tidak senang)	Apa yang diharapkan agar lebih baik	Hak Siswa
Ketika kita belajar sesuai yang menarik	Ketika kita tidak dapat belajar dengan baik	<i>Bisa belajar</i>	<i>Kita punya hak untuk dapat belajar dengan baik</i>
-	Ketika guru melempar kapur saat saya berbicara dengan teman	<i>Saya tidak dilempar kapur.</i>	I have the right to be respected
Ketika ada teman kita membantu	Ketika tidak ada teman yang mau membantuku	<i>Semua teman bisa saling membantu</i>	Semua anak di kelas bisa saling membantu
Ketika merasa aman	Ketika saya dibuli oleh teman lain	<i>Semua bisa merasa aman</i>	<i>Kita punya hak untuk merasa aman</i>
Ketika saya bisa bergabung dengan kegiatan teman-teman	Ketika saya ditinggalkan dan tidak terlibat	<i>Bisa terlibat dengan semua teman</i>	<i>Kita punya hak untuk dapat bergabung dalam kegiatan Bersama semua teman</i>
Ketika saya bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dan saya bangga dengan hal itu	Ketika tugas yang diberikan terlalu sulit/mudah bagiku	<i>Diberi bimbingan agar bisa mengerjakan tugas dengan baik</i>	Mendapatkan bimbingan untuk bisa menyelesaikan semua tugas

Kegiatan 2.1: Membuat Kesepakatan Kelas (30')

Pendahuluan: Diskusi Singkat

Dengarkan rekaman suara (Voice over) di atas, kemudian diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- Apakah kelas Anda memiliki peraturan/kesepakatan kelas yang dipajang di dalam kelas?
- Jika iya, seberapa banyak jumlahnya? Sebutkan beberapa contoh peraturan/kesepakatan kelas tersebut.
- Apakah kesepakatan kelas tersebut dibuat berdasarkan hak siswa?



Membuat Kesepakatan Kelas

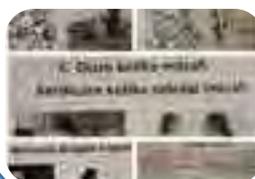


Hal penting yang ada pada kesepakatan kelas:

Implementasi keterampilan karakter dalam kehidupan sehari-hari

Implementasi dari Profil Pelajar Pancasila

Yang harus diingat saat membuat kesepakatan Kelas



Dibuat dengan kalimat yang bermakna positif



Dibuat berdasarkan diskusi hak-hak siswa



Melibatkan semua siswa



Jumlahnya terbatas (3-6 kesepakatan) agar siswa mudah ingat



Membuat Kesepakatan

1. Buka kembali hasil diskusi kegiatan sebelumnya (tabel **hasil diskusi kegiatan 1.3**)
2. Ubahlah kalimat **Pernyataan Hak** menjadi **pernyataan positif** untuk disepakati menjadi Kesepakatan/Kontrak Kelas

Misal:

(kalimat Hak) **Kita punya hak untuk menjadi anggota kelompok** diubah menjadi (Kalimat Kesepakatan) **Kami bekerja dengan bertanggung jawab dalam kelompok"**
Kami punya kewajiban untuk menghormati anggota kelompok

1



2

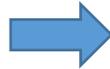


Membuat Kesepakatan Kelas: Latihan

Pastikan bahwa kesepakatan dibuat dengan kalimat yang singkat (khususnya untuk kelas bawah) agar mudah diingat

Contoh Kesepakatan:

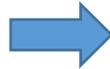
- *Kami mendengarkan setiap anggota kelompok kami*
- *Kami tidak memotong saat orang lain berbicara*



Kesepakatan yang akan guru tulis:

- ***Mendengarkan dengan baik***

- *Berhak merasa aman di kelas: Tidak membuli teman, tidak bermain hal-hal yang membahayakan*



Kesepakatan yang akan guru tulis:

- ***Bermain dan belajar dengan aman***

Langkah-langkah membuat kesepakatan kelas:

- Langkah 1 – Diskusi perasaan siswa dan apa yang diharapkan siswa.
- Langkah 2 – Mengidentifikasi hal-hal yang dianggap penting dari hasil diskusi
- Langkah 3 – Mengidentifikasi hak siswa dan mengubahnya menjadi pernyataan positif yang pendek dan mudah difahami
- Langkah 4 – Menuliskan Kesepakatan kelas kita bersama dalam kertas plano dan ditempelkan di kelas dimana semua siswa mudah melihatnya.



Kegiatan 2.2: Bermain peran – 30'

- Pilihlah seorang rekan untuk menjadi seorang guru.
- Bermain peran dengan situasi bagaimana membuat kesepakatan kelas.



Setelah melakukan kegiatan membuat kesepakatan kelas:

- **Presentasikan hasil kesepakatan kelas yang Bapak/Ibu buat.**
- Apakah kegiatan ini dapat dilakukan di kelas kita sendiri? Kenapa?
- Apakah kegiatan ini mudah / sulit dilakukan? Kenapa?



Mengapa kesepakatan kelas itu penting?



Kegiatan 3: Menerapkan Kesepakatan Kelas

Curah Pendapat

- Kita telah menyetujui hak apa saja yang akan dijalankan seluruh anggota kelas sebagai **kesepakatan kelas**.
- **Kesepakatan kelas** tersebut selanjutnya menjadi **kewajiban** seluruh anggota kelas untuk menjalankannya.

1. Apa yang dimaksud dengan kewajiban?
2. Bagaimana cara memberikan **penghargaan** kepada mereka yang menjalankan kesepakatan kelas tersebut?
3. Apakah masih perlu ada **konsekuensi** bagi yang tidak menjalankan?

Kegiatan 3: Penghargaan bagi siswa yang sudah mengikuti kesepakatan kelas dengan baik

- Memberikan penghargaan positif (Acknowledgment)
- Memberikan penguatan/dorongan (Reinforcing)

Bagaimana caranya?



Kegiatan 3.1: Memberikan Penghargaan terhadap Perilaku Positif

- Pada selembar kertas kecil, tuliskan:
 1 kalimat yang menunjukkan penghargaan positif
 1 kalimat untuk memberikan penguatan
 Praktekkan pada rekan/pasangan anda secara bergantian
- What other ways can we encourage positive behaviour?
- Sebutkan cara lain yang dapat kita lakukan untuk mendorong perilaku positif?



Kegiatan 3.2: Hukuman Berbeda dengan Konsekuensi Logis

1. Tuliskan sebuah definisi tentang hukuman dan konsekuensi menurut iBapak/Ibu sendiri.
2. Dengarkan dan catat perbedaan Hukuman dan Konsekuensi

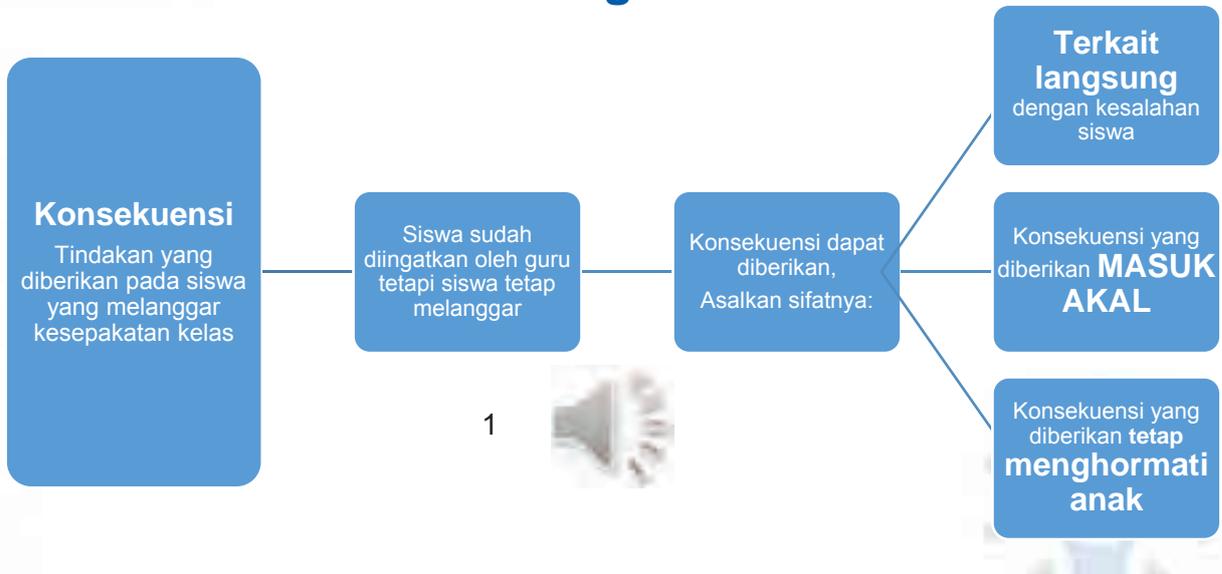


Hukuman vs Konsekuensi Logis

Hukuman	Konsekuensi Logis
<ul style="list-style-type: none">• Tindakan yang ditujukan pada siswa ketika menunjukkan perilaku yang salah.• Bertujuan untuk menyakiti siswa baik secara fisik atau emosional.• Menimbulkan efek traumatis• Merampas hak siswa untuk belajar disiplin dari dalam diri sendiri	<ul style="list-style-type: none">• Tindakan yang ditujukan kepada siswa untuk belajar menumbuhkan kontrol / disiplin dari dalam diri sendiri secara positif.• Ini mendorong refleksi diri, menerima tanggung jawab atas tindakannya.• kemampuan untuk belajar dari kesalahan, dan mengembangkan suara hati atas kontrol diri.



Konsekuensi Logis di Kelas



Dengarkan rekaman, kemudian review berikut ini:



Contoh:

Siswa datang terlambat ke kelas, guru kemudian memukul tangan siswa dengan penggaris.

Dari 3 persyaratan yang harus muncul dalam sebuah konsekuensi tidak terpenuhi, maka kita harus memperbaiki konsekuensi ini agar menjadi konsekuensi yang lebih baik.

Meminta siswa untuk menjelaskan mengapa ia terlambat, kemudian anak diminta untuk melanjutkan kegiatan menggunakan waktu pribadinya kemudian **membuat rencana aksi** bersama guru agar siswa dapat bersama-sama berpikir bagaimana ia akan dapat tiba tepat waktu di kelas.

Kegiatan 3.2.2: Berlatih Membuat Konsekuensi Logis – 15'

- Ambil kembali contoh kesepakatan kelas yang sudah dibuat.
- Buatlah konsekuensi logis yang sesuai dengan kesepakatan kelas. Ingatlah untuk kembali mengecek apakah konsekuensi yang Bapak/Ibu formulasikan sudah terkait langsung dengan kesalahan siswa, masuk akal, dan juga menghormati siswa.



Kegiatan 3.2.2: Ingat diagram ini ketika hendak memformulasikan sebuah konsekuensi logis

Penguatan



Pesrta berbagi informasi dengan teman sebelah tentang konsekuensi logis yang sudah dibuat



! Penguatan 10`



Keterampilan Karakter yang dapat ditumbuhkan dengan mengimplementasikan Kesepakatan kelas?

! Refleksi

1. Menurut Bapak/Ibu, apa pentingnya melibatkan siswa dalam pembuatan kesepakatan kelas?
2. Apa hubungan antara ketrampilan karakter dan proses pembuatan kesepakatan kelas?
3. Bagaimana cara kita untuk mendorong siswa agar mereka dapat melaksanakan kesepakatan kelas?
 Apa yang dapat kita lakukan apabila mereka tidak mengikuti kesepakatan kelas ini? Dan apa yang akan kita lakukan apabila siswa dapat melaksanakannya dengan baik?

Tugas

1. Buat Kesepakatan Kelas (yang menekankan pada hak dan kewajiban/Tanggung Jawab)
2. Kembangkan ide-ide lain dalam mendorong terciptanya kelas positif dan penguatan penerapan karakter Profil Pelajar Pancasila.
3. Berbagilah dengan teman guru anda di Pertemuan KKG berikutnya
4. Lanjutkan dengan karakter Profil Pelajar Pancasila yang lain!

43

Informasi Tambahan 4.B.1

Kesepakatan Kelas

(Untuk Guru)

1. Mengapa sebuah kelas memerlukan kesepakatan kelas? Sebuah kelas perlu memiliki kesepakatan kelas yang dibuat bersama-sama antara guru dan siswa untuk membuat suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman untuk belajar.

Setiap siswa memiliki 3 kebutuhan dasar untuk dapat belajar dengan baik, ketiga hal tersebut yaitu: rasa memiliki, merasa dihargai, dan juga senang (*Responsive classroom, Resource book I*).

Kontrak kelas yang dibuat bersama-sama antara siswa dan guru dapat memberikan siswa rasa memiliki terhadap kesepakatan kelas yang dibuat sehingga mereka akan dengan senang hati melakukannya. Selain dari itu, kesepakatan kelas juga membuat siswa merasa dihargai karena kesepakatan kelas dibuat berdasarkan harapan mereka juga.

Proses pembuatan kesepakatan kelas dapat dimulai di tahun ajaran baru, dan dilatihkan dengan baik di 6 minggu pertama sekolah sehingga siswa akan dapat menginternalisasi semua kesepakatan kelas dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih lancar setahun ke depan.

Tips Prosedur pembuatan kesepakatan kelas.

- 2.1. Kumpulkan siswa.
- 2.2. Jelaskan bahwa pada saat pembuatan kontrak kelas, kita akan saling menghormati hak bicara setiap siswa dan guru.
- 2.3. Untuk menunjukkan rasa hormat, maka ketika 1 orang berbicara, yang lain akan diam menunggu giliran untuk bicara. Siswa bisa mengemukakan ide dengan mengangkat tangan.
- 2.4. Tanyakan kepada siswa, apa harapan mereka terhadap guru dan suasana kelas yang baik untuk belajar, kemudian minta siswa untuk menggambarkan atau menuliskannya pada selembar kertas.
- 2.5. Guru membaca harapan-harapan siswa, dan mengelompokkannya. Misal: Harapan Jupri, Evi, dan Lynne adalah agar gurunya tidak galak. Guru kemudian menginformasikan bahwa ia akan berusaha ramah, dan mengharapkan agar siswa juga bisa ramah. Kesepakatan pertama yang sudah terbentuk kemudian ditulis di papan: 1. Ramah pada siswa dan guru
- 2.6. Baca kembali harapan dari siswa dan ulangi langkah no. 4

Catatan:

- Gunakan kalimat positif.
- Tulislah aturan kelas dalam kalimat yang singkat dan mudah dipahami siswa. Misalnya: Menghormati semua siswa dan guru. Selalu tepat waktu Fokus saat bekerja
- Usahakan agar kesepakatan kelas jumlahnya sedikit sehingga siswa mudah paham. Misalnya kesepakatan hanya terdiri dari 3 atau paling banyak 6.
- Tuliskan kesepakatan kelas dengan ukuran huruf yang besar kemudian letakkan di dalam kelas di sebuah tempat di mana kesepakatan kelas ini dapat mudah terlihat oleh semua siswa dan guru.
- Setelah mendiskusikan kesepakatan kelas bersama, guru juga akan mendiskusikan konsekuensi logis apabila siswa melanggar kesepakatan.

Informasi Tambahan 4.B.2

Berkomunikasi dengan Positif Pada Siswa

(Untuk Guru)

Sebagai guru, kita tentu pernah berada dalam situasi di mana meski sudah ada kesepakatan kelas bersama, masih akan ada siswa yang membutuhkan bantuan untuk dapat menjalankan kesepakatannya.

Guru dapat melakukannya dengan 3 cara 3M:

1. Menguatkan Berikan penguatan pada siswa terhadap sebuah kesepakatan tertentu, apabila kita melihat siswa/ sedang menjalankan apa yang tertulis dalam kesepakatan. Misalnya: "Jupri, Ibu melihat bahwa kamu mengantri dengan baik saat mau mencuci tanganmu sebelum jam makan snack. Terima kasih sudah menerapkan kesepakatan nomor 1. Kelas ini menghormati semua siswa."
"Evi, terima kasih sudah mengangkat tangan sebelum berbicara ya, kamu sudah menerapkan kesepakatan nomor 1, yaitu menghormati semua siswa dan guru"
"Linda, terima kasih sudah mengumpulkan tugas tepat waktu dan menerapkan kesepakatan kelas ke-1 untuk selalu tepat waktu"

Tips kalimat untuk menguatkan perilaku baik siswa:

Deskripsikan hal baik yang dilakukan oleh siswa, kemudian kaitkan dengan kesepakatan kelas yang dimiliki. Hal ini akan membuat siswa lebih paham bahwa yang ia lakukan adalah bagian dari kesepakatan kelas.

2. Mengingatnkan Apabila siswa terlihat akan mulai melenceng dari kesepakatan kelas namun belum dilakukannya, maka guru dapat mengingatnkan siswa dengan menggunakan bahasa positif.

Ketika guru mengingatnkan, maka guru dapat mendekati siswa dan gunakan suara pelan. Suara keras tidak dianjurkan, karena jika teguran dalam rangka mengingatnkan ini terdengar siswa lain, maka siswa yang bersangkutan akan malu, dan malah akan terjadi resistansi. Seperti telah disebutkan di atas, bahwa salah satu kebutuhan dasar siswa untuk merasa nyaman di kelas adalah merasa dihargai.

Misalnya:

Situasi:

Siswa terlihat mengobrol saat sedang mengerjakan tugas.

Cara mengingatkan:

Guru: “Evi, waktu kita untuk mengerjakan tugas tinggal 10 menit lagi. Kamu ingat kesepakatan kelas kita nomor 2?”

Evi: “Saya tidak ingat bu”

Guru: “Baik, ibu ingatkan ya, bahwa kesepakatan kelas nomor 2 adalah selalu tepat waktu. Termasuk tepat waktu ketika menyerahkan tugas. Nah, tadi Ibu melihat kamu mengobrol dan sempat terhenti ketika mengerjakan tugas. Bolehkah kamu menyelesaikan tugasmu terlebih dahulu? Nanti akan ada waktu istirahat di mana kamu bisa melanjutkan obrolanmu ya”

Evi: “Baik Bu”

3. Mengarahkan langsung

Mengarahkan langsung adalah peringatan keras oleh guru yang diberikan kepada siswa, namun tetap menggunakan bahasa yang positif, dan tetap menggunakan suara pelan. Ada beberapa hal yang perlu guru ingat ketika menerapkan kegiatan mengarahkan langsung, yaitu:

- Guru telah terlebih dahulu mengingatkan 1-2 kali
- Guru bisa langsung melakukan kegiatan mengarahkan langsung apabila situasinya dirasa perlu.

Misalnya:

Situasi 1:

Setelah diingatkan 3 kali ternyata siswa yang bernama Evi tetap tidak bisa fokus dalam bekerja dan ia terlihat masih mengobrol dan bermain.

“Evi, waktu kita tinggal 5 menit lagi, dan Ibu melihat bahwa pekerjaanmu belum selesai. Ibu ingin sekali kamu bisa menaati kesepakatan kelas nomor 2 kita, yakni menyelesaikan tugas tepat waktu, dan ini rasanya sulit apabila kamu masih terus mengobrol dan bermain saat bekerja. Tadi Ibu sudah mengingatkan 2-3 kali agar kamu bisa fokus. Sekarang, untuk membantumu menyelesaikan tugasmu, Ibu minta kamu pindah ke meja sana dan bekerja sendiri dulu, sampai kamu menyelesaikan tugas”

Catatan:

- Berikan alasan kenapa guru harus memindahkan siswa yang bernama Evi agar yang bersangkutan mengetahui bahwa alasan guru memindahkannya adalah agar ia bisa menyelesaikan tugas. Apabila guru tidak memberikan penjelasan maka yang akan siswa tangkap adalah guru marah kepadanya, dan ia tidak tahu kenapa ia dipindahkan.

- Hal ini mengajarkan nilai/karakter saling menghormati. Di mana guru “Menghormati” hak siswa untuk tetap dapat belajar. *Soft Skill*: Komunikasi yang baik akan terbentuk ketika guru menggunakan komunikasi yang positif.

Situasi 2:

Guru melihat bahwa si Yudi hendak menarik bangku yang akan diduduki oleh Syamsudin. Maka guru dapat langsung mengarahkan tanpa peringatan terlebih dahulu.

Contoh:

“Yudi, stop!” Guru kemudian mendekati siswa. (Kalimat afirmatif yang digunakan guru singkat dan memberikan penekanan bahwa siswa harus segera menghentikan kegiatannya) Masih menggunakan suara pelan dan sikap tenang guru berkata pada Yudi, “Ibu minta kamu letakkan kembali kursi Syamsuddin”

“Baik, terima kasih. Sekarang Yudi boleh ikut Ibu ke sudut sebelah sana. Ibu rasa kita perlu bicara”

Catatan:

Peneguran terhadap sikap Yudi yang membahayakan tetap dilakukan dengan sikap tenang guru, suara pelan, dan tidak di depan siswa lain.

Guru dapat dengan singkat menjelaskan kepada Yudi bahwa apa yang ia lakukan membahayakan Syamsudin. Guru dapat mengatur waktu lain untuk berbicara panjang lebar mengenai hal ini. Ini dilakukan agar guru dapat kembali mengajar siswa yang lain. Hal ini mengajarkan nilai “Saling Menghormati” di mana guru tetap menghormati hak siswa untuk tidak merasa dipermakukan di depan teman-temannya meskipun siswa telah melakukan kesalahan.

Informasi Tambahan 4.B.3

Perbedaan Antara Hukuman dan Konsekuensi Logis

1. (Untuk Guru) Konsekuensi logis dan Hukuman Apa perbedaan antara konsekuensi logis dan hukuman?

Tabel IT 4B.3.1 Perbedaan Antara Hukuman dan Konsekuensi Logis

Hukuman	Konsekuensi Logis
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat siswa bergantung kepada orang dewasa (Guru), dan semakin meningkatkan kontrol dan otoritas mereka sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk belajar bagaimana menumbuhkan disiplin dari dalam diri mereka sendiri. • Memberikan dampak negatif pada rasa percaya diri siswa, contohnya: Membuat siswa mudah “disetir” oleh orang lain. • Fokus kepada “kesalahan” yang dibuat siswa alih-alih kepada perilaku, problem, atau solusi. • Memenuhi kebutuhan jangka pendek dari si guru (bahwa siswa/harus patuh dan tunduk) alih-alih kepada tujuan jangka panjang siswa untuk belajar disiplin. • Membuat siswa menjadi takut, agresif, dan kebencian. • Membentuk “<i>mindless obedience</i>” atau kepatuhan berlebihan tanpa berpikir. • Mengajari siswa untuk menghindar agar tidak ketahuan ketika melanggar aturan. • Menghilangkan kesempatan bagi siswa untuk dapat mengekspresikan emosi yang kuat dengan cara yang benar. • Hukuman Fisik: • Mengajarkan bahwa menggunakan kekerasan adalah cara yang tepat untuk mengekspresikan kemarahan. • Mengajarkan bahwa, ketika siswa dewasa, maka boleh menyakiti orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Karena konsekuensi logis didiskusikan bersama, maka siswa tahu mengapa ia harus mematuhi apa yang sudah tertuang dalam kontrak kelas. • Fokus kepada kebutuhan jangka panjang siswa untuk belajar disiplin yang ditumbuhkan dari dalam diri. • Membuat siswa berpikir “Mengapa” suatu aturan harus dilakukan sehingga siswa tidak mudah “disetir” oleh orang lain. • Fokus kepada perilaku dan bagaimana cara memperbaikinya (menciptakan solusi). • Keterlibatan siswa dalam pembuatan konsekuensi logis membuat siswa mematuhi sebuah aturan / kontrak bukan karena mereka takut, tapi lebih karena kesadaran akan pentingnya mematuhi sebuah aturan. • Mengajari bahwa mematuhi peraturan adalah hal penting karena siswa tahu alasannya mengapa sebuah aturan ada dan bahwa setiap perilaku akan menuntun mereka pada konsekuensi tertentu. • Ini membuat siswa menyadari apabila melanggar aturan akan membuat mereka merasa tidak nyaman. • Membuat siswa dapat mengekspresikan emosi dengan cara yang tepat.

Tabel IT 4B.3.2 Perbedaan antara Konsekuensi Logis dan Hukuman, pada Situasi Riil di Kelas

Ciri-ciri konsekuensi Logis	Kesalahan Siswa	Konsekuensi logis	Hukuman
(Berhubungan dengan pelanggaran yang dilakukan Siswa)	Menumpahkan air di kelas	Membersihkan air hingga kering.	Siswa menulis, "Saya tidak akan menumpahkan air lagi" sebanyak 100 kali
Reasonable (Masuk akal)	Terlambat datang ke kelas	Tetap ikut pelajaran dan di akhir sesi belajar siswa diminta memberikan penjelasan kemudian tetap menyelesaikan tugas yang terlewat. Membuat rencana aksi bagaimana caranya agar tidak telat lagi.	Tidak boleh ikut pelajaran dalam batas waktu yang tidak ditentukan.
Respectful (Menghormati siswa)	Berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan.	Guru mendekati siswa dan dengan suara tenang dan pelan meminta mereka untuk mendengarkan sehingga siswa lain tidak mendengar.	Melempar kapur pada siswa sambil berteriak lantang kesalahan apa yang siswa sudah lakukan. Guru meminta kedua anak tersebut ke luar.

Ingatlah bahwa yang akan kita berikan kepada siswa adalah "Konsekuensi Logis".

Informasi Tambahan 4.B.4

Kelas yang Nyaman: Bagaimana Pendapat Siswa?

Contoh kegiatan ini adalah untuk melengkapi Modul 4B, khususnya Kegiatan Aplikasi 1: menciptakan kelas yang lebih nyaman untuk siswa

Mengapa perlu dilakukan?

Guru dan siswa bisa jadi memiliki pandangan yang berbeda tentang apa yang merupakan kelas yang nyaman. Untuk mencapai kesepakatan/kontrak kelas yang nyaman, pandangan siswa perlu diperhatikan.

Berikut satu kegiatan sederhana yang bisa dilakukan:

Waktu: 30 menit

Bahan: kertas polos dengan alat tulis dan alat mewarnai

1. Menggambar kelas yang nyaman

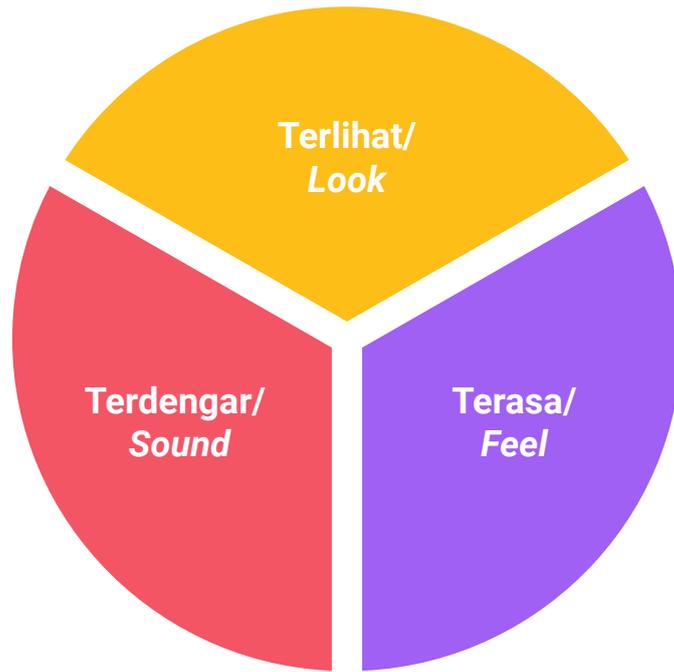
Langkah:

- Minta setiap siswa menggambar 1 hal yang paling membuat dia nyaman di kelas
- Di halaman sebaliknya, minta siswa menggambar 1 hal yang membuat dia paling tidak nyaman di kelas. Tekankan bahwa mereka tidak perlu takut menggambar apapun yang membuat mereka tidak nyaman.
- Sesudah menggambar, minta mereka saling menceritakan gambar kepada teman di sampingnya
- Lalu teman di sampingnya menceritakan kepada yang lain apa yang membuat temannya paling nyaman dan tidak nyaman
- Dengarkan semua cerita siswa dengan baik, tanpa menghakimi atau bertanya terlalu jauh
- Bila ada gambar siswa yang menurut Anda perlu diselidiki lebih lanjut, Anda bisa mengajak anak berbicara pada kesempatan lain untuk lebih memahami apa yang dirasakan siswa/siswi.

2. Membuat *Y Chart* untuk menyepakati kelas yang nyaman berdasarkan cerita siswa

- Guru membuat huruf Y besar di sebuah kertas plano
- Berdasarkan cerita para siswa/siswi, guru dan siswa menyimpulkan bahwa kelas yang nyaman adalah kelas yang

Gambar 24. Kelas yang Nyaman



Kegiatan 1.1: Gambar 1

Perhatikan kedua gambar berikut ini, kemudian diskusikan dengan kelompok apa yang akan terjadi apabila kita hanya mengajarkan siswa untuk menguasai keterampilan abad ke-21 tanpa dibekali dengan nilai-nilai budi pekerti / karakter.

Collaboration



Keterampilan Abad ke-21



Berkolaborasi untuk mendapatkan nilai yang baik

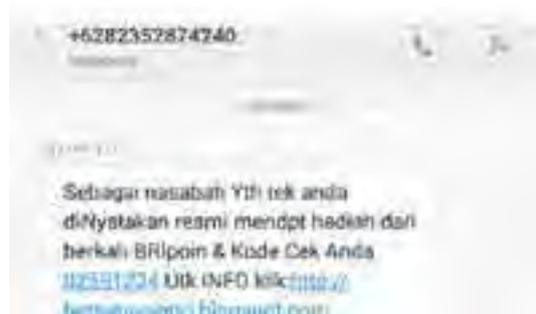
Kegiatan 1.1: Gambar 2

Perhatikan kedua gambar berikut ini, kemudian diskusikan dengan kelompok apa yang akan terjadi apabila kita hanya mengajarkan siswa untuk menguasai keterampilan abad ke-21 tanpa dibekali dengan nilai-nilai budi pekerti / karakter.



Komunikasi

<https://www.gurupendidikan.co.id/wp-content/uploads/2018/10/Ilmu-Komunikasi-Teori-Pengertian-Element-Dan-Jenisnya.jpg>



Pandai berkomunikasi untuk menipu orang

<https://www.cermati.com/artikel/sering-dapat-sms-penipuan-ini-caranya-lapor-ke-ojk>

Kegiatan 1.1: Gambar 3

Perhatikan kedua gambar berikut ini, kemudian diskusikan dengan kelompok apa yang akan terjadi apabila kita hanya mengajarkan siswa untuk menguasai keterampilan abad ke-21 tanpa dibekali dengan nilai-nilai budi pekerti / karakter.

Tekun/Persistent (kemampuan untuk dapat bangkit Lagi meski gagal)

Gagal mencuri uang dengan 1 cara, kemudian tekun mencari cara lain untuk mencuri uang orang lain.



<https://thinkwealthmagazine.com/wp-content/uploads/2013/07/power-of-persistence.jpg>



<https://medium.com/@rubygkhan113/how-a-pakistani-mobile-app-fonepay-is-stealing-money-from-peoples-bank-accounts-5f8a51757db5>

Kegiatan 1.1: Gambar 4

Perhatikan kedua gambar berikut ini, kemudian diskusikan dengan kelompok apa yang akan terjadi apabila kita hanya mengajarkan siswa untuk menguasai keterampilan abad ke-21 tanpa dibekali dengan nilai-nilai budi pekerti / karakter.

Menciptakan virus yang digunakan sebagai senjata pemusnah massal dalam perang.

Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah



<https://www.kompasiana.com/samuelhenry/55bb06189597736d05c75b63/seni-mengkritisi-tanpa-merusak?page=all>



<https://abcnews.go.com/Health/wireStory/us-virus-testing-faces-headwind-lab-supply-shortages-69710161>

